Arkanuddin
Septi Muslimah

Pendidikan AGAMA ISLAM

Untuk SMP Kelas VIII

Pendidikan Agama Islam
untuk SMP Kelas VIII

Penulis : Arkanuddin
Septi Muslimah

Perwajahan : RahmaWaty

Desainer Sampul : Ivan ER

Ukuran Buku : 21 cm x 29,7 cm

Arkanuddin
Pendidikan Agama Islam / Arkanuddin, Septi Muslimah. — Jakarta :
Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.
viii, 176 hlm.: ilus.; foto ; 29 cm.

untuk SMP Kelas VIII
Bibliografi : hlm. 176
Indeks
ISBN 978-979-095-646-9 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-979-095-653-7 (jil.2.2)

1. Pendidikan Islam—Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Septi Muslimah

297.071

Diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan Nasional, sejak tahun 2007, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2010 tanggal 12 November 2010.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2011
Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan
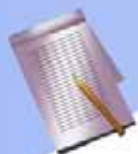
Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah ta'ala. Atas berkat rahmat dan hidayat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku Pendidikan Agama Islam untuk SMP Kelas VIII ini. Buku ini disusun sebagai wujud keinginan penulis untuk ikut serta dalam upaya mulia mencerdaskan kehidupan bangsa kita tercinta ini.

Penyusunan buku ini dilatar belakangi oleh keprihatinan penulis akan kuatnya pengaruh dan arus modernisasi yang saat ini melanda bangsa kita. Modernisasi tidak hanya memberikan pengaruh baik melainkan juga membawa pengaruh negatif. Salah satu yang paling terkena imbas godaannya adalah generasi muda bangsa ini. Oleh karena itulah pembinaan karakter generasi muda merupakan kewajiban kita bersama. Salah satu usaha untuk membentuk karakter generasi muda yang kuat adalah melalui pendidikan agama.

Salah satu bentuk pendidikan agama adalah pendidikan agama di sekolah. Buku yang kalian pegang ini adalah buku *Pendidikan Agama Islam untuk SMP Kelas VIII*. Buku ini disusun sebagai buku teks pelajaran yang dapat kalian gunakan saat belajar agama di sekolah. Sebagai buku teks pelajaran, buku ini disusun mengacu pada Standar Isi yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Buku ini memiliki berbagai keunggulan. Dua diantaranya adalah sebagai berikut.

Pertama, penyajian yang sederhana dengan gaya remaja yang kental. Penyajian dengan gaya ini diharapkan dapat membuat proses belajar semakin menarik dan mencerahkan.

Kedua, buku ini menjadikan diri kalian, kebutuhan dan keadaan diri kalian serta alam sekitar kalian sebagai bahan belajar. Dengan cara seperti ini, pelajaran agama tidak lagi tampil sebagai acara menghafal sekumpulan teori yang turun dari langit melainkan gaya hidup yang menyatu dengan kehidupan kalian sehari-hari.

Penulis menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini. Meski telah berusaha menampilkan buku teks dengan sebaik mungkin, penulis menyadari sangat terbuka kemungkinan buku ini memiliki kekurangan. Oleh karena itu, saran dan masukan membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan buku ini.

Akhir kata, semoga buku ini bermanfaat bagi semua.

Klaten, April 2010

Penulis

Pendahuluan

Latar Belakang

Saat ini bangsa kita telah menjadi bagian dari masyarakat dunia. Hubungan timbal balik antara pribadi kita dengan masyarakat sekitar, masyarakat kita dengan masyarakat lain, serta masyarakat kita dengan negara lain tak urung membuat gesekan budaya dan pola tingkah laku dengan akibat positif dan negatifnya. Generasi muda menjadi bagian masyarakat yang paling terkena pengaruh tersebut. Bukan hanya secara fisik ekonomi melainkan secara budaya dan mentalitas. Oleh karena itu, membentuk mental yang kuat menjadi kebutuhan bangsa kita saat ini. Salah satu upaya membentuk karakter dan mental yang kuat adalah melalui pelajaran agama.

Buku ini disusun untuk memenuhi kebutuhan buku teks pelajaran agama Islam untuk sekolah. Sebagai buku pelajaran, buku ini disusun mengacu pada Standar Isi yang berdasarkan pada Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006.

Sistematika

Untuk memudahkan proses belajar kalian, buku ini disajikan dengan sistematika tertentu pada setiap bab dalam buku ini. Sistematika tersebut dipilih sedemikian rupa mengalir dalam proses pembelajaran kalian. Tahapan sistematika dalam buku ini antara lain sebagai berikut.

1. **Judul bab.** Bagian ini menginformasikan tema umum dalam bab yang akan dipelajari.
2. **Pengantar bab.** Sepatah kata pengantar akan menjumpai kalian di halaman pertama setiap bab. Kata pengantar ini membuka cakrawala pikir kalian sebelum masuk dalam proses balajar yang sesungguhnya.
3. **Peta konsep.** Peta konsep adalah bagan alir yang berisi skema konsep atau materi yang akan kalian pelajari dalam sebuah bab. Dengan mencermati peta konsep tersebut, kalian dapat mengetahui pelajaran yang akan dipelajari.
4. **Uraian materi.** Di sinilah bahan belajar diuraikan menyatu dengan kegiatan yang akan kalian lakukan.
5. **Latih kemampuan.** Bagian ini berisi soal atau tugas kegiatan yang harus kalian lakukan untuk mencapai kemampuan dasar minimal pada jenjang kelas VIII ini.
6. **Ayo lakukan.** Bagian ini berisi perintah singkat yang akan memandu kalian mengerjakan sesuatu saat mengkaji materi.
7. **Intisari.** Kalian dapat menemukan intisari paparan materi dalam suatu halaman atau suatu bab.
8. **Soal latihan.** Pada bagian ini tersedia beberapa soal latihan sebagai sarana uji kemampuan dan pemahaman kalian setelah belajar.
9. **Latihan ulangan semester dan Latihan Ulangan Kenaikan Kelas.** Latihan ulangan ini diberikan pada rentang satu semester dan satu tahun pelajaran. Gunakanlah latihan soal ini sebagai ajang latihan sebelum memasuki ujian yang sebenarnya.

Kilas Materi

Pada jenjang kelas VIII ini kalian akan mempelajari berbagai materi dari bidang Al-Qur'an, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah Islam. Sekilas materi yang akan kalian pelajari adalah sebagai berikut.

Semester Ganjil : Bacaan qalqalah dan ra, iman kepada̱ kitab Allah, perilaku zuhud dan tawakal, perilaku anāniyyah, gaḍab, ḥasad, ḡibah dan namimah, salat sunah rawatib, macam-macam sujud, tata cara puasa, memahami zakat, dan sejarah Nabi Muhammad di Madinah.

Semester Genap : Bacaan mad dan waqaf, iman kepada rasul Allah, adab makan dan minum, perilaku dendam dan munafik, hewan sebagai sumber bahan makanan, dan perkembangan ilmu pengetahuan Islam hingga masa Abbasiyah.

Daftar Isi

Pedoman Transliterasi Arab-Latin

***)** Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/u/1987.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

Hukum Bacaan Qalqalah dan Ra

Selamat, saat ini kalian telah masuk ke kelas VIII satu tingkat lebih tinggi dari tahun kemarin. Banyak pelajaran menarik akan kalian temukan di kelas ini. Pelajaran di kelas ini akan kita mulai dengan dua hukum bacaan tajwid, yaitu hukum bacaan qalqalah dan hukum bacaan ra.

Kedua hukum bacaan ini sangat banyak terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, kalian harus memperhatikan kedua bacaan ini. Mengapa demikian? Karena membaca Al-Qur'an merupakan bentuk ibadah kita kepada Allah swt. Sebagai ibadah kita harus melakukannya dengan baik dan benar. Oleh karena itu, perhatikanlah pelajaran ini baik-baik.

Bacaan Qalqalah

Sumber: *www.bestnbawallpaper.com*

Gambar 1.1

Gerakan memantul dalam bacaan qalqalah seperti gerakan memantul bola basket.
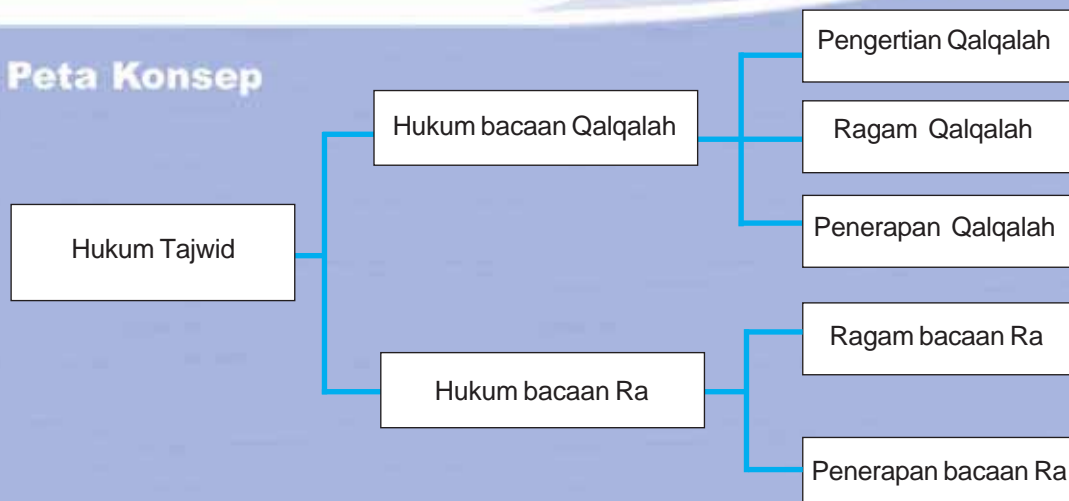
Sudah siapkah kalian mempelajari bab ini? Kami harap kalian sudah siap mencerna ilmu yang akan segera kalian pelajari di bab yang penting ini. Satu hal yang pasti, belajar dengan serius tetapi santai akan lebih menyenangkan.

Sebelum memasuki pembahasan qalqalah perhatikanlah gambar di samping. Dalam gambar tersebut tampak seorang pemain bola basket melakukan gerakan memantulkan bola ke lantai. Tahukah kalian hubungan gambar tersebut dengan bacaan qalqalah? Perhatikanlah gerakan bola tersebut. Bola tersebut meluncur ke bawah membentur lantai kemudian kembali ke atas. Itulah gerakan memantul.

Bacaan qalqalah memiliki kesamaan dengan gerakan memantul tersebut. Hanya saja bukan huruf Al-Qur'an yang ditulis memantul melainkan bunyi huruf tersebut. Bunyi huruf tersebut di baca memantul karena adanya keadaan tertentu.

Apakah Bacaan Qalqalah Itu?

Kata qalqalah secara bahasa berarti memantul. Adapun secara istilah, qalqalah adalah sebutan untuk hukum bacaan dari bunyi memantul beberapa huruf hijaiyah yang mati atau dibaca mati.

Dalam bahasa Arab, suatu huruf dibaca mati apabila berharakat sukun. Adapun dimatikan artinya sebenarnya huruf tersebut berharakat hidup seperti fathah, kasrah, atau dammah tetapi karena berada di akhir kalimat maka dibaca waqaf atau dibaca mati.

Tidak semua huruf hijaiyah termasuk dalam huruf-huruf qalqalah. Huruf qalqalah meliputi enam huruf, yaitu ب ج د ط ق. Huruf-huruf tersebut berasal dari makhraj yang berbeda. Oleh karena itu, kalian harus berhati-hati saat membaca huruf-huruf tersebut.

Ragam Bacaan Qalqalah

Bacaan qalqalah terbagi menjadi dua macam yaitu bacaan qalqalah ṣugrā dan bacaan qalqalah kubrā. Keduanya berbeda keadaan dan cara membacanya.

Qalqalah Ṣugrā

Kata ṣugrā berarti kecil atau ringan. Qalqalah ṣugrā adalah bunyi memantul yang terjadi saat huruf qalqalah berharakat sukun. Dengan harakat tersebut, huruf qalqalah dibaca mati asli atau mati dengan

harakatnya sendiri. Cara membaca qalqalah ṣugrā adalah memantul dengan ringan atau langsung memantul ringan saat sampai di bunyi huruf tersebut.

Bunyi memantul tersebut dapat kalian lakukan dengan cara langsung memantulkan bunyi begitu bacaanmu sampai pada huruf qalqalah tersebut. Inilah perbedaan antara qalqalah ṣugrā dan qalqalah kubrā.

Perhatikanlah contoh berikut ini!

falmūriyāti qad(d)ḥā(n)	فَالْمُوْرِيٰتِ قَدْحًا
fal mugīrāti sub(b)ha(n)	فَالْمُغِيْرٰتِ صُبْحًا
fa’aṡarna bihī naq(q)‘ā(n)	فَاَثَرْنَ بِهٖ نَقْعًا

Qalqalah Kubrā

Qalqalah kubrā adalah bunyi memantul yang terjadi saat huruf qalqalah berharakat hidup tetapi dibaca mati karena waqaf. Cara membaca qalqalah kubrā adalah memantul berat atau berhenti sejenak. Cara baca dengan berhenti sejenak inilah yang membedakan dengan cara baca qalqalah ṣugrā.

Perhatikanlah contoh berikut ini!

qul a'użu birabbil-falaq(_q)	قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ
wamin syarri gāsiqin iża waqab(_b)	وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ اِذَا وَقَبَ
wamin syarri ḥāsidin iża ḥasad(_d)	وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ اِذَا حَسَدَ

Menerapkan Bacaan Qalqalah

Ilmu yang telah kita peroleh tidak akan banyak memberikan manfaat bila tidak digunakan. Demikian pula dengan bacaan qalqalah. Bacaan qalqalah harus kita gunakan saat kita membaca ayat-ayat Al-Qur’an. Perhatikanlah contoh surah pendek berikut ini.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ ۚ ﴿١﴾ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ﴿٢﴾ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ ۙ ﴿٣﴾
الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۗ ﴿٥﴾ كَلَّآ اِنَّ الْاِنْسَانَ لَيَطْغٰىٓ ۙ ﴿٦﴾ اَنْ رَّاٰهُ اسْتَغْنٰى ۗ ﴿٧﴾
اِنَّ اِلٰى رَبِّكَ الرُّجْعٰى ۗ ﴿٨﴾ اَرَاَيْتَ الَّذِيْ يَنْهٰى ۙ ﴿٩﴾ عَبْدًا اِذَا صَلّٰى ۗ ﴿١٠﴾ اَرَاَيْتَ اِنْ كَانَ عَلَى الْهُدٰىٓ ۙ ﴿١١﴾
اَوْ اَمَرَ بِالتَّقْوٰى ۗ ﴿١٢﴾ اَرَاَيْتَ اِنْ كَذَّبَ وَتَوَلّٰى ۗ ﴿١٣﴾ اَلَمْ يَعْلَمْ بِاَنَّ اللّٰهَ يَرٰى ۗ ﴿١٤﴾

Iqra’ bismi rabbikal-lażī khalaq(a) (1) Khalaqal-insāna min 'alaq(in) (2) Iqra warabbukal-akram(u) (3) Al-lażī 'allama bil-qalam(i) (4) 'Allamal-insāna mā lam ya'lam (5) Kallā innal-insāna layaṭgā (7) Arra’āhustagnā (8) Inna ilā rabbikar-ruj'ā (9) Ara’aital-lażī yanhā (10) Abdan iża ṣallā (11) Ara’aita in każżaba wa tawallā (13) Alam ya'lam biannallāha yarā (14)

Intisari

Qalqalah artinya memantul. Saat huruf qalqalah dibaca mati, bunyinya memantul hingga terdengar seperti huruf ganda. Qalqalah terdiri atas qalqalah ṣugrā dan qalqalah kubrā .

Bacalah ayat disamping dengan baik dan benar. Gunakan bacaan qalqalah yang telah kalian pelajari. Berlatihlah bersama teman sebangkumu.

Latih Kemampuan

1. Jelaskan pengertian qalqalah dan pembagiannya dalam bahasamu sendiri!
2. Bagaimanakah cara membaca qalqalah ṣugrā?
3. Apakah perbedaan cara membaca qalqalah ṣugrā dan qalqalah kubrā?
4. Sebutkan lima contoh qalqalah ṣugrā!
5. Sebutkan lima contoh qalqalah kubrā!

Kerjakanlah soal nomor 4 dan nomor 5 dalam tabel seperti di bawah ini.

No	Contoh	Surat/Ayat	Bunyi

Bacaan Ra

Intisari

Hukum bacaan ra adalah cara membaca huruf ra dengan berbagai variasinya. Bacaan ra terdiri atas:
1. Ra tafkhim,
2. Ra tarqiq, dan
3. Perkecualian bacaan ra.

Huruf ra merupakan satu huruf hijaiyah yang memiliki keunikan tertentu. Huruf ra memiliki sifat yang tidak dimiliki oleh huruf lain, yaitu memiliki dua bunyi bacaan ra dan ro. Perbedaan bunyi ini terjadi karena adanya perbedaan keadaan di sekitar huruf ra tersebut.

Ragam Bacaan Ra

Bunyi ra sangat dipengaruhi oleh huruf dan harakat di sebelumnya. Dalam ilmu tajwid, bacaan ra terbagi menjadi dua macam, yaitu bacaan ra tafkhim dan bacaan ra tarqiq.

Bacaan Ra Tafkhim

Kata tafkhim memiliki arti tebal. Ra tafkhim artinya bacaan ra yang dibaca tebal dengan bunyi ro atau bunyi r tebal saat ra dibaca mati. Bacaan ra tafkhim muncul dalam beberapa keadaan sebagai berikut.

No	Keadaan	Contoh	Transliterasi
a.	Huruf ra berharakat fathah.	قُرَيْشٍ أَرَءَيْتَ	*quraisyin* *ara'aita*

b.	Huruf ra dibaca mati, baik karena sukun atau waqaf dan didahului harakat fath.ah atau dammah.	يَرْجِعُوْنَ هُوَ الْاَبْتَرُ	*yarji'ūn(a)* *huwal-abtar(u)*
c.	Huruf ra dibaca mati karena waqaf dengan didahului oleh mad tabī'ī yang berharakat fathah atau dammah.	الْاَبْرَارِ غَفُوْرٌ	*al-abrār(i)* *gafūrun(u)*
d.	Huruf ra dibaca mati karena waqaf dengan didahului oleh huruf yang berharakat sukun. Adapun huruf bersukun yang mendahului ra itu harus didahului oleh huruf berharakat fathah atau dammah.	وَالْعَصْرِ لَفِيْ خُسْرٍ	*wal 'aṣr(i)* *lafī khusr(in)*

Bacaan Ra Tarqiq

Kata tafkhim memiliki lawan kata yaitu tarqiq yang berarti tipis. Dengan makna tarqiq ini, bacaan ra tarqiq adalah bacaan ra yang dibaca dengan bunyi ra atau bunyi r yang tipis. Bacaan ra tarqiq berlaku saat huruf tersebut dibaca mati atau pun berharakat hidup. Huruf ra dibaca tarqiq saat berada dalam keadaan berikut ini.

No	Keadaan	Contoh	Transliterasi
a.	Huruf ra berharakat kasrah.	وَالْمُشْرِكِيْنَ الْبَرِيَّةِ	*wal-musyrikīna* *al-bariyyah(ti)*
b.	Huruf ra berharakat sukun atau diwaqafkan di akhir kalimat dengan didahului oleh huruf berharakat kasrah.	السَّرَاۤئِرُ فِيْ مِرْيَةٍ	*as-sarāir(u)* *fī miryatin*
c.	Huruf ra berada pada akhir kalimat sehingga dibaca mati karena waqaf dan didahului oleh huruf ya sukun.	خَبِيْرٌ بَصِيْرٌ	*khabīr(un)* *baṣīr(un)*
d.	Huruf ra diwaqafkan di akhir kalimat dengan didahului huruf berharakat sukun. Adapun huruf bersukun tersebut didahului oleh berharakat kasrah.	لِذِيْ حِجْرٍ	*lizī ḥijr(in)*

Perkecualian

Bacaan tafkhim dan tarqiq memiliki keadaan masing-masing. Akan tetapi terdapat tiga perkecualian yaitu keadaan yang seharusnya dibaca ra tarqiq (tipis) harus dibaca dengan bunyi ra tafkhim (tebal). Ketiga perkecualian tersebut sebagai berikut.

No	Keadaan	Contoh	Transliterasi
a.	Huruf ra yang mati karena sukun atau diwaqafkan didahului oleh huruf *isti'la'* baik yang berharakat hidup maupun sukun. Huruf *isti'la'* terdiri atas huruf sebagai berikut. خ، ص، ض، ط، ظ، غ، ق.	مِنْ مِّصْرَ عَيْنَ الْقِطْرِ	*min misṛa* *'ainul qaṭri(n)*
b.	Huruf ra diikuti oleh huruf isti'la' meskipun huruf ra itu didahului oleh huruf berharakat kasrah.	كَانَتْ مِرْصَادًا فِيْ قِرْطَاسٍ	*kānat mirṣādā(n)* *fī qirṭāsin*
c.	Huruf ra berharakat sukun pada kata kerja yang diawali oleh hamzah wasal yang berharakat kasrah.	اِرْجِعِيْٓ اِلٰى رَبِّكِ ، اِرْحَمْ مَّنْ فِي	*irji'ī ilā rabbika* *irḥam man fī*

Menerapkan Bacaan Ra

Sebagaimana hukum bacaan qalqalah, bacaan ra ini harus kita terapkan saat kita membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Terdapat banyak sekali ayat Al-Qur'an yang mengandung bacaan ra. Salah satunya adalah Surah al-Fajr berikut ini.

Dengan hukum bacaan ra, bacalah ayat di samping. Perhatikanlah cara membaca tiap-tiap huruf ra yang kalian temukan.

Wal-fajr(i)(1) walayālin 'asyr(in) (2) wasy-syafi wal-watr (i)(3) wal-laili iżā yasr (i)(4) hal fī żālika qasamul liżi-ḥijr (5) alam tarā kaifa fa'ala rabbuka bi'ād(in) (6) irama żātil-'imād (7) al-lati lam yukhlaq misluhā fil-bilād (8) wa samūdal-lażīna jābus-sakhra bil-wād (9) wafir'auna żil-autād(i) (10) al-lażīna ṭagau fil-bilād(i) (11) faakṡarū fīhal-fasād(a) (12)

Latih Kemampuan

Temukanlah contoh bacaan ra dengan semua variasinya. Tuliskan hasilnya dalam tabel seperti di bawah ini.

1. Bacaan Ra Tafkhim
2. Bacaan Ra Tarqiq
3. Pengecualian Hukum Bacaan Ra.

Tampilkan hasil pencarian kalian dalam tabel seperti berikut ini.

No	Variasi	Contoh	Cara Baca
a.			
b.			
c.			

1. Saat membaca Al-Qur'an kita harus menggunakan ilmu tajwid. Diantaranya adalah bacaan qalqalah dan bacaan ra.
2. Qalqalah artinya memantul. Bacaan ini terjadi saat huruf qalqalah berharakat sukun atau dibaca waqaf. Huruf qalqalah terdiri atas enam huruf, yaitu ب ج د ط ق
3. Bacaan qalqalah terdiri atas qalqalah ṣugrā dan qalqalah kubra.
4. Hukum bacaan ra terdiri atas bacaan ra tafkhim (tebal) dan bacaan ra tarqiq (tipis).
5. Terdapat tiga pengecualian dalam hukum bacaan ra.

Alhamdulillah, kalian telah menyelesaikan belajar bab ini. Setelah belajar bacaan qalqalah dan ra, terapkanlah kedua bacaan ini setiap kali kalian membaca Al-Qur'an. Kedua bacaan ini kalian temukan dalam banyak sekali ayat Al-Qur'an.

Ilmu ini tidak akan bermanfaat jika kalian tidak menggunakan bacaan ini saat membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, terapkanlah dengan hati-hati agar kalian dapat membaca dengan baik dan benar.

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Sebutkan macam huruf qalqalah!
2. Bacaan qalqalah terbagi menjadi dua. Sebutkan dan jelaskan!
3. Bukalah Al-Qur'an dan temukanlah Surah al-'Adiyat ayat 1. Bacaan qalqalah apakah yang terdapat pada ayat tersebut? Mengapa?
4. Berilah 3 contoh qalqalah kubrā dengan huruf-huruf yang berbeda!
5. Temukanlah tiga contoh qalqalah ṣugrā dengan huruf yang berbeda!
6. Membaca huruf ra dibedakan menjadi dua cara. Sebutkan dan jelaskan!
7. Apakah yang dimaksud dengan ra tafkhim itu?
8. Apakah yang dimaksud dengan ra tarqiq?
9. Temukanlah tiga contoh bacaan ra tafkhim!
10. Temukanlah tiga contoh ra tarqiq!

Pelajaran II

Iman kepada KITAB ALLAH swt

Alhamdulillah, kita berjumpa lagi di bab II. Pada bab sebelumnya kalian telah mempelajari qalqalah dan ra, dua cara membaca kitab yang Allah turunkan untuk kita umat Islam. Pada bahasan aqidah di semester lalu kalian juga telah mempelajari iman kepada malaikat Allah. Pada bab ini kalian akan belajar tentang iman kepada kitab Allah.

Diantara makhluk Allah, manusia memiliki kekhususan yaitu tugas sebagai khalifah Allah di bumi. Sebagai muslim, tugas tersebut harus kita tunaikan sebaik-baiknya. Lantas bagaimana kita seharusnya menjalani hidup? Inilah fungsi kitab Allah.

Kitab Allah memberikan panduan cara menjalani kehidupan kita sesuai kehendak Allah Sang Pencipta. Hal inilah yang akan kita pelajari dalam bab ini.
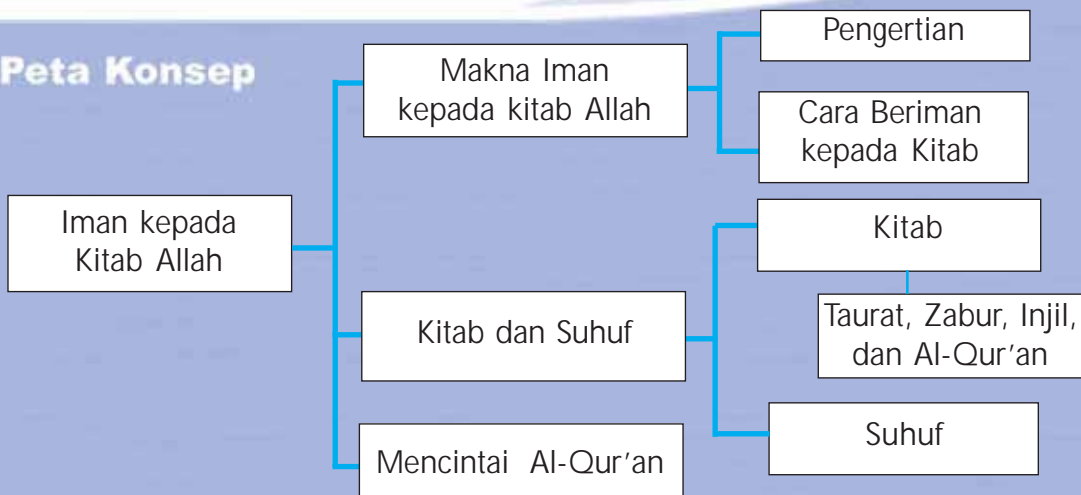
Makna Iman kepada Kitab Allah

Mengapa Iman kepada Kitab Itu Penting?

Sumber: www.lautkubiru.wordpress.com

Gambar 2.1

Kerusuhan massa. Sikap keras dan perselisihan yang merusak muncul saat manusia tidak memiliki petunjuk dalam hidupnya.

Lihatlah sekitar kita. Dalam tayangan televisi atau bahkan mungkin kita melihatnya langsung, perselisihan terjadi dalam masyarakat. Satu kelompok masyarakat berkelahi dengan kelompok masyarakat yang lain. Kejadian seperti ini hanyalah salah satu dari banyak sekali penyimpangan dalam masyarakat.

Korupsi, pemerkosaan, penyelewengan jabatan, pencurian, mabuk-mabukan, dan masih banyak lagi kata yang dapat kita sebutkan. Semua penyimpangan tersebut berawal dari tidak adanya petunjuk hidup dalam jiwa pelakunya. Seandainya saja mereka memiliki petunjuk hidup tentu hal seperti itu tidak akan terjadi.

Disinilah pentingnya iman kepada kitab Allah Swt. Kitab tersebut memberikan petunjuk kepada setiap manusia. Akan tetapi, kitab yang telah Allah Swt. turunkan seribu empat ratus tahun yang lalu tidak akan bermanfaat jika dalam hati kita tidak ada iman untuk menerima dan melaksanakan ajaranNya. Oleh karena itu, iman kepada kitab merupakan suatu keharusan agar kitab petunjuk dari Allah Swt. dapat membawa manfaat bagi diri kita.

Pengertian Iman kepada Kitab Allah

Pernahkah kalian melakukan kesalahan tersebut dalam hidup kalian? Adakah aturan tentang hal tersebut dalam kitab Allah?

Secara umum, pengertian iman telah kita pelajari di kelas VII. Iman adalah percaya dan yakin dengan sepenuh hati. Keyakinan tersebut melekat sedemikian rupa sehingga mampu menggerakkan kita untuk berbuat sesuai keyakinan tersebut.

Iman kepada kitab Allah Swt. memiliki dua hal. Pertama, keyakinan akan adanya kitab Allah Swt. dan penerimaan atas kitab tersebut. Kedua, munculnya kesediaan dalam jiwa kita untuk melaksanakan ajaran, perintah, maupun larangan yang terdapat dalam kitab tersebut , baik dengan ucapan maupun tindakan.

Iman kepada kitab memiliki kedudukan penting dalam diri seorang mukmin, yaitu sebagai rukun iman ketiga. Hal ini berarti jika kita mengingkari keimanan kepada kitab, kita termasuk golongan orang yang kafir terhadap kitab Allah Swt. Oleh karena itu, untuk dapat memiliki keimanan yang benar, kita harus mengenal dan memahami kitab Allah Swt. dengan baik.

Hal-hal lebih detil seputar kitab Allah Swt. akan kalian pelajari di subbab berikutnya. Meski demikian, seperti kalian ketahui, terdapat empat kitab yang Allah Swt. turunkan dan disebutkan dalam Al-Qur'an. Keempat kitab tersebut adalah Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur'an.

Cara Beriman kepada Kitab Allah

Keempat kitab tersebut di atas turun pada waktu yang tidak bersamaan. Masing-masing turun kepada nabi yang berbeda dan umat yang berbeda. Oleh karena itu, cara beriman kepada kitab-kitab tersebut tidaklah sama.

Iman kepada Kitab Sebelum Al-Qur'an

Ada dua cara yang dapat kita lakukan dalam beriman kepada kitab sebelum Al-Qur'an.

1. Meyakini bahwa Allah Swt. telah menurunkan kitab-kitab tersebut. Tentu saja saat kitab tersebut masih asli belum berubah dari ajaran tauhid kepada Allah Swt.
2. Kita tidak wajib mengikuti apa yang terdapat dalam ajaran kitab-kitab tersebut. Hal ini karena kita adalah umat Muhammad saw. yang hanya berkewajiban taat pada apa yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad saw.

Iman kepada Kitab Al-Qur'an

Kitab Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan Allah Swt. untuk kita semua melalui Rasulullah saw. Ada tiga cara beriman kepada kitab Al-Qur'an. Ketiga cara tersebut adalah sebagai berikut.

1. Meyakini bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt. yang terjamin kemurnian dan kebenarannya.
2. Mempelajari kandungan Al-Qur'an. Ajaran Al-Qur'an tidak dapat kita ketahui kecuali kita mempelajarinya.
3. Melaksanakan ajaran Allah Swt. dalam Al-Qur'an secara konsekuen.

Latih Kemampuan

1. Adanya kitab yang hadir dari Allah Swt. tidaklah mudah diterima akal yang cenderung pada hal-hal yang tampak. Bagaimanakah alasan logis agar kita mudah menerima hadirnya kitab suci seperti itu?
2. Dalam budaya Indonesia dikenal kitab yang mengupas ramalan peruntungan maupun perhitungan kelahiran hingga kematian seseorang seperti kitab primbon. Bagaimana kita mendudukkan kitab-kitab tersebut dalam kerangka keimanan kepada kitab suci?

Diskusikanlah dua hal bersama lima teman sekelasmu. Catatlah hasilnya dalam buku tugas sebagai bahan diskusi bersama di kelas.

Kitab Allah Swt.

Allah Swt. menurunkan kitab bagi manusia. Dengan kitab itulah, manusia menelusuri kehendak Allah Swt. atas hidupnya. Apakah sebenarnya kitab Allah itu?

Pengertian Kitab

Secara bahasa, kitab berarti tulisan. Kata ini dalam perkembangannya memiliki makna baru yaitu buku atau ketetapan. Adapun secara istilah, kitab berarti buku atau tulisan yang dibukukan yang berisi wahyu Allah Swt. kepada umatNya. Wahyu tersebut diturunkan oleh Allah Swt. kepada para rasul untuk selanjutnya disampaikan kepada umatnya.

Penulisan wahyu dalam bentuk kitab atau buku tersebut seringkali dilakukan pada masa sesudah para rasul tersebut wafat. Sebagai contoh, pembukuan Al-Qur'an baru dilakukan pada masa Abu Bakar atas usul Umar bin Khattab.

Cara Kitab Diturunkan

Allah Swt. tidak menyampaikan wahyu secara langsung kepada para rasul. Hal ini dapat kita temukan dalam **Surah asy-Syura [42] ayat 51.** Dalam sejarahnya, terdapat beberapa cara yang diketahui sebagai jalan turunnya wahyu. Cara-cara tersebut adalah sebagai berikut.

1. Melalui perantaraan Malaikat Jibril
2. Bercakap-cakap dengan Allah Swt. di balik tabir.
3. Melalui mimpi.
4. Melalui bunyi lonceng

Bukalah Al-Qur'an dan temukanlah **Surah asy-Syura [42] ayat 51**. Bacalah dan pahamilah kandungannya.

Isi Kitab Allah

Secara garis besar, kitab Allah Swt. berisi hal-hal berikut ini.

1. Ajaran akidah yang benar yaitu ajaran tauhid kepada Allah Swt. dan keimanan yang benar.
2. Ajaran syariat Allah Swt. kepada manusia, yaitu ajaran tentang ketentuan dalam menjalani kehidupan, perintah, dan larangan Allah Swt. bagi manusia.
3. Ajaran akhlak, yaitu ajaran tentang cara bersikap kepada Allah Swt., kepada manusia, dan kepada makhluk Allah Swt. yang lain.
4. Ajaran tentang janji akan nikmat Allah Swt. dan ancaman siksa bagi mereka yang tidak menaati Allah Swt.
5. Kisah umat-umat terdahulu atau kejadian yang akan datang.

6) Kaidah-kaidah ilmiah yang merangsang akal pikiran dan pengetahuan manusia.

Kitab Suci dan Rasul yang Menerimanya

Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa Allah Swt. telah mengangkat 124.000 nabi dan mengutus 313 rasul di seluruh penjuru bumi. Kalau kita melihat jumlah tersebut, sangat mungkin jumlah kitab suci yang Allah Swt. turunkan juga banyak. Meski demikian, kita hanya diwajibkan untuk meyakini empat kitab sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an. Keempat kitab itu telah disebutkan di awal bab ini yaitu Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur'an.

Sumber : www.zamandoeloe..blogspot.com

Gambar 2.2

Kitab Taurat berwujud gulungan dan dibaca oleh rabbi yang telah terlatih membacanya.

1. Taurat

Kitab ini diturunkan kepada Nabi Musa a.s. sebagai pedoman bagi Bani Israel atau kaum Yahudi. Kitab Taurat ditulis oleh para pengikut Nabi Musa a.s. pada masa pembuangan mereka di Babylonia. Kitab ini selanjutnya oleh Bani Israel disusun tafsir pelaksanaannya yang dikenal sebagai Talmud.

Terlepas dari pendapat tersebut, kita umat Islam meyakini adanya kitab Taurat sebagai ajaran yang diterima oleh Nabi Musa a.s. Hal ini merujuk kepada pernyataan Allah Swt. dalam Surah al-Isra [17] ayat 2.

Wa ātainā mūsal-kitāba wa ja'alnāhu hudal-libanī Isrā'īla allā tattakhiżū min dūnī wakīlā (n).

Artinya:

Dan Kami berikan kepada Musa kitab (Taurat) dan kami jadikan kitab Taurat itu` petunjuk bagi Bani Israel (dengan firman) "Janganlah kamu mengambil penolong selain Aku."

Adapun isi pokok kitab Taurat adalah wahyu yang Nabi Musa a.s. terima ketika Ia berada di gunung Sinai. Wahyu tersebut memuat sepuluh perintah Allah Swt. kepada Bani Israel yang dikenal sebagai **The Ten Commandment**.

Menggunakan kata kunci sepuluh perintah Tuhan atau The Ten Commandment, temukanlah sepuluh perintah tersebut di internet. Setelah itu sampaikanlah presentasi singkat hasil temuan kalian tersebut.

2. Zabur

Kitab Zabur adalah kitab yang diberikan Allah Swt. kepada Nabi Daud a.s. Kitab ini menjadi kitab tambahan bagi Bani Israel selain kitab Taurat yang menjadi pegangan utama agama Yahudi.

Kitab Zabur dikenal juga sebagai kitab Mazmur yang terdiri atas 150 pasal dalam Perjanjian Lama. Kitab Zabur berisi kumpulan syair nyanyian pujian, zikir, doa, dan nasihat kepada Bani Israel.

Adanya kitab Zabur diinformasikan oleh Allah Swt. dalam Surah al-Isra [17] ayat 55 yang artinya: *Dan Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang ada di bumi dan di langit. Dan sesungguhnya Kami lebihkan sebagian nabi-nabi atas sebagian yang lain, dan Kami berikan Zabur kepada Daud.*

3. Injil

Kitab Injil diberikan kepada Nabi Isa a.s. sebagai pedoman bagi Bani Israel. Seperti kitab Taurat, penyusunan kitab Injil juga dilakukan setelah Nabi Isa a.s. wafat. Oleh umat Kristiani, kitab Injil ini dikenal juga sebagai kitab Perjanjian Baru.

Kitab Injil melengkapi ajaran Nabi Musa yang terdapat dalam kitab Taurat sekaligus mengoreksi perikehidupan Bani Israel. Berbagai penyimpangan Bani Israel terhadap ajaran Musa diluruskan. Misalnya, ajaran zuhud yang menjadi koreksi kehidupan materialistis Bani Israel.

Kehadiran kitab Injil ini terekam dalam pernyataan Allah Swt. Surah al-Maidah [5] ayat 46

وَقَفَّيْنَا عَلَىٰٓ ءَاثَٰرِهِم بِعِيسَى ٱبْنِ مَرْيَمَ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ ٱلتَّوْرَىٰةِ
وَءَاتَيْنَٰهُ ٱلْإِنجِيلَ فِيهِ هُدًى وَنُورٌ وَمُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ
ٱلتَّوْرَىٰةِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ

wa qaffainā 'alā aṡārihim bi 'Īsā bni Maryam muṣaddiqal limā baina yadaihi minat-taurāti. wa ātaināhul-injīla fīhi huda wan-nūr(un). wa muṣaddiqallimā baina yadaihi minat-taurati wa hudaw wa mau'iẓatal lil-muttaqīn(a).

Artinya:

Dan Kami iringkan jejak mereka (nabi-nabi Israel) dengan Isa anak Maryam membenarkan kitab yang sebelumnya yaitu Taurat. Dan kami telah memberikan kepadanya kitab Injil yang di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi) dan yang membenarkan kitab sebelumnya, yaitu kitab Taurat. Dan menjadi petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa.

Intisari

Allah menurunkan empat kitab yang wajib diketahui setiap muslim, Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur'an.

4. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab terakhir yang Allah Swt. turunkan. Kitab ini diturunkan kepada Rasulullah Muhammad saw. Berbeda dengan tiga kitab terdahulu yang hanya untuk satu kaum saja, Al-Qur'an turun untuk semua manusia.

Al-Qur'an merupakan kitab paripurna dari Allah Swt. Artinya, kandungan Al-Qur'an telah sempurna menjadi pedoman bagi kehidupan manusia hingga akhir zaman kelak. Dengan turunnya Al-Qur'an Allah telah menyempurnakan dan meridai agama Allah bagi manusia.

Terdapat banyak sekali ayat Al-Qur'an yang menyatakan kehadiran Al-Qur'an, keunggulan, dan kesempurnaan ajarannya. Salah satu pernyataan Allah tentang Al-Qur'an tercantum dalam Surah al-Baqarah [2] ayat 2. yang artinya: *Kitab itu (Al-Qur'an) tidak ada keraguan di dalamnya sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.*

Sumber : www.aurorabooks.multiply.com

Gambar 2.3

Kitab Al-Qur'an adalah kitab petunjuk yang Allah turunkan untuk seluruh manusia, termasuk kita semua.

Suhuf

Suhuf adalah lembaran-lembaran tulisan wahyu Allah Swt. yang diterima para nabi. Suhuf pada hakikatnya sama dengan kitab. Perbedaannya hanyalah bila kitab dibukukan sementara suhuf tidak dibukukan.

Terdapat dua pendapat tentang maksud suhuf. Pertama, suhuf adalah tulisan wahyu yang tersebar dalam berbagai media seperti pelepah atau batu. Kedua, suhuf adalah tulisan satu surah dari kitab-kitab para nabi. Dengan pengertian ini, Al-Qur'an adalah kitab yang terdiri atas 114 suhuf.

Keberadaan suhuf tersebutkan dalam Surah al-A'la [87] ayat 18-19.

Inna hāża lafi ṣuḥufil ūlā (18) ṣuḥufi Ibrāhīma wa Mūsā (19)

Artinya:

Sesungguhnya ini terdapat dalam suhuf-suhuf terdahulu (18) yaitu suhuf Ibrahim dan Musa (19)

Sebagaimana kitab, suhuf juga berisi ajaran Allah Swt. kepada kaum tempat seorang nabi diutus. Oleh karena itu, kedudukan suhuf sama dengan kitab suci yang juga harus kita imani. Para nabi yang mendapat suhuf adalah sebagai berikut.

a. Nabi Adam a.s. : sepuluh suhuf.
b. Nabi Syis a.s. : enam puluh suhuf.
c. Nabi Idris a.s. : tiga puluh suhuf.
d. Nabi Ibrahim a.s. : tiga puluh suhuf.
e. Nabi Musa a.s. : sepuluh suhuf.

Intisari

1. Kitab adalah kumpulan wahyu yang telah dibukukan.
2. Suhuf adalah wahyu Allah Swt. yang ditulis dalam berbagai media.

Latih Kemampuan

Pernyataan Allah Swt. tentang kitab-kitab yang diturunkan-Nya tersebar dalam Al-Qur'an. Beberapa diantaranya sebagai berikut.

1. Kitab Taurat: al-Maidah [5] ayat 7 dan 81, Surah al-An'am [6] ayat 154, dan Surah al-A'raf [7] ayat 142.
2. Kitab Zabur: Surah an-Nisa [4] ayat 164, Surah al-Isra [17] ayat 55, dan Surah al-Anbiya [21] ayat 105-106.
3. Kitab Injil: Surah al-Maidah [5] ayat 46-48 dan Surah al-Hadid [57] ayat 26-27.
4. Kitab Al-Qur'an: Surah al-Baqarah [2] ayat 21-26.

Temukanlah ayat tersebut bersama lima temanmu. Selanjutnya, tuliskan hasilnya berupa ayat tersebut berikut arti dan kandungan ayat tersebut dalam lembar tugas.

Mencintai Al-Qur'an

Mengenal Al-Qur'an Lebih Dekat

Pada dua subbab terdahulu, kita telah mempelajari keimanan yang benar kepada kitab dan berbagai kitab yang telah Allah Swt. turunkan kepada para rasul. Pada subbab ini kalian akan diajak mengenal lebih dekat pada Al-Qur'an.

Pengertian Al-Qur'an

Intisari

Al-Qur'an adalah bacaan mulia sebagai kalam Allah swt. yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad saw. sebagai petunjuk bagi umatnya.

Kata Al-Qur'an secara bahasa berarti bacaan mulia, bacaan yang diulang-ulang secara konsisten, dan bacaan yang pasti benar. Adapun secara istilah, Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad saw. sebagai petunjuk bagi umatnya. Al-Qur'an memiliki banyak nama. Diantaranya al-Kitab (kitab/buku), az-Zikra (peringatan), al-Huda (petunjuk), dan Kalamullah (firman Allah).

Al-Qur'an merupakan pedoman utama dalam Islam. Tidak ada satupun rujukan yang melebihi kesahihan dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an. Oleh karenanya, setiap muslim harus menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber dan tolak ukur utama bagi kehidupannya.

Sumber : www.alqiyamah.wordpress..com

Gambar 2.4

Al-Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca. Selain itu, kitab ini juga disebut al-Kitab (buku), az-Zikra (peringatan), al-Huda (petunjuk), dan Kalamullah (firman Allah).

Sejarah Turunnya Al-Qur’an

Sumber : www.makah2008.wordpress..com

Gambar 2.5

Al-Qur’an turun pertama kali di Gua Hira. Saat ini Gua Hira menjadi salah satu obyek wisata yang dikunjungi banyak wisatawan.

Al-Qur’an turun pertama kali di Gua Hira dalam rentang waktu yang relatif lama. Dalam satu riwayat disebutkan bahwa Al-Qur’an turun dalam waktu 22 tahun 2 bulan dan 22 hari. Masa turun yang lama memiliki hikmah yang sangat penting yaitu ajaran Islam dapat diterima secara perlahan, dihafalkan dan diamalkan dalam kehidupan kaum muslimin. Selain itu, turunnya Al-Qur’an secara bertahap merupakan jawaban atas permasalahan yang terjadi pada masa Nabi saw. Jawaban tersebut meski ditujukan untuk permasalahan pada masa Nabi, juga menjadi pelajaran bagi kita semua yang hidup pada masa sekarang ini.

Bukti Al-Qur’an adalah Wahyu Allah

Benarkah Al-Qur’an adalah wahyu Allah Swt.? Pertanyaan seperti ini sangat mungkin muncul dan Allah Swt. tidak menutup kemungkinan munculnya pertanyaan seperti ini.

Sebagai agama yang ilmiah, Allah Swt. tidak lantas menghukum orang-orang yang bertanya tentang kesahihan Al-Qur’an. Sebaliknya, Allah Swt. menantang siapapun untuk menandingi Al-Qur’an. Allah Swt. menantang siapapun untuk membuat satu ayat seperti ayat-ayat Al-Qur’an.

Tantangan tersebut Allah Swt. sampaikan dalam Al-Qur’an Surah al-Baqarah [2] ayat 23.

wain kuntum fī raibim mimmā nazzalnā 'alā 'abdinā fa’tū bi sūratim mim miślihī wad'ū syuhadā’akum min dūnillāhi in kuntum ṣādiqīn(a).

Artinya:

Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al-Qur’an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surah (saja) yang semisal Al-Qur’an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah jika kamu memang orang-orang yang benar.

Dalam ayat tersebut Allah Swt. menantang siapapun untuk membuat karya semisal Al-Qur’an baik dari segi keindahan bahasa, ketinggian cita rasa, keunggulan ilmiah yang terkandung di dalamnya, serta kesempurnaan tata bahasanya. Mengapa begitu? Kalau Al-Qur’an adalah buatan Muhammad atau manusia manapun, tentu akan ada manusia lain yang mampu menandingi kehebatan karyanya.

Apabila ternyata tidak ada seorangpun yang sanggup membuat karya seperti Al-Qur’an, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur’an bukanlah buatan manusia. Kesempurnaan Al-Qur’an hanya dapat disusun oleh Allah Swt. Yang Mahasempurna. Inilah bukti bahwa Al-Qur’an bukanlah buatan manusia.

Sumber :
www.fikri.taujago.web.id

Gambar 2.6

Mencintai Al-Qur'an ditunjukkan dengan semangat untuk mempelajarinya bahkan sedari kecil. Meski begitu, tidak ada kata terlambat untuk belajar Al-Qur'an.

Cara Mencintai Al-Qur'an

Al-Qur'an itu ibarat surat cinta dari kekasih. Mencintai surat tersebut mencerminkan cinta kita kepada yang terkasih. Sikap mencintai Al-Qur'an haruslah dimiliki oleh setiap muslim karena Al-Qur'an adalah tanda cinta Allah Swt. kepada kita hambaNya.

Sikap cinta kepada Al-Qur'an telah dicontohkan dengan sangat indah oleh para pendahulu kita, yaitu para sahabat Nabi yang mulia. Bagaimanakah sikap para sahabat terhadap Al-Qur'an? Setiap kali turun satu ayat, para sahabat berlomba mengerumuni Nabi saw. untuk mendengarkan ayat tersebut.

Mereka mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan rasa ingin tahu dan hormat yang sangat besar. Sedemikian besar keingintahuan mereka hingga suatu saat Rasulullah mendesak Malaikat Jibril untuk segera menurunkan wahyu. Setelah mendengar ayat tersebut, para sahabat segera menghafalkannya dan mengamalkannya.

Dari contoh tersebut, kita dapat mengambil pelajaran cara mencintai Al-Qur'an. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Senantiasa meluangkan waktu untuk membaca dan mempelajarinya.
2. Memperlakukan Al-Qur'an dengan hormat, baik saat membawanya, meletakkannya, maupun menyimpannya.
3. Mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan penuh hikmat.
4. Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam menjalani hidup.
5. Bersegera mengamalkan perintah dan menjauhi larangan yang ada dalam Al-Qur'an.

Latih Kemampuan

1. Kegiatan Pribadi

Kecintaan kepada kitab Al-Qur'an akan tercermin dalam tindakan kita sehari-hari terhadap Al-Qur'an. Untuk itu, kalian diajak untuk melatih kecintaan kepada kitab. Caranya adalah dengan membiasakan diri membaca, mengkaji, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Biasakanlah hal-hal tersebut dan catatlah dalam tabel seperti di bawah ini.

a. Membaca dan mengkaji Al-Qur'an

No	Hari/Tanggal	Surah yang dibaca

b. Mengamalkan Al-Qur'an

No	Hari/Tanggal	Ayat	Kandungan	Pengamalan

2. Kegiatan Kelompok

Diskusikanlah bersama empat teman kalian di kelas.

a. Bagaimanakah sikap kaum muslimin terhadap Al-Qur'an?

b. Apakah sebab berbagai kalangan kaum muslimin belum mengamalkan kandungan Al-Qur'an?

c. Bagaimanakah cara agar umat Islam bersemangat mencintai Al-Qur'an?

1. Iman kepada kitab Allah Swt. adalah keyakinan yang teguh terhadap kitab Allah Swt. Sedemikian rupa sehingga mampu menggerakkan kita untuk mengambil pelajaran dari kitab tersebut.
2. Terhadap kitab yang datang sebelum Al-Qur'an kita cukup meyakininya saja tanpa ada kewajiban untuk melaksanakan ajarannya. Adapun terhadap Al-Qur'an kita diwajibkan untuk meyakininya, mempelajari, serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an.
3. Kitab Taurat diberikan kepada Nabi Musa a.s. sebagai petunjuk bagi Bani Israel. Kitab Zabur diberikan kepada Nabi Daud a.s. dan kitab Injil diberikan kepada Nabi Isa a.s. Adapun kitab Al-Qur'an diberikan kepada Rasulullah Muhammad saw. sebagai pedoman kehidupan umatnya,
4. Mencintai Al-Qur'an tidaklah cukup dengan lisan semata melainkan juga memerlukan perbuatan nyata yaitu mempelajari dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an.

Pada bab ini kita telah belajar beriman kepada kitab-kitab Allah. Setelah belajar bab ini, kita harus berusaha menghayati kehadiran kitab Allah Swt. dalam hidup kita, terutama kitab Al-Qur'an. Penghayatan yang benar akan membawa kita pada penerimaan yang penuh terhadap isi Al-Qur'an. Dengan demikian, kita dapat dengan mudah mencerna dan melaksanakan isi Al-Qur'an.

Setelah belajar bab ini, luangkanlah waktu kalian untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Semakin banyak kalian belajar semakin banyak pula bekalmu untuk menapaki hidup di dunia ini. Tidak berhenti sekadar membaca dan mempelajari, laksanakanlah hukum-hukum Allah Swt. yang kalian temukan dalam Al-Qur'an. Dengan melaksanakan aturan Allah Swt., hidup kita akan berjalan lebih teratur dan terarah menuju rida-Nya. Amin.

Soal Latihan

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang dimaksud dengan iman kepada kitab-kitab Allah?
2. Iman kepada kitab Allah merupakan rukun iman yang ke-tiga. Bagaimanakah cara kita beriman kepada kitab-kitab Allah?
3. Ada berapa kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para rasul? Sebutkan beserta rasul yang menerimanya!
4. Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur. Apakah tujuan diturunkan Al-Qur'an untuk umat manusia?
5. Al-Qur'an merupakan wahyu dari Allah bukan ucapan dari Nabi Muhammad. Apakah bukti bahwa Al-Qur'an benar-benar wahyu Allah?
6. Apakah perbedaan kitab dengan suhuf?
7. Apakah yang akan kalian lakukan setelah mempelajari bab ini terkait dengan keimanan kepada Al-Qur'an?
8. Saat dihadapkan dengan pilihan antara tindakan yang kalian inginkan atau larangan dalam Al-Qur'an, apakah yang akan kalian lakukan?
9. Mengapa kita harus beriman kepada kitab Allah?
10. Apakah manfaat yang akan kita dapatkan dengan beriman sepenuh hati kepada kitab Allah?

Perilaku Terpuji ZUHUD dan TAWAKAL

Salam jumpa di bab III.

Pada bab ini kita akan mempelajari dua sikap terpuji yang sangat dianjurkan dalam Islam. Kedua sikap itu adalah sikap zuhud dan tawakal. Sikap ini sangat penting untuk kita pahami dan terapkan dalam hidup kita sehari-hari sebagai generasi muda Islam. Mengapa demikian? Karena di masa globalisasi seperti sekarang ini kehidupan sering diukur dari sisi materi. Semakin banyak materi dirasa semakin hebat dan membahagiakan. Benarkah selalu demikian? Untuk mengetahuinya, kita perlu memiliki ukuran yang benar. Salah satu ukuran yang kita butuhkan adalah sikap zuhud dan tawakal yang akan kita pelajari pada bab ini.

Pada bab ini kita akan belajar tentang pengertian zuhud dan tawakal, contohnya, dan penerapan sikap tersebut dalam kehidupan kita. Untuk memudahkan belajar kalian, perhatikanlah peta konsep berikut ini.
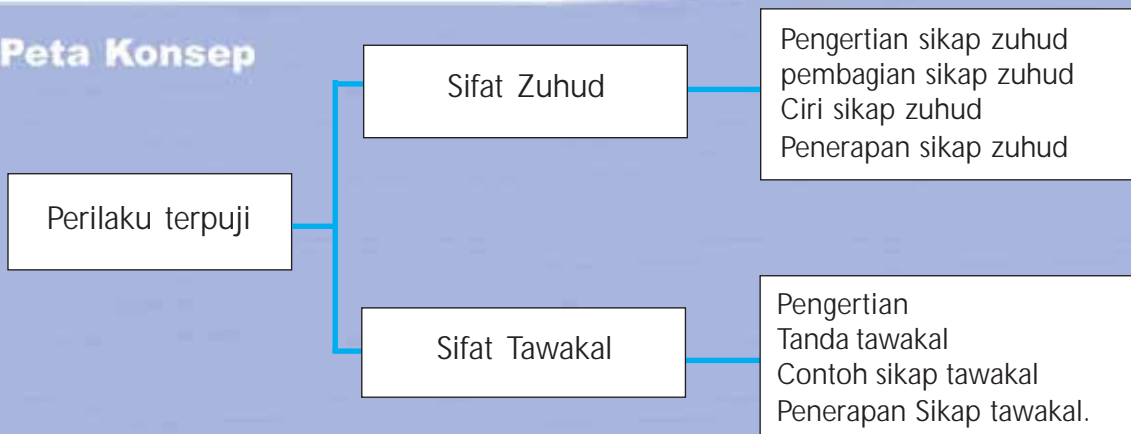
Sifat Zuhud

HP Baru

Armin mendapatkan handphone baru dari ayahnya. Handphone itu keluaran terbaru dan tidak ada satupun orang di sekolah yang memiliki hp seperti milik Armin. Dia pun membawa hp tersebut ke sekolah dan memamerkannya kepada teman-temannya. Tidak lupa ia menghina teman-temannya yang memiliki hp model lama apalagi yang tidak memiliki hp.

Yuda tergoda untuk memiliki hp yang sama. Iapun menghadap sang ayah dan meminta beliau untuk membelikan hp tersebut. Saat ayahnya tidak mengabulkannya, Yuda marah dan mogok belajar.

Pernahkah kalian mengalami hal yang sama?

Pernahkah kalian menginginkan sesuatu hingga marah karenanya?

Apa yang terjadi pada Armin dan Yuda dalam Islam disebut sebagai *ḥubbud-dunyā* atau cinta dunia. Dunia dalam hal ini adalah segala sesuatu kesenangan yang ada dalam kehidupan kita di dunia ini. Orang yang mencintai dunia adalah orang yang ingin memiliki kesenangan dunia secara berlebihan hingga melalaikannya dari syukur dan ibadah kepada Allah Swt.

Saat ini sikap tersebut menjangkiti banyak orang. Dalam bahasa sehari-hari, kita menyebutnya sebagai materialistis. Allah Swt. tidak menyukai sikap ini. Sebaliknya, Allah Swt. mencintai orang yang memiliki sikap zuhud. Bagaimanakah sikap zuhud itu?

Pengertian Zuhud

Secara bahasa, kata zuhud berarti meninggalkan, mengabaikan, tidak mengindahkan, atau menjauhi. Adapun secara istilah, zuhud adalah sikap hidup seorang muslim yang menjaga dirinya dari kemewahan dunia untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Intisari

Secara istilah, zuhud adalah sikap hidup seorang muslim yang menjaga dirinya dari kemewahan dunia untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.

Dari pengertian di atas, zuhud adalah sikap mental menjaga diri dari godaan keindahan dunia yang dapat melenakan perhatian kita dari Allah Swt. Zuhud bukan berarti membenci dunia dan berlaku bagaikan seorang pertapa yang menyengsarakan dirinya di dunia ini. Dengan demikian, zuhud tidak berarti hidup miskin dan orang yang miskin belum tentu ia seorang yang zuhud. Hal ini karena zuhud tidak identik dengan hidup miskin.

Zuhud yang sebenarnya terjadi pada seseorang yang memiliki dunia dalam genggamannya tetapi ia tidak terpengaruh oleh dunia dan isinya. Ia memiliki harta tetapi hartanya tersebut tidak

Sumber:
www.theprasetyo.wordpress.com
Gambar 3.1
Kapal pesiar simbol kemewahan dunia. Zuhud bukan berarti meninggalkan dunia tetapi menjaga hati agar tidak terlena oleh dunia.

membuatnya terlena sehingga melalaikan kewajibannya kepada Allah Swt. Ia tidak sibuk mengumpulkan dan menghitung hartanya dan melupakan kewajiban yang Allah Swt. berikan untuk mengeluarkan zakat, infak, dan sedekah.

Ia memiliki pangkat dalam pekerjaan dan tanggung jawabnya. Akan tetapi pangkat dan jabatan itu tidak membuatnya lupa dan bersombong diri di hadapan Allah Swt. dan manusia. Ia mengetahui bahwa pangkat dan jabatan hanyalah amanah yang Allah Swt. titipkan kepadanya. Demikian pula dengan status sosial dan keluarga. Semakin tinggi status sosial dan kedudukan keluarganya di dalam masyarakat, semakin tinggi pula kualitas zuhud seseorang bila mampu melakukannya. Artinya, ia dapat mengalahkan godaan dunia dan menghadapkan perhatiannya kepada Allah Swt. semata. Mengapa demikian? Karena ia menghadapi tantangan yang lebih besar terhadap diri dan egonya.

Hal ini berarti sikap zuhud dapat terjadi pada mereka yang memiliki dunia atau kaya dan berpangkat tinggi. Dapat pula terjadi pada mereka yang miskin harta dan tidak memiliki pangkat kedudukan apapun. Sikap mentallah yang menentukan apakah seseorang termasuk orang yang zuhud atau bukan.

Ḥubbud-dunyā

Lawan dari sikap zuhud adalah sikap mencintai dunia dan terlena dengan godaannya. Dalam bahasa agama dikenal dengan istilah *ḥubbud-dunyā* atau cinta dunia. Sikap ini merupakan kebalikan dari sikap zuhud. Bila orang zuhud mengumpulkan harta dan menggunakannya di jalan Allah Swt., orang yang mencintai dunia mengumpulkan harta dan menyimpannya untuk kepentingan dirinya sendiri. Bila orang zuhud mendapatkan amanah jabatan ia menggunakan jabatan tersebut untuk memperjuangkan agama Allah Swt., orang yang mencintai dunia memburu pangkat untuk kejayaan dirinya sendiri. Sikap *ḥubbud-dunyā* termasuk sikap tercela. Hal ini disampaikan Allah Swt. dalam Al-Qur'an Surah al-Humazah [104].

Intisari

Lawan dari sikap zuhud adalah sikap mencintai dunia dan terlena dengan godaannya. Dalam bahasa agama dikenal denga istilah *ḥubbud-dunyā* atau cinta dunia.

Pembagian Sikap Zuhud

Imam Al-Gazali membagi sikap zuhud dalam tiga tingkatan sebagai berikut.

1. Tingkatan orang yang meninggalkan sesuatu keadaan untuk mendapatkan hal yang lebih baik.
2. Tingkatan orang yang meninggalkan keduniaan karena mengharapkan sesuatu yang bersifat keakhiratan. Orang ini lebih mementingkan pencapaian kehidupan akhiratnya daripada kehidupan dunia.
3. Tingkatan orang yang meninggalkan segala sesuatu selain Allah Swt. karena mencintai-Nya.

Ulama lain yang membagi tingkatan zuhud adalah **Muhammad Ibnu Abidurrahman**. Menurutnya, sikap zuhud terbagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.

* **Zuhud tingkat mubtadi'**. Sikap zuhud ini terjadi pada orang yang memiliki sesuatu dari dunia baik harta, pangkat, maupun keindahan dunia lainnya. Ia berada di pertengahan antara menggunakannya di jalan Allah Swt. dan menikmati dunianya.
* **Zuhud tingkat mutawasiṭ**. Sikap zuhud ini merupakan kelanjutan sikap yang pertama. Zuhud pada tingkatan ini menjadikan seseorang tidak lagi enggan menggunakan dunianya untuk kepentingan akhiratnya tanpa merisaukan masa depannya. Ia yakin akan jaminan Allah Swt. bagi dirinya. Sikap zuhud seperti ini telah dicontohkan oleh sahabat Abu Bakar dan Umar bin Khattab. Mereka menginfakkan sebagaian besar hartanya di jalan Allah Swt. tanpa risau dengan masa depan mereka.
* **Zuhud tingkat muntahī**. Sikap zuhud ini adalah tingkat tertinggi. Orang yang memiliki sikap zuhud ini memandang dunia tidak lebih dari sarana beribadah kepada Allah Swt. Ia memiliki dunia dan mengusahakannya sebagai bagian dari ibadah kepada Allah Swt. Akan tetapi, harta yang dimilikinya tidak memiliki tempat sedikitpun dalam hatinya, bahkan menjadi beban bagi hatinya. Zuhud tingkat ini dicontohkan oleh Rasulullah saw. dan keluarganya. (Ibnu Abidurrahman, 2008)

Sumber: *www.Tyurdee.blogspot.com*

Gambar 3.2
Zuhud dilakukan dengan menjaga hati dari godaan dunia yang ada padanya..

Muhammad Ibnu Abidurrahman memandang zuhud bukanlah sikap menjauhi dunia yang menyebabkan orang menjadi enggan berusaha memperoleh dunia dan menjadi miskin dunia. Zuhud adalah sikap orang yang memiliki dunia dan tidak terlena olehnya. Bahkan, jika seseorang tidak memiliki satupun bagian dari dunia dan tidak mau berusaha, ia tidak dapat disebut sebagai orang zuhud. Hal ini karena ia tidak memiliki sesuatu yang Allah Swt. menyuruhnya menjaga diri dari sesuatu itu. Ia tidak memiliki satupun dari dunia, lantas dari apa ia bersikap zuhud?

Ciri-Ciri Sikap Zuhud

Dari uraian di atas, kita dapat menemukan beberapa ciri sikap zuhud sebagai berikut.

1. Memiliki etos kerja keras untuk mencukupi kebutuhan hidupnya agar tidak bergantung kepada orang lain.
2. Mampu menjaga diri dari godaan berlebih-lebihan dalam menikmati kenikmatan dunia.
3. Memandang dunia sebatas sarana untuk beribadah kepada Allah Swt.
4. Tidak enggan menginfakkan harta di jalan Allah Swt.
5. Harta dan kenikmatan dunia tidak melenakan dirinya dari Allah Swt. dan beribadah kepada-Nya.
6. Tidak merisaukan masa depan karena percaya pada janji Allah Swt.
7. Mampu menjadikan Allah Swt. sebagai tujuan utama hidupnya.

Perhatikanlah ciri-ciri sikap zuhud tersebut. Adakah beberapa pada diri kalian?

Contoh Perilaku Zuhud

Rasulullah saw. dan para sahabat adalah contoh terbaik dalam kehidupan. Salah satu contoh indah sikap zuhud adalah sikap Nabiyullah Sulaiman a.s. Beliau adalah seorang nabi yang dikaruniai kekuasaan yang sangat besar. Beliau diijinkan Allah Swt. untuk memerintah angin serta mampu berbicara dengan segenap makhluk mulai dari manusia, binatang, hingga jin. Karunia yang sedemikian banyak tidak melenakan Nabi Sulaiman a.s. bahkan membuatnya semakin mendekat kepada Allah Swt. Kisah ini memberi kita pelajaran bahwa kita harus berusaha mencapai puncak-puncak dunia sebagaimana Sulaiman a.s. dengan tetap memelihara sikap zuhud serta mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Contoh lain adalah Sa'labah. Ia adalah contoh sahabat yang terlena oleh harta dunia. Pada awalnya Sa'labah seorang sahabat yang sangat miskin. Karena miskinnya, pakaian pun bergantian dipakai oleh dirinya dan istrinya. Sa'labah meminta doa kepada Rasulullah saw. agar diberi kemudahan dalam hidup. Rasulullah saw. pun mengabulkannya. Sejak saat itu, kehidupan Sa'labah berubah. Kekayaan mengham-pirinya. Sa'labah yang dahulu rajin beribadah pun berubah. Ia tidak lagi melaksanakan salat berjamaah. Bahkan saat tiba waktu mengeluarkan zakat, ia enggan menunaikannya. Dari kisah di atas, kita mengetahui, sikap Sulaiman a.s. adalah contoh sikap zuhud. Adapun Sa'labah adalah contoh sikap ḥubbud-dunyā.

Contoh lain sikap zuhud adalah sebagai berikut.

1. Pak Ali memiliki sepetak tanah sawah. Pada musim tanam kali ini, ia menanaminya dengan padi. Saat panen ia tidak ragu mengeluarkan zakat hasil panennya sebagai tanda syukur.
2. Sudar seorang tukang becak. Meskipun pas-pasan, ia tidak pernah lupa menyisihkan seribu rupiah setiap hari dari hasil kerjanya untuk kotak amal masjid.
3. Zada memiliki handphone baru. Ia mendapatkannya dari ayah. Meskipun memiliki handphone baru, ia tidak pernah merasa sombong. Ia pun tidak terlalu sedih saat handphone itu hilang dicopet orang.

Intisari

Satu contoh indah sikap zuhud adalah sikap Nabi-yullah Sulaiman a.s. Beliau adalah seorang nabi yang dikaruniai kekuasaan yang sangat besar. Beliau diijinkan Allah untuk memerintah angin serta mampu berbicara dengan segenap makhluk mulai dari manusia, binatang, hingga jin. Karunia yang sedemikian banyak tidak melenakan Nabi Sulaiman bahkan membuatnya semakin mendekat kepada Allah swt.

Itulah beberapa contoh sikap zuhud. Sikap-sikap tersebut menunjukkan penghargaan kepada kerja keras dalam berusaha mencari karunia Allah. Pada saat yang sama, kerja keras tersebut diimbangi dengan rasa zuhud atas apa yang Allah Swt. berikan. Saat Allah Swt. meminta kita untuk memberikan harta itu, tanpa ragu diserahkan untuk Allah Swt.

Menerapkan Sikap Zuhud

Menerapkan sikap zuhud merupakan perintah agama. Allah Swt. memerintahkan kita untuk tidak terpedaya oleh kemilau harta dunia. Allah Swt. juga mengingatkan kita bahwa surga di sisi Allah Swt. lebih baik dan lebih kekal.

Intisari

Zuhud adalah pekerjaan hati. Saat kita berhasil mengendalikan hati, zuhud akan lebih mudah kita laksanakan.

Walā tamuddanna 'ainaika ilā mā mata'nā bihī azwājam minhum zahratal-ḥayātid-dunyā linaftinahum fīhi, wa rizqu Rabika khairuw wa abqā

Artinya:

"Dan janganlah engkau tujukan kedua matamu kepada apa yang telah Kami berikan kepada golongan-golongan dari mereka sebagai bunga kehidupan dunia untuk Kami cobai mereka dengannya. Dan karunia Tuhanmu lebih baik dan lebih kekal." (Q.S. Taha [20] ayat 131)

196. lā yagurrannaka taqallubul-lażina kafarū fil-bilād(i)
197. matā'un qalīlun śumma ma'wāhum jahannam, wa bi'sal-mihād (un)

Artinya:

"Janganlah sekali-kali kamu terpedaya oleh kegiatan orang-orang kafir (yang bergerak) di dalam negeri. Itu hanyalah kesenangan sementara kemudian tempat tinggal mereka adalah jahanam, dan jahanam itu seburuk-bur uk tempat kembali." (Q.S. Ali Imran [3] ayat 196-197)

Sikap tersebut kita terapkan dengan membiasakan perilaku berikut ini.

a. Tidak iri dengan apa yang dimiliki oleh orang lain.
b. Tidak segan memberikan harta yang kita memiliki untuk kepentingan fi sabilillah.
c. Mampu menjaga diri dari godaan kemewahan dunia hingga terbebas dari nafsu serakah.
d. Menjadikan Allah Swt. sebagai satu-satunya tujuan dalam hidup kita.

Latih Kemampuan

Perilaku zuhud tidaklah semata terlihat dari sikap menjauhi dunia melainkan dari sikap mengendalikan hati dan perilaku kita dari dunia. Dengan pengendalian diri tersebut kita tidak akan terlalaikan dari pengabdian kepada Allah Swt. Swt.

Untuk itu, buatlah satu essay singkat tentang sikap zuhud dalam kehidupan kalian. Ungkapkanlah bagaimana kalian memandang dunia dan kemewahannya. Adakah kalian menginginkannya? Seberapa besarkah keinginan kalian terhadap kemewahan dunia? Apakah yang telah atau akan kalian lakukan untuk menyikapi keinginan tersebut?

Sifat Tawakal

Badui Berkunjung ke Masjid

Suatu hari seorang Arab Badui datang ke masjid. Ia datang menunggang seekor unta. Sesampai di masjid, ia turun dari punggung untanya dan berjalan masuk ke dalam masjid. Unta yang tidak terikat itu pun berjalan kian kemari tanpa arah. Melihat hal tersebut, Rasulullah saw. bertanya mengapa unta itu tidak diikat terlebih dahulu. Si Badui menjawab bahwa ia bertawakal kepada Allah Swt. Ia menyerahkan penjagaan unta tersebut kepada Allah Swt. Mendengar jawaban itu, Rasulullah saw. tersenyum seraya berkata, "Ikatlah dahulu untamu itu lalu bertawakallah kepada Allah Swt."

Kisah di atas memberi kita pelajaran bahwa setiap orang dapat bertawakal kepada Allah Swt. Akan tetapi, sikap tawakal itu tidak boleh meninggalkan usaha semaksimal mungkin. Kisah tersebut menjadi pelajaran berharga bagi kita semua. Mengapa demikian? Ada kalanya kita menginginkan sesuatu, berdoa kepada Allah Swt. tetapi tidak mau berusaha untuk mendapatkannya. Ingin naik kelas tapi tidak mau belajar. Ingin hidup kaya tapi tidak mau bekerja keras untuk mendapatkannya atau ingin menjadi juara tetapi tidak mau melatih kemampuan diri.

Pernahkah kalian menginginkan sesuatu tapi tidak mau berusaha mendapatkannya?

Menurut pendapat kalian, apakah sikap tawakal itu?

Pengertian Tawakal

Kata tawakal berasal dari bahasa Arab *tawakkala-yatawakkalu-tawakkulan* yang berarti menyerahkan, mempercayakan, atau mewakilkan sesuatu kepada orang lain. Secara istilah tawakal adalah sikap menyerahkan keberhasilan usaha, keinginan, dan urusan hidup

Intisari

Sikap tawakal merupakan bukti tertinggi keimanan seorang muslim kepada Allah. Seseorang dapat saja mengaku beriman akan tetapi hatinya belum berserah kepada Allah swt.

kita kepada Allah Swt. semata. Dengan demikian, tawakal merupakan sikap menggantungkan keputusan hidup kita kepada Allah Swt. karena Allah Swt. lah yang Maha Mengetahui hal terbaik untuk hidup kita.

Sikap tawakal merupakan bukti tertinggi keimanan seorang muslim kepada Allah Swt. Seseorang dapat saja mengaku beriman akan tetapi hatinya belum berserah kepada Allah Swt. Hatinya masih belum percaya bahwa Allah Swt. mengurus dan menjamin kehidupannya. Akibat tidak adanya rasa tawakal adalah kegelisahan dalam hati dalam menghadapi urusan hidupnya. Orang yang tidak bertawakal merasa takut miskin, takut diremehkan orang lain, atau takut gagal. Oleh karena itulah, dalam keseharian kita dapat melihat orang seperti Gayus Tambunan yang melalaikan kepercayaan yang diamanahkan kepadanya dan memperkaya diri dengan cara yang tidak halal.

Tanda-Tanda Bertawakal dengan Sempurna

Sikap tawakal muncul dari dalam hati yang penuh keimanan kepada Allah Swt. Semakin tinggi kadar keimanan seseorang kepada Allah Swt. akan semakin tinggi pula sikap tawakal dirinya kepada Allah Swt. Saat sikap tawakal yang sempurna telah menyatu dalam hati, akan terlihat tanda-tanda sikap tersebut dalam diri orang tersebut.

Di antara tanda sikap tawakal kepada Allah Swt. adalah sebagai berikut.

1. **Senantiasa tekun berikhtiar sebaik mungkin.**

   Orang yang bertawakal yakin bahwa Allah Swt. hadir selalu dalam hidupnya. Ia selalu merasa optimis bahwa Allah Swt. akan mengatur hidupnya. Apapun yang terjadi dalam hidup ia terima sebagai pilihan terbaik menurut ilmu Allah Swt. Saat meraih keberhasilan ia bersyukur karena yakin keberhasilan itu adalah karunia Allah Swt. Saat menghadapi kegagalan, ia bersabar karena yakin bahwa hal itu yang terbaik dan menjadi pelajaran baginya untuk maju. Ia tidak berputus asa saat Allah Swt. menguji kesabarannya.

2. **Sederhana dalam hidup dan tidak berpanjang angan-angan.**

   Orang yang bertawakal menyerahkan hidupnya kepada Allah Swt. Ia tidak memiliki keinginan yang berlebihan dalam hidupnya. Ia tidak menganganka kemewahan dunia meski tidak menolak jika Allah Swt. mengaruniakan kepadanya.

3. **Tidak gelisah atau berkeluh kesah.**

   Orang yang bertawakal yakin bahwa apapun yang terjadi dalam hidupnya telah diatur oleh Allah Swt. Oleh karena itu, ia tidak akan gelisah dalam menjalani hidupnya. Saat menghadapi ujian, ia mempergigih ikhtiar dan memperbanyak doa kepada Allah Swt. Ia juga tidak banyak berkeluh kesah kepada manusia. Keluhannya hanya terucap kepada Allah Swt. semata.

Sumber: *www. qitori.wordpress.com*

Gambar 3.3
Tasbih menjadi sarana berzikir yang biasa digunakan kaum muslimin

Sumber:
www.beritanyata.blogspot.com
Gambar 3.4
Sebelum pergi, kuncilah kendaraan kalian sebaik mungkin.

Contoh Sikap Tawakal

Salah satu contoh terbaik sikap tawakal adalah sikap Rasulullah saw. Saat berhijrah ke Madinah, Rasulullah saw. dikejar oleh orang Quraisy hingga ke Gua Sur. Saat itu Rasulullah saw. dan Abu Bakar bersembunyi di dalam gua. Para pengejarnya telah berada di mulut gua. Andai mereka melongokkan kepala ke dalam gua pastilah mereka menemukan Rasulullah saw. Dalam keadaan seperti itu, Abu Bakar sangat khawatir akan keselamatan Rasulullah saw. Beliau pun menenangkannya seraya berkata, "Tenanglah Abu Bakar. Sesungguhnya Allah Swt. bersama kita." Inilah bentuk rasa tawakal yang sempurna kepada Allah Swt. Saat musuh yang ingin membunuhnya berada dalam jarak yang sangat dekat, Rasulullah saw. tidak merasa takut. Beliau menyerahkan sepenuhnya keselamatan dirinya kepada Allah Swt. sambil berusaha bersembunyi. Beliau yakin Allah Swt. akan melindungi dari kejahatan pengejarnya.

Contoh lain sikap tawakal dapat kita temukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut.

1. Rina ingin lulus ujian. Oleh karena itu, ia belajar dengan tekun di manapun ia berada. Dengan tekun belajar, ia yakin Allah Swt. akan memudahkannya dalam mengerjakan soal ujian nanti dan memberikan kelulusan kepadanya.
2. Rusdi membantu ayahnya menyiangi tanaman padi di sawah. Ia senantiasa mengawali pekerjaannya itu dengan membaca basmallah. Ia yakin Allah Swt. akan mengaruniakan panen yang bagus kepadanya.
3. Anita berangkat ke sekolah naik sepeda. Saat berangkat ia berdoa kepada Allah Swt. Ia pun mengendarai sepedanya dengan hati-hati. Saat melewati belokan, ia bertemu dengan sepeda motor yang melaju kencang. Karena kaget ia terpeleset dan jatuh. Kakinya terkilir dan terpaksa tidak masuk sekolah. Meski mengalami musibah dan tidak masuk sekolah, ia tidak menyesal. Ia yakin ada hikmah di balik musibah yang ia terima.

Intisari
Salah satu contoh terbaik sikap tawakal adalah sikap Rasulullah saw. Saat berhijrah ke Madinah, Rasulullah saw. dikejar oleh orang Quraisy hingga ke Gua Sur.

Menerapkan Sikap Tawakal

Sikap tawakal merupakan salah satu sikap yang banyak disebut dalam Al-Qur'an. Diantaranya adalah pada Surah Ali Imran [3] ayat 159 berikut ini.

. . . faiza 'azamta fatawakkal 'alallāh, inallāha yuḥibbul-mutawakkilin.

Artinya:

" . . . kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya."

Dalam praktiknya, terdapat dua pola penerapan sikap tawakal.

1. Bertawakal menyerahkan keberhasilan usaha kita kepada Allah Swt. lalu memaksimalkan usaha.

Pada pola pertama ini, tawakal menjadi sikap dasar saat kita hendak melakukan segala sesuatu. Saat kita menginginkan sesuatu, kita berniat untuk mendapatkannya, saat itulah tawakal kita haturkan kepada Allah Swt. Kita memohon pertolongan, bimbingan, kemudahan, dan keberhasilan usaha kita kepada Allah Swt. semata. Dengan sikap ini, kita berharap, Allah Swt. mengaruniakan kemudahan dan hal terbaik kepada kita. Dengan demikian, keberhasilan atau kegagalan akan dapat kita terima dengan hati yang lapang karena keduanya adalah hal terbaik menurut ilmu Allah Swt.

Contoh sikap tawakal pola pertama ini adalah saat kita hendak berangkat ke sekolah. Setelah siap berangkat kita berdoa kepada Allah Swt. agar sampai dengan selamat hingga tujuan. Doa tersebut merupakan sikap tawakal kita kepada Allah Swt. Kita memohon pertolongan dan kemudahan selama perjalanan. Setelah berdoa, kita berusaha melalui perjalanan itu sebaik mungkin. Kita berkendara dengan hati-hati. Peraturan lalu lintas kita patuhi. Dengan demikian, perjalanan kita aman hingga tujuan.

2. Berusaha sebaik mungkin lalu bertawakal kepada Allah Swt.

Pada pola kedua ini, kita berusaha sebaik mungkin dulu lalu kita bertawakal kepada Allah Swt. Hal ini biasanya kita laksanakan pada saat kita melakukan rutinitas sehari-hari. Misal mengunci pintu sebelum meninggalkan rumah. Aktivitas mengunci pintu tersebut kita laksanakan sebaik mungkin hingga menurut perkiraan kita orang yang berniat jahat tidak dapat memasuki rumah selama kita tinggalkan. Setelah mengunci pintu sebaik mungkin, kita bertawakal kepada Allah Swt. agar Allah Swt. menjaga rumah yang kita tinggalkan.

Kedua pola tawakal ini dapat kita lakukan sendiri-sendiri maupun bersamaan. Dari dua pola ini, kita mengetahui bahwa pada dasarnya sikap tawakal dapat kita lakukan sebelum atau sesudah berusaha tergantung pada kegiatan yang kita lakukan.

Latih Kemampuan

Sikap tawakal merupakan sikap berserah diri kepada Allah Swt. Pernahkah kalian berada dalam suatu keadaan dan berputus asa dalam keadaan tersebut? Apakah yang kalian lakukan saat itu?

Ceritakanlah pengalaman kalian di depan kelas. Kaitkanlah kisah kalian dengan sikap tawakal kepada Allah Swt.

1. Zuhud adalah sikap mengendalikan hati kita dari jeratan dunia.
2. Zuhud berujud sikap tidak terlena dari dunia meskipun memilikinya. Sikap zuhud tidak ditunjukkan dengan sikap menjauhi dunia dan meninggalkan ikhtiar.
3. Sikap zuhud kita lakukan dengan berusaha keras untuk mendapatkan dunia sebagai wujud tanggung jawab kita selaku khalifah Allah Swt. di muka bumi. Pada saat yang sama mengendalikan hati kita agar tidak terlena oleh dunia sebagai tanggung jawab kita selaku hamba Allah Swt.
4. Sikap tawakal berarti menyerahkan urusan kita kepada Allah Swt. tanpa meninggalkan ikhtiar sebaik mungkin.
5. Sikap tawakal dapat kita lakukan sebelum atau sesudah berupaya sebaik mungkin.

Sikap zuhud dan tawakal merupakan dua sikap mulia yang Allah Swt. dan rasul-Nya tuntunkan. Sikap ini merupakan sikap dan gaya hidup seorang muslim dalam hidup keseharian. Oleh karena itu, setelah belajar, kalian diharapkan dapat menerapkan kedua sikap ini. Kedua sikap mulia ini akan menjaga diri kalian dari godaan dunia yang menjerumuskan kalian dalam sikap lalai kepada Allah Swt.

Jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Apakah sikap zuhud itu?
2. Bolehkah kita terus duduk di dalam masjid dan berzikir atas nama sikap zuhud?
3. Bagaimanakah sikap hubbud-dunya dan pengaruhnya dalam jiwa seorang muslim?
4. Bagaimanakah pendapat Imam al-Gazali tentang zuhud?
5. Apakah kalian ingin menerapkan sikap zuhud? Apakah yang akan kalian lakukan?
6. Apakah tawakal itu?
7. Bagaimanakah penerapan sikap ini dalam kehidupan seorang mukmin?
8. Bagaimanakah hubungan sikap ini dengan keimanan seorang mukmin?
9. Bolehkah kita meninggalkan ikhtiar dalam rangka melaksanakan sikap tawakal?
10. Bagaimanakah kalian menghadapi masalah yang kalian hadapi? Apakah kalian akan bertawakal kepada Allah Swt.?

Pelajaran IV

Perilaku TERCELA

Salam jumpa di bab IV.

Pada bab sebelumnya kalian telah belajar mengenal dan membiasakan sikap zuhud dan tawakal. Pada bab ini kalian akan diajak untuk mengenal lima perilaku tercela yang mungkin pernah kalian lakukan. Kelima perilaku itu adalah anāniyyah, gaḍab, ḥasad, gībah dan namīmah. Perilaku ini dapat dilakukan oleh siapa pun, termasuk kalian.

Kalian diajak mengenal lebih jauh perilaku tersebut agar kalian dapat mendeteksinya dalam perilaku kalian sehari-hari. Dengan mengetahuinya kalian dapat menjaga diri dan menghindari perilaku tercela ini dari diri kalian.
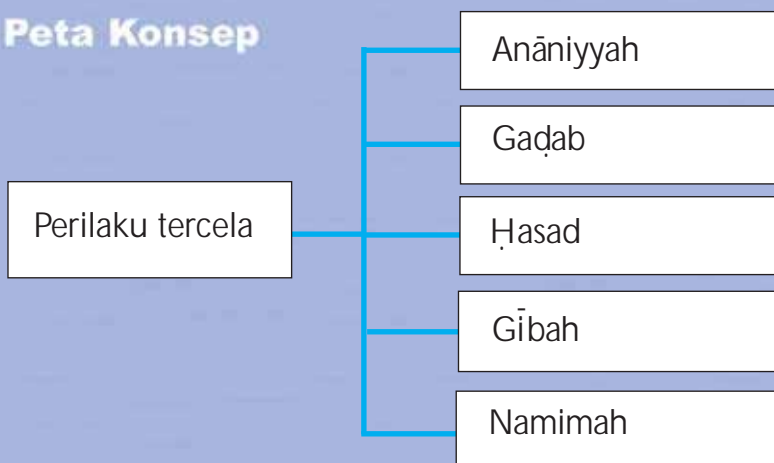
Perilaku Anāniyyah

Apakah Anāniyyah itu?

Anāniyyah berakar dari kata *ana* yang berarti aku atau saya. Dengan akar kata tersebut, anāniyyah berarti sikap mengutamakan atau menonjolkan rasa keakuan saat bersikap. Dalam bahasa yang lebih umum kita menyebutnya egois atau *selfish*. Sikap anāniyyah atau egois ini merupakan sikap dasar manusia sebagai pribadi yang memiliki ego atau sikap diri.

Intisari

Anāniyyah berarti sikap mengutamakan atau menonjolkan rasa keakuan saat bersikap. Dalam bahasa yang lebih umum kita menyebutnya egois atau *selfish*.

Dalam ukuran wajar, sikap anāniyyah ini sangat diperlukan karena akan membentuk karakter seseorang yang memiliki ciri khusus bagi dirinya. Dengan sikap anāniyyah yang wajar ia dapat bersikap dan berpendirian yang tegas terhadap sesuatu. Orang yang memiliki sikap ananiyah yang terlalu rendah akan sangat mudah terpengaruh dan terombang-ambing pada pendapat orang lain. Ia merasa minder di hadapan orang lain. Sebaliknya, saat sikap anāniyyah ini terlalu kuat ia dapat terjerumus pada sikap tidak peduli pada orang lain.

Sikap anāniyyah yang terlalu besar membuat seseorang mengabaikan orang lain. Ia tidak lagi memandang penting hadirnya orang lain dalam pandangan hidupnya. Dengan pandangan seperti ini, ia akan mengukur segalanya dari sudut pandang pendapat dan kepentingannya pribadi. Sikap egois yang berlebihan membuat hubungan sosial pelaku dengan orang lain bermasalah. Hal inilah yang tidak baik untuk dilakukan.

Contoh Sikap Anāniyyah yang Berlebihan

Sikap anāniyyah yang berlebihan muncul dalam bentuk yang beragam. Di antaranya adalah sebagai berikut.

1. **Selalu ingin menang sendiri.**

   Sikap ini adalah sikap khas anāniyyah. Rasa keakuan yang besar membuat seseorang tidak pernah bersedia mengalah dari orang lain. Ia selalu ingin menang dalam semua keinginannya.

2. **Tidak peduli pada orang lain.**

   Sikap lanjutan dari ingin menang sendiri adalah tidak peduli pada orang lain. Saat mengejar keinginannya, ia tidak mempedulikan keadaan, keinginan, dan kebutuhan orang lain. Hal terpenting baginya adalah terpenuhinya keinginan diri sendiri.

3. **Meremehkan orang lain.**

   Keakuan yang besar akan membuat orang tersebut merasa dirinya adalah pusat dunia. Ia merasa yang paling pandai, paling tampan, dan paling penting dari semua yang ada. Dengan perasaan seperti itu, ia akan dengan mudah meremehkan orang lain.

4. **Tidak mendengar saran dan kritikan orang lain.**

   Setelah merasa dirinya serba paling, ia merasa orang lain tidak lebih baik dari dirinya. Dengan demikian, pendapat orang lain pun tidak lebih baik dari pendapatnya sendiri. Keadaan ini membuat ia tidak mau mendengarkan saran orang lain.

   (Sumarsono: 2005)

Sikap-sikap tersebut di atas dapat muncul satu persatu atau bersamaan pada diri seseorang. Hal ini terkait dengan seberapa parah perilaku anāniyyah itu bersarang dalam jiwanya. Hal ini tidak lepas dari penyebab ia menderita penyakit anāniyyah yang berlebihan seperti ini.

Sumber:
www.glenbeck.com
Gambar 4.1
Sikap anāniyyah atau egois ditunjukkan dengan rasa keakuan yang tinggi.

Sebab Munculnya Sikap Anāniyyah

Sikap anāniyyah muncul dari beberapa kemungkinan sebab sebagai berikut.

1. **Salah didik.**

   Pendidikan yang salah saat masih kecil membuat seseorang mengidap penyakit ananiyah. Salah didik dalam hal ini dapat berupa kebiasaan orang tua memanjakan anak, membanggakan anak secara berlebihan di hadapan orang lain, atau malah terlalu sering menghina si anak hingga memiliki harga diri yang teramat rendah. Akibatnya ia tidak peduli pada orang lain yang dirasanya jahat.

2. **Kecewa dengan orang-orang sekitar.**

   Kekecewaan dalam hati yang tidak tersalurkan dapat membuat seseorang merasa putus asa dalam berhubungan dengan orang lain. Akibatnya ia memutus hubungan jiwanya dengan orang lain dan menghibur diri dengan menganggap orang lain tidak penting.

3. **Dipuja oleh orang sekitar.**

   Orang yang dipuja oleh fans beratnya dapat berubah menjadi orang yang merasa dirinya sebagai pusat dunia. Sikap berlebihan itu membuat ia merasa dirinyalah yang paling penting dan orang lain hanyalah perangkat untuk dirinya.

Pada dasarnya keadaan tersebut di atas hanyalah penyebab sekunder dari perilaku anāniyyah. Penyebab utama sikap tersebut adalah lemahnya iman seseorang kepada Allah Swt. Lemahnya iman inilah yang membuat penyebab di atas dapat mempengaruhi jiwa hingga bersikap egois anāniyyah berlebihan. Apabila keimanannya kepada Allah Swt. kukuh, ia akan dapat mengendalikan dirinya dari sikap anāniyyah dan bersikap menghormati orang lain.

Akibat Sikap Anāniyyah

Setiap yang berlebihan pastilah membawa kerusakan. Termasuk dalam hal ini sikap anāniyyah yang berlebihan. Sikap anāniyyah yang berlebihan menyebabkan seseorang bersikap sombong, tidak peduli, hingga menganggap orang lain tidak berharga. Perilaku seperti ini jelas akan membawa akibat buruk terutama kepada pelakunya sendiri.

Intisari

Menyadari bahwa diri kita hanyalah manusia yang memiliki kekurangan akan mengingatkan kita dari bersikap anāniyyah.

Ia akan dijauhi oleh orang lain akibat kesombongannya. Ia akan diabaikan orang lain karena tidak mempedulikan orang lain. Mungkin saja ada orang yang tetap mendekat kepadanya karena kelebihan yang ia miliki. Akan tetapi kedekatan seperti itu tidak akan dapat tulus dari dalam hati. Kedekatan seperti itu hanyalah fatamorgana. Saat kelebihan itu tidak ada lagi, para "sahabat" itu pun pergi meninggalkannya.

Menghindari Sikap Anāniyyah

Melihat akibat seperti tersebut di atas, orang yang mampu menggunakan hati nurani akan berpikir dua kali untuk bersikap egois. Satu cara ampuh untuk menghindari sikap anāniyyah adalah menyadari bahwa diri kita hanyalah manusia yang memiliki kekurangan. Kita bisa berbuat salah dan lupa. Demikian pula orang lain. Dengan demikian, saat memandang diri sendiri kita tidak akan terjerumus pada sikap egois berlebihan.

Bacalah hadis di samping dan temukan makna yang terdapat di dalamnya.

Cara lain yang dapat kita lakukan adalah menyadari bahwa sehebat apa pun kita, pasti ada orang lain yang lebih hebat dari kita. Saat merasa kaya, yakinlah bahwa ada orang yang lebih kaya dari kita. Saat merasa pandai, yakinlah bahwa ada orang lain yang lebih pandai. Dengan demikian, kita tidak akan merasa diri paling hebat dan egois. Perhatikanlah pesan Allah Swt. dalam Surah Yusuf [12] ayat 76 berikut ini.

. . . wa fauqa kulli żi 'ilmin 'alīm(un)

Artinya:

. . . dan di atas orang yang memiliki ilmu pastilah ada orang yang lebih pandai.

Pengertian Gaḍab

Gaḍab adalah marah. Seperti anāniyyah, gaḍab merupakan tabiat wajar manusia selaku makhluk yang dikaruniai perasaan. Dalam keadaan tertentu marah merupakan keharusan. Misal saat Allah Swt. dan rasul-Nya dihina oleh seseorang. Akan menjadi aneh jika seorang muslim tidak marah saat Allah Swt. dihina di hadapannya. Marah juga dipandang wajar saat seseorang mendapat perlakuan yang keterlaluan. Dalam keadaan ini ia berhak marah. Akan tetapi ada kalanya kemarahan itu demikian besar hingga melampaui batas. Marah seperti ini dapat berubah menjadi tidak terkendali. Marah seperti inilah yang menjadi bahasan kita saat ini.

Contoh Sikap Marah yang Berlebihan

Sumber:
www.klikyes.com
Gambar 4.2
Marah adalah tabiat manusia. Marah yang berlebihanlah yang dilarang oleh agama

Sikap marah yang berlebihan dapat kita saksikan dalam beragam ekspresinya. Beberapa contoh ekspresi sikap marah yang berlebihan adalah sebagai berikut.

1. Bertindak kasar. Orang yang marah berlebihan cenderung melampiaskan marahnya dengan berlaku kasar, seperti memukul, menendang, menghajar, hingga membunuh.
2. Berkata-kata kasar. Selain bertindak kasar orang yang sedang marah dapat melampiaskan kemarahannya dengan ucapan kasar. Misal, mengumpat, menyumpah, menghardik, atau meludah.
3. Memutuskan hubungan. Memutuskan hubungan dengan orang yang ia marahi merupakan bentuk marah yang berlebihan. Saat kemarahan merasuk hati, ia tidak mau lagi bertemu, berhubungan, menerima telepon, atau menerima kunjungan orang yang ia marahi.
4. Tidak peduli. Kemarahan yang sangat membuat seseorang berusaha menjauhkan hal-hal yang berhubungan dengan orang yang ia marahi dari dirinya. Hal ini membuat ia tidak peduli dengan orang yang ia marahi.

Akibat Marah yang Berlebihan

Setiap yang berlebihan akan membawa dampak yang tidak baik. Demikian pula kemarahan yang berlebihan. Beberapa akibat yang dapat munculk akibat kemarahan yang berlebihan antara lain sebagai berikut.

Pertama, dijauhi orang lain. Orang yang sering marah berlebihan akan ditinggalkan teman-temannya. Bisa jadi karena takut berbuat kesalahan yang berbuntut dipukuli. Bisa juga karena tidak suka dengan kebiasaan marah tersebut. Hal ini telah disinyalir oleh Allah Swt. saat berfirman kepada Rasulullah Muhammad saw. dalam Surah Ali Imran [3] ayat 159.

fabimā raḥmatim minallāhi linta lahum walau kunta faẓẓan galiẓal-qalbi lanfaḍḍu min ḥaulika. fa'fu 'anhum wastagfir lahum wa syāwirhum fil-amri

Artinya:

Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu.

Sumber:
www.repblika.com
Gambar 4.3
Sikap marah yang berlebihan membuat kita tidak dihargai dan dijauhi orang lain.

Kedua, Kehilangan kesempatan. Saat orang lain menjauhi, kesempatan yang datang bersama mereka pun ikut pergi. Kesempatan kerja, bisnis, informasi, atau silaturahmi pun hilang seiring menjauhnya teman-teman dari sisi. Demikian pula saat orang yang marah memutuskan hubungan dengan orang lain. Ia dapat kehilangan kesempatan yang ada pada orang tersebut.

Ketiga, diabaikan orang lain. Orang yang mudah marah, kemarahannya akan dipandang biasa oleh orang lain. Kemarahan itu tidak lagi memiliki wibawa. Dengan demikian, saat ia marah, kemarahannya tersebut tidak dipedulikan orang lain.

Akibat seperti ini tentu bukanlah sesuatu yang pantas diharapkan. Tidak ada seorang pun ingin dijauhi orang lain. Demikian pula tidak ingin kehilangan kesempatan atau diabaikan orang lain. Oleh karena itulah sebagai muslim yang baik, kita harus berusaha mengendalikan diri saat marah. Bukankah Rasulullah saw. menyatakan bahwa orang yang kuat adalah orang yang mampu mengendalikan dirinya saat marah.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ الشَّدِيْدُ بِالصُّرَعَةِ، إِنَّمَا الشَّدِيْدُ الَّذِي يَمْلِكُ
نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ (متفق عليه)

'An Abī Hurairata raḍiyallāhu 'anhu anna Rasūlullāhi sallallāhu 'alaihi wa sallama qāla: Laisasy-syadīdu biṣ-ṣur'ati innamasy-syadīdul-lażī yamliku nafsahū 'indal-gaḍabi

Artinya:

Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: "Bukanlah orang kuat itu orang yang kuat dalam bergulat. Orang kuat yang sebenarnya adalah orang yang mampu mengendalikan dirinya. (H.R. Muttafaq alaihi)

Untuk dapat menghindari sikap pemarah yang berlebihan, kita harus memahami sebab marah itu terlebih dahulu.

Sebab Munculnya Sikap Marah

Kemarahan dapat timbul dari banyak sekali sebab. Akan tetapi sikap marah yang berlebihan biasanya muncul dari keadaan diri seseorang. Terdapat dua pola ketidaksiapan dalam menyikapi masalah.

1. Ketidaksiapan temporer. Artinya, ketidaksiapan yang sementara. Dalam keadaan ini, sebenarnya seseorang mampu menghadapi masalah. Akan tetapi karena sedang berada dalam keadaan yang tidak nyaman, kontrol diri itu terhambat dan berubah menjadi kemarahan. Misal, saat seseorang sedang bersedih, menghadapi masalah yang pelik, sibuk, atau suntuk, masalah kecil saja dapat membuat kemarahan meledak dalam dirinya.

Intisari

Terdapat dua pola ketidaksiapan dalam menyikapi masalah.

1. Ketidaksiapan temporer.
2. Ketidaksiapan permanen.

2. Ketidaksiapan permanen. Artinya ia tidak siap menghadapi masalah karena keadaan jiwa yang tidak stabil. Orang seperti ini memang tidak dapat mengendalikan dirinya. Ia sangat mudah marah dan jika telah marah dapat berlebihan dan berlarut.

   (Sumarsono: 2005)

Dalam kedua pola tersebut, terdapat perbedaan mendasar. Kemarahan pada pola pertama dapat terjadi pada siapapun manusia pada umumnya. Adapun kemarahan pola kedua hanya terjadi pada orang-orang tertentu yang mengidap masalah kejiwaan dalam dirinya. Penanganannya pun sangat berbeda.

Menyikapi Kemarahan yang Berlebihan

Menyikapi kemarahan yang muncul dalam hati adalah tugas setiap orang yang tergoda marah. Pada dasarnya marah adalah pekerjaan hati. Dengan demikian, dalam meyikapi marah, hati menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, cara utama untuk menyikapi kemarahan adalah dengan menahannya dalam hati. Beberapa hal dapat kita lakukan untuk menyikapi marah.

1. Melapangkan hati dan memaafkan orang lain agar tidak mudah marah. Hal ini dapat kita latih dengan cara menjaga hati dan mengendalikannya saat marah mulai datang. Bagi orang yang mempu menahan marah dan memaafkan orang lain, Allah Swt. menjanjikan bagi mereka ampunan dan surga. Hal ini Allah Swt. sampaikan dalam Surah Ali Imran [3] ayat 133-134.

Bacalah ayat dan hadis di samping. Kedua nas ini menyebutkan nasihat tentang marah. Aoakah nasihat tersebut?

وَسَارِعُوْٓا اِلٰى مَغْفِرَةٍ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمٰوٰتُ وَالْاَرْضُۙ
اُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِيْنَۙ ﴿١٣٣﴾ الَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ فِى السَّرَّۤاءِ وَالضَّرَّۤاءِ
وَالْكٰظِمِيْنَ الْغَيْظَ وَالْعَافِيْنَ عَنِ النَّاسِۗ وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَۚ ﴿١٣٤﴾

133. wa sāri'ū ilā magfiratim mir-rabbikum wa jannatin 'arḍuhas-samāwātu wal-arḍu u'iddat lil-muttaqīn(a)

134. al-lazīna yunfiqūna fis-sarrā'i waḍ-ḍarrā'i wal-kāẓimīnal-gaiẓa wal-'āfīna 'anin-nās(i) wallāhu yuḥibbul muḥsinīn(a)

Artinya:

133. Dan bersegeralah kamu mencari ampunan dari Tuhanmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa,

134. (yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan,

Sumber: *www.dimensi5.wordpress.com*

Gambar 4.4
Jangan marah. Marah akan menghilangkan akal sehat kalian.

2. Berusaha memahami atau melihat sesuatu dari sisi orang lain. Ada kalanya kemarahan dapat muncul akibat kita tidak memahami cara pandang orang lain. Hal ini dapat menimbulkan kesalahpahaman yang berujung pada perselisihan. Oleh karena itu, kita perlu mengembangkan kebiasaan melihat dari sisi orang lain agar dapat bersikap dengan bijak.

Apakah yang kalian lakukan untuk meredam kemarahan yang ada dalam hati kalian?

3. Memperbanyak istigfar. Istigfar menyambungkan hati kita dengan Allah Swt. Pada saat yang sama istigfar membangkitkan kesadaran diri bahwa kita mungkin bersalah. Dengan demikian, kita tidak mudah marah saat menghadapi suatu keadaan yang tidak menyenangkan.
4. Saat hati mulai panas oleh kemarahan, kita berwudu. Menurut Rasulullah saw., Marah itu berasal dari setan dan setan berasal dari api. Air dapat mengalahkan api. Air yang dingin akan menyegarkan badan kita. Dengan itu diharapkan hati kita pun menjadi lebih tenang.
5. Selain berwudu, kita juga dapat mengubah posisi badan kita. Saat mulai ingin marah sementara kita berdiri, duduklah. Jika masih ingin marah, tinggalkan tempat tersebut. Jika masih ingin marah juga, salatlah dua rekaat dan serahkan masalah itu kepada Allah Swt.

Perilaku Ḥasad

Pengertian Ḥasad

Ḥasad berasal dari kata bahasa Arab yang berarti rasa iri atau dengki. Ḥasad adalah rasa tidak suka yang bersemayam dalam hati saat mengetahui orang lain mendapat nikmat atau keberhasilan. Perasaan dengki sebenarnya berasal dari sikap tamak seseorang pada dirinya sendiri. Artinya, ia merasa bahwa dirinya ada dan penting. Hal ini membuatnya tanpa sadar berharap orang lain tidak sepenting dirinya. Dengan keadaan itu, ia ada kalanya tanpa sadar tidak suka saat orang lain mendapat perhatian lebih dengan keberhasilan atau nikmat yang orang itu dapatkan.

Contoh Sikap Ḥasad

Sikap ḥasad dapat muncul dengan berbagai bentuk. Di antara contoh sikap ḥasad antara lain sebagai berikut.

1. Rasa tidak suka saat orang lain mendapatkan nikmat dan ingin dirinya mendapatkan nikmat yang sama. Misal, Rudi mendapat hadiah handphone baru dari ayahnya. Sinta yang melihat hal itu tidak suka dan ia berharap mendapatkan hadiah seperti itu dari ayahnya.
2. Rasa tidak suka saat orang lain mendapatkan nikmat tetapi tidak ingin mendapatkan hal yang sama. Misal, Rahma berhasil menjadi juara lomba puisi. Sembiring tidak suka hal itu karena ia sedang bersaing mendapatkan juara kelas. Meski tidak suka, Sembiring tidak ingin mendapatkan keberhasilan yang sama.
3. Rasa tidak suka saat orang lain mendapatkan nikmat dan mengharapkan orang itu tidak mendapatkan nikmat tersebut. Misal, Zainal mendapatkan juara kelas. Karena sedang saling marah, Andi mengharapkan Zainal tidak menjadi juara kelas.

Intisari

Ḥasad adalah rasa tidak suka yang bersemayam dalam hati saat mengetahui orang lain mendapat nikmat atau keberhasilan.

Sumber: *www.estheriatampubolon.wordpress.com*
Gambar 4.5
Sikap hasad mengganggu suasana hati pemiliknya.

4. Rasa tidak suka saat orang lain mendapatkan nikmat dan berusaha menghalangi atau menghancurkan nikmat itu. Misal, Zubaidah sedang berlatih untuk lomba piano. Karena tidak ingin Zubaidah menang, Badu merusak piano yang hendak digunakan Zubaidah.

Itulah beberapa bentuk dan contoh sikap ḥasad. Ke-empat bentuk tersebut adalah rasa dengki yang tidak diperbolehkan. Meski demikian, Rasulullah saw. menyebut dua rasa tidak suka yang diperbolehkan, yaitu rasa iri kepada orang yang giat menuntut ilmu hingga muncul rasa ingin mengikuti jejaknya dan iri kepada orang yang mendapatkan nikmat kekayaan hingga ingin berinfak lebih banyak.

Akibat Sikap Ḥasad

Sikap ḥasad termasuk sikap tercela. Sikap ḥasad yang tidak terkendali dapat menimbulkan permusuhan antarsesama. Saat rasa dengki itu begitu menguasai hati, seseorang dapat berbuat jahat untuk melampiaskan rasa dengkinya. Ia dapat menghembuskan isu, gosip, atau bahkan fitnah untuk menjatuhkan harga diri orang yang ia dengki. Tidak hanya itu, rasa dengki juga dapat mendorong seseorang berbuat yang merusak tatanan kehidupan seperti memukul, mencelakai, hingga membunuh.

Akibat sikap ḥasad ini tidak hanya berakibat buruk bagi korbannya tetapi juga kepada diri pelakunya sendiri. Bagi pelaku, sikap ḥasad itu merusak jiwanya. Ia tidak suka saat orang lain mendapat nikmat. Ia lebih tidak suka lagi saat orang lain mendapat nikmat yang lebih baik. Hatinya menangis. Saat orang lain mendapat nikmat yang lebih banyak lagi, ia semakin sakit.

Sebab Munculnya Ḥasad

Sikap ḥasad tidaklah muncul begitu saja. Sikap ini muncul karena beberapa sebab. Di antara sebab munculnya sikap hasad adalah sebagai berikut.

1. Adanya kesombongan dalam hati.
2. Adanya permusuhan antara dirinya dengan orang yang mendapatkan nikmat.
3. Muncul akibat terhasud orang lain.

Intisari

Terdapat banyak sebab seseorang merasakan sikap dengki dalam hati. Berhatihatilah.

Ajaran Islam tentang Ḥasad

Islam memandang sikap ḥasad sebagai sikap tercela. Pandangan Islam ini dapat kita lihat dalam dua nas berikut ini.

Al-Qur'an Surah al-Falaq [113] ayat 5.

wa min syarri ḥāsidin iża ḥasada

Artinya:

"dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki."

Ayat ini adalah bagian dari Surah al-Falaq [113]. Pada awal ayat, Allah Swt. memerintahkan Rasulullah Muhammad saw. untuk berlindung kepada Allah Swt. dengan membaca surah ini. Rasulullah saw. pun berlindung kepada Allah Swt. Salah satunya, dari kejahatan orang dengki ketika ia dengki.

Selain ayat tersebut, Rasulullah saw. juga mengingatkan kita untuk menjauhi sikap dengki dalam hadis riwayat Abu Hurairah berikut ini.

'An Abī Hurairata raḍiyallāhu 'anhu anna Rasūlallāhi ṣallallāhu 'alaihi wa sallama qāla: Iyyākum wal-ḥasada fainnal-ḥasada ya'kulul-ḥasanāti kamā- ta'kulun-nārul-ḥaṭaba.

Artinya:

"Jauhilah ḥasad karena sesungguhnya hasad itu dapat memakan (menghabiskan) kebaikan seperti api memakan kayu bakar". (H.R. Abu Daud)

Sumber: *www.chencen.wordpress.com*

Gambar 4.6
Hasad memakan kebaikan seperti api memakan kayu bakar.

Menghindari Sikap Ḥasad

Sikap ḥasad adalah penyakit dalam hati manusia. Seorang manusia yang dikaruniai hati nurani tentu akan merasa senang saat orang lain mendapatkan nikmat. Ia ikut bersyukur melihat orang lain berbahagia. Sebaliknya, orang yang berpenyakit dalam hatinya akan merasa susah saat orang lain merasa senang. Oleh karena itulah Allah Swt. dazn rasul-Nya mengingatkan setiap muslim untuk menjaga diri dari rasa dengki.

Beberapa hal dapat kita lakukan untuk menghindarkan hati kita dari rasa dengki. Diantaranya sebagai berikut.

1. Menyadari akibat rasa dengki. Rasa dengki tidak akan membawa kebaikan bagi korban maupun pelakunya. Bagi

korban, rasa dengki akan membuatnya terganggu. Apalagi, akibat yang tidak kalah buruk menimpa pelaku dengki. Jiwanya akan selalu terganggu dengan rasa dengki yang semakin menyakitkan.

2. Menyadari bahwa sikap ḥasad dapat memakan amal kebaikan kita sebagaimana api memakan kayu.
3. Memperbanyak rasa syukur atas karunia Allah Swt. kepada kita. Rasa syukur membuat hati kita merasa tenteram dengan apa yang kita miliki.
4. Melapangkan dada dan memperbanyak istigfar. Berlapang dada akan menyingkirkan permusuhan atau rasa dendam yang dapat memicu sikap ḥasad. Dengan demikian, hati kita akan terjaga dari sikap ḥasad kepada orang lain.

Perilaku Gībah

Pengertian Gībah

Gībah adalah gosip atau menggunjing, yaitu membicarakan atau menampakkan sesuatu yang tidak disukai oleh orang yang dibicarakan. Sesuatu yang menjadi obyek gībah dapat beraneka ragam mulai cara bicara, keadaan, aib, rahasia, ketidaksengajaan berpakaian, atau hal lain yang memalukan atau tidak ingin diketahui orang lain. Rasulullah saw. menyebutkan definisi gībah dalam satu hadis yang artinya: *Dari Abu- Hurairah, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Tahukah kamu apa itu menggunjing?" Para sahabat menjawab, "Allah dan rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau mengatakan, "Kamu menyampaikan sesuatu yang tidak disukai oleh saudaramu." Ada yang bertanya, "Bagaimanakah jika yang saya sampaikan itu merupakan (kenyataan) yang terjadi pada diri saudaraku itu?" Nabi saw. berkata: "Jika yang kamu sampaikan itu benar terjadi pada saudaramu, berarti kamu telah menggunjingnya. Jika tidak terjadi pada dirinya, berarti kamu telah berbuat dusta terhadapnya.* (H.R. Muslim dari Aisyah r.a.)

Intisari

Gībah adalah gosip, yaitu membicarakan atau menampakkan sesuatu yang tidak disukai oleh orang yang dibicarakan.

Dari hadis di atas jelaslah bahwa gībah adalah menyebutkan sesuatu kenyataan yang tidak disukai oleh orang yang dibicarakan. Kita tidak dapat beralasan boleh membicarakan hal itu karena kenyataannya memang begitu. Justru karena membicarakan kenyataan itulah disebut gībah. Apabila pembicaraan kita tidak benar, kita sudah melakukan hal yang lebih buruk, yaitu fitnah.

Contoh Gībah

Meskipun dalam definisi di atas gībah identik dengan menyampaikan atau mengatakan sesuatu, pada praktiknya, gībah dapat terjadi dalam banyak bentuk. Beberapa contoh bentuk gībah antara lain sebagai berikut.

1. Memperbincangkan keadaan orang lain. Gībah dengan cara ini merupakan gībah yang paling umum terjadi. Dua orang atau

Sumber:
www.albankuri.blogspot.com
Gambar 4.7
Membicarakan keadaan seseorang menjadi bentuk umum bergibah.

lebih berkomunikasi baik bertemu langsung maupun melalui alat misalkan handphone atau surat dan membicarakan keadaan orang lain.

2. Menuliskan keadaan orang lain. Gībah dengan cara ini sekarang dapat dengan mudah kita temukan dalam banyak sekali tabloid atau koran gosip yang bermunculan di masyarakat kita. Media cetak itu menuliskan keadaan, kejelekan, kisah selingkuh, hingga konflik yang sedang terjadi di kalangan artis atau masyarakat umum.
3. Menayangkan berita tentang keadaan orang lain secara audio visual. Hal ini dapat kita temukan dalam penayangan berita gosip baik di radio maupun televisi.
4. Memberikan isyarat tentang keadaan seseorang hingga diketahui oleh orang lain. Menunjuk dengan isyarat, berdehem, mengarahkan pandangan, dan tertawa kecil yang tertuju pada keadaan seseorang merupakan contoh gībah dengan bentuk ini.
5. Menirukan keadaan atau tindakan orang lain. Ada kalanya kita bertemu dengan seseorang yang berbeda penampilan, cara berjalan, gaya bicara, sering mengulang kata, atau keadaan fisik yang cacat. Saat kita menyebut atau menirukan keadaan orang tersebut berarti kita telah melakukan gībah.

Akibat Gībah

Gībah adalah tindakan tercela yang membawa akibat buruk bagi korban maupun pelakunya. Bagi korban, tindakan gībah akan membuatnya merasa terhina. Rahasia atau aib yang ia usahakan ditutupi sebaik mungkin terbuka akibat gībah. Hal ini tidak urung membuat perasaan terluka. Apabila perasaan itu sedemikian tidak menyenangkan, dapat berubah menjadi rasa marah bahkan permusuhan. keadaan ini tentu bukan sesuatu yang baik.

Bagi pelaku, gībah juga membawa akibat yang tidak kalah buruk. Kebiasaan bergībah akan menuntun dan menjerumuskan pelakunya pada sikap pengecut yang hanya berani berbicara di belakang orang yang ia bicarakan. Semakin sering ia bergībah, ia akan semakin ketagihan melakukannya. Sehari saja tidak bergosip, lidah bagaikan terasa gatal. Apabila kebiasaan opini sudah diketahui oleh orang banyak, gelar si biang gosip pun tak urung tersandang pada diri orang tersebut. Sebuah predikat yang tidak layak dibanggakan.

Dari sisi agama, gībah sangat berbahaya. Allah Swt. memberikan peringatan keras kepada siapa pun yang bergībah bahwa gībah akan menghabiskan amal kebaikan mereka. Saat seseorang menggosipkan orang lain, tanpa sadar ia memberikan satu kebaikannya kepada orang yang ia gosipkan. Apabila kebaikannya telah habis, keburukan orang yang ia gosipkan akan diambil dan diberikan kepada orang yang bergosip. Bukankah ini sangat merugikan. Dalam matematika akhirat, setiap amal kebaikan sangat berarti di akhirat kelak.

Intisari

Gībah tidak hanya dilakukan dengan ucapan melaikan juga dengan tindakan, tulisan, atau tayangan media.

Pengurangan amal baik dan penambahan amal buruk dari orang lain tidak dapat diterima siapapun. Jadi, saat seseorang bergibah sebenarnya ia sedang melakukan sebuah kebodohan besar. Bukankah begitu?

Gībah yang Diperbolehkan

Karena mendatangkan akibat yang sangat buruk, gībah seperti tersebut di atas sangat dilarang oleh Islam. Akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari, terdapat beberapa kondisi dimana mengungkapkan rahasia atau keburukan orang lain diperlukan. Bukan karena ingin semata bergosip melainkan karena hanya dengan cara itulah manfaat dapat diperoleh dan madarat atau keburukan dapat dicegah.

Terdapat empat kondisi dimana mengungkapkan keburukan orang lain diperbolehkan. Keadaan-keadaan itu sebagai berikut.

1. Mengungkapkan kejahatan orang di depan sidang pengadilan.
2. Mengingatkan orang yang bersangkutan.
3. *M*eminta nasihat untuk mencegah kezaliman seseorang.
4. *M*encegah keburukan atau kejahatan seseorang.

Intisari

Gībah yang diperbolehkan bukan berarti dianjurkan untuk dilaksanakan.

Sebab Bergībah

Setelah mempelajari akibat gībah yang demikian buruk, kita harus berusaha menjaga diri kita dari perilaku gībah ini. Sebelum mencari cara meghindari gībah, kalian perlu mengetahui sebab-sebab seseorang melakukan tindakan gībah terlebih dahulu.

Terdapat beberapa kemungkinan sebab seseorang bergībah. Di antaranya sebagai berikut.

1. Sekadar iseng. Ada kalanya seseorang bergosip karena sekadar iseng mengisi waktu karena pembicaraan yang melantur.
2. Tidak ingin dianggap sebagai orang yang ketinggalan berita. Sebagian orang menganggap bahwa tanda orang modern adalah wawasan yang luas ditandai dengan pengetahuan atas berita terkini. Salah satu cara mendapatkan berita atau menunjukkan pengetahuan yang luas adalah dengan bercerita. Dengan kata lain bergosip.
3. Adanya rasa permusuhan dalam hati. Orang yang dalam hatinya ada rasa permusuhan atau rasa tidak suka, akan berusaha menceritakan hal-hal buruk tentang orang yang tidak ia sukai.
4. Menunjukkan kelebihan diri dengan menjelekkan orang lain. Orang yang berjiwa kerdil akan menjelekkan orang lain untuk menunjukkan dirinya hebat dan lebih baik.
5. Mengikuti kebiasaan pergaulan. Saat seseorang bergaul dengan orang-orang yang suka bergosip tak urung ia akan ikut bergosip juga sebagai solidaritas antarteman.

Sebab-sebab gībah tersebut menjadi motivasi saat seseorang bergībah. Ada kalanya ia begibah karena sedang iseng semata, pada saat yang lain ia bergībah karena kebenciannya pada orang lain.

Menghindari Gībah

Setelah mengetahui sebab-sebab gībah, kalian tentu dapat memperkirakan gībah jenis apa yang mungkin pernah kalian lakukan. Secara umum beberapa hal dapat kita lakukan untuk menjaga diri dari perbuatan gībah. Diantaranya sebagai berikut.

Pertama, melakukan introspeksi diri. Dengan melakukan introspeksi diri kita mengetahui kelemahan dan kekurangan diri kita. Dengan demikian, kita akan segan bergosip karena kita pun memiliki kekurangan dan kelemahan.

Kedua, Menyadari akibat bergibah. Bergībah dapat membuat orang lain malu. Terapkanlah hal ini kepada diri sendiri. Apakah yang kita rasakan saat aib kita dibuka orang lain. Kalau masih merasa tidak senang, janganlah menggībah orang lain.

Ketiga, Menggunakan waktu luang untuk hal-hal yang lebih bermanfaat. Sering kali gībah terjadi saat pembicaraan di waktu luang. Karena merasa tidak ada kegiatan, kita berbincang menggosipkan orang lain. Dengan mengisi waktu melakukan hal-hal yang bermanfaat, gībah dapat kita tinggalkan.

Keempat, menyambung silaturahmi. Saat kita merasa ada kebencian pada orang lain dan terdorong untuk bergibah, silaturahmi adalah cara terbaik untuk menghilangkan rasa benci itu. Dengan demikian, kita akan terhindar dari perilaku gibah.

Kelima, memperbanyak istigfar. Memperbanyak istigfar membuat kita semakin peka terhadap kesalahan diri sendiri dan menjauh dari membicarakan kejelekan orang lain.

Keenam, menjauhi kumpulan gosip, bacaan, atau tayangan gosip. Cara ini terbukti ampuh saat kita tergoda oleh situasi gosip yang ada di sekitar kita.

Beberapa hal tersebut hanyalah sebagian dari cara yang dapat kita lakukan untuk menjaga diri dari perilaku gosip. Kunci keberhasilan usaha menghindari gībah sebenarnya ada pada diri kalian sendiri. Jika kalian berhati-hati, kalian akan dapat menghindari perilaku yang menghabiskan amal baik ini.

Perilaku Namīmah

Pengertian Namīmah

Namīmah artinya mengadu domba, yaitu tindakan mengadu dua orang atau lebih agar bermusuhan atau berselisih. Tidakan ini dapat berupa menyebarkan isu atau provokasi (pancingan) pada dua orang agar timbul masalah. Selanjutnya, timbul perselisihan antara kedua orang atau dua kelompok itu.

Mengadu domba sangat efektif untuk melemahkan suatu masyarakat atau komunitas. Sebagai contoh adalah strategi mengadu domba yang dilakukan oleh penjajah Belanda kepada masyarakat Indonesia. Untuk melemahkan perjuangan bangsa Indonesia, penjajah menggunakan taktik *devide et impera*, mengadu domba

dan menguasai. Isu, iming-iming jabatan, uang dan tawaran menggiurkan lain diberikan agar sesama warga bangsa berselisih. Setelah berselisih dengan mudah dikuasai oleh penjajah.

Contoh dan Bentuk Namīmah

Namīmah biasanya terjadi dalam dua pola utama, sebagai berikut.

1. Sengaja mengadu domba agar dua pihak berselisih. Inilah namīmah bentuk pertama. Contoh namimah bentuk ini adalah praktik penjajah seperti tersebut di atas.
2. Tidak sengaja mengadu domba dua pihak. Sebenarnya seseorang tidak berniat untuk mengadu domba. Akan tetapi, tindakan, ucapan, atau tawaran yang diberikan berakibat dua pihak berseteru. Misal, Arni sedikit kecewa kepada Yuni. Ia merasa Yuni telah mengacuhkannya saat pulang sekolah kemarin siang. Nardi yang sedang bersaing dengan Arni melihat Yuni tertawa terbahak-bahak sambil menyebut nama Arni. Ia pun menceritakan hal tersebut kepada Nadya, sahabat Arni. Merasa sahabatnya digunjingkan, Nadya membertahu Arni. Arni pun melabrak Yuni tanpa bertanya duduk masalahnya.

Sumber: *www.2nin.friendster.com*
Gambar 4.8
Perilaku namimah dapat menyebabkan permusuhan di antara dua orang.

Hal inilah yang diingatkan Allah Swt. dalam Surah al-Ḥujurāt [49] ayat 6 sebagai berikut.

Yā ayyuhal-lażīna āmanū in jā'akum fāsiqum bi naba'in fatabayyanū an tuṣībū qaumam bi jahālatin fatuṣbiḥū 'alā mā fa'altum nādimīn(a).

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.

Akibat Perilaku Namīmah

Tindakan mengadu domba tidak berakibat lain selain permusuhan dan kekacauan. Ketenteraman dan kenyamana hidup bersama akan terganggu saat silaturahmi antaranggota masyarakat dibakar provokasi. Persahabatan dua sahabat dekat akan retak saat keduanya berhadapan sebagai pihak yang saling menjatuhkan.

Bagi pengadu domba, perilaku ini membuat jiwanya semakin sakit. Ia bersikap pengecut karena tidak secara jantan berhadapan sendiri. Ia menggunakan tangan orang lain untuk mendapatkan

keinginannya. Ia merusak. Saat jiwa seperti ini bersemayam pada diri seseorang tak ayal ia akan mampu berbuat lebih buruk lagi. Oleh karena itulah, Allah Swt. dan rasul-Nya senantiasa mengingatkan kita untuk menjauhi sikap tercela ini.

Untuk dapat menjauhi sikap ini kita perlu menganalisis terlebih dahulu sebab-sebab munculnya perilaku mengadu domba.

Sebab-Sebab Munculnya Perilaku Namīmah

Perilaku mengadu domba dapat terjadi dengan berbagai motivasi dan keadaan. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut.

1. **Ingin mencari keuntungan pribadi dari perselisihan yang terjadi.** Contoh paling mudah adalah sikap penjajah yang mengadu domba antaranak bangsa untuk melemahkan dan selanjutnya menguasainya. Motivasi pribadi ini dapat kita temui dalam banyak sekali bentuk adu domba. Ingin mencari kedudukan dengan menjatuhkan saingan, ingin mendapatkan keuntungan dari salah satu pihak yang berselisih, atau ingin mendapatkan keuntungan sebagai provokator atau pengadu domba.
2. **Sekadar senang melihat orang lain berselisih.** Sebab ini biasanya muncul karena keisengan seseorang tanpa keinginan mendapatkan keuntungan materi atau yang lain. Jadi, ia mengadu domba karena ingin melihat keriuhan perselisihan yang terjadi.
3. **Untuk memperbaiki keadaan.** Ada kalanya keadaan yang dikuasai oleh penguasa yang terlalu kuat. Dalam keadaan seperti ini, komunikasi biasa tidak akan dapat mengubah keadaan. Diperlukan keadaan yang luar biasa untuk menggerakkan masyarakat hingga kekuasaan dapat terkoreksi. Hal ini terjadi misal saat negara kita menjalani proses reformasi. Berbagai kerusuhan dan benturan yang terjadi disinyalir sengaja dibuat untuk menciptakan kondisi kacau dan berakhir dengan turunnya rezim Orde Baru. Perilaku adu domba dengan sebab terakhir ini, meskipun berniat memperbaiki keadaan tetap saja suatu tindakan yang buruk. Terlalu besar harga yang harus dibayar dengan cara seperti ini.

Intisari

Mengenali sebab melakukan namīmah akan memudahkan kita menghindarinya.

Itulah beberapa di antara sebab munculnya perilaku namīmah atau adu domba. Dengan memahami sebab-sebab tersebut kita dapat mencari cara menjaga diri dan menghindari perilaku namīmah ini.

Menghindari Perilaku Namīmah

Perilaku namīmah berasal dari pola pikir yang salah dalam memandang keinginan dalam hati. Orang yang mengadu domba biasanya bersedia melakukan apa pun untuk mendapatkan keinginannya itu. Oleh karena itu, terdapat beberapa hal yang dapat kita lakukan untuk menghindari perilaku namīmah.

Pertama, menyadari akibat buruk dari perilaku namīmah ini. Dengan menyadari akibat buruk bagi orang lain, kita akan berhitung lagi saat tergoda untuk mengadu domba.

Kedua, menyadari bahwa perilaku ini dilarang oleh Allah Swt. dan mendatangkan dosa bagi diri kita. Apapun keuntungan sesaat yang kita dapatkan dari perilaku namīmah ini tidak berarti dibandingkan panasnya neraka akibat dosa perilaku ini.

Ketiga, senantiasa menjaga hati dari keinginan yang tidak benar. Keinginan hati yang tidak terkendali dapat mendorong kita melakukan apa pun untuk mendapatkannya. Dengan mengendalikan keinginan hati, tindakan kita pun dapat terkendali.

Keempat, memperluas pergaulan dan silaturahmi. Dengan silaturahmi dan persahabatan yang luas, kita akan menemukan banyak alternatif yang baik untuk mendapatkan keinginan kita.

Kelima, melakukan tabayun atas berita yang kita perolah. Tabayun artinya meneliti kembali kebenaran berita yang kita peroleh. Hal ini penting agar memperoleh informasi yang benar dan dapat bersikap dengan benar pula.

Latih Kemampuan

Kegiatan Pribadi

1. Lakukanlah introspeksi diri terkait lima sifat tercela yang telah kita pelajari pada bab ini.
2. Catatlah hasil introspeksi kalian dalam catatan berikut kisah saat perilaku itu terjadi. Jangan lupa lakukan analisis sebab dan akibat tindakan tersebut bagi diri kalian dan orang lain.
3. Bagaimanakah kalian menyikapi tindakan kalian tersebut?
4. Apakah yang akan kalian lakukan untuk menghindari lima sikap tercela ini? Uraikanlah untuk setiap sikap tercela.

1. Sikap tercela adalah sikap yang membawa hal buruk dan dosa dalam pandangan Allah Swt.
2. Anāniyyah berarti sikap mengutamakan atau menonjolkan rasa keakuan saat bersikap. Dalam bahasa yang lebih umum kita menyebutnya egois atau *selfish*.
3. Anāniyyah berakar dari sikap yang salah dalam memandang diri sendiri.
4. Gaḍab atau marah yang dilarang oleh agama adalah marah yang tidak terkendali.
5. Ḥasad berasal dari kata bahasa Arab yang berarti rasa iri atau dengki. Ḥasad adalah rasa tidak suka yang bersemayam dalam hati saat mengetahui orang lain mendapat nikmat atau keberhasilan.

6. Gībah adalah gosip, yaitu membicarakan atau menampakkan sesuatu yang tidak disukai oleh orang yang dibicarakan. Gībah dapat dilakukan dengan perkataan atau tindakan.
7. Namīmah artinya mengadu domba, yaitu tindakan mengadu dua orang atau lebih agar bermusuhan atau berselisih. Tindakan ini dapat berupa menyebarkan isu atau provokasi (pancingan) pada dua orang agar timbul masalah. Selanjutnya, timbul perselisihan antara kedua orang atau dua kelompok itu.

Sikap tercela selamanya adalah sikap yang buruk meski kadang dilakukan dengan niat yang baik. Oleh karena itu kita harus berusaha menghindarinya. Kunci utama dalam menghindari sesuatu yang buruk terpulang kepada diri kita sendiri. Saat hati kita terisi oleh bisikan setan, perilaku jahat sekalipun akan terasa mudah terlaksana. Oleh karena itu, mendekatkan diri dan memohon perlindungan kepada Allah Swt. adalah kunci utama meghindari perilaku tercela.

Apa yang telah kalian pelajari pada bab ini menjadi bahan renungan hati kalian. Selanjutnya, terapkanlah dalam kehidupan kalian. Ilmu yang telah kalian pelajari tidak akan berarti jika berhenti pada pengetahuan semata. Amal perbuatanlah yang menjadi tolak ukur keberhasilan pelajaran kalian ini.

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Bagaimanakah sikap anāniyyah dapat muncul pada diri seseorang?
2. Sikap anāniyyah ada kalanya diperlukan. Kapankah sikap ini diperlukan? Jelaskan!
3. Bagaimanakah cara kalian menjaga diri dari sikap anāniyyah ?
4. Bolehkah kita marah? Mengapa?
5. Apakah ḥasad itu? Jelaskan perilaku ḥasad yang paling sering kalian jumpai!
6. Ḥasad memakan amal sebagaimana api memakan kayu bakar. Apakah maksud kalimat tersebut?
7. Pernahkah kalian melakukan gībah yang diperbolehkan? Ceritakan pengalaman kalian!
8. Gībah dapat menghabiskan amal. Bagaimanakah hal ini terjadi?
9. Mengapa namīmah dilarang oleh agama?
10. Apakah yang akan kalian lakukan saat tanpa sengaja mengadu domba orang lain?

Pelajaran V

SALAT RAWATIB

Salam jumpa di bab V.

Bab yang akan kita pelajari ini mengangkat bahasan salat rawatib. Bahasan ini merupakan kelanjutan dari dari bahasan fikih di kelas VII bab XIII tentang salat jamak dan salat qasar. Bab ini merupakan bab unik. Mengapa demikian? Karena materi yang akan kita pelajari menjadi penambah saat salat wajib kita tidak sempurna.

Pernahkah kalian memperhatikan salat yang kalian lakukan? Sudah sempurnakah salat kalian tersebut? Salat yang sempurna adalah salat yang dilaksanakan sebagaimana Rasulullah melaksanakan salat. Artinya, tata cara beliau salat, kekhusyu'an, dan tersambungnya jiwa beliau dengan Allah saat salat adalah acuan kita.

Kekurangan yang mungkin ada saat kita melaksanakan salat wajib dapat kita sempurnakan dengan salat-salat rawatib. Oleh karena itu, dengan mempelajari bab ini kalian akan memahami berbagai cara, waktu, macam, serta ketentuan salat rawatib yang lain.
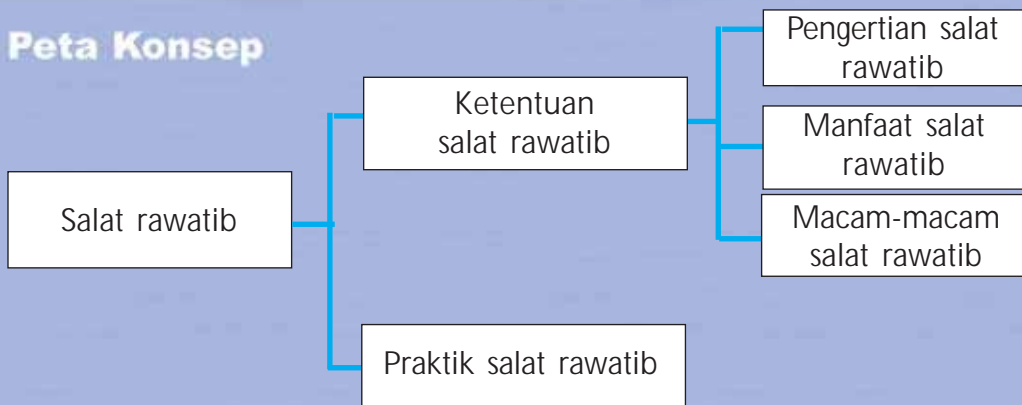
Ketentuan Salat Rawatib

Mengapa Salat Rawatib Penting?

Sebagai muslim, setiap hari kita melaksanakan salat. Salat adalah media "pertemuan" kita dengan Allah swt. Saat salat kita harus khusyuk. Hati fokus kepada Allah, pikiran tertuju sepenuhnya kepada-Nya, gerakan anggota badan terkontrol, dan tidak mudah terganggu oleh kilasan pikiran maupun suasana yang ada di sekitar kita. Inilah salat yang dilaksanakan oleh Rasulullah dan para sahabat. Inilah salat yang baik.

Intisari

Salat rawatib adalah salat sunah yang dilaksanakan mengiringi salat wajib, baik sebelumnya atau sesudahnya.

Coba perhatikanlah salat kita. Pernahkah saat salat kalian memikirkan hal lain, film, gosip, atau bahkan barang yang hilang? Pernahkah pula mata kalian membaca tulisan di baju jamaah di depan saf kalian? Atau mengomentari hal yang terjadi di sekitar ketika kalian salat? Kalau pernah, berarti salat kalian telah terganggu. Salat kalian tidak sempurna.

Inginkah kalian menyempurnakan salat kalian dari kekurangan-kekurangan seperti itu? Inilah sebab salat rawatib penting. Salat rawatib menyempurnakan kekurangan-kekurangan salat yang kita laksanakan. Dengan banyak melaksanakan salat rawatib sebaik mungkin, salat wajib kita akan diperbaiki dari kekurangan.

Pengertian Salat Rawatib

Kata rawatib berasal dari bahasa Arab yang berarti mengiringi. Secara istilah, salat rawatib adalah salat sunah yang dilaksanakan mengiringi salat fardu. Salat rawatib berhukum sunah. Artinya, kita mendapatkan pahala jika mengerjakannya dan tidak berdosa jika kita tidak melaksanakannya. (Sayyid Sabiq: 1993)

Sumber: *www.republika.com*
Gambar 5.1.
Muslim China melaksanakan salat rawatib. Salat rawatib melengkapi kekurangan salat wajib.

Manfaat Sunah

Salat rawatib senantiasa dilaksanakan oleh Rasulullah saw. Beliau juga senantiasa mengingatkan para sahabat untuk mengerjakan salat yang mendatangkan manfaat besar ini. Manfaat salat rawatib tersebutkan dalam salah satu hadis yang artinya sebagai berikut. *Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya amal yang pertama kali akan dihisab adalah salat. Jika salatnya bagus, ia telah beruntung, dan jika rusak, ia telah merugi. Apabila kurang sedikit, Allah Azza wa jalla berfirman, "Lihatlah kembali, apakah hamba-Ku itu melaksanakan salat sunah?" (Jika ditemukan salat sunah) salat wajibnya disempurnakan dengan salat sunah tersebut. Selanjutnya, amal yang lainpun disempurnakan juga."*

Inilah manfaat salat sunah, terutama salat sunah rawatib. Salat ini dilaksanakan mengiringi salat wajib yang telah Allah swt. wajibkan kepada kita. Kedudukan istimewa ini tentu memiliki fungsi yang sangat penting sebagaimana tersebut dalam hadis di atas.

Intisari

Salat rawatib dapat dilihat dari dua segi.

1. Salat rawatib berdasarkan waktunya.
2. Salat rawatib berdasarkan kuatnya anjuran untuk melaksanakannya.

Macam-Macam Salat Rawatib

Para ulama membagi salat rawatib dalam berbagai kategori, yaitu berdasarkan waktu pelaksanaannya dan dikuatkannya perintah melaksanakan salat tersebut.

Salat Rawatib Berdasarkan Waktunya

Berdasarkan waktunya, salat rawatib dibagi menjadi dua sebagai berikut.

1. Salat Rawatib Qabliyah, yaitu salat rawatib yang dilaksanakan sebelum kita melaksanakan salat wajib.
2. Salat Rawatib Bakdiyah, yaitu salat rawatib yang dilaksanakan sesudah kita melaksanakan salat wajib. Salat rawatib bakdiyah ini kita laksanakan sesudah salat Zuhur, Magrib, dan Isya. Adapun salat Subuh dan Asar tidak diikuti dengan salat bakdiyah karena Rasulullah melarang kita melaksanakan salat bakdiyah pada dua waktu tersebut. (Sayyid Sabiq: 1993)

Salat Rawatib Berdasarkan Kuatnya Anjuran

Berdasarkan kuatnya anjuran untuk melaksanakannya, salat rawatib dibagi menjadi salat rawatib muakkad dan rawatib gairu muakkad.

1. Salat Rawatib Muakkad

Salat rawatib muakkad adalah salat rawatib yang dikuatkan. Artinya, anjuran untuk melaksanakannya sangat ditekankan oleh Rasulullah saw. Adapun salat rawatib muakkad terdiri atas salat-salat sebagai berikut.

a. Salat dua rekaat sebelum Subuh.
b. Salat dua rekaat sebelum Zuhur.
c. Salat dua rekaat sesudah Zuhur.
d. Salat dua rekaat sesudah Magrib.
e. Salat dua rekaat sesudah Isya.

Salat rawatib muakkad ini merujuk pada hadis Ibnu Umar berikut ini.

Bacalah hadis disamping dengan baik dan benar beserta terjemahnya. Manakah yang telah kalian lakukan?

عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: حَفِظْتُ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الظُّهْرِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الظُّهْرِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ وَرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْغَدَاةِ (رواه البخاري ومسلم)

‘An ‘Abdillāhibni ‘Umara qāla: ḥafiẓtu ‘an Rasūlillāhi ṣallallāhu ‘alaihi wa sallama rak‘ataini qablaẓ-ẓuhri wa rak‘ataini ba‘dal-magribi wa rak‘ataini ba‘dal-‘isyā’i wa rak‘ataini qablal-gadāti

Artinya:

Dari Abdullah Ibnu Umar berkata, "Saya memelihara dari Rasululah saw. senantiasa melaksanakan salat dua rekaat sebelum Zuhur dan dua rekaat sesudah Zuhur dan dua rekaat sesudah magrib dan dua rekaat sesudah Isya, serta dua rekaat sebelum Subuh." (H.R. Bukhārī dan Muslim)

Hadis inilah yang menjadi dasar para ulama menyebutkan jumlah salat rawatib muakkad adalah sepuluh rekaat. Disamping pendapat ini, terdapat pendapat lain yang menyatakan bahwa salat rawatib muakkad berjumlah dua belas rekaat.

Pendapat terakhir ini merujuk pada hadis dari Ummu Habibah bahwa Rasulullah bersabda,"Barangsiapa melaksanakan salat dua belas rekaat, Allah akan membuatkan rumah baginya di surga. Angka dua belas rekaat tersebut sama dengan salat rawatib muakkad di atas dengan ditambah dua rekaat lagi sebelum Zuhur.

2. Salat Rawatib Gairu Muakkad

Salat rawatib gairu muakkad adalah salat rawatib yang anjuran melaksanakannya tidak dikuatkan. Salat ini ada kalanya dilaksanakan Rasulullah saw. dan ada kalanya pula ditinggalkan. Secara umum salat rawatib gairu muakkad terdiri atas salat-salat berikut ini.

a. Salat dua rekaat sebelum Zuhur selain rawatib muakkad.
b. Salat dua rekaat sesudah Zuhur selain rawatib muakkad.
c. Salat empat rekaat sebelum Asar.
d. Salat dua rekaat sebelum Magrib.
e. Salat dua rekaat sebelum Isya.

(Sayyid Sabiq: 1993)

Sumber: www. nurizahcanthiklho. blogspot.com

Gambar 5.2.
Salat rawatib dapat kita laksanakan sebelum atau sesudah salat.

Praktik Salat Rawatib

Pada dasarnya mengerjakan salat rawatib bukanlah sesuatu yang sulit. Kita cukup berniat melaksanakan salat rawatib yang dimaksud lalu mengerjakannya pada saat yang telah ditentukan. Misal, kita ingin salat rawatib dua rekaat sebelum Subuh. Untuk melaksanakan hal tersebut kita berniat salat rawatib qabliyah Subuh lalu melaksanakannya setelah masuk waktu Subuh.

Meski demikian terdapat beberapa hal yang perlu kita perhatikan saat kita ingin melaksanakan salat rawatib. Hal-hal tersebut sebagai berikut.

1. Rukun salat dilaksanakan dengan baik. Meskipun salat rawatib adalah salat sunah bukan berarti kita boleh mengurangi tata cara salat sebagaimana telah dituntunkan.
2. Mendahulukan salat wajib ketika sudah siap dilaksanakan berjamaah. Jika salat wajib siap dilaksanakan, salat rawatib harus kita hentikan meskipun hampir selesai kita laksanakan. Hal ini menunjukkan penghormatan kita kepada salat wajib.
3. Sebaiknya dilaksanakan dua rekaat-dua rekaat. Hal ini sekadar anjuran sebagaimana salat rawatib yang sering Rasulullah saw. laksanakan.
4. Dilaksanakan pada waktu yang telah dituntunkan. Salat rawatib qabliyah kita laksanakan setelah masuk waktu salat dan salat rawatib bakdiyah kita laksanakan tidak lama setelah salat wajib. Oleh karena itu, kita dianjurkan untuk tidak melakukan kegiatan selain zikir, seperti berbincang-bincang, setelah salat ketika hendak salat rawatib.
5. Bergeser tempat dari tempat melaksanakan salat wajib.

Latih Kemampuan

Kegiatan Kelompok

Dengan dipandu Bapak Ibu Guru, lakukan praktik salat rawatib dua rekaat bersama teman sekelas. Kalian dapat melaksanakan kegiatan praktik ini di kelas atau di musalla. Laksanakanlah secara bergantian.

Kegiatan Pribadi

1. Laksanakan salat rawatib dalam kehidupan kalian sehari-hari.
2. Buatlah lembar kontrol kegiatan yang berisi tanggal, waktu, dan tempat kamu melaksanakan salat rawatib.
3. Gunakanlah tabel kontrol tersebut selama satu minggu. Selanjutnya, biasakanlah melaksanakan salat rawatib tanpa menggunakan lembar kontrol. Dengan demikian, kalian terbiasa melaksanakannya tanpa merasa terpaksa.

1. Salat rawatib adalah salat yang mengiringi salat wajib.
2. Salat rawatib berhukum sunah.
3. Berdasarkan waktu, salat rawatib terdiri atas salat rawatib qabliyah dan salat rawatib bakdiyah.
4. Berdasarkan kuatnya anjuran salat rawatib terdiri atas salat rawatib muakkad dan salat rawatib gairu muakkad.
5. Salat rawatib sangat penting bagi kita karena dapat menyempurnakan kekurangan salat wajib.

Alhamdulillah, kita telah selesai memelajari bab salat rawatib ini. Pelajaran bab ini akan membawa manfaat saat kita dapat melaksanakannya dalam kehidupan kita sehari-hari. Oleh karena itu, mari membiasakan diri melaksanakan salat rawatib. Dengan demikian, kekurangan salat wajib kita dapat tertolong dengan salat rawatib ini saat kita berhadapan dengan hisab Allah swt. nanti di akhirat

Untuk memperdalam mengingatkan kembali pemahamanmu atas materi yang telah kalian pelajari, kerjakan beberapa soal dalam Ulangan Harian berikut ini.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Apakah salat rawatib itu?
2. Apa akibat salat rawatib berstatus hukum sunah?
3. Apakah yang akan kita dapatkan setelah membiasakan diri mengerjakan salat sunah rawatib?
4. Bolehkan kita melaksanakan salat sunah rawatib di rumah?
5. Apakah salat rawatib qabliyah itu?
6. Sebutkanlah contoh salat rawatib qabliyah?
7. Mengapa sebuah salat rawatib disebut salat bakdiyah?
8. Apakah maksud kata muakkad dalam salat sunah?
9. Pernahkah kalian mengerjakan salat sunah rawatib? Ceritakanlah pengalaman kalian.
10. Apakah yang akan kalian lakukan setelah mempelajari bab ini?

Pelajaran VI

Ketentuan SUJUD Syukur, Sahwi, dan Tilawah

Salam jumpa lagi di bab VI

Pada bab ini kita akan mempelajari berbagai hal seputar aturan sujud. Sujud yang akan kita bahas dalam bab ini bukanlah sujud yang kita laksanakan saat salat melainkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.

Bahasan ini sangat perlu kalian kuasai dengan baik. Dengan memahami tema ini, kalian akan dapat menjelaskan kepada adik atau siapapun tentang apa sujud-sujud tersebut berikut tata cara melaksanakannya. Tidak hanya itu, kalian juga akan dapat melaksanakan sujud-sujud tersebut sesuai ketentuan yang benar. Misal, saat kalian mendapatkan hadiah yang sangat kalian idamkan dari ayah ibu. Apakah kalian cukup berterima kasih kepada ayah dan ibu? Sebenarnya tidak. Ada hal lain yang juga sangat layak kalian lakukan, yaitu sujud syukur.

Inilah yang akan kita bahas pada bab ini.
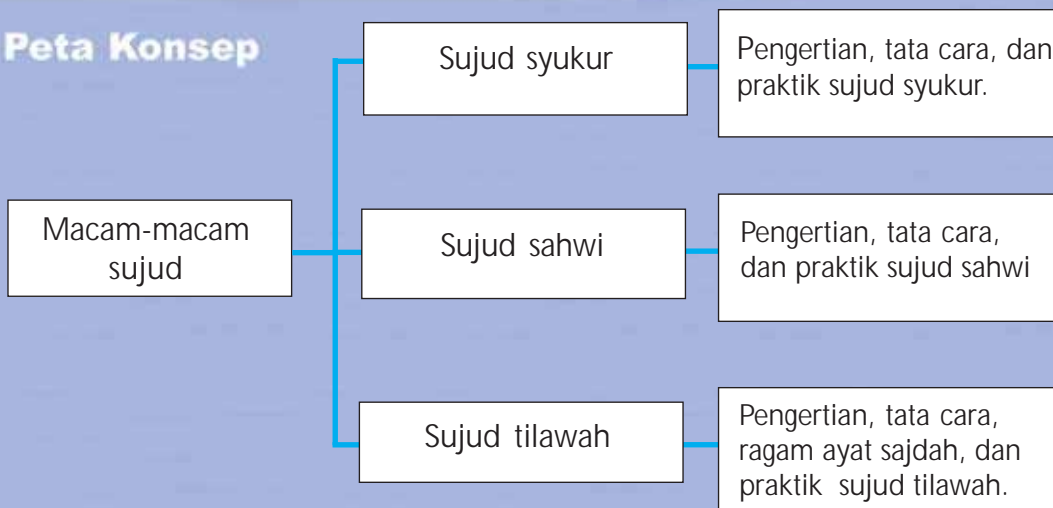
Sujud Syukur

Nikmat adalah Karunia Allah Swt.

Saat ujian nasional atau UN hampir tiba. Apakah yang kalian lakukan? Benar, kalian belajar dengan giat. Siang malam kalian belajar agar dapat lulus sekolah. Apapun kalian lakukan untuk itu. Saat ujian berlangsung kalian mengerjakannya dengan secermat mungkin. Saat hasil ujian diumumkan, kalian dinyatakan lulus.

Kejadian di atas hanyalah contoh kisah bahagia yang dialami siapapun yang mengikuti jenjang akhir sekolah. Meskipun terlihat sebagai hasil usaha kalian, sebenarnya keberhasilan tersebut adalah karunia Allah Swt. Allah Swt. mengijinkan kalian mendapatkannya. Kalau tidak mengijinkannya, kamu tidak akan mendapatkan apa yang kamu inginkan. Misal, dengan memberi kalian sakit atau membuat kalian panik hingga semua yang telah kalian pelajari terlupa.

Demikian pula nikmat-nikmat yang lain. Saat kalian mendapatkan yang kalian inginkan, terlepas dari bahaya, atau berhasil melakukan sesuatu, semua adalah nikmat Allah Swt.

Apakah yang kalian lakukan saat mendapatkan karunia Allah Swt.?

Sumber: www.antarajatim.com

Gambar 6.1.
Sujud syukur dipanjatkan sebagai tanda syukur kepada Allah swt.

Pengertian Sujud Syukur

Seperti namanya, sujud syukur adalah sujud yang kita lakukan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt. Sujud syukur itu kita lakukan setelah kita mendapatkan nikmat atau terhindar dari bahaya. Mengapa kita perlu melakukan sujud tersebut? Hal ini karena hanya atas izin Allah Swt. semata lah kita mendapat karunia kenikmatan atau terhindar dari bahaya. Oleh karena itu, bersujud merupakan cara yang sangat logis sebagai ungkapan terima kasih kepada Allah Swt.

Sujud syukur merupakan salah satu sunah Rasulullah saw. Saat mendapatkan berita gembira, Rasulullah saw. segera bersujud di manapun beliau berada untuk berterima kasih kepada Allah Swt. Hal ini terlihat dari hadis berikut ini.

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَتَاهُ أَمْرٌ يَسُرُّهُ أَوْ بُشْرَى بِهِ خَرَّ سَاجِدًا شُكْرًا لِلّٰهِ

(رواه ابو داود والترمذي)

An Abī Bakrata annan-Nabiyya ṣallallāhu 'alaihi wasallama kāna iżā atāhu amrun yasurruhu au busyrā bihi kharra sājidan syukral lillāhi

Artinya:

"Dari Abu Bakrah bahwasanya Nabi saw. segera bersujud berterima kasih kepada Allah apabila datang kepada beliau sesuatu yang menyenangkan atau kabar gembira." (H.R. Abu Daud dan Tirmizi)

Setiap apapun yang menyenangkan hati kita berasal dari Allah. Untuk itu sepantasnyalah kita bersyukur kepada-Nya.

Tata Cara Sujud Syukur

Sujud syukur berbeda dari sujud yang lain. Sujud syukur dilakukan di luar salat. Adapun cara melakukan sujud syukur adalah sebagai berikut.

a. Niat.

Niat dalam hal ini berupa kehendak dalam hati. Tidak ada ketentuan lafal tertentu dalam hal ini. Biasanya niat melakukan sujud syukur muncul spontan tanpa terencana sebelumnya.

b. Takbir sebagaimana takbiratul ihram.

Terdapat perbedaan di kalangan ulama tentang takbir ini. Mazhab Syafi'i menganjurkan kita bertakbir sebelum melaksanakan sujud. Adapun Mazhab Maliki dan Hanafi tidak menganjurkan takbir terlebih dahulu. Dalam hal ini kalian dipersilakan untuk memilih salah satu di antara dua pendapat tersebut tanpa perlu saling menyalahkan.

c. Bersujud satu kali.

Sujud inilah yang disebut sujud syukur. Saat melakukan sujud ini, kita disunahkan mengucapkan lafal Alhamdulillah atau lafal lain yang menunjukkan rasa syukur kita ke hadirat Allah Swt.

Lakukanlah penelitian singkat tentang cara melakukan sujud syukur yang digunakan di masyarakat sekitar tempat tinggal kalian. Setelah selesai, presentasikanlah hasilnya di depan kelas.

Kesimpulan apakah yang dapat kalian ambil?

d. Bangkit dari sujud.

setelah cukup bersujud, kita bangkit sebagai tanda bahwa sujud syukur kita telah usai. (Sayyid Sabiq: 1993)

Itulah cara melaksanakan sujud syukur. Sebagian ulama mensyaratkan wudu terlebih dahulu sebelum sujud dan sebagian ulama yang lain tidak mensyaratkannya.

Cara tersebut di atas kita laksanakan sepanjang memungkinkan. Ada kalanya kita tidak mungkin melakukan cara tersebut. Misal saat kita berada di atas kendaraan, bus, atau pesawat terbang yang sedang berjalan. Dalam keadaan seperti ini, kita cukup menekurkan atau menundukkan kepala sejenak. Hal itu cukup sebagai ungkapan rasa syukur kita ke hadirat Allah Swt.

Praktik Sujud Syukur

Sujud syukur dapat dilaksanakan dengan dua cara, yaitu dengan berwudu atau tanpa wudu. Demikian pula saat kita berada di atas kendaraan yang tidak memungkinkan kita melaksanakan sujud secara sempurna.

Beberapa hal yang perlu kalian perhatikan saat melaksanakan sujud syukur adalah sebagai berikut.

1. Sujud syukur adalah sujud sambung rasa kita kepada Allah Swt. atas nikmat yang Dia berikan. Oleh karena itu, laksanakanlah dengan khusyuk menghadirkan hati menghaturkan terima kasih kepada-Nya.
2. Sujud syukur hanyalah kegiatan pembuka dari ungkapan rasa syukur kita kepada Allah Swt. Setelah melaksanakan sujud syukur kita juga harus bersyukur kepada-Nya dengan tindakan nyata. Misal, saat kita bersujud syukur atas nikmat rezeki yang Allah Swt. karuniakan kepada kita, setelah bersujud kita juga harus mengeluarkan infak kepada mereka yang berhak.

Latih Kemampuan

Praktikkanlah variasi cara sujud syukur berikut ini.

1. Saat berhasil menjadi juara kelas, ayah membelikanmu sepeda baru. Lantas, kalian ingin bersyukur kepada Allah Swt.

   Praktikkanlah sujud syukur tanpa berwudu terlebih dahulu.
2. Saat berangkat sekolah kalian hampir bertabrakan dengan sebuah truk yang melaju kencang. Terhindar dari bahaya kalian ingin bersujud syukur.

   Praktikkanlah sujud syukur dengan berwudu terlebih dahulu.
3. Saat berada dalam bus, kalian mendapat telepon yang memberitahukan bahwa kalian mendapatkan bea siswa. Sebagai rasa terima kasih, kalian ingin melakukan sujud syukur.

   Praktikkanlah cara sujud syukur saat berada di atas kendaraan.

Sujud Sahwi

Rekaat ke Berapa ya?

"Wah, ini rekaat ke berapa ya?" Saat salat pertanyaan tersebut terkadang muncul. Kita tidak tahu kita sudah berada di rekaat ke-tiga atau keempat. Kita lupa. Lupa merupakan hal yang wajar dan manusiawi. Ada kalanya lupa terjadi saat kita melaksanakan salat.

____

Pernahkah kalian mengalaminya?

____

Ayo Lakukan!

Pernahkah kalian lupa rekaat saat salat? Bila pernah, ceritakanlah pengalaman kalian di depan kelas.

Pengertian Sujud Sahwi

Sujud sahwi kita lakukan saat kita terlupa dalam salat. Pernahkah kalian terlupa rukun atau jumlah rekaat ketika sedang salat? Mungkin saja kalian pernah mengalaminya. Saat mengalami hal tersebut Rasulullah saw. menuntunkan agar kita melakukan sujud sahwi.

Terdapat beberapa sebab kita harus melakukan sujud sahwi. Sebab-sebab itu sebagai berikut.

1. Terlupa melaksanakan tasyahud awal atau qunut.

   Saat kita terlupa melaksanakan tasyahud awal, kita harus menggantinya dengan sujud sahwi. Dalam hal ini tidak ada perselisihan di kalangan ulama. Adapun saat kita tertinggal qunut, keadaan ini hanya berlaku bagi mereka yang melaksanakan qunut dalam salat.

2. Mengalami kelebihan atau kekurangan rekaat atau sebagian dari rekaat.

   Maksud sebagian dari rakaat dalam hal ini adalah saat kita terlupa melaksanakan ruku' atau sujud saja. Saat terlupa hingga melaksanakan salat tidak sebagaimana mestinya, kita harus memperbaikinya dengan sujud sahwi.

   Dalam hal ini, Rasulullah saw. pernah mengalaminya. Suatu hari Rasulullah saw. salat zuhur bersama para sahabat. Saat itu Rasulullah saw. melaksanakan salat zuhur sebanyak lima rekaat. Para sahabat heran dan bertanya apakah Rasulullah saw. sengaja menambah rekaat. Rasulullah saw. menjawab, "Tidak." Para sahabat kemudian memberitahu Rasulullah saw. bahwa beliau salat sebanyak lima rekaat. Mendengar hal tersebut, Rasulullah saw. segera melaksanakan sujud dua kali.

3. Ragu jumlah rekaat yang telah dilaksanakan.

   Ada kalanya kita ragu telah melaksanakan tiga atau empat rekaat. Dalam keadaan seperti ini, Rasulullah saw. menyuruh kita memantapkan hati pada salah satu jumlah rekaat yang paling kita yakini lalu melaksanakan kekurangannya dan menutupnya dengan dua sujud sebelum salam. (Sayyid Sabiq: 1993)

Intisari

Sujud sahwi adalah sujud yang kita lakukan saat terlupa dalam melaksanakan salat.

Bacalah hadis di samping dengan baik dan benar.

Perhatikanlah hadis Rasulullah saw. diriwayatkan oleh Abu Said al-Khudri berikut ini.

إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ فَلَمْ يَدْرِ كَمْ ثَلَاثًا أَمْ أَرْبَعًا فَلْيَطْرَحِ الشَّكَّ وَلْيَبْنِ عَلَى مَا اسْتَيْقَنَ ثُمَّ يَسْجُدُ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ (أحمد ومسلم)

Iżā syakka aḥadukum fī ṣalātihi falam yadri kam śalaśan am arba'an falyatraḥisy-syakka walyabin 'ala mastaiqana śumma yasjudu sajdataini qabla ay-yusallima

Artinya:

Apabila salah satu dari kamu ragu dalam salat, apakah ia sudah menjalankan tiga atau empat rekaat, hendaklah ia tinggalkan keraguan tersebut dan melaksanakan apa yang ia yakini. Kemudian, hendaknya ia sujud dua kali sebelum salam (H.R. Ahmad dan Muslim)

Tata Cara Sujud Sahwi

Sujud sahwi berbeda dengan sujud syukur. Adapun ketentuan sujud sahwi adalah sebagai berikut.

1. Sujud sahwi dilaksanakan sebanyak dua kali sujud. Sujud sahwi dilaksanakan dengan dua kali sujud dengan diselingi duduk diantara dua sujud sebagaimana dalam salat.

Sumber: www.sipoku.com

Gambar 6.2.
Sujud sahwi dapat dilaksanakan saat salat berjamaah.

2 Sujud sahwi dapat dilakukan di dalam maupun di luar salat tergantung keadaan. Jika kita ragu pada jumlah rekaat atau terlupa rukun salat lalu teringat ketika masih salat, sujud sahwi kita lakukan di dalam salat. Caranya adalah kita bersujud dua kali sebelum salam. Jika kita salat berjamaah, makmum bersujud sesuai sujud imam. Adapun jika kita teringat atau mengetahui kesalahan setelah salat selesai, sujud sahwi kita laksanakan segera setelah kita mengetahuinya.

   Dalam keadaaan teringat di luar salat, sebagian ulama menyatakan bahwa kita dapat langsung bersujud tanpa perlu bertakbir terlebih dahulu. Sebagian yang lain berpendapat bahwa kita harus bertakbir terlebih dahulu sebelum sujud dan menutupnya dengan salam.

3. Saat melaksanakan sujud sahwi kita membaca doa. Para ulama berbeda pendapat tentang bacaan sujud sahwi karena tidak ada keterangan langsung dari Nabi saw. Sebagian ulama menyatakan bahwa bacaan sujud sahwi sama seperti bacaan salat biasa. Sebagian yang lain berpendapat bacaan sujud sahwi adalah sebagai berikut.

   Subḥāna man la yanāmu walā yashū

   Artinya:

   Maha suci Zat yang tidak tidur dan tidak pernah lupa.

Praktik Sujud Sahwi

Mampu melaksanakan sujud sahwi dengan baik dan benar sangat penting. Mengapa demikian? Karena dengan demikian salat kita yang 'terganggu' dengan kekhilafan kita dapat diperbaiki.

Pada praktiknya sujud sahwi dapat kita laksanakan baik saat kita salat sendirian maupun saat kita salat berjamaah.

1. Saat salat sendirian. Saat melaksanakan salat sendirian dan lupa, kita bersujud sahwi sesaat sebelum salam.
2. Saat salat berjamaah dan imam melaksanakan sujud sahwi. Ada kalanya dalam salat berjamaah, imam terlupa dan melaksanakan sujud sahwi sesaat sebelum salam. Dalam keadaan seperti ini, kita harus mengikuti imam melaksanakan sujud sahwi.
3. Saat salat berjamaah dan imam tidak melaksanakan sujud sahwi. Ada kalanya saat salat dan imam terlupa, ia tidak melaksanakan sujud sahwi, baik karena ia tidak menyadari bahwa ia salah maupun karena lupa bersujud sahwi. Dalam keadaan seperti ini, kita tidak boleh melaksanakan sujud sahwi sendirian. Kita harus tetap mengikuti imam. Setelah salam, barulah kita mengingatkan imam bahwa ia telah melupakan sesuatu dan harus bersujud sahwi. Apabila imam menyadari kesalahannya dan bersujud sahwi, kita boleh mengikutinya.

Latih Kemampuan

Sujud sahwi dapat dilaksanakan dengan dua cara, yaitu di luar dan di dalam salat. Mari mempraktikkan kedua cara sujud sahwi tersebut.

1. Karena tidak konsentrasri saat salat, kalian merasa ragu atas jumlah rekaat yang telah kalian laksanakan.

   Praktikkanlah sujud sahwi dalam keadaan tersebut.

2. Tanpa sadar kalian melaksanakan salat zuhur sebanyak lima rekaat. Setelah salam, temanmu mengingatkanmu akan hal tersebut.

   Praktikkanlah sujud sahwi yang harus kalian lakukan.

Sujud Tilawah

Iblis Menolak Bersujud

Suatu saat Allah Swt. berfirman kepada para malaikat, “Sesungguhnya Aku akan menjadikan seorang khalifah di bumi.” Malaikat yang mendengar firman tersebut seakan tak percaya. Setelah Adam menunjukkan kemampuannya, malaikat pun menyadari kesalahannya dan memenuhi perintah Allah Swt. untuk bersujud menghormat kepada Adam.

Adapun iblis yang merasa lebih terhormat enggan bersujud. Kesombongannya sebagai makhluk yang tercipta dari api membuatnya menolak perintah Allah Swt. Hal inilah yang membuatnya diusir dari surga.

Apakah yang akan kalian lakukan saat mendapatkan perintah untuk bersujud kepada Allah Swt.?

Intisari

Sujud tilawah adalah sujud saat kita membaca atau mendengar ayat sajdah. Sujud tilawah kita lakukan dalam tiga kesempatan sebagai berikut.

a. Saat kita membaca ayat sajdah.
b. Saat mendengar ayat sajdah dibaca orang lain.
c. Saat menjadi makmum dari imam yang melakukan sujud tilawah.

Pengertian Sujud Tilawah

Secara bahasa, sujud tilawah berarti sujud bacaan. Maksudnya, sujud yang kita lakukan karena membaca atau mendengar bacaan tertentu. Bacaan yang membuat kita disunahkah untuk bersujud bukanlah bacaan sembarangan. Bacaan tersebut adalah bacaan ayat sajdah yang memberitahukan atau memerintahkan manusia bersujud kepada Allah Swt.

Hukum sujud tilawah adalah sunah muakkadah atau sunah yang dikuatkan. Hal ini terkait kisah Iblis yang menolak bersujud ketika Allah Swt. memerintahkannya sebagaimana diceritakan oleh Rasulullah saw. berikut ini.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَرَأَ ابْنُ آدَمَ السَّجْدَةَ فَسَجَدَ اعْتَزَلَ الشَّيْطَانُ يَبْكِي يَقُوْلُ يَا وَيْلَتَا أُمِرَ ابْنُ آدَمَ بِالسُّجُوْدِ فَسَجَدَ فَلَهُ الْجَنَّةُ، وَأُمِرْتُ بِالسُّجُوْدِ فَعَصَيْتُ فَلِيَ النَّارُ

(رواه مسلم)

'An Abī Hurairata raḍiyallāhu 'anhu qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu 'alaihi wa sallama: Iżā qara'abnu ādamas-sajdata fasajada i'tazalasy-syaiṭānu yabkī yaqūlu yā wailatā umirabnu ādama bis-sūjudi fasajada falahul-jannatu wa umirtu bis-sujūdi fa'aṣaitu faliyan-nār(u).

Artinya:

Dari Abu Hurairah Rasulullah saw. bersabda: Ketika manusia membaca ayat sajdah kemudian ia bersujud, setan menjauh sembari menangis dan berkata, "Aduh celaka! Manusia diperintahkan untuk bersujud dan ia mematuhinya untuk bersujud, maka baginya surga. Adapun aku diperintah untuk bersujud dan aku menolak, maka bagiku neraka."

(H.R. Muslim)

Hadis ini menyatakan arti penting sujud tilawah. Saat kita melaksanakan sujud tilawah, sebenarnya kita sedang melaksanakan sesuatu yang tidak pernah dilakukan oleh Iblis. Sujud tilawah kita lakukan dalam tiga kesempatan sebagai berikut.

a. Saat kita membaca ayat sajdah.
b. Saat mendengar ayat sajdah dibaca orang lain.
c. Saat menjadi makmum dari imam yang melakukan sujud tilawah.

Adapun ayat sajdah yang dimaksud terdiri atas lima belas ayat sebagai berikut.

1. Surah al-A'rāf [7] ayat 206.
2. Surah ar-Ra'd [13] ayat 15.
3. Surah an-Naḥl [16] ayat 49.
4. Surah al-Isrā' [17] ayat 107.
5. Surah Maryam [19] ayat 58.
6. Surah al-Hajj [22[ayat 18.
7. Surah al-Hajj [22[ayat 77.
8. Surah al-Furqān [25] ayat 60.
9. Surah an-Naml [27] ayat 25.
10. Surah as-Sajdah [32] ayat 15.
11. Surah Ṣād [38] ayat 24.
12. Surah Fussilāt [41] ayat 37.
13. Surah an-Najm [53] ayat 62.
14. Surah al-Insyiqāq [84] ayat 21.
15. Surah al-'Alaq [96] ayat 19.

Sumber: *www.pakarfisika.wordpress.com*

Gambar 6.3.
Saat membaca Al-Qur'an kita mungkin bertemu dengan ayat-ayat sajdah.

Tata Cara Sujud Tilawah

Sujud tilawah dapat dilakukan di dalam salat maupun di luar salat tergantung saat kita membaca atau mendengar ayat sajdah.

1. Sujud Tilawah di Luar Salat

Sujud tilawah dapat dilakukan di dalam atau di luar salat.

Sujud tilawah di luar salat kita laksanakan segera setelah kita membaca atau mendengar bacaan ayat sajdah. Adapun caranya adalah sebagai berikut.

a. Niat sujud tilawah
b. Takbiratul ihram
c. Sujud satu kali.
d. Duduk bangkit dari sujud lalu salam.

2. Sujud Tilawah di Dalam Salat

Sujud tilawah yang dilakukan di dalam salat haruslah mengikuti imam. Apabila imam melaksanaan sujud tilawah, makmum mengikutinya untuk bersujud tilawah. Sebaliknya, jika imam tidak melaksanakan sujud tilawah, maka makmum tidak boleh melaksanakannya.

Adapun cara melaksanakan sujud tilawah di dalam salat adalah mengucapkan takbir segera setelah membaca ayat sajdah lalu bersujud. Setelah itu, bangkit kembali dan melanjutkan salat.

Bacalah doa di samping dengan benar. Doa tersebut kalian baca saat melaksanakan sujud tilawah.

Itulah dua keadaan yang kita dapat melaksanakan sujud tilawah. Saat kita melaksanakan sujud tilawah baik di dalam maupun di luar salat, kita membaca doa sebagai berikut.

Sajada wajhiya lil-lażī khalaqahū waṣawwarahū wa syaqqa sam‘ahū wa baṣarahū

Artinya:

Wajahku bersujud kepada Allah yang telah menciptakannya dan telah membukakan pendengaran dan penglihatan (wajahku).

Praktik Sujud Tilawah

Sebagaimana dua sujud sebelumnya, sujud tilawah dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, yaitu saat membaca atau mendengar bacaan ayat sajdah di dalam dan di luar salat.

Beberapa hal yang perlu kalian perhatikan saat hendak melaksanakan sujud tilawah adalah sebagai berikut.

1. Tempat kalian hendak melaksanakan sujud tilawah. Apabila kalian melaksanakan sujud tilawah di tempat yang tidak biasa digunakan untuk melaksanakan sujud tilawah, kalian perlu memperhatikan

kebersihan dan kegunaan tempat tersebut. Misal, kalian sedang membaca ayat sajdah saat menunggu bis di halte bis yang penuh dengan orang lain. Kalian harus memperhatikan situasi dan kondisi saat itu.

2. Saat melaksanakan sujud tilawah dalam salat, janganlah sampai kalian mendahului gerakan imam. Jika saat itu imam tidak melaksanakan sujud tilawah, kalian tidak boleh melaksanakannya sendirian dalam jamaah.
3. Berusahalah untuk senantiasa menjaga kesucian diri saat membaca Al-Qur'an. Dengan demikian saat menemukan bacaan ayat sajdah, kalian dengan mudah melaksanakan sujud tilawah.

Latih Kemampuan

Praktikkanlah dua variasi sujud tilawah berikut ini.

1. Saat duduk di teras masjid, kalian mendengar bacaan surah Al-Qur'an. Tak lama berselang, bacaan tersebut sampai pada ayat sajdah.

   Praktikkanlah sujud tilawah dalam keadaan seperti itu.
2. Saat mengikuti salat berjamaah, imam membaca ayat sajdah.

   Praktikkanlah sujud tilawah dalam keadaan berikut ini.

1. Sujud kita lakukan sebagai tanda ketundukan jiwa kita di hadapan Allah Swt.
2. Di luar salat terdapat tiga macam sujud, yaitu sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.
3. Sujud syukur adalah sujud yang kita laksanakan ketika kita ingin berterima kasih kepada Allah Swt. atas apa yang kita terima.
4. Sujud sahwi adalah sujud yang kita lakukan saat kita terlupa atau tertinggal rukun salat.
5. Sujud tilawah adalah sujud saat kita membaca atau mendengar bacaan ayat sajdah.

Alhamdulillah. Kalian telah menyelesaikan bab ini. Pengetahuan dan praktik yang telah kalian lakukan semoga bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari kalian.

Sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah adalah praktik peribadatan yang sangat mungkin kita lakukan sehari-hari. Sujud ini mengiringi bentuk ibadah yang lain. Oleh karena itu, Khusyuklah dalam salat sehingga kalian tidak perlu melaksanakan sujud sahwi. Sebaliknya perbanyaklah membaca Al-Qur'an dan bersyukur agar kalian sering melakukan sujud syukur dan sujud tilawah. Dengan penghayatan yang penuh, sujud-sujud tersebut menghubungkan jiwa kita dan kehidupan keseharian kita kepada Allah Swt.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar.

1. Mengapakah kita perlu melaksanakan sujud syukur?
2. Bagaimanakah cara melaksanakan sujud syukur?
3. Setelah mempelajari bab ini, bagaimanakah kamu bersyukur kepada Allah?
4. Apakah yang akan kalian lakukan saat terlupa melaksanakan tasyahud awal?
5. Apakah sujud sahwi itu?
6. Bagaimanakah cara melaksanakan sujud sahwi di dalam salat?
7. Mengapa Iblis menolak bersujud kepada Adam?
8. Apakah sujud tilawah itu?
9. Bagaimanakah cara melaksanakan sujud tilawah itu?
10. Setelah belajar bab ini, apakah yang akan kalian lakukan saat membaca Al-Qur'an?

Pelajaran VII

Ketentuan PUASA Wajib dan Sunah

Salam jumpa di bab VII.

Pada materi fikih sebelumnya kalian telah belajar tentang beberapa cara sujud. Pada bab ini, kalian akan mempelajari beberapa ketentuan tentang puasa wajib dan puasa sunah.

Kalian sangat perlu memberikan perhatian khusus kepada materi puasa ini. Seperti kalian ketahui salah satu kewajiban kita selaku umat Islam adalah berpuasa Ramadan. Oleh karena itu, pengetahuan yang cukup atas ketentuan puasa sangat kalian perlukan. Selain itu, kalian dapat berlatih mempraktikkan berbagai puasa, baik puasa wajib maupun puasa sunah.

Hal terkait puasa inilah yang akan kalian pelajari dalam bab ini.

Peta Konsep
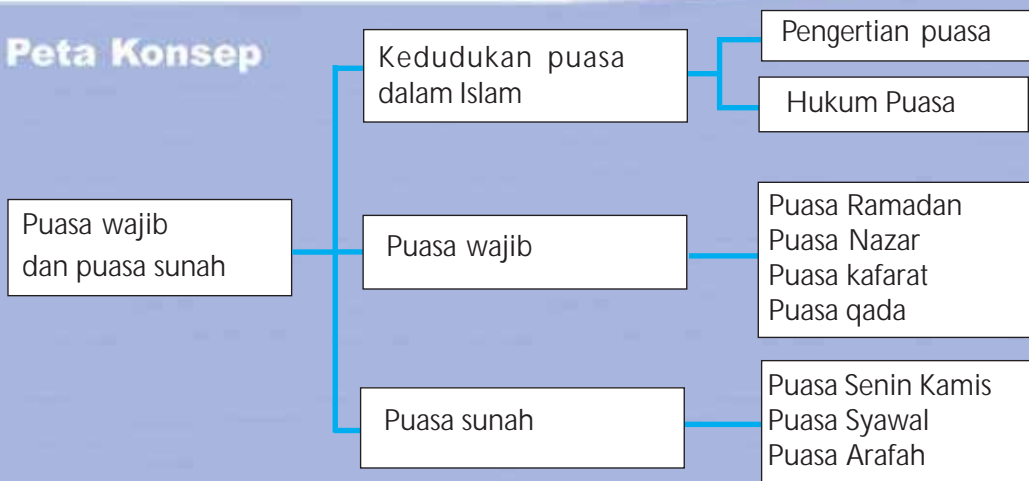
Kedudukan Puasa dalam Islam

Pengertian Puasa

Puasa merupakan kata yang digunakan dalam bahasa Indonesia untuk menerjemahkan kata bahasa Arab *siyam* yang berarti menahan diri. Secara istilah, kata puasa atau *siyam* adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya sejak terbit fajar hingga terbenamnya matahari.

Puasa memiliki kedudukan penting dalam Islam. Salah satu puasa yang disyariatkan dalam Islam adalah puasa Ramadan. Puasa Ramadan menjadi rukun ke-empat diantara lima rukun Islam. Dengan demikian, siapapun yang memenuhi syarat dan tidak memiliki halangan untuk berpuasa harus melaksanakan puasa ini. Lebih jauh tentang puasa Ramadan akan dibahas dalam subbab tersendiri. Dari pengertian di atas, puasa kita laksanakan dengan tata cara tertentu.

Intisari

Puasa atau *siyam* adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya sejak terbit fajar hingga terbenamnya matahari.

Hukum Puasa

Sebagai ibadah, puasa harus kita laksanakan sesuai ketentuan yang telah Allah Swt. tetapkan. Pelanggaran atau penyimpangan dari ketentuan tersebut membuat puasa yang kita lakukan batal. Bahkan, dapat pula puasa kita mendatangkan dosa saat kita laksanakan. Oleh karena itu, puasa memiliki hukum yang berbeda-beda tergantung sesuai atau tidaknya dengan ketentuan Allah Swt.

Sumber: *www.vtrediting.wordpress.com*
Gambar 7.1
Puasa melatih diri menahan nafsu makan.

Hukum puasa terdiri atas empat macam, yaitu wajib, sunah, makruh, dan haram.

a. **Puasa wajib** yaitu puasa yang harus kita laksanakan karena adanya sebab tertentu. Puasa yang memiliki hukum wajib adalah puasa Ramadan, puasa kafarat, puasa nazar, dan puasa qada.
b. **Puasa sunah** yaitu puasa yang kita dianjurkan untuk melaksanakannya. Apabila kita laksanakan, kita mendapat pahala. Sebaliknya, apabila kita tinggalkan tidak membuat kita berdosa di hadapan Allah Swt.
c. **Puasa Makruh**, yaitu puasa yang sebaiknya kita hindari. Puasa ini pada dasarnya boleh kita laksanakan. Akan tetapi, menjadi makruh saat kita memaksa-kannya saat keadaan kita tidak memungkinkan.
d. **Puasa haram**, yaitu puasa yang tidak boleh kita laksanakan. Apabila kita melaksanakannya, kita berdosa. Contoh puasa haram adalah puasa yang kita laksanakan pada hari raya Idul fitri atau Idul Adha.

Puasa wajib adalah puasa yang wajib dilaksanakan oleh mereka yang memenuhi syarat puasa ini. Puasa wajib terdiri atas beberapa puasa, yaitu puasa Ramadan, puasa qada, puasa nazar, dan puasa kafarat.

Intisari

Puasa Ramadan adalah puasa yang kita laksanakan setiap bulan Ramadan tiba.

Puasa Ramadan

Pembahasan puasa Ramadan menjadi acuan puasa yang lain. Ketentuan-ketentuan yang berlaku pada puasa Ramadan menjadi rujukan pelaksanaan puasa yang lain dengan beberapa perbedaan sesuai puasa bersangkutan. Adapun beberapa ketentuan puasa Ramadan adalah sebagai berikut.

Pengertian Puasa Ramadan

Secara bahasa, Ramadan berarti panas membakar. Puasa Ramadan adalah puasa yang wajib kita laksanakan pada bulan Ramadan selama satu bulan penuh. Penempatan puasa wajib di bulan Ramadan membawa pesan bagi setiap orang yang berpuasa bahwa mereka sedang membakar hawa nafsu agar tunduk pada Allah Swt. dan bukan sekadar memindah jadwal makan. (Sayyid Sabiq: 1993)

Puasa inilah puasa paling penting dalam Islam. Puasa ini pula yang dimaksud saat kita menyebut rukun Islam ke-empat.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا
اللهُ وَاَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ وَاِقَامِ الصَّلَاةِ، وَاِيْتَاءِ الزَّكَاةِ.
وَصَوْمِ رَمَضَانَ وَحَجِّ الْبَيْتِ (رواه البخارى)

An Ibni 'Umara raḍiyallāhu 'anhumā: Qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu 'alaihi wasallama buniyal-islāmu 'ala khamsin: syahādatu allā ilā ha illallāhu wa anna Muhammadar rasūlullāhi, waiqāmiṣ-ṣalāta, wa ītāiz-zakāti, wa ṣaumi ramaḍāna wa ḥijjul-baiti

Artinya:

Dari Ibnu Umar ra. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Islam didirikan atas lima dasar, yaitu bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusanNya, mendirikan salat, membayar zakat, menunaikan puasa Ramadan, dan melaksanakan haji ke baitullah. (H.R. Bukhari)

Hadis ini menjadi penjelasan satu firman Allah Swt. yang memerintahkan umat Islam melaksanakan puasa. Ayat tersebut adalah **ayat ke 183 Surah al-Baqarah [2]**.

Bukalah Al-Qur'an dan temukanlah ayat ke 183 Surah al-Baqarah [2]. Pesan apakah yang kamu temukan di sana?
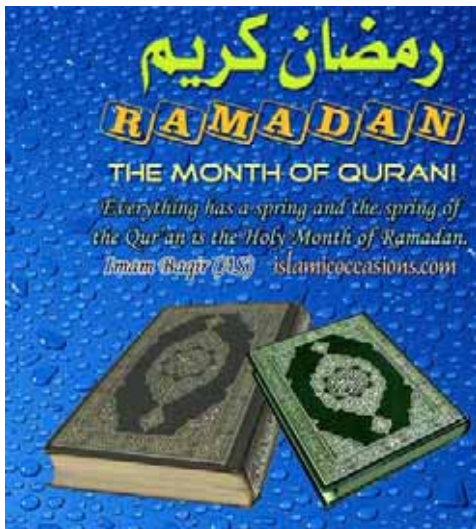
Sumber: *www.ezsoftech.com*
Gambar 7.2
Puasa Ramadan haruslah disambut dengan senang hati oleh setiap muslim.

Syarat Puasa Ramadan

Puasa Ramadan memiliki dua jenis syarat, yaitu syarat wajib dan syarat sah puasa Ramadan.

1. Syarat Wajib Puasa Ramadan

Syarat wajib adalah keadaan-keadaan yang menyebabkan seseorang wajib menjalankan puasa Ramadan. Adapun syarat wajib puasa Ramadan sebagai berikut:

a. beragama Islam,
b. balig atau telah cukup umur,
c. berakal atau memiliki akal waras yang dapat digunakan untuk berpikir,
d. suci dari haid dan nifas,
e. sedang mukim atau tidak bepergian, dan
f. sanggup melaksanakan puasa.

2. Syarat Sah Puasa Ramadan

Syarat sah puasa Ramadan adalah syarat yang menentukan puasa seseorang sah atau tidak di hadapan Allah Swt. Syarat sah puasa Ramadan antara lain sebagai berikut:

a. beragama Islam saat melaksanakan puasa tersebut,
b. mumayyiz,
c. suci dari haid, nifas, dan wiladah, dan
d. dilaksanakan pada waktu yang ditentukan.

Rukun Puasa

Rukun puasa adalah hal-hal yang wajib kita laksanakan saat menjalankan puasa ramadan. Rukun puasa ini juga berlaku pada puasa yang lain. Adapun rukun puasa sebagai berikut.

1. Niat

Niat artinya menyengaja dalam hati untuk melaksanakan puasa. Dalam niat inilah kita diingatkan untuk selalu ikhlas karena Allah semata. Di kalangan ulama terdapat perbedaan pendapat tentang kapan waktu berniat puasa.

Sebagian ulama berpendapat niat harus dilaksanakan setiap malam sebelum kita berpuasa Ramadan. Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa kita boleh berniat satu kali saja di awal bulan Ramadan. Perbedaan ini tidak menjadi masalah. Oleh karena itu, kita tidak boleh berselisih dengan teman karena berbeda pendapat dalam hal ini.

Intisari

Rukun puasa Ramadan terdiri atas:
1. Niat, dan
2. menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa sejak terbit fajar hingga terbenam matahari.

2. Menahan Diri Sejak Terbit Fajar hingga Terbenam Matahari

Menahan diri dalam hal ini tentu bukan menahan diri dari segala hal. Akan tetapi, menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa. Selain itu, kita juga diperintahkan untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak puasa kita.

Hal-Hal yang Membatalkan Puasa

Seperti halnya ibadah yang lain, puasa juga memiliki hal-hal yang dapat membatalkannya. Puasa yang batal tidak dapat dilanjutkan. Artinya, puasa tersebut telah rusak dan tidak sah lagi di hadapan Allah Swt.

Hal-hal yang membatalkan puasa dapat berupa tindakan-tindakan yang sengaja dilakukan oleh orang yang berpuasa, ada pula hal-hal yang tidak dapat dihindari. Hal-hal tersebut sebagai berikut.

1. Tindakan-Tindakan yang Membatalkan Puasa

a. Makan dan minum dengan sengaja.
b. Muntah dengan sengaja.
c. Mengeluarkan mani dengan sengaja.
d. Berhubungan suami istri.
e. Membatalkan niat puasa.
f. Keluar dari agama Islam.

2. Hal-Hal yang Tidak Dapat Dihindari

a. Keluar darah haid atau nifas.
b. Hilang akal, baik karena gila atau sakit.
c. Melihat bulan tanggal 1 Syawal.

Selain hal-hal tersebut, Allah Swt. juga memperingatkan kita untuk menjauhi hal-hal yang merusak puasa kita. Diantara hal-hal yang merusak puasa adalah bergunjing, berbohong, dan perbuatan tidak terpuji lainnya. Sebaliknya, Allah Swt. dan rasul-Nya memerintahkan kita untuk memperbanyak amal saleh.

Sumber: *www.bunghaw.wordpress.com*

Gambar 7.3
Pada saat melaksanakan puasa Ramadan, kita dilarang melakukan beberapa hal dan disunahkan beberapa hal yang lain.

Sunah-Sunah Puasa

Amal saleh yang Allah Swt. perintahkan saat kita berpuasa dikenal sebagai sunah-sunah puasa. Secara umum, sunah puasa mencakup semua kebaikan dan hal-hal sunah yang Allah Swt. perintahkan kepada kita. Secara khusus, Allah Swt. dan rasulNya menganjurkan kita hal-hal berikut.

1. Mengakhirkan sahur.
2. Menyegerakan berbuka.
3. Memperbanyak tadarus Al-Qur'an.
4. Melaksanakan salat malam atau salat tarawih.

Orang-Orang yang Diperbolehkan Tidak Berpuasa

Terdapat tiga kelompok manusia dalam berpuasa. Ada yang wajib berpuasa, ada yang diperbolehkan berpuasa, dan ada pula yang diperbolehkan tidak berpuasa. Orang yang wajib berpuasa adalah orang yang harus melaksanakan puasa karena telah memenuhi syarat wajib berpuasa. Orang yang diperbolehkan berpuasa adalah orang yang sebenarnya tidak wajib berpuasa tetapi boleh menjalankannya. Misal, anak kecil yang sebenarnya tidak wajib berpuasa tetapi melaksanakan puasa sebagai latihan.

Adapun orang yang boleh tidak berpuasa adalah orang-orang yang sebenarnya wajib berpuasa tetapi diperbolehkan untuk tidak berpuasa. Mereka adalah orang-orang sebagai berikut.

1. Musafir. Seorang musafir mendapatkan keringanan dari Allah Swt. untuk tidak berpuasa karena beratnya perjalanan.
2. Orang yang sedang sakit. Hal ini dimaksudkan untuk meringankan sakit dan memudahkan perawatannya.
3. Perempuan yang sedang hamil dan meyusui. Mereka sedang berada dalam keadaan yang menyulitkan untuk berpuasa. Oleh karena itu, mereka diperbolehkan untuk tidak berpuasa.
4. Orang yang sudah renta. Keadaan beliau yang telah renta membuat kemampuan fisik mereka berkurang.
5. Orang yang bekerja keras. Apabila kita tidak memiliki pekerjaan lain selain pekerjaan tersebut ia boleh berbuka agar dapat bekerja. Akan tetapi, dia harus menggantinya di hari lain.

(Sayyid Sabiq: 1993)

Sumber: *www.catatanharianibunda.blogspot com*
Gambar 7.4
Salah satu orang yang diberi keringanan untuk tidak berpuasa Ramadan adalah ibu hamil. Akan tetapi mereka harus mengganti puasanya di waktu lain.

Orang-orang di atas diperbolehkan untuk tidak berpuasa Ramadan. Sebagai gantinya, mereka dapat menggantinya di lain hari sejumlah hari yang ditinggalkannya. Selain itu, ia juga dapat membayar fidyah untuk setiap hari yang ditinggalkannya.

Inilah ketentuan puasa Ramadan. Ketentuan ini menjadi rujukan untuk puasa-puasa yang lain. Tentu saja dengan penyesuaian yang diperlukan untuk masing-masing puasa.

Puasa Qada

Puasa qada adalah puasa yang dilaksanakan sebagai ganti puasa Ramadan yang terpaksa tertinggal karena alasan yang dibenarkan oleh Allah Swt. dan rasulNya. Adanya alasan yang dibenarkan sangat penting. Mengapa demikian? Karena jika kita berbuka tanpa alasan yang benar, sebanyak apapun kita menggantinya, tidak akan diterima Allah Swt.

Puasa qada wajib dilaksanakan bagi mereka yang meninggalkan puasa karena sakit, musafir, melahirkan, menyusui atau orang yang bekerja keras. Waktu mengganti puasa dapat kita pilih sesuai keadaan yang memungkinkan. Tentu saja selama bukan waktu yang diharamkan untuk berpuasa.

Intisari

Selain puasa Ramadan, tiga puasa yaitu puasa qada, puasa nazar, dan puasa kafarat juga wajib dilaksanakan oleh seorang muslim saat syaratnya terpenuhi.

Puasa Nazar

Puasa nazar adalah puasa yang kita wajibkan kepada diri kita sendiri dengan mengucapkan nazar berpuasa. Misal, kita bernazar akan berpuasa tiga hari jika berhasil meraih ranking 1 di kelas. Saat benar-benar meraih ranking tersebut, kita wajib melaksanakan nazar tersebut. Dengan demikian, puasa nazar kita laksanakan sesuai nazar yang kita niatkan.

Puasa nazar berhukum wajib dengan ketentuan sabda Rasulullah saw. yang artinya sebagai berikut. *"Dari Aisyah r.a. dari Nabi saw. bersabda, "Barangsiapa bernazar akan menaati Allah hendaklah ia menaatinya dan barangsiapa bernazar untuk bermaksiat kepadaNya, maka janganlah ia melaksanakannya." (H.R. Bukhārī)*

Puasa Kafarat

Puasa kafarat adalah puasa yang harus kita laksanakan sebagai kafarat atau tebusan dosa yang kita lakukan. Puasa kafarat kita laksanakan sesuai ketentuan Allah Swt. Artinya, kita tidak boleh asal saja melaksanakan puasa kafarat. Macam kesalahan yang dapat kita tebus dengan puasa berikut jumlah puasa yang harus kita laksanakan telah Allah Swt. tentukan.

Beberapa puasa kafarat yang dikenal dalam khazanah hukum Islam adalah sebagai berikut.

1. Berhubungan suami istri pada siang hari puasa Ramadan. Puasa kafarat kesalahan ini adalah berpuasa dua bulan berturut-turut.
2. Melanggar sumpah. Puasa kafarat untuk kesalahan ini adalah puasa tiga hari.
3. Membunuh tanpa sengaja atau pembunuhan tersalah. Kesalahan ini ditebus dengan membayar diyat kepada ahli waris dan membebaskan budak. Apabila tidak bisa membebaskan budak, diganti dengan berpuasa selama dua bulan.
4. Melakukan zihar, yaitu menyamakan istri dengan ibu yang berarti tidak boleh dinikahi. Kesalahan ini dapat membatalkan ikatan pernikahan. Adapun kafarat untuk kesalahan ini adalah berpuasa tiga hari.

Latih Kemampuan

Kegiatan Kelompok

Bentuklah kelompok terdiri atas lima siswa lalu diskusikanlah hal-hal berikut ini.

1. Apakah hikmah disyariatkannya puasa Ramadan mengacu pada penanggalan bulan bukan penanggalan matahari seperti kalender Masehi?
2. Batalkah puasa orang yang melaksanakan puasa lalu pingsan?
3. Apakah manfaat yang dapat kita ambil dengan disyariatkannya puasa?

Kegiatan Pribadi

Laksanakan puasa selama satu hari. Usahakanlah kalian dapat melaksanakan rukun puasa dengan baik. Jangan lupa laksanakanlah sunah-sunah puasa sebagaimana telah kalian pelajari di depan. Setelah itu, ungkapkan pengalamanmu saat berpuasa.

Puasa Sunah

Puasa sunah merupakan pelengkap puasa wajib. Puasa sunah melengkapi kekurangan yang terdapat pada puasa wajib.

Puasa sunah merupakan pelengkap puasa wajib. Puasa sunah melengkapi kekurangan yang terdapat pada puasa wajib. Sebagaimana namanya, jika kita melaksanakan puasa sunah, kita akan mendapatkan pahala. Sebaliknya, jika tidak melaksanakannya, kita tidak berdosa.

Terkait puasa sunah, terdapat kisah percakapan antara Rasulullah dengan sahabat yang bertanya apakah puasa yang difardukan. Rasulullah menjawab bahwa puasa yang diwajibkan adalah puasa Ramadan. Selanjutnya, sahabat tadi bertanya lagi apakah ada yang lain. Sebagai jawaban Rasulullah saw. mengatakan bahwa tidak ada lagi puasa yag difardukan kecuali jika sahabat tersebut ingin melaksanakan puasa sunah.

Pada dasarnya, pelaksanaan puasa sunah sama seperti puasa wajib. Hanya saja niat pada puasa sunah dapat kita laksanakan saat siang hari selama kita belum melakukan hal-hal yang membatalkan puasa. Selain itu, kita kita tidak perlu mengqada puasa sunah jika terpaksa berbuka di tengah hari.

Puasa sunah biasanya mengacu pada waktu-waktu tertentu. Biasanya dilaksanakan bertepatan dengan waktu tertentu atau sejarah tertentu dalam risalah Islam. Adapun puasa sunah yang sangat populer di kalangan umat Islam antara lain, puasa Senin Kamis, puasa Arafah, puasa Syawal, puasa Asyura, puasa Sya'ban, dan puasa Daud.

Dalam subbab ini kita akan mempelajari tiga subbab puasa sunah, sebagai berikut.

Puasa Senin-Kamis

Seperti namanya, puasa Senin Kamis kita laksanakan pada hari Senin dan Kamis. Rasulullah saw. sangat menganjurkan kita untuk melaksanakannya dan selalu melaksanakannya pada pribadi beliau. Hal ini tercermin dari hadis berikut ini.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَرَّى صِيَامَ الاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيْسِ (رواه الترمذى)

'An 'Āisyata raḍiyallāhu 'anhā qālat: kānan-nabiyyu ṣallallāhu 'alaihi wasallama yataḥarrā ṣiyāmal-iṡnaini wal-khamīsi

Artinya:

"Dari Aisyah ra. ia berkata bahwasanya Rasulullah saw. selalu memilih untuk berpuasa pada hari Senin dan Kamis." (H.R. Tirmizi)

Bacalah hadis disamping dengan baik dan benar.

Puasa hari Senin dan Kamis, menurut sebagian ulama, berkaitan dengan para malaikat yang mencatat amal manusia. Pada hari Senin dan Kamis, para malaikat tersebut menghadap ke hadirat Allah Swt. untuk melaporkan catatan amal manusia. Oleh karena itu, Rasulullah saw. ingin saat para malaikat melaporkan catatan tersebut, hal terakhir yang tercatat adalah puasa yang sedang Rasulullah saw. laksanakan.

Puasa Senin Kamis kita laksanakan seperti puasa sunah lainnya. Puasa ini kita laksanakan dengan niat yang dapat kita lakukan meski hari telah siang. Lalu, dilanjutkan dengan menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa hingga matahari terbenam di sore hari.

Puasa Syawal

Puasa Syawal merupakan puasa yang merujuk pada peristiwa tertentu. Dalam hal ini adalah peristiwa berakhirnya puasa Ramadan. Puasa Syawal kita laksanakan sebanyak enam hari di bulan Syawal. Kita dapat memilih hari apapun selain tanggal 1 Syawal saat kita merayakan Idul Fitri.

Puasa Syawal dapat kita laksanakan secara berurutan atau berseling. Satu hal penting yang harus kita perhatikan adalah niat puasa Syawal tidak boleh bercampur dengan niat puasa yang lain. Kita tidak boleh berniat puasa Syawal dan pada saat yang sama berniat melaksanakan puasa Senin atau Kamis. Kita juga tidak boleh berniat puasa Syawal sekaligus mengqada puasa yang tertinggal. Dengan demikian, saat kita berpuasa Syawal, hanya ada satu niat di hati kita, yaitu niat untuk berpuasa Syawal semata.

Sumber: *www.kandangpadati.wordpress.com*

Gambar 7.5
Puasa Syawal kita laksanakan setelah merayakan hari Idul Fitri.

Ayo Lakukan!

Bacalah hadis disamping dengan baik dan benar. Perhatikanlah maksud hadis tersebut.

Syariat puasa Syawal diturunkan Allah Swt. dengan hadis Rasulullah berikut ini.

عَنْ أَيُّوبَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَّ
أَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ كَانَ كَصِيَامِ الدَّهْرِ (رواه مسلم)

'An Ayyūba, qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ‘alaihi wasallama: Man ṣāma ramaḍāna ṡumma atba‘ahu sittan min syawwālin kanā kaṣiyamid-dahri

Artinya:

Dari Ayyub ra. Rasulullah saw. bersabda, “Barangsiapa telah berpuasa Ramadan lalu diikutinya dengan puasa enam hari di bulan Syawal, orang itu seperti berpuasa sepanjang tahun.”

Para ulama memberikan keterangan tentang hadis ini bahwa hitungan satu tahun tersebut berdasarkan jumlah puasa yang telah dilakukan. Puasa Ramadan kita laksanakan tiga puluh hari dan ditambah dengan enam hari di bulan Syawal menjadi tiga puluh enam hari. Kalau jumlah ini kita kalikan pahala puasa Ramadan yang berkali sepuluh dibandingkan puasa hari lain, jumlah pahala kita adalah tiga ratus enam puluh pahala. Jumlah ini setara dengan jumlah hari dalam satu tahun.

Puasa Arafah

Puasa Arafah disyariatkan terkait dengan kegiatan ibadah haji. Puasa Arafah kita laksanakan pada tanggal 9 Zulhijjah. Pada tanggal tersebut orang yang berhaji sedang menjalani prosesi wukuf di Arafah. Saat mereka yang sedang berhaji menjalani wukuf, kita yang tidak sedang wukuf disunahkan untuk berpuasa.

Pada pelaksanaannya, kita diperbolehkan untuk melaksanakan puasa Arafah satu hari saja. Selain itu, kita juga diperbolehkan untuk menambah satu hari sebelumnya (tanggal 8 Zulhijjah) yang kita kenal sebagai hari Tarwiyah.

Allah Swt. menjanjikan pahala yang sangat besar kepada kita yang berpuasa Arafah. Janji tersebut adalah dosa kita selama dua tahun akan dihapuskan yaitu satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah kita berpuasa Arafah. Hal ini dapat kita temukan dalam hadis nabi berikut ini.

An Abī Qatādata qālan-nabiyyu ṣallallāhu ‘alaihi wasallama: Ṣaumu yaumi ‘arafata yukaffiru sanataini māḍiyatan wa mustaqbalatan

Artinya:

Dari Abu Qatadah, Nabi saw. bersabda, “Puasa pada hari Arafah itu menghapus dosa dua tahun, satu tahun yang lalu dan satu tahun yang akan datang. (H.R. Muslim)

Satu hal yang harus kita ingat bahwa kita tidak boleh terlena oleh janji tersebut dengan merasa aman untuk berbuat dosa. Allah Swt. memang akan mengampuni dosa kita dengan puasa Arafah tersebut. Akan tetapi, tidak ada jaminan puasa yang kita laksanakan cukup baik untuk diterima Allah Swt. sehingga Allah Swt. menghapus dosa kita. Bisa jadi puasa kita tidak cukup baik untuk Allah Swt. terima karena tindakan kita selama puasa. Oleh karena itu, sebaiknya kita melaksanakan puasa Arafah dengan sebaik-baiknya. Selanjutnya, kita tetap menjaga perilaku kita agar tidak jatuh dalam dosa dan kesalahan.

Sumber:
www.razzy.com
Gambar 7.6
Puasa Arafah dilaksanaan bertepatan dengan saat wukuf di Arafah bagi para jamaah haji.

Latih Kemampuan

Kegiatan Kelompok

Dengan kelompok untuk tugas subbab A, diskusikanlah hal-hal berikut.

1. Bagaimanakah puasa yang dilaksanakan dengan maksud untuk mendapatkan kesaktian?
2. Puasa Arafah dapat menghapus dosa satu tahun yang telah lalu dan satu tahun yang akan datang. Apakah ini berarti kita boleh berbuat sesuka hati? Mengapa?

Kegiatan Pribadi

Puasa sunah merupakan ibadah yang dapat kita laksanakan kapan saja. Tentu saja di luar waktu yang diharamkan. Untuk itu, biasakanlah melaksanakan puasa sunah. Misal, puasa Senin Kamis.

Rangkuman

1. Puasa adalah bentuk ibadah kepada Allah Swt. yang kita laksanakan dengan niat dan menahan diri dari hal-hal yang membatalkannya.
2. Puasa terbagi menjadi puasa wajib dan puasa sunah.
3. Puasa wajib antara lain puasa Ramadan, puasa qada, puasa nazar, dan puasa kafarat.
4. Puasa sunah antara lain puasa Senin Kamis, puasa Syawal, dan puasa Arafah.
5. Ketentuan-ketentuan puasa harus kita perhatikan dan patuhi agar puasa kita diterima oleh Allah Swt. dan menjadi amal saleh.

Alhamdulillah, kita telah menyelesaikan bab ini. Setelah pelajaran ini selesai, artinya tiba saat kalian menjalankannya dalam keseharian kalian. Laksanakanlah puasa wajib dan sunah seperti telah kalian pelajari. Dengan demikian ilmu yang telah kalian miliki bermanfaat bagi kalian. Untuk memantapkan pemahamanmu, kerjakanlah soal-soal berikut ini.

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apakah arti puasa secara istilah?
2. Bagaimanakah maksud puasa wajib itu?
3. Bagaimanakah kedudukan puasa dalam Islam?
4. Mengapa tidak semua puasa wajib kita laksanakan?
5. Siapakah orang yang diperbolehkan untuk tidak berpuasa Ramadan?
6. Kapankah kita melaksanakan puasa qada?
7. Bolehkah kita melaksanakan puasa kafarat sekehendak hati kita?
8. Apakah puasa Arafah itu?
9. Mengapa Rasulullah menganjurkan kita berpuasa setiap hari Senin dan Kamis?
10. Apakah makna yang muncul dari status sunah pada puasa sunah?

Pelajaran VIII

Ketentuan ZAKAT

Salam jumpa lagi di bab VIII.

Pada bab sebelumnya kita telah belajar tentang puasa. Bab ini adalah kelanjutan bab tersebut, yaitu bahasan tentang Zakat. Seperti kalian ketahui, zakat memiliki kedudukan yang penting dalam Islam karena menjadi rukun Islam ke-empat. Oleh karenanya, mempelajari bab ini penting bagimu.

Saat mempelajari bab ini kalian diajak untuk menelusuri pengertian zakat, nisab, harta yang wajib dizakati, dan ketentuan lain tentang zakat. Selain itu, kalian juga diajak untuk dapat mempraktikkan pelaksanaan zakat, baik sebagai muzakki maupun sebagai amil zakat. Dengan demikian, kalian tidak hanya memahami berbagai aturan Allah tentang zakat tetapi juga dapat menerapkan ilmu yang kalian kuasai dalam kehidupan kalian sehari-hari.

Kedudukan Zakat dalam Islam

Sumber: *www.gonggoitem.wordpress.com*
Gambar 8.1
Kemiskinan ada di sekitar kita. Apakah yang dapat kita lakukan terhadapnya?

Lihatlah Sekitar Kita

Perhatikanlah gambar di atas!

Pernahkah kalian memungut sisa makanan yang telah terbuang seperti adik tersebut? Pernahkah kalian membayangkan kehidupan yang ia rasakan?

Dalam taraf yang berbeda, kehidupan seperti dirasakan oleh adik tersebut banyak terdapat dalam masyarakat kita. Dari berita media massa kita dapat dengan mudah menemukan informasi fenomena seperti ini. Busung lapar, orang miskin yang ditolak oleh rumah sakit karena tidak memiliki uang untuk berobat, bahkan hingga kisah bunuh diri akibat kemiskinan yang melilit.

Adakah keadaan seperti ini di sekitar tempat tinggal kalian?

Bagaimanakah perasaan kalian melihat orang-orang seperti mereka?

Adakah yang dapat kalian lakukan untuk membantu mereka?

Untuk membantu mereka yang membutuhkan, Allah Swt. menurunkan suatu sistem ekonomi yang dikenal sebagai zakat. Apa dan bagaimanakah zakat itu?

Apakah Zakat Itu?

Secara bahasa, zakat berarti berkembang, baik, dan berkah. Secara istilah, zakat adalah kewajiban mengeluarkan sebagian harta yang berkembang dari muslim yang berpunya kepada mereka yang tidak berpunya. Kewajiban zakat ini tidak mengikat setiap muslim melainkan hanya orang-orang memiliki kelebihan harta semata. Dalam hal ini, batas kelebihan itu dikenal sebagai nisab.

Intisari

Pemahaman atas pengertian secara bahasa sangat penting karena zakat memang hanya ditujukan kepada harta yang berkembang dan menghasilkan sebagaimana harta perdagangan. Pengertian zakat secara istilah terkait dengan makna bahasanya.

Kedudukan Zakat dalam Islam

Dalam agama Islam, zakat menduduki tempat yang sangat istimewa. Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga dari lima rukun Islam. Membayar zakat merupakan rukun Islam yang sejajar dengan rukun Islam yang lain. Kedudukan penting ini juga tercermin dalam penyebutan zakat bersama salat. Dalam Al-Qur'an perintah zakat sering disandingkan dengan perintah salat.

Demikian penting kedudukan zakat dalam kehidupan seorang muslim hingga Allah Swt. memberikan kekuasaan kepada amil zakat untuk menarik zakat dari mereka yang wajib mengeluarkannya. Bahkan bila perlu dengan memaksa. Hal ini terlihat dari perintah Allah Swt. dalam Surah at-Taubah [9] ayat 103 berikut ini.

Sumber: *www.dawaiqalbu.wordpress.com*

Gambar 8.2.
Zakat ditujukan sebagai sarana tolong menolong antarsesama.

Khuż min amwālihim ṣadaqatan tuṭṭahhiruhum wa tuzakkīhim bihā . . . .

Artinya:

"Ambillah dari harta mereka sedekah (zakat) untuk membersihkan mereka dan menghapus kesalahan mereka dengan zakat tersebut. . . ."

Peringatan bagi Penolak Zakat

Allah Swt. dan rasul-Nya telah memberikan peringatan sangat keras kepada orang-orang yang menolak membayar zakat. Salah satunya tersebutkan dalam hadis yang artinya: *Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, seseorang yang menyimpan hartanya dan tidak mengeluarkan zakat, ia akan dibakar dalam neraka Jahanam. Baginya dibuatkan seterika dari api lalu diseterikakan pada lambung dan dahinya. . . ."*

Perintah tegas dan peringatan keras bagi mereka yang menolak membayar zakat membuat Khalifah Abu Bakar bersikap tegas. Beliau mengambil tindakan tegas memerangi orang-orang yang menolak membayar zakat sepeninggal Rasulullah. Abu Bakar memerangi mnereka yang menolak membayar zakat karena memandang bahwa membayar zakat merupakan salah satu rukun Islam. Mengabaikannya berarti mengabaikan Islam.

Jenis Zakat

Zakat terbagi menjadi dua yaitu zakat fitri dan zakat mal. Kedua zakat ini merupakan kewajiban sebagaimana tersebutkan dalam hadis tentang rukun Islam. Dengan demikian, kedua zakat tersebut wajib dilaksanakan menurut ketentuan agama.

Latih Kemampuan

Diskusikanlah dua hal berikut ini bersama empat teman kalian.

1. Bagaimanakah kisah Khalifah Abu Bakar memerangi orang-orang yang menolak membayar Zakat?
2. Bagaimanakah pelaksanaan zakat dalam masyarakat sekitar kalian? Buatlah resume singkat tentang kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat.

Tulislah hasilnya dalam buku tugas dan sampaikanlah dalam diskusi kelas.

Sumber: *www.tanobatak.wordpress.com*
Gambar 8.3.
Zakat fitri merupakan zakat yang wajib dikeluarkan setiap muslim yang mampu.

Zakat Fitri

Pengertian Zakat Fitri

Zakat fitri adalah zakat jiwa yang harus dikeluarkan oleh seorang muslim yang mampu bagi dirinya sendiri dan orang-orang yang berada dalam tanggungannya. Dalam pembicaraan sehari-hari, zakat fitri biasa kalian kenal sebagai zakat fitrah. Secara bahasa, zakat fitri berarti zakat berbuka puasa. Dinamakan dengan istilah ini karena zakat fitri diberikan bertepatan dengan hari raya Idul Fitri, saat kaum muslimin bersuka ria bersantap setelah sebulan berpuasa.

Zakat fitri disyariatkan pada bulan Ramadan tahun kedua Hijriah. Pada saat itu Rasulullah telah berada di Madinah. Dengan turunnya syariat zakat fitri ini, kaum muslimin berkewajiban melaksanakannya sesuai ketentuan Allah Swt. dan rasul-Nya.

Hukum Zakat Fitri

Hukum zakat fitri adalah wajib bagi orang yang mampu melaksanakannya. Kewajiban tersebut telah Rasulullah sampaikan kepada kaum muslimin sebagaimana hadis dari Ibnu Umar berikut ini.

فَرَضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى الْعَبْدِ وَالْحُرِّ وَالذَّكَرِ وَالْأُنْثَى وَالصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَأَمَرَ بِهَا أَنْ تُؤَدَّى قَبْلَ خُرُوجِ النَّاسِ إِلَى الصَّلَاةِ (متفق عليه)

Faraḍa Rasūlullāhi ṣallallāhu 'alaihi wa sallama zakātal-fiṭri ṣā'an min tamrin au ṣā'an min sya'īrin 'alal-'abdi wal-ḥurri waż-żakari wal-unṡa waṣ-ṣagīri wal-kabīri minal-muslimīna wa amara bihā an tu'addā qabla khurūjin-nasi ilaṣ-ṣalati.

Artinya:

"Rasulullah saw. sudah mewajibkan zakat fitri itu yaitu dengan mengeluarkan satu gantang kurma, atau satu gantang sya'ir (jewawut) atas budak dan orang merdeka, laki-laki dan perempuan, kecil maupun besar dari semua orang Islam dan Rasulullah saw. menyuruh membayarkan zakat fitri itu sebelum orang-orang pergi menunaikan salat Idul Fitri." (H.R. Mutafaq 'alaih)

Bacalah hadis disamping dengan baik dan benar. Temukanlah pesan yang ada di dalamnya.

Jenis dan Kadar Zakat Fitri

Jenis Zakat Fitri

Zakat fitri dikeluarkan berupa makanan pokok masyarakat setempat. Dalam masyarakat Rasulullah di Madinah, makanan pokok yang dimakan adalah kurma, jewawut, dan anggur. Oleh karena itu, Rasulullah memerintahkan masyarakat Madinah mengeluarkan zakat fitri berupa makanan mereka tersebut. Adapun kaum muslimin di tempat lain mengeluarkan zakat fitri dengan makanan pokok yang biasa mereka makan sehari-hari.

Bagaimana jika orang yang hendak kita beri zakat fitri menggunakan makanan pokok yang berbeda? Misal, orang Maluku yang terbiasa mengkonsumsi sagu hidup bertetangga dengan orang Jawa yang terbiasa makan nasi. Dalam hal ini, sebagian ulama berpendapat makanan pokok yang dikeluarkan adalah makanan pokok penerima zakat fitri. Dengan demikian, seorang muslim Maluku yang mengkonsumsi sagu hendak memberikan zakat kepada muslim Jawa yang makan nasi, hendaknya mengeluarkan zakat fitri berupa beras. (Sayyid Sabiq: 1993)

Intisari

Zakat fitri dikeluarkan berupa makanan pokok sebanyak 2,5 kilogram.

Bolehkah kita mengeluarkan zakat fitri berupa uang? Sebagian ulama memperbolehkan kita mengeluarkan zakat fitri berupa uang. Meski demikian, pengelola zakat tetap dianjurkan untuk menukarkan uang terlebih dahulu dengan makanan pokok. Selanjutnya, pengelola memberikan zakat fitri berupa makanan pokok.

Intisari

Zakat fitri ditunaikan sebelum salat idul fitri dilaksanakan. Jika diberikan setelah salat id, pemberian tersebut dianggap sebagai sedekah biasa.

Kadar Zakat Fitri

Rasulullah memerintahkan kita mengeluarkan zakat fitri sebesar satu sa. Dalam ukuran kita satu sa setara dengan tiga liter atau dua setengah kilogram. Apabila kita hendak mengeluarkan zakat fitri berupa uang, nilainya setara dengan harga makanan pokok sejumlah tiga liter tersebut.

Waktu Mengeluarkan Zakat Fitri

Mengacu pada hadis Rasulullah di atas dengan jelas Rasulullah menuntunkan kita untuk mengeluarkan zakat fitri sebelum berangkat salat Idul Fitri. Hal ini bukan berarti zakat fitri hanya boleh dikeluarkan pada saat tersebut. Zakat fitri boleh dikeluarkan agak jauh sebelum salat Idul Fitri dilaksanakan. Oleh karena itu, terdapat tiga waktu pelaksanaan zakat fitri. Ketiga waktu itu sebagai berikut.

1. Dari awal Ramadan hingga hari terakhir puasa Ramadan. Ini adalah waktu boleh menunaikan zakat fitri.
2. Dari magrib hari terakhir Ramadan hingga sesaat sebelum salat Idul fitri. Ini adalah waktu dianjurkan melaksanakan zakat fitri.
3. Setelah salat Idul Fitri selesai dilaksanakan. setelah salat Idul Fitri selesai dilaksanakan, makanan pokok yang kita keluarkan tidak lagi disebut zakat fitri melainkan sedekah biasa.

Sumber:
www.kopwankcc.com
Gambar 8.4.
Zakat fitri diberikan untuk membantu fakir miskin merayakan hari idul fitri dengan gembira.

Hal terpenting terkait waktu pelaksanaan zakat fitri adalah mengacu tujuan zakat fitri, yaitu untuk membantu kaum muslimin yang kekurangan untuk dapat merayakan kegembiraan Idul fitri. Dengan demikian, semakin dekat dengan hari Idul Fitri tentu lebih baik selama dilaksanakan sebelum salat Id.

Muzakki dan Mustahiq Zakat Fitri

Zakat adalah bentuk ibadah yang membutuhkan kemampuan kaum muslimin. Dengan begitu, terdapat beberapa syarat yang mewajibkan muzakki mengeluarkan zakat fitri. Apabila syarat tersebut ada pada satu orang, ia wajib mengeluarkan zakat fitri.

Adapun syarat-syarat tersebut sebagai berikut.

1. Ia seorang muslim
2. Orang itu ada atau hidup pada saat matahari terbenam di hari terakhir bulan Ramadan.
3. Memiliki cukup makanan untuk dirinya dan mereka yang berada dalam tanggungannya, baik keluarga maupun hewan ternaknya.

Adapun mustahiq zakat fitri adalah mereka yang berhak menerima zakat fitri. Dalam hal ini terdapat satu hadis Rasulullah berikut ini.

عن ابن عباس قال: فرض رسول الله صلى الله عليه وسلم زكاة الفطر طهرة للصائم من اللغو والرفث وطعمة للمساكين، فمن أداها قبل الصلاة فهي زكاة مقبولة، ومن أداها بعد الصلاة فهي صدقة من الصدقات (رواه أبو داود وابن ماجه)

'An Ibni 'Abbasin qala: farada Rasūlullāhi ṣallallāhu 'alaihi wa sallama zakātal-fiṭri ṭuhratan liṣ-ṣāimi minal-lagwi war-rafaṡi wa tu'matan lil-masākīni. faman addāhā qablaṣ-ṣalāti fahiya zakātum maqbūlatun wa man addāhā ba'daṣ-ṣalāti fahiya ṣadaqatum minaṣ-sadāqāh(ti).

Artinya:

Dari Ibnu Abbas r.a. ia berkata: "Rasulullah saw. telah mewajibkan zakat fitri, yang berfungsi untuk menyucikan orang yang berpuasa dari (kotoran-kotoran yang disebabkan oleh) omong kosong, dan ucapan-ucapan keji, dan untuk (memberi) makanan bagi orang-orang miskin. Barang siapa menunaikan-nya sebelum salat Idul Fitri, maka ia adalah zakat fitri yang diterima. Barang siapa menunaikannya sesudah salat Idul Fitri, maka diterima sebagai sedekah sunah saja." (H.R. Abu Daud dan Ibnu Majah)

Bacalah hadis disamping dengan baik dan benar. Temukanlah pesan yang ada di dalamnya.

Hadis di atas menyebutkan bahwa tujuan zakat fitri adalah untuk memberi makan fakir miskin. Dengan demikian, mustahiq zakat fitri terbatas pada golongan fakir miskin. Selain golongan tersebut, siapa pun tidak memperoleh bagian dari zakat fitri meskipun ia pengelola zakat tersebut. Meski begitu, terdapat pendapat bahwa zakat fitri juga boleh diberikan kepada mustahiq zakat yang lain sebagaimana tersebut dalam Surah at-Taubah [9] ayat 60.

Manfaat Zakat Fitri

Zakat fitri memberikan manfaat yang sangat besar bagi orang yang mengeluarkan zakat maupun orang yang menerimanya. Bagi muzakki, zakat fitri membersihkan dirinya serta puasanya dari kotoran-kotoran perbuatan yang menodai puasa tersebut. Noda kotoran puasa antara lain kata-kata kotor dan pembicaraan yang tidak berguna. Dengan zakat fitri tersebut puasa kita dapat disempurnakan hingga kita dapat kembali bersih.

Bagi penerima, zakat fitri memberikan kebahagiaan saat menyambut hari kemenangan. Setelah sebulan berpuasa menahan diri dari makan dan minum, tibalah hari raya Idul Fitri. Kebahagiaan hari raya tersebut dapat berkurang akibat tidak adanya pelengkap santapan nikmat terhidang di meja makan. Menghindari hal itulah, zakat fitri hadir dalam syariat Islam. Sedikit zakat fitri yang diterima memberikan kebahagiaan kepada mereka yang membutuhkan. Dengan demikian, jalinan ukhuwah antara si kaya dan si miskin akan semakin erat terjalin dalam kerangka ukhuwah islamiyah.

Latih Kemampuan

Setiap muslim yang mampu harus mengeluarkan zakat fitri bagi dirinya dan orang-orang yang berada dalam tanggungannya. Hal yang sama menjadi tugas kalian sekeluarga.

1. Hitunglah jumlah anggota keluargamu serta orang-orang yang berada dalam tanggungan keluarga kalian.
2. Hitunglah zakat yang harus kalian keluarkan untuk seluruh anggota keluarga kalian tersebut.
3. Tentukanlah jenis makanan pokok yang akan kalian keluarkan.
4. Tulislah dalam buku tugas sebagai bahan pelaksanaan zakat jika waktunya telah tiba.

Pengertian Zakat Mal

Intisari

Zakat mal adalah sebagian harta yang wajib dikeluarkan oleh muzakki setelah memenuhi ketentuan tertentu.

Zakat kedua dalam Islam adalah zakat mal. Kata mal berasal dari bahasa Arab yang berarti harta. Dengan demikian, zakat mal adalah sebagian harta yang wajib dikeluarkan oleh muzakki setelah memenuhi ketentuan tertentu. Zakat ini merupakan salah satu mekanisme ekonomi Islam yang menjadi pilar pembangunan kesejahteraan masyarakat.

Hukum Zakat Mal

Sebagai salah satu pilar kesejahteraan masyarakat, zakat dibekali kedudukan istimewa. Kedudukan istimewa tersebut adalah menjadi salah satu rukun Islam. Oleh karena itu, zakat mal memiliki status hukum fardu ain atas setiap muslim dan muslimah yang telah memenuhi syarat. Apabila waktu menunaikan zakat telah tiba, mereka yang telah memenuhi syarat tidak boleh melalaikannya. Apalagi menolak menunaikannya.

Penolakan membayar zakat hanya akan merugikan diri orang tersebut. Mengapa demikian? Karena hukum fardu ain dalam zakat membuat siapapun yang menolak membayarnya berdosa. Oleh karena itu, saat kalian atau keluarga kalian telah memenuhi syarat untuk membayar zakat, segeralah menunaikannya. Dengan demikian, kalian telah terbebas dari dosa memakan harta yang menjadi hak orang lain.

Syarat Wajib Zakat Mal

Siapakah orang yang wajib mengeluarkan zakat? Apakah kita termasuk orang yang wajib mengeluarkan zakat? Pada dasarnya, dalam setiap harta yang kita miliki dan dalam setiap hasil usaha yang kita lakukan kita harus mengeluarkan zakatnya. Dan masing-masing harta memiliki ketentuan tersendiri terkait ketentuan zakat tersebut. Meski demikian, secara umum seseorang berkewajiban mengeluarkan zakat jika telah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

1. Beragama Islam
2. Merdeka
3. Hak milik sempurna
4. Berkembang
5. Telah Memenuhi Nisab dan Haulnya
6. Kebutuhan Pokok Telah Terpenuhi

Inilah beberapa syarat wajib zakat. Apabila syarat-syarat ini terkumpul pada satu orang, maka kewajiban zakat berlaku padanya.

Apakah maksud dari masing-masing syarat tersebut? Lakukan penelusuran internet atau sumber lain untuk menemukan jawabannya.

Harta yang Wajib Dizakati

Ketentuan harta yang wajib dizakati berkembang dari waktu ke waktu. Pada awalnya di masa Rasulullah, hanya beberapa harta yang wajib dizakati. Di antaranya adalah hasil pertanian (kurma, gandum, dan anggur), hewan ternak (unta, sapi, kambing), emas, perak, dan harta perniagaan. Selanjutnya, Sayyid Sabiq menambahkan ma'din (barang tambang) dan rikaz (harta karun). Jenis benda yang dizakati pun bertambah variasinya. Misal, hasil pertanian tidak lagi hanya kurma, anggur, dan gandum tetapi berkembang menjadi segala hasil pertanian yang bernilai ekonomis. Pada masa berikutnya, para ulama memunculkan satu jenis zakat lagi yaitu zakat profesi.

Sumber: *www.saliem87.wordpress.com*

Gambar 8.5.
Emas dan perak dapat berupa uang, deposito, atau simpanan harta yang lain.

Emas dan Perak

Emas dan perak termasuk harta yang memiliki nisab tertentu. Nisab emas adalah 96 gram atau setara dengan 20 dinar. Adapun nisab perak adalah 672 gram atau setara dengan 200 dirham. Apabila

kita memiliki emas atau perak sejumlah itu selama satu tahun, kita harus mengeluarkan zakat dengan kadar 2,5%.

Pada masa kita sekarang ini, pengertian emas dan perak meluas pada semua harta kekayaan yang dapat dimiliki oleh manusia. Dengan demikian, makna emas dan perak meliputi deposito, tabungan, saham perusahaan, hingga tanah investasi. Harta-harta tersebut juga harus dikeluarkan zakatnya jika telah mencapai batas nisab emas dan dimiliki selama satu tahun. Adapun kadar zakat yang harus dikeluarkan mengacu pada kadar zakat emas, yaitu 2,5%.

Hewan Ternak

Pada masa Rasulullah, hewan ternak yang dikeluarkan zakatnya adalah unta, sapi atau kerbau dan kambing. Adapun nisab ketiga hewan ternak tersebut adalah sebagai berikut.

Sumber: www.ekonomi.okezone.com

Gambar 8.6.
Setelah mencapai jumlah tertentu, ternak sapi harus dikeluarkan zakatnya.

Nisab dan Kadar Zakat Sapi

Nisab		Kadar Zakatnya
30–39	ekor	1 ekor anak sapi betina/jantan, umur 1 tahun lebih
40–59	ekor	1 ekor anak sapi betina/jantan, umur 2 tahun lebih
60–69	ekor	2 ekor anak sapi betina/jantan, umur 1 tahun lebih
70–79	ekor	1 ekor anak sapi betina/jantan, umur 2 tahun dan 1 ekor sapi umur 1 tahun
80–89	ekor	2 ekor sapi betina, umur 2 tahun lebih
90–99	ekor	3 ekor sapi umur 1 tahun lebih
100–109	ekor	1 ekor sapi betina, umur 2 tahun lebih dan 2 ekor sapi umur 1 tahun
110–119	ekor	2 ekor sapi betina, umur 2 tahun dan 1 ekor sapi umur 1 tahun
120–	ekor	3 ekor sapi betina, umur 2 tahun atau 4 ekor sapi umur 1 tahun

Catatan:

Jika banyaknya bertambah, maka setiap 30 ekor zakatnya 1 ekor sapi umur 1 tahun, dan setiap 40 ekor zakatnya 1 ekor sapi betina umur 2 tahun.

Nisab dan Kadar Zakat Unta

Nisab		Kadar Zakatnya
5–9	ekor	1 ekor kambing betina, umur 1 tahun lebih
10–14	ekor	2 ekor kambing betina, umur 1 tahun lebih
15–19	ekor	3 ekor kambing betina, umur 1 tahun lebih
20–24	ekor	4 ekor kambing betina, umur 1 tahun lebih
25–35	ekor	1 ekor unta betina, umur 1 tahun lebih
36–45	ekor	1 ekor unta betina, umur 2 tahun lebih
46–60	ekor	1 ekor unta betina, umur 3 tahun lebih
61–75	ekor	1 ekor unta betina, umur 4 tahun lebih
76–90	ekor	2 ekor unta betina, umur 2 tahun lebih
91–120	ekor	2 ekor unta betina, umur 3 tahun lebih

Nisab dan Kadar Zakat Kambing

Nisab		Kadar Zakatnya
40–120	ekor	1 ekor kambing betina
121–200	ekor	2 ekor kambing betina
201–300	ekor	3 ekor kambing betina

Sebagai catatan, jika jumlahnya lebih dari 300 ekor, maka setiap 100 ekor kambing zakatnya 1 ekor kambing betina. Untuk domba dikeluarkan berumur satu tahun, sedangkan untuk kambing yang berumur 2 tahun.

Selain hewan ternak tersebut, para ulama menambahkan semua hewan yang diusahakan oleh manusia. Oleh karena itu, hewan ternak yang harus dikeluarkan zakatnya termasuk burung kicau, ayam petelur maupun pedaging, hingga ikan yang diternak. Nisab hewan-hewan tersebut dipersamakan dengan nisab emas dengan kadar 2,5%.

Hasil Pertanian

Pada masa Rasulullah, hasil pertanian yang yang dikeluarkan zakatnya adalah jewawut atau gandum, kurma, dan anggur. Pada ketiga hasil pertanian tersebut ditentukan nisab sebesar 5 wasaq atau setara dengan 653 kilogram. Adapun kadar zakat yang harus dikeluarkan berbeda antara pertanian yang airnya tidak membeli dengan pertanian dengan air yang membeli. Pada pertanian dengan air yang membeli, kadar zakatnya adalah 5 % dari hasil yang didapat bersih dari kulit. Pada pertanian yang airnya tidak membeli, kadar zakat yang harus dikeluarkan adalah 10 % hasil bersih. Jika pertanian tersebut diairi dengan air yang membeli dan tidak membeli dalam ukuran yang sama, menurut sebagian ulama, kadar zakat yang harus dikeluarkan adalah 7,5%. Adapun waktu mengeluarkan zakat hasil pertanian adalah saat panen.

Sumber:
www.journallabuhanbatu.wordpress.com
Gambar 8.7.
Hasil pertanian merupakan obyek zakat.

Hasil Perdagangan

Hasil perdagangan adalah semua barang komoditas yang diperdagangkan oleh manusia dengan sesama mereka. Jumhur ulama mensyaratkan barang dagangan itu dimiliki melalui perdagangan, bukan melalui warisan, hibah, wasiat atau sedekah. Demikian pula terkait niatan untuk memperdagangkannya. Barang dagangan tersebut memang diniatkan untuk diperdagangkan bukan terpaksa dijual karena adanya kebutuhan darurat.

Imam Ahmad bin Hanbal menambahkan bahwa harta perdagangan yang diperhitungkan adalah harta perdagangan yang tidak termasuk materi zakat. Artinya, harta perdagangan itu bukanlah harta

materi zakat yang telah ditentukan nisab dan kadarnya. Adapun harta perdagangan yang yang termasuk materi zakat misal hewan ternak atau hasil pertanian, perhitungan zakat hewan yang diperdagangkan itu mengacu pada zakat hewan ternak.

Nisab barang perdagangan adalah setara dengan nisab emas. Hal ini merujuk pada hadis Rasulullah yang diriwayatkan oleh Abu Daud dari Samurah bin Jundub bahwa orang yang memiliki harta perdagangan senilai 200 dirham atau 20 dinar wajib mengeluarkan zakat sebesar seperempat puluh atau 2,5%. Dengan begitu, nisab harta perdagangan adalah 96 gram emas dengan kadar 2,5% dan masa kepemilikan satu tahun.

Ma'adin dan Rikaz

Ma'adin adalah sebutan untuk barang tambang, yaitu barang yang ditambang dari dalam bumi. Adapun rikaz adalah harta peninggalan orang dari masa lalu yang terpendam kemudian kita temukan. Dalam bahasa sehari-hari, kita menyebutnya harta karun. Pada praktiknya, para ulama memperluas makna rikaz dan memasukkan semua barang temuan baik di dalam atau di atas tanah yang tidak diketahui pemiliknya dan juga hadiah undian.

Zakat ma'adin dan rikaz tidak mengenal haul. Artinya, saat ditemukan atau selesai diolah, barang tambang dan harta temuan tersebut harus dikeluarkan zakatnya. Para ulama mayoritas ulama juga tidak memberikan batas nisab pada barang tambang dan barang temuan. Adapun kadar zakat barang tambang adalah 2,5% dari hasil yang diperoleh dan kadar zakat barang temuan adalah 20 % dari nilai harta yang ditemukan.

Hasil Profesi

Zakat profesi adalah zakat hasil usaha yang kita lakukan. Zakat ini mengemuka mengingat saat ini hasil kerja profesional memberikan hasil yang sangat besar bagi pelakunya. Misal, seorang dokter atau manajer sebuah perusahaan. Oleh karena itu, sangatlah pantas jika mereka yang mendapatkan penghasilan besar dari pekerjaannya diwajibkan mengeluarkan zakatnya.

Terdapat dua pendapat di kalangan ulama terkait nisab dan kadar zakat profesi. Sebagian ulama berpendapat bahwa nisab zakat profesi setara dengan emas yaitu sebesar 96 gram emas dengan kadar 2,5%. Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa nisab zakat profesi mengacu pada zakat hasil pertanian yaitu sebesar 5 wasaq dengan kadar 2,5%. Adapun masa pengeluaran zakat adalah setelah dihitung hasil kerja selama satu tahun.

Sumber: *www.sekolahalamarridho.wordpress.com*
Gambar 8.8.
Setiap profesi yang menghasilkan banyak pendapatan harus mengeluarkan zakat penghasilannya.

Mustahiq Zakat

Mustahiq zakat mal disebutkan dalam Al-Qur'an Surah at-Taubah [9] ayat 60.

Innamaṣ-ṣadaqātu lil-fuqarā'i wal-masākini wal-'āmilīna 'alaihā wal-mu'allafati qulūbuhum wa fir-riqāb wal-gārimīna wa fī sabīlillāhi wabnis- sabīli. Farīḍatam minallāh wallāhu 'alīmun ḥakīm(un).

Artinya:

"Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana."

Dari ayat tersebut, orang yang berhak menerima zakat mal terdiri atas delapan golongan atau delapan asnaf sebagai berikut.

1. Fakir,
2. Miskin,
3. Amil,
4. Muallaf,
5. Untuk membebaskan budak,
6. Untuk membantu orang yang terlilit hutang,
7. Untuk perjuangan di jalan Allah (sabilillah), dan
8. Untuk para musyafir (ibnu sabil)

Ayo Lakukan!

Melalui internet, carilah pengertian delapan kelompok penerima zakat tersebut.

Perbedaan Zakat Fitri dan Zakat Mal

Dari berbagai ketentuan zakat fitri dan zakat mal yang telah kita pelajari, terdapat beberapa perbedaan antara zakat fitri dan zakat mal. Perbedaan tersebut antara lain sebagai berikut.

	Zakat Fitri	Zakat Mal
1.	Obyek zakat fitri adalah pribadi manusia.	Obyek zakat mal adalah harta benda.
2.	Kadar zakat fitri sama untuk semua obyek zakat.	Kadar zakat tidak sama untuk setiap obyek zakat.
3.	Mustahiq zakat terbatas kepada fakir miskin.	Mustahiq zakat terdiri atas delapan asnaf.
4.	Dikeluarkan pada waktu tertentu yaitu hari raya Idul Fitri. Jika terlewat, tidak lagi disebut zakat fitri.	Dikeluarkan pada waktu tertentu. Jika terlewat waktu tersebut terhitung hutang kepada Allah.

Hikmah Zakat Mal

Zakat Mal memberikan banyak sekali hikmah dan manfaat. Hikmah tersebut akan dapat kita rasakan baik saat kita menjadi muzakki dan mustahiq.

Hikmah Zakat Bagi Muzakki

Bagi muzakki, zakat membawa hikmah sebagai berikut.

1) Menyadarkan kita bahwa hakikat harta yang kita miliki adalah milik Allah Swt. semata. Saat Allah Swt. memerintahkan kita untuk mengeluarkan sebagian harta tersebut kita harus mentaatinya.
2) Membersihkan jiwa kita dari sikap tamak harta.
3) Membersihkan harta kita dari kekhilafan kita saat mendapatkannya.

Hikmah Zakat bagi Mustahiq

Bagi mustahiq, zakat membawa manfaat yang sangat besar. Diantaranya sebagai berikut.

1) Meringankan beban ekonomi yang mereka hadapi.
2) Menghindarkan dari perbuatan jahat seseorang yang salah dalam menyikapi beban hidup.
3) Memungkinkan mereka mengubah keadaan diri mereka dengan modal zakat yang mereka terima.
4) Mempersempit jurang perbedaan antara si kaya dengan si miskin.
5) Menjalin persaudaraan yang erat antara sesama muslim.

Selain membawa manfaat bagi muzakki dan mustahiq, zakat juga sangat bermanfaat bagi masyarakat umum. Zakat memberikan teladan rasa kesetiakawanan, gotong royong, dan saling membantu antaranggota masyarakat. Zakat juga menyebarkan rasa kasih sayang antarsesama sehingga kehidupan dalam masyarakat dapat berjalan harmonis dan selaras.

Praktik Zakat

Perhatikanlah gambar di samping. Gambar tersebut bukanlah gambar suasana pesta dansa melainkan kericuhan akibat pembagian zakat yang tidak teratur. Korban jiwa pun berjatuhan. Hal ini terjadi karena pembagian tersebut tidak dikoordinasikan secara baik. Untuk menghindari hal seperti inilah Allah Swt. menuntunkan pembagian zakat melalui organisasi zakat yang dikenal sebagai amil zakat. Oleh karena itulah, zakat fitri dan zakat mal sebaiknya dikelola oleh satu badan yang dikenal sebagai badan amil zakat. Pengelolaan zakat dimulai dari sosialisasi kewajiban zakat kepada masyarakat.

Sumber: *www.adinugraha216.wordpress.com*

Gambar 8.9
Suasana kekacauan pembagian zakat di rumah seorang muzakki. Pembagian zakat yang tidak teratur dapat membahayakan jiwa penerimanya.

Setelah kesadaran masyarakat untuk berzakat tumbuh, diperlukan kerja pengumpulan zakat, analisis mustahiq, dan pentasarufan atau pembagian zakat kepada mereka yang berhak. Setelah zakat mal tersalurkan, tugas terakhir pengelola zakat adalah melakukan evaluasi pengelolaan zakat. Dengan evaluasi program zakat dapat mencapai sasaran dan berhasil guna dalam menyejahterakan masyarakat. Oleh karena itulah, muncul berbagai organisasi amil zakat seperti panitia zakat masjid, lembaga amil zakat (LAZ), hingga badan amil zakat (BAZ).

Di Indonesia, terdapat lembaga resmi negara yang bertugas mengelola zakat. Lembaga tersebut adalah Badan Amil Zakat Nasional atau BAZNAS. Lembaga ini bersama lembaga amil zakat lain mengelola zakat fitri dan zakat mal dari masyarakat untuk mereka yang berhak.

Latih Kemampuan

Praktik Mengelola Zakat

Mengelola zakat merupakan kegiatan serius. Meski demikian, dengan latihan yang baik, kita dapat mengelola zakat dengan baik dan benar. Dengan dipandu Bapak atau Ibu Guru, lakukan penelitian dan praktik pengelolaan zakat berikut ini.

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas lima hingga enam siswa. Setiap kelompok meneliti pengelolaan zakat dalam masyarakat. Kalian dapat meneliti amil zakat di sekitar tempat tinggal kalian.
2. Catatlah organisasi dan cara mengelola zakat yang ada pada amil zakat yang kalian teliti. Diskusikan hasil penelitian dari setiap kelompok dalam diskusi kelas.
3. Dengan dipandu Bapak atau Ibu Guru, praktikkan organisasi dan cara mengelola zakat fitri dan zakat mal seperti contoh yang telah kalian teliti.
4. Buatlah catatan berisi evaluasi praktik dan hal-hal penting terkait pengelolaan zakat. Jadikanlah catatan tersebut sebagai pelajaran berharga saat kalian menjadi amil zakat kelak dalam masyarakat.

1. Zakat sangat penting dalam Islam dan menjadi rukun Islam ketiga. Zakat menjadi penopang kegiatan ekonomi umat.
2. Zakat terdiri atas zakat fitri dan zakat mal.
3. Zakat fitri merupakan zakat pribadi yang harus dikeluarkan oleh setiap muslim yang mampu.
4. Zakat mal merupakan zakat harta yang ditunaikan dengan nisab dan kadar zakat tertentu.
5. Orang yang enggan menunaikan zakat akan mendapatkan dosa besar.

Alhamdulillah, kalian telah selesai mempelajari bab zakat ini. Ilmu yang telah kalian dapatkan akan sangat bermanfaat bagi masa depan kalian. Bukan hanya saat kalian berkiprah sebagai amil zakat suatu hari nanti, melainkan saat Allah Swt. memberikan karunia harta yang banyak kepada kalian.

Pelajaran ini dapat mengingatkan kalian akan kewajiban mengeluarkan zakat yang akan kalian pertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt. kelak. Menunaikan zakat mungkin terasa sebagai sesuatu yang kurang menyenangkan. Akan tetapi senyum merekah dari mereka yang berhak akan terasa sangat indah bila kalian dapat merasakannya.

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apakah zakat itu?
2. Bagaimanakah kedudukan zakat dalam Islam?
3. Bolehkah kita mengeluarkan zakat fitri dalam bentuk uang?
4. Mengapa zakat fitri dikeluarkan menjelang hari raya idul fitri?
5. Bolehkah zakat fitri digunakan untuk membayar hutang orang yang memiliki hutang?
6. Saat ini harta apa sajakah yang dikeluarkan zakatnya?
7. Salah satu syarat harta zakat adalah berkembang. Apakah yang dimaksud dengan berkembang?
8. Bagaimanakah kita membayar zakat ternak ayam?
9. Mengapa zakat mal hanya boleh diberikan untuk delapan golongan mustahik zakat?
10. Apakah hikmah disyariatkannya zakat bagi masyarakat?

Pelajaran IX

Sejarah RASULULLAH di Madinah

Salam jumpa di bab IX.

Pada materi sejarah di kelas VII kalian telah belajar seputar misi Swt saw. sebagai rahmatan lil alamin. Pada bab ini kalian diajak untuk menyusuri sejarah kehidupan Rasulullah saw. dalam dua sisi, yaitu Rasulullah saw. membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan serta meneladani kisah perjuangan Rasulullah saw. dan para sahabat di Madinah.

Seperti kita ketahui, Rasulullah saw. dan para sahabat berada di Madinah sebagai muhajir atau orang yang berhijrah. Beliau datang tidak membawa harta apapun. Salah satu pokok kehidupan yang mereka bangun adalah sistem ekonomi di Madinah. Karena memperkenalkan suatu sistem ekonomi baru, tak urung perjuangan mereka di Madinah menjadi teladan utama bagi setiap muslim. Bagaimanakah sejarah Rasulullah saw. dan para sahabat di Madinah? Marilah kita telusuri bersama.

Peta Konsep

- Sejarah Rasulullah di Madinah
  - Rasulullah membangun Madinah
    - Membangun jiwa mandiri
    - Menata ekonomi syariah
    - Menata jaminan sosial bagi masyarakat
  - Perjuangan Rasulullah di Madinah
    - Perjuangan Rasulullah dan para sahabat di Madinah
    - Meneladani perjuangan Rasulullah di Madinah

Rasulullah saw. Membangun Madinah

Setelah hijrah ke Madinah, Rasulullah saw. segera menata peri kehidupan para sahabat. Hal ini sangat mendesak mengingat para sahabat datang ke Madinah sebagai pengungsi tidak banyak membawa harta miliknya. Bahkah tidak sedikit sahabat yang tidak membawa bekal apapun selain sedikit makanan dan pakaian yang melekat di badan. Oleh karena itu, Rasulullah saw. berusaha membangun kehidupan masyarakat Madinah baik kaum Muhajirin maupun Ansar melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan. Melalui kegiatan ekonomi itulah kehidupan para sahabat diharapkan dapat bangkit kembali. Tidak hanya itu, kegiatan Rasulullah saw. dan para sahabat menjadi contoh utama bagi generasi berikutnya untuk membangun ekonomi masyarakat

Intisari

Setelah berhijrah, Rasulullah dan para sahabat memulai hidup baru di Madinah. Untuk itulah Rasulullah menekankan kemandirian kepada setiap sahabat.

Dalam membangun ekonomi umat di Madinah, terdapat tiga hal utama yang Rasulullah saw. lakukan. Ketiga hal tersebut adalah sebagai berikut.

Membangun Jiwa Mandiri

Jiwa mandiri merupakan dasar pembangunan ekonomi bagi setiap manusia dan pembangunan ekonomi masyarakat. Tanpa jiwa yang mandiri, roda ekonomi seseorang tidak akan bergerak dengan cepat. Pada gilirannya roda ekonomi masyarakat pun tersendat. Membangun jiwa mandiri inilah yang pertama kali dilakukan oleh Rasulullah saw. terhadap para sahabat. Bahkan usaha ini telah beliau lakukan sejak masih berada di Mekah.

Sumber: *www.swaberita.com*
Gambar 9.1
Jiwa mandiri sangat ditekankan oleh Rasulullah saw. kepada setiap umatnya.

Dalam rangka membangun kemandirian para sahabat, Rasulullah saw. senantiasa menekankan bahwa hal terbaik yang dimakan oleh seseorang adalah hasil usaha tangannya sendiri. Rasulullah saw. bahkan mencontohkan Nabi Daud a.s. seorang raja juga berusaha makan dari hasil usaha beliau sendiri. Salah satu kisah terkenal upaya Rasulullah saw. menanamkan kemandirian adalah kisah sahabat dan kapak kayu.

Suatu hari, Rasulullah saw. sedang mengajar para sahabat. Pada saat beliau memberikan wejangan, seorang sahabat datang dengan wajah yang kusut. Semangat hidupnya terlihat redup. Rasulullah saw. lantas bertanya, "Apa yang dapat kami lakukan untukmu?" Sahabat tersebut bercerita bahwa ia tidak memiliki apapun di rumahnya. Mendengar hal tersebut, Rasulullah saw. bertanya, "Adakah sesuatu di rumahmu? Ambillah dan bawalah kepadaku." Sahabat itu pun beranjak pulang. Sejurus kemudian ia datang membawa beberapa lembar kain harta miliknya. Oleh Rasulullah saw., kain-kain itu dijual seharga dua dirham. Satu dirham diserahkan kepada sahabat tersebut untuk keperluan keluarganya.

Satu dirham yang tersisa dibelikan kapak. “Pergilah mencari kayu bakar lalu juallah. Lakukan setiap hari dan datanglah lagi ke majlis ini setelah lima belas hari.” Sahabat itu pun melaksanakan perintah Rasulullah saw. tersebut.

Setelah lima belas hari, ia datang dan menceritakan apa yang dilakukannya. Selama lima belas hari ia bekerja dan menjual hasil kayu bakar yang ia kumpulkan. Hasil kerja tersebut cukup untuk menghidupi diri dan keluarganya. Mendengar kisah sahabat tersebut, Rasulullah saw. berpesan agar ia terus bekerja dengan tangannya dan menjauhi minta-minta. Minta-minta disebut Rasulullah saw. sebagai pekerjaan yang menghilangkan harga diri baik diberi atau tidak diberi oleh orang yang ia mintai. Tidak hanya itu, di akhirat kelak, orang yang sering meminta-minta akan dibangkitkan Allah Swt. tanpa muka karena ia tidak memiliki rasa malu lagi ketika di dunia.

Ajakan untuk mandiri itu sangat ditekankan oleh Rasulullah saw.. Beliau juga menekankan adanya kewajiban bagi suami memberi nafkah untuk keluarganya. Dengan kewajiban ini, para suami tidak lagi bisa berleha-leha di masjid melainkan bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Untuk menguatkan ajakannya untuk mandiri, Rasulullah saw. senantiasa memberikan contoh dengan perilaku dirinya sehari-hari. Rasulullah saw. dikenal sebagai orang yang sangat giat bekerja. Saat melakukan sesuatu, beliau tidak beristirahat sebelum pekerjaan itu selesai.

Intisari

Rasulullah sangat menjaga diri dari meminta meskipun teramat sangat membutuhkan. Hal ini menjadi teladan bagi kita.

Rasulullah saw. juga dikenal pantang meminta kepada para sahabat. Suatu hari, Rasulullah saw. tidak memiliki suatu apapun untuk dimakan. Untuk menghilangkan lapar, beliau mengumpulkan beberapa batu dan meletakkannya di ikat pinggang beliau untuk menahan lapar. Setiap kali beliau bergerak, suara gesekan batu itu terdengar oleh para sahabat. Mendengar bunyi aneh itu, para sahabat bertanya, bunyi apakah gerangan yang terdengar. Rasulullah saw. pun menyampaikan bahwa bunyi itu adalah bunyi batu yang beliau letakkan untuk menahan lapar. Mendengar jawaban Rasulullah saw. itu, para sahabat menangis sambil berkata, “Ya Rasulullah saw., bagaimana mungkin ini terjadi? Mengapa engkau tidak mengatakannya kepada kami? Bukankah engkau tahu kami para sahabatmu akan memberikan apapun yang ada pada kami untuk mencukupi kebutuhanmu?” Mendengar hal itu, Rasulullah saw. bersabda, “Aku tidak ingin merepotkan para sahabatku.”

Kisah ini menunjukkan teguhnya jiwa mandiri yang Rasulullah saw. terapkan pada diri beliau. Saat sedang kekurangan, Rasulullah saw. tidak menyampaikan hal itu kepada para sahabat. Beliau tidak ingin dikasihani. Beliau ingin menjadi contoh tidak menggantungkan diri kepada orang lain.

Menata Sistem Ekonomi Syariah

Setelah menekankan etos kerja dan jiwa mandiri bagi setiap sahabat, Rasulullah saw. menata bangun ekonomi Islam untuk penduduk Madinah. Ekonomi syariah adalah ekonomi berbasis ketentuan Allah Swt. Ekonomi syariah yang dikembangkan Rasulullah saw. menampilkan beberapa dasar ekonomi yang sangat penting bagai bangunan ekonomi masyarakat. Diantara dasar itu adalah sebagai berikut.

Sumber:
www.myopera.com
Gambar 9.2
Islam mengakui harta pribadi dan memberikan jalan yang benar untuk mendapatkannya. Salah satunya melalui transaksi perdagangan.

1. Rasulullah saw. menghapus riba. Aturan ini adalah aturan dasar bagi perekonomian Islam. Riba adalah praktik membungakan uang secara zalim atau aniaya dengan keuntungan sepenuhnya untuk pemberi hutang tanpa hak yang sama untuk orang yang berhutang. Unsur aniaya ini menjadi kata kunci bagi keharaman riba.
2. Mengakui keabsahan hak milik. Islam mengakui hak milik bagi setiap manusia. Dengan demikian, setiap orang dipersilakan berusaha dengan cara yang benar untuk mendapatkan karunia Allah Swt. dan mempergunakannya dengan baik pula.
3. Transaksi ekonomi haruslah dilakukan dengan dasar rela sama rela. Setiap transaksi yang tidak berdasarkan rela sama rela dipandang sebagai transaksi yang buruk bahkan tidak sah. Demikian pula transaksi yang dilakukan dengan kecurangan atau potensi kerugian bagi salah satu pihak. Misal, Rasulullah saw. melarang praktik jual beli buah yang masih berbentuk bakal buah. Praktik seperti ini banyak dilakukan oleh penduduk Madinah sebelum Rasulullah saw. datang. Praktik jual beli ini berpotensi membawa kerugian. Jika ternyata pohon itu berbuah dengan baik, penjual akan dirugikan karena harga jual yang rendah. Jika hasil pohon itu jelek bahkan gagal panen, pembeli dirugikan karena tidak mendapatkan hasil panen yang diinginkan.
4. Kesamaan kedudukan antarpihak dalam transaksi ekonomi. Persamaan ini memberikan keadilan dan kekuatan dalam tawar menawar dan membuat keputusan ekonomi. Kesamaan kedudukan ini dijamin sepenuhnya oleh Rasulullah saw. sebagai pemimpin.
5. Larangan penimbunan komoditi. Adakalanya pelaku ekonomi melakukan penimbunan barang hingga barang tersebut langka di pasaran. Saat harga naik, ia menjualnya dengan harga lebih tinggi dari seharusnya. Praktik seperti ini merugikan masyarakat umum sebagai konsumen.

Menata Jaminan Sosial bagi Masyarakat

Dalam kenyataan hidup bermasyarakat, pastilah ada sebagian masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan. Bukan karena mereka malas bekerja tetapi karena satu dan lain hal kesejahteraan ekonomi tidak dapat mereka peroleh. Oleh karena itu, Rasulullah saw. membangun jaring pengaman sosial bagi masyarakat Madinah. Jaring pengaman sosial tersebut meliputi tiga model sebagai berikut.

1. Pendayagunaan Zakat. Zakat memeratakan kemakmuran yang Allah Swt. karuniakan kepada sebagian sahabat untuk sebagian sahabat lain yang membutuhkan. Demikian penting pemerataan kekayaan ini hingga Allah Swt. dan rasul-Nya menetapkan zakat sebagai salah satu rukun kewajiban berislam bagi setiap muslim.
2. Memasyakatkan sedekah, infak, dan wakaf. Berbeda dari zakat yang bersifat wajib dan memaksa, sedekah bersifat sunah atau anjuran. Orang yang bersedia melaksanakannya akan mendapatkan balasan dari Allah Swt. baik di dunia ini maupun di akhirat kelak. Untuk memperkuat anjuran ini, Allah Swt. dan Rasulullah saw. melarang penimbunan kekayaan bagi sebagian kalangan masyarakat. Kecaman pada orang-orang yang menimbun harta tersampaikan dengan jelas dalam Surah at-Takasur [102]

Sumber:
www.flickr.com
Gambar 9.3
Sedekah menjadi salah satu bentuk jaring sosial dalam masyarakat.

3. Mengontrol komoditas pokok kebutuhan masyarakat. Kontrol ini dilakukan dengan menyatakan bahwa air, makanan pokok, dan beberapa kebutuhan pokok lainnya dikuasai oleh negara. Hal ini dilakukan untuk menghindari eksploitasi dari sebagian orang kepada orang lain.
4. Membentuk baitul mal. Baitul mal secara harfiah berarti rumah harta. Maksudnya, rumah tempat harta bersama dikelola dan didistribusikan. Harta bersama yang ada di baitul mal berasal dari zakat, infak, sedekah, dan wakaf umat Islam. Setelah terkumpul, harta di baitul mal tersebut digunakan untuk membantu fakir miskin dan mereka yang berhak mendapatkannya. Dengan langkah ini, Rasulullah saw. telah memberikan contoh bahwa fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara.

Itulah beberapa hal yang Rasulullah saw. lakukan untuk membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan. Ketiga hal tersebut saat ini menjadi *role model* bagi pembangunan ekonomi di banyak negara dengan berbagai variasinya, termasuk Indonesia. Meski pun tidak secara resmi menyatakan mencontoh Rasulullah saw., para pendiri bangsa dahulu mayoritas adalah muslim yang pernah mempelajari sejarah Rasulullah saw.. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika Dr. Moh. Hatta menjadikan ekonomi berbasis masyarakat yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. sebagai model koperasi di Indonesia.

Latih Kemampuan

Amatilah keadaan masyarakat kita lalu diskusikan beberapa hal berikut ini.

1. Bagaimanakah keadaan ekonomi masyarakat Indonesia pada umumnya?
2. Bagaimanakah penanganan masalah ekonomi di masyarakat sekitar kalian?
3. Bagaimanakah contoh Rasulullah saw. dalam menyelesaikan masalah dalam masyarakat kita?

Perjuangan Rasulullah di Madinah

Kedatangan Rasulullah saw. di Madinah merupakan berkah karena telah mendapatkan tempat dakwah yang menerima Rasulullah saw. dengan baik. Pada saat yang sama, Madinah memberikan tantangan perjuangan Islam yang berat. Tantangan tersebut datang dari dalam maupun luar Madinah. Kisah perjuangan itu menjadi inspirasi bagi setiap muslim untuk meneladaninya dalam kehidupan kita saat ini.

Perjuangan Rasulullah saw. di Madinah

Intisari

Rasulullah membangun basis masyarakat dengan wawasan yang jauh ke depan. Di antaranya semangat toleransi, kemandirian, etos kerja, dan penghargaan kepada ilmu pengetahuan.

Hijrah ke Madinah membawa hikmah yang sangat besar. Salah satunya adalah terbentuk masyarakat muslim dengan segala seluk beluk menjadi muslim yang baik. Meski demikian, jalan untuk mewujudkan masyarakat muslim tersebut tidaklah mulus. Dalam perjalanan yang terkadang terjal memilukan tersebut terkandung pelajaran indah bagi generasi muslim berikutnya. Di antara sejarah perjuangan Rasulullah saw. dan para sahabat di Madinah adalah sebagai berikut.

1. Rasulullah saw. membangun basis masyarakat yang maju dan kaya melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan. Inilah hal pertama dan utama yang Rasulullah saw. lakukan sesampai di Madinah. Berbagai kegiatan ekonomi, dasar etos kerja, hingga jaminan sosial menjadi kegiatan Rasulullah saw. membangun masyarakat Madinah. Hal ini memberikan pelajaran kepada kita arti penting umat Islam memasyarakatkan ekonomi Islam serta menjadi masyarakat yang kaya dan maju.
2. Rasulullah saw. membangun toleransi dalam masyarakat Madinah. Hal ini terlihat jelas dengan disetujuinya Piagam Madinah. Semua komponen masyarakat Madinah berembuk bersama sebagai komunitas masyarakat yang hidup di tempat yang sama dan membicarakan kepentingan bersama sebagai warga. Hadirnya Piagam Madinah menjadi bukti nyata toleransi, kerjasama, dan saling mengakui keberadaan bersama serta saling menghormati tanpa memandang asal-usul, agama, maupun kepentingan golongan. Kaum muslimin duduk bersama dengan orang Nasrani dan Yahudi membahas masalah bersama.
3. Rasululah dan para sahabat menjunjung tinggi semangat jihad sebagai etos perjuangan. Jihad adalah nafas setiap muslim. Oleh karena itulah, Rasulullah saw. dan para sahabat dengan gigih berjuang dalam serangkaian pertempuran yang terpaksa dilakukan Rasulullah saw. untuk membela diri. Meskipun sangat membenci kekerasan dan peperangan, Rasulullah saw. mengobarkan semangat jihad untuk melawan musuh yang datang. Demikian pula saat keadaan berlangsung damai, Rasulullah saw. sangat

menekankan jihad dalam membangun kehidupan masyarakat. Salah satu ajaran Rasulullah saw. yang sangat bijak mengartikan jihad adalah orang yang keluar untuk mencari ilmu ia sedang berjihad di jalan Allah Swt..

Dari sini kita dapat mengambil pelajaran bahwa jihad tidaklah berarti perang. Jihad juga meliputi bersungguh-sungguh membangun diri dan masyarakat dengan berbagai kegiatan yang bermanfaat dan diridai Allah Swt.

4. Rasulullah saw. mengembangkan dakwah kepada seluruh manusia. Gerak dakwah Rasulullah saw. dan para sahabat sangatlah dinamis. Beliau menggabungkan antara keteguhan beragama dengan kelenturan memandang situasi.Mereka tidak pernah memaksakan agamanya untuk orang lain Mereka hanya memberikan contoh terbaik Islam dengan tindakan dan sikap mereka selama hidup. Dengan pendekatan ini, Islam diterima sebagai agama yang sejuk dan damai.
5. Rasulullah saw. dan para sahabat sangat menghargai ilmu pengetahuan dan sangat bersemangat mempelajarinya. Hal inilah yang membuat generasi setelah Rasulullah saw., yaitu masa Khulafaur-rasyidin, Umayyah, dan Abbasiyah bergerak cepat menguasai ilmu pengetahuan dan mengembangkannya. Oleh karenanya, tidaklah mengherankan jika umat Islam pada masa abad pertengahan mencapai puncak perkembangan ilmu pengetahuan. Pencapaian ilmu pengetahuan di kalangan muslim mengalahkan siapapun yang hidup di muka bumi ini pada masa mereka hidup.

Itulah beberapa perjuangan hidup Rasulullah saw. dan para sahabat di Madinah. Mereka mempelajari Islam, menghayati dengan jiwa, dan menerapkannya secara utuh dalam kehidupan. Hasil dari perjuangan tersebut terlihat dari prestasi yang mereka torehkan dengan tinta emas sejarah.

Meneladani Perjuangan Rasulullah saw. di Madinah

Rasulullah saw. telah memperlihatkan teladan perjuangan yang sangat agung. Mereka melewati masa-masa sulit perjuangan ketika berhijrah, berperang untuk mempertahankan diri, membangun masyarakat Islam di Madinah, dan mengembangkannya menjadi model masyarakat Islam yang sempurna. Untuk itulah kita mempelajari kehidupan mereka dan meneladani semangat mereka dalam kehidupan kita sekarang.

Meneladani perjuangan Rasulullah saw. tidaklah mesti mempraktikkan detil kehidupan mereka di abad tujuh pada masa kita di abad dua puluh satu ini. Meneladani kehidupan Rasulullah saw. kita lakukan dengan meneladani semangat, paradigma berpikir, dan ketulusan mereka dalam menjalankan perintah Allah Swt. Untuk itu beberapa hal dapat kita lakukan untuk meneladani perjuangan Rasulullah saw. dan para sahabat di Madinah, sebagai berikut.

Intisari

Meski terentang jarak ribuan tahun, teladan Rasulullah saw. tidak pernah lekang oleh waktu.

1. **Mempelajari kehidupan Rasulullah saw. dengan lengkap.**

Dengan lengkap dalam hal ini sangat penting. Kita perlu mempelajari aspek ketegasan dan kelemahlembutan Rasulullah saw. Kita perlu mempelajari peperangan Rasulullah saw. dengan kaum kafir dan toleransi beliau dengan orang-orang Nasrani dan Yahudi di Madinah. Pengetahuan yang tidak lengkap akan menyesatkan pikiran dan tindakan kita dalam meneladani sejarah Rasulullah saw.

Kalau kita hanya mempelajari ketegasdan Rasulullah saw. dalam berislam, kita akan terdorong untuk mudah menunjuk orang yang berbeda dengan pemahaman kita sebagai sesat dan ahli bid'ah. Kalau kita hanya mempelajari sejarah perang Rasulullah saw. dan para sahabat, kita akan menggunaannya dalam melihat gejolak dalam masyarakat. Sebaliknya, saat kita hanya mempelajari sisi toleransi Rasulullah saw. kita dapat terjerumus pada anggapan bahwa jihad itu sesuatu yang bertentangan dengan Islam. Mempelajari secara lengkap sejarah hidup Rasulullah saw. memberikan gambaran yang utuh perjuangan Rasulullah saw. di Madinah.

2. **Menghayati semangat kerja dan pantang putus asa dalam menghadapi tantangan hidup.**

Rasulullah saw. dan para sahabat mengalami cobaan yang sangat berat dalam perjuangan mereka. Akan tetapi, mereka tidak pernah berputus asa. Dengan semangat yang membara diimbangi dengan sikap tawakal kepada Allah Swt. mereka merenda hari menghadapi segala tantangan yang datang.

Semangat kerja dan sikap tawakal kepada Allah Swt. ini dapa kita terapkan dalam hidup sehari-hari. Tantangan hidup seperti kebutuhan hidup, pelajaran yang sulit, pergaulan yang semakin tidak terarah, dan hal lain harus kita dekati dengan semangat membangun dan kerja keras pantang menyerah. Dengan semangat tersebut berbagai kesulitan akan lebih mudah kita hadapi.

3. **Mencintai ilmu pengetahuan dan mengembangkannya.**

Rasulullah saw. dan para sahabat adalah kaum yang sangat mencintai ilmu. Bahkan dalam salah satu hadis, Rasulullah saw. berpesan agar kaum muslimin mencari ilmu hingga ke negara China. Mencintai ilmu dan mengembangkannya menjadi dasar pengembangan masyarakat muslim menuju kejayaan peradaban Islam di dunia. Hal ini dapat kita lakukan dengan tekun belajar.

4. **Melaksanakan ajaran Islam dengan baik.**

Melaksanakan Islam dengan baik merupakan kebutuhan dan kewajiban setiap muslim. Oleh karena itu, kita terapkan gaya hidup muslim dalam berhubungan dengan Allah Swt. melalui ibadah, hubungan dengan diri sendiri melalui motivasi diri, dan hubungan dengan sesama manusia dan alam sekitar dengan interaksi yang baik.

Sumber:
www.eramuslim.com
Gambar 9.4
Belajar menjadi salah satu pokok teladan Rasulullah bagi setiap umatnya.

5. **Mengembangkan dakwah di mana pun kita berada.**

Dakwah menjadi jalan bagi setiap muslim untuk berinteraksi dengan orang lain. Dakwah dalam hal ini tidaklah berarti kita harus berbicara kepada orang lain. Dakwah dapat kita lakukan dengan menampilkan diri sebagai sosok seorang muslim yang baik. Dengan menampilkan diri sebagai muslim yang baik, kita telah menunjukkan kepada orang lain keindahan Islam. Misal, selalu menepati janji, dan menghargai orang lain.

Latih Kemampuan

Setelah mempelajari peri kehidupan, perjuangan Rasulullah saw. dan para sahabat, kita dapat melatih diri menerapkan teladan itu dalam kehidupan kita. Untuk itu, latihlah diri kalian melaksanakan beberapa hal berikut ini.

1. Belajar dengan giat. Untuk ini kalian dapat membuat jadwal belajar pribadi maupun berkelompok.
2. Semangat dalam bekerja dan beraktivitas.
3. Menyambung silaturahmi kepada siapa pun. Hal ini dapat kalian lakukan dengan saling menghormati, menghindari konflik, dan saling membantu dalam kebaikan.
4. Memiliki kepekaan sosial terhadap sesama muslim maupun sesama anggota masyarakat. Hal ini dapat kalian lakukan dengan semangat membela Islam dan kaum muslimin dengan cara yang baik, senang membantu sesama yang membutuhkan bantuan, giat bergotong royong bersama masyarakat, dan kegiatan masyarakat lainnya.
5. Menghayati kehidupan beragama sebagai muslim yang baik. Misal dengan melaksanakan salat tepat waktu, membaca dan mengkaji Al-Qur'an, serta melaksanakan peribadatan lain bagi seorang muslim.

Rangkuman

1. Rasulullah saw. membangun masyarakat Madinah salah satunya melalui kegiatan ekonomi dan poerdagangan.
2. Dalam membina kehidupan para sahabat di Madinah, Rasulullah saw. melaksanakan tiga hal utama, yaitu mengajarkan etos kerja mandiri, membangun sistem ekonomi Islam, dan membangun jaring pengama sosial.
3. Rasulullah saw. dan para sahabat memberikan teladan yang sangat indah bagi setiap muslim.
4. Rasulullah saw. membangun perekonomian masyarakat Madinah, membina toleransi, dan membangun semangat jihad di dalam jiwa para sahabat. Selain itu, Rasulullah saw. juga mengembangkan dakwah dan mencintai ilmu pengetahuan.
5. Meneladani sejarah hidup Rasulullah saw. dan para sahabat di Madinah merupakan cara untuk mengenal dan menghadirkan Islam dalam hidup sehari-hari.

Sejarah selalu meninggalkan jejak bagi mereka yang mencermati kisah seseorang. jejak itualh yang menjadi pelajaran akan sesuatu yang baik dan sesuatu yang buruk. Pada bab ini kalian telah mempelajari sejarah Rasulullah saw. dan teladan beliau untuk kita semua. teladan tersebut merupakan contoh bagi kita dalam menjalani hidup.

Pelajaran yang telah kalian dapatkan tidak akan bermanfaat jika tidak diterapkan dalam hidup kalian sehari-hari. Untuk itu, bulatkan tekad,pelajari lebih jauh kehidupan Rasulullah saw. dan para sahabat, dan terapkan dengan bijak dalam hidup kita, saat ini dan di sini.

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Mengapa Rasulullah saw. berhijrah ke Madinah?
2. Bagaimanakah keadaan Rasulullah saw. dan para sahabat saat mereka melakukan hijrah ke Madinah?
3. Apakah yang Rasulullah saw. lakukan untuk mengurangi kemiskinan di kalangan para sahabat?
4. Mengapa Rasulullah saw. membangun kehidupan para sahabat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan?
5. Apa tujuan Rasulullah saw. mendirikan baitul mal?
6. Bagaimanakah sikap Rasulullah saw. terhadap pemeluk agama lain?
7. Mengapa Rasulullah saw. menerima Piagam Madinah?
8. Apakah yang dapat kalian lakukan untuk meneladani perjuangan Rasulullah saw. dalam bidang ilmu pengetahuan?
9. Bagaimanakah cara kalian meneladani kehidupan Rasulullah saw. dalamkonteks kekinian dan kedisinian kalian?
10. Apakah kalian inginmeneladani kehidupan Rasulullah saw.? Apakah yang akan kalian lakukan untuk meneladani kehidupan Rasulullah saw. dan para sahabat?

Latihan Ulangan Semester

A. Pilihlah jawaban yang benar!

1. Dalam bahasa Arab, qalqalah artinya . . . .
   a. membalik c. memantul
   b. mendengung d. samar-samar

2. Huruf ra yang berharakat kasrah dibaca . . . .
   a. tafkhim c. qalqalah ṣugrā
   b. qalqalah kubrā d. tarqiq

3. Huruf ra' sukun yang jatuh setelah huruf berharakat fathah dibaca secara . . . .
   a. tafkhim c. qalqalah ṣugrā
   b. qalqalah kubrā d. tarqiq

4. Dalam surat al-Ikhlas, ada berapa bacaan qalqalah ṣugrā . . . .
   a. satu c. empat
   b. tiga d. lima

5. Huruf dal yang dibaca mati karena waqaf atau berhenti dibaca dengan . . . .
   a. memantul tipis c. memantul ringan
   b. memantul keras d. ditahan 2 harakat

6. Iman kepada kitab Allah Swt. merupakan hal yang mendasar dalam aqidah. Seseorang yang percaya pada kitab Allah Swt. termasuk orang dalam golongan . . . .
   a. muslim c. zuhud
   b. mukmin d. musyrik

7. Salah satu tujuan diturunkannya kitab-kitab Allah Swt. adalah menjadi . . . .
   a. bacaan kala senggang
   b. amalan yang harus diterapkan dalam kehidupan di akhirat
   c. petunjuk hidup bagi umat manusia
   d. peraturan kauniyah dari Allah Swt.

8. Kitab-kitab Allah Swt. antara lain berisi ajaran sebagai berikut kecuali . . . .
   a. hubungan manusia dengan Allah Swt.
   b. keesaan Allah Swt.
   c. cara bergaul dengan sesama manusia
   d. keteladanan para pejuang kemerdekaan

9. Berikut ini contoh sikap zuhud, kecuali . . . .
   a. harta dunia bukan tujuan malainkan sarana untuk hidup
   b. orang kaya yang merasa tidak mempunyai harta dunia
   c. orang yang menyayangi keluarga dan teman dari pribadinya
   d. orientasi hidupnya hanya untuk Allah Swt.

10. Orang yang sangat mencintai dunia disebut . . . .
    a. ḥubbuddunyā c. tawakkal
    b. zuhud d. munafik

11. Orang yang zuhud, hatinya selalu ada kecintaan terhadap . . . .
    a. diri sendiri c. rasul
    b. sesama manusia d. Allah Swt.

12. Menurut Imam Ghazali, perilaku zuhud meninggalkan keduniaan karena mengharap sesuatu yang bersifat . . . .
    a. keagamaan
    b. kerohanian
    c. keakhiratan
    d. kebaikan

13. Menumbuhkan perilaku zuhud dapat dilakukan melalui cara berikut, kecuali menyadari bahwa . . . .
    a. dunia dapat dicapai dengan mudah
    b. zuhud tidak akan mengubah takdir
    c. Allah Swt. adalah tujuan hidup
    d. hidup hanyalah sementara

14. Sikap pasrah dan menerima dengan ikhlas atas segala pemberian dari Allah Swt. adalah . . . .
    a. zuhud
    b. tawakal
    c. ikhtiar
    d. tawadu'

15. Sikap rela menerima pemberian Allah Swt. harus didahului dengan . . . .
    a. ikhtiar
    b. tawakal
    c. tawadu'
    d. pasrah

16. Orang yang senang mengumpulkan harta dunia digambarkan oleh Allah Swt. dalam Al-Qur'an Surat……
    a. al-Kāfirūn
    b. al-Lahab
    c. al-Humazah
    d. al-Quraisy

17. Orang yang senantiasa tawakal maka . . . .
    a. tidak meninggalkan ikhtiar dan berdoa kepada Allah Swt.
    b. hatinya senantiasa tenang dan tidak berkeluh kesah
    c. kebutuhan hidupnya selalu terpenuhi
    d. menyerahkan segala keputusan kepada Allah Swt.

18. Sikap yang tidak mau terpengaruh oleh kesenangan duniawi dan mengabdikan diri kepada Allah Swt. disebut . . . .
    a. tawakkal
    b. zuhud
    c. sabar
    d. ikhtiar

19. Menurut Abu Nasr as-Sarraj at-Tusi, orang yang tidak mau mengambil keuntungan pribadi dari harta duniawi merupakan tingkatan zuhud . . . .
    a. mubtadi'
    b. 'ālim muyaqqin
    c. mutahaqqiq
    d. mustahiq

20. Salah satu contoh sikap tawakal adalah . . . .
    a. menyerahkan segala milik kepada Allah Swt.
    b. orang miskin merasa tidak mempunyai harta dunia
    c. lebih mencintai orang lain dari diri sendiri
    d. mempercayakan kehidupannya kepada Allah Swt. sambil tekun berusaha

21. Budi selalu mementingkan dirinya sendiri, setiap teman yang ingin meminta bantuannya selalu dia tolak. Sikap Budi yang seperti ini termasuk ke dalam . . . .
    a. ḥasad
    b. gībah
    c. gaḍab
    d. anāniyyah

22. Sikap egois dalam kehidupan sehari-hari adalah berikut ini, kecuali . . . .
    a. merokok di tempat umum
    b. menunda pesta bila ada tetangga yang meninggal dunia
    c. orang kaya yang tidak mau menolong sesaumanya
    d. tidak peduli terhadap orang yang meminta bantuannya

23. Ananiyah merupakan perbuatan yang dicela Allah Swt., bahaya di dunia adalah . . . .
   a. dianggap remeh orang lain
   b. dijauhi orang lain
   c. terpenuhi segala kebutuhannya
   d. memiliki banyak teman dan saudara

24. Sikap mudah tersinggung apabila merasa dirinya dihina sehingga suka berkata kasar dan mencaci maki orang termasuk sikap . . . .
   a. ḥasad
   b. gībah
   c. gaḍab
   d. anāniyyah

25. Rasulullah selalu melaksanakan salat sunah rawatib. Salat sunah rawatib tersebut disebut rawatib . . . .
   a. muakkad
   b. ba'diyah
   c. gairu muakkad
   d. qabliyah

26. Sunah bergeser dari tempat salat fardu adalah sunah dalam salat sunah . . . .
   a. duhur
   b. rawatib
   c. khusuf
   d. tahajud

27. Ketentuan waktu salat sunah rawatib qabliyah adalah dikerjakan . . . .
   a. sebelum azan
   b. sesudah azan
   c. sesudah azan sebelum iqamah
   d. sebelum iqamah

28. Hal yang harus dilakukan setelah melaksanakan sujud tilawah dalam salat . . . .
   a. kembali ke posisi semula, yaitu berdiri
   b. langsung mengakhiri salat
   c. langsung sujud dan duduk
   d. langsung membaca Al-Qur'an

29. Jenis sujud yang dilaksanakan setelah mendengar kabar gembira adalah sujud . . . .
   a. tilawah
   b. sahwi
   c. syukur
   d. rukun

30. Sujud sahwi dapat dilakukan pada saat . . . .
   a. langsung dilakukan pada saat ingat dari lupa
   b. setelah rukuk
   c. sebelum atau sesudah salam
   d. setelah tasyahud awal

31. Menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari termasuk salah satu . . . puasa.
   a. syarat
   b. rukun
   c. sunah
   d. syarat wajib

32. Puasa Syawal adalah puasa yang dilakukan . . . .
   a. setiap hari pada bulan Syawal
   b. setiap seminggu sekali pada bulan Syawal

c. enam hari pada bulan Syawal
d. untuk membayar nazar

33. Salah satu sumber zakat dalam kehidupan modern adalah . . . .
    a. emas dan perak
    b. hasil perdagangan
    c. gaji profesi
    d. hasil peternakan

34. Kegiatan ekonomi Islam baru dapat dilaksanakan umat Islam saat mereka berada di . . . .
    a. Damaskus
    b. Mekah
    c. Madinah
    d. Yaman

35. Untuk mengelola dana zakat, infak, dan sedekah, Rasulullah mendirikan lembaga . . . .
    a. Bait as-Salām
    b. Bait as-Safā
    c. Baitul Māl az-Zakāt
    d. Bait ar-Razāq

B. Jawablah dengan benar

1. Sebutkan macam huruf qalqalah!
2. Membaca huruf ra' dibedakan menjadi dua cara. Sebutkan dan jelaskan.
3. Ada berapa kitab-kitab Allah Swt. yang diturunkan kepada para rasul? Sebutkan beserta rasul yang menerimanya!
4. Sebutkan 5 isi dari *The Ten Commandments* yang diterima oleh Nabi Musa a.s.!
5. Apakah maksud zuhud itu?
6. Berilah contoh sikap zuhud dalam kehidupan sehari-hari!
7. Bagaimanakah cara menumbuhkan sikap zuhud dalam diri kita?
8. Apakah arti tawakal menurut istilah?
9. Penerapan perilaku tawakal dalam kehidupan sehari-hari mempunyai tiga tingkatan. Sebutkan dan jelaskan!
10. Sebutkan macam-macam salat sunah rawatib dari segi waktu pelaksanaannya!
11. Jelaskan cara mengerjakan salat sunah rawatib!
12. Apa saja syarat wajib puasa? Jelaskan!
13. Harta apa sajakah yang wajib dizakati menurut Al-Qur'an atau hadis?
14. Setelah berhijrah, bagaimana keadaan ekonomi kaum Muhajirin?
15. Sejak kapankah syariat zakat diturunkan kepada umat Islam? Jelaskan kondisi saat itu!

Pelajaran X

Hukum Bacaan MAD dan WAQAF

Salam jumpa lagi di bab X.

Pada bahasan Al-Qur'an sebelumnya, yaitu pada bab I kamu telah belajar tentang hukum bacaan qalqalah dan bacaan ra. Pada bab ini kamu akan belajar lebih bahasan selanjutnya yang tidak kalah penting yaitu ketentuan waqaf dan bacaan mad.

Tahukah kalian apakah waqaf itu? Apakah kalian juga sudah mengetahui hukum bacaan mad? Terlepas seberapa jauh pengetahuan kalian tentang keduanya, dua bahasan ilmu tajwid ini sangat penting. Setelah mempelajari bab ini, kalian diharapkan dapat memahami dan menjelaskan pengertian serta ketentuan dari waqaf dan mad. Dengan memahaminya kalian dapat menyebutkan contoh dan selanjutnya menerapkannya saat kalian membaca Al-Qur'an.
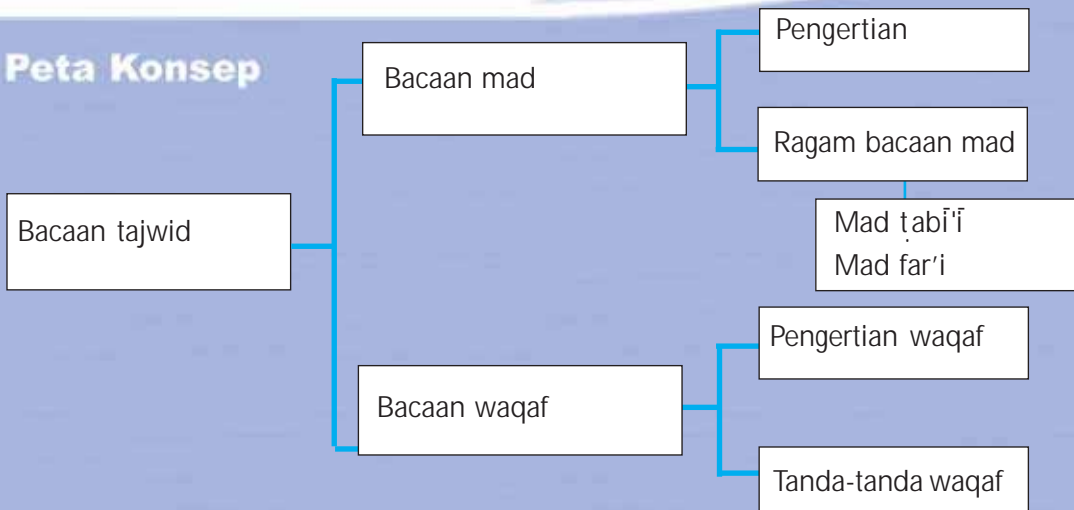
Bacaan Mad

Pengertian Bacaan Mad

Secara bahasa, kata mad berarti panjang. Adapun dari sisi ilmu tajwid, mad adalah memanjangkan bunyi huruf hijaiyah karena keadaan tertentu. Dalam bahasa Arab, satu huruf biasanya memiliki satu harakat bunyi dengan panjang satu ketukan. Artinya, setiap harakat kalian baca dengan interval satu ketukan tetap atau teratur. Saat bertemu dengan bacaan mad, kita memanjangkan bunyi yang biasanya satu ketukan tersebut menjadi lebih dari satu ketukan. Ada kalanya dua ketukan, tiga ketukan, empat ketukan hingga enam ketukan. Dalam hal ini panjang dua ketukan juga dikenal sebagai satu alif.

Sumber: *www.kalimantanpost.com*
Gambar 10.1
Membaca Al-Qur'an harus dilakukan menurut aturan ilmu tajwid.

Bacaan mad terjadi dalam berbagai keadaan. Salah satunya saat harakat fathah bertemu dengan alif (...َ ا), kasrah dengan ya (...ِ ي), dan dammah dengan wau (...ُ و) dengan berbagai variasinya. Dengan demikian, huruf mad ada tiga yaitu alif, ya, dan wau.

Selain bentuk tersebut, mad juga dapat terjadi dengan harakat badal. Harakat badal adalah harakat tegak yang menggantikan huruf mad tersebut di atas. Adapun harakat badal tersebut adalah fathah tegak sebagai pengganti fathah alif, kasrah tegak sebagai pengganti kasrah ya, dan dammah tegak sebagai pengganti dammah wau.

Macam-Macam Bacaan Mad

Bacaan mad yang dikenal dalam pembahasan ilmu tajwid sangat banyak. Meski demikian, secara umum bacaan mad terbagi menjadi dua macam, yaitu mad ṭabī'ī dan mad far'i

Mad Ṭabī'ī

Mad ṭabī'ī adalah bacaan mad yang berbentuk sederhana tanpa variasi dengan huruf atau keadaan lain. Oleh karena tidak ada variasi apapun, mad ṭabī'ī juga disebut dengan istilah mad asli.

Bentuk sederhana mad ṭabī'ī adalah saat fathah bertemu alif sukun, kasrah bertemu ya sukun, dan dammah bertemu wau sukun. Bacaan mad ṭabī'ī dibaca dengan panjang satu alif atau dua ketukan.

Contoh

فَاصْبِرْكَمَا	faṣbir kamā
صَبَرُوْا أُولُوا	ṣabara ulū
فِيْ رَيْبٍ	fī raibin

Intisari

Secara bahasa, kata mad berarti panjang. Adapun dari sisi ilmu tajwid, mad adalah memanjangkan bunyi huruf hijaiyah karena keadaan tertentu.

Mad Far'i

Secara bahasa kata far'i berarti cabang. Mad ini disebut sebagai mad far'i karena menjadi bentuk pengembangan dari mad ṭabī'ī yang masih asli dan sederhana. Mad far'i terbagi menjadi 10 macam mad sebagai berikut.

1) **Mad Wajib Muttasil**

Mad wajib muttasil terjadi saat ada mad ṭabī'ī bertemu dengan huruf hamzah dalam satu kalimat. Saat bertemu susunan ini, kalian harus membacanya sepanjang tiga alif atau enam ketukan.

Contoh: وَادْعُوْا شُهَدَآءَكُمْ wad'ū syuhadā'akum

2) **Mad Jaiz Munfasil**

Mad Jaiz munfasil terjadi saat ada mad ṭabī'ī bertemu dengan huruf hamzah dalam dua kalimat yang berbeda. Bacaan ini sangat banyak terdapat dalam Al-Qur'an. Oleh karenanya, kalian perlu berhati-hati. Saat kalian bertemu dengan bacaan mad jaiz munfasil, bacalah dengan panjang tiga alif atau lima hingga enam ketukan.

Contoh: لَمْ يَلْبَثُوْٓا اِلَّا Lam yalbaṡū illā
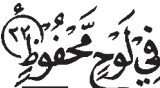
3) **Mad 'Iwad**

Bacaan mad 'iwad tidak melibatkan mad ṭabī'ī. Mad ini terjadi saat suatu kalimat diakhiri dengan huruf berharakat fathatain yang diwaqafkan. Cara membacanya adalah dengan mengubah bunyi fathatain tersebut menjadi bunyi fathah panjang. Kalau kalian menemukan susunan mad 'iwad ini, bacalah dengan panjang dua harakat atau dua ketukan.

Contoh: وَّحَدَآئِقَ غُلْبًا wa ḥadāiqa gulbā

4) **Mad 'Āriḍ Lis-Sukun**

Bacaan mad 'āriḍ lis-sukun terjadi saat mad ṭabī'ī bertemu dengan huruf yang diwaqafkan. Bacaan ini sangat mudah kalian temukan di akhir ayat. Saat kalian menemukan mad ini, bacalah dengan mengubah harakat pada huruf di akhir ayat tersebut dengan harakat sukun.

Contoh: فِيْ لَوْحٍ مَّحْفُوْظٍ ﴿٢٢﴾ fī lauḥim maḥfūẓ

5) **Mad Silah**

Mad silah tidak melibatkan susunan mad ṭabī'ī . Bacaan mad silah terjadi saat damir atau kata ganti orang laki-laki ketiga tunggal yaitu hu atau hi didahului dan diikuti oleh huruf berharakat hidup. Adapun jika damir hu didahului atau diikui oleh huruf berharakat sukun, mad ini tidak terjadi. Mad silah dibaca dengan panjang dua harakat.

Contoh: اِنَّهٗ عَلٰى رَجْعِهٖ لَقَادِرٌ innahū 'alā raj'ihī laqādir(un)

Intisari

Bacaan mad terbagi menjadi dua, yaitu:
1. Mad ṭabī'ī.
2. Mad far'i.

Cermatilah contoh-contoh bacaan mad ini lalu telitilah inti pengertian dari bacaan mad tersebut.

6) **Mad Lazim Mukhafaf Harfi**

Mad lazim mukhaffaf harfi adalah bacaan panjang yang terjadi pada huruf-huruf hijaiyah yang berada di awal surah Al-Qur'an. Adapun huruf-huruf yang termasuk kelompok mad ini adalah ra, ya, ta, dan ha. Saat kalian menemukan huruf-huruf tersebut di awal surah, bacalah dengan panjang dua ketukan.

Contoh: طٰهٰ ṭā-hā

7) **Mad Lazim Musaqqal Harfi**

Mad Lazim musaqqal harfi mirip dengan bacaan mad lazim mukhaffaf harfi. Bacaan ini terjadi pada huruf-huruf hijaiyah yang berada di awal surah. Adapun huruf yang termasuk dalam mad ini adalah lam, mim, kaf, 'Ain, sad, nun, sin, dan qaf. Bacaan ini dibaca dengan panjang enam harakat.

Contoh: الٓمّٓ alif-lam-mim

8) **Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi**

Mad lazim mukhaffaf kilmi terjadi saat ada mad badal diikuti oleh huruf yang berharakat sukun. Bacaan ini dibaca dengan panjang enam harakat.

Contoh:

āl-āna

9) **Mad Lazim Musaqqal Kilmi**

Mad lazim musaqqal kalimi terjadi saat mad ṭabī'ī diikuti oleh huruf berharakat tasydid. Saat kalian menemukan bacaan ini bacalah dengan panjang enam harakat.

Contoh:

waladdālīn

10) **Mad Tamkin**

Mad tamkin adalah variasi dari bentuk mad ṭabī'ī. Mad ini terjadi saat ada ya sukun didahului oleh huruf ya berharakat kasrah atau dammah didahului oleh wau berharakat dammah. Bacaan ini dibaca dengan panjang dua harakat selayaknya mad ṭabī'ī.

Contoh:

an-nabiyyīna

Penerapan Bacaan Mad

Hukum bacaan mad dengan berbagai variasinya tersebar di hampir seluruh ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu,kalian harus jeli dalam menemukan tanda bacaan mad. Dari uraian ragam bacaan mad tersebut di atas, secara umum terdapat tiga keadaan bacaan mad berada. Ketiga keadaan itu adalah sebagai berikut.

a. Saat ada fathah diikuti oleh alif sukun, kasrah diikuti oleh ya sukun, da dammah diikuti oleh wau sukun.
b. Saat terdapat huruf ha damir.
c. Saat terdapat huruf-huruf hijaiyah tersusun di awal surah tanpa membentuk kalimat tertentu.

Latih Kemampuan

Bacalah Surah al-Balad [90] dan asy-Syams [91]. dan temukanlah hukum bacaan mad yang terdapat pada kedua surah tersebut. Susunlah dalam tabel berikut.

No	Ayat	Bacaan	Alasan	Cara Membaca

Bacaan Waqaf

Pengertian Waqaf

Dalam ilmu tajwid terdapat istilah waqaf dan wasal. Keduanya merupakan aturan tentang berhenti atau melanjutkan bacaan Al-Qur'an. Contoh paling mudah adalah tanda di setiap akhir ayat. Pada setiap akhir ayat kita menemukan tanda nomor ayat sekaligus membedakan satu ayat dengan ayat berikut-nya. Biasanya, akhir ayat ini kita baca dengan waqaf atau berhenti pada akhir ayat tersebut.

Kata waqaf berarti berhenti dan wasal berarti berlanjut. Sesuai namanya, saat menemukan tanda tersebut, kita harus membaca ayat tempat tanda tersebut berada dengan ketentuan sesuai tanda yang ada. Dalam ilmu tajwid, terdapat beberapa tanda waqaf dan wasal. Ada beberapa bacaan yang pembaca harus berhenti, lebih utama berhenti, lebih utama melanjutkan bacaan, dan harus melanjutkan bacaan atau tidak boleh berhenti meski di akhir ayat.

Intisari

Kata waqaf berarti berhenti dan wasal berarti berlanjut.

Sumber: www.shawuniversitymosque org

Gambar 10.2
Saat membaca Al-Qur'an kita harus menerapkan bacaan tajwid

Tanda dan Contoh Waqaf

Tanda-tanda waqaf yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut. Perhatikanlah tanda-tanda tersebut berikut contohnya.

Tanda	Nama	Keterangan	Contoh
م	al-waqful-lāzim	Harus berhenti dan tidak boleh lanjut.	بِهٰذَا مَثَلًا ۘ يُضِلُّ بِهٖ كَثِيْرًا
قلى	al-waqfu aulā	Boleh lanjut tetapi lebih baik berhenti.	مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَّهُمْ ۗ
ج	al-Waqful jāiz	Boleh berhenti atau lanjut.	لَمْ يَلْبَثُوْٓا اِلَّا سَاعَةً مِّنْ نَّهَارٍ ۗ بَلٰغٌ
∴ ∴	muānnaqah	Lebih utama berhenti pada salah satu tanda tersebut.	لَا رَيْبَ ۛ فِيْهِ ۛ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ
صلى	al-waṣlu aulā	Boleh berhenti tetapi lebih baik lanjut.	لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْهُمْ ۖ
لا	la waqfa lahū	Tidak boleh berhenti atau lebih utama lanjut.	كَاَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوْعَدُوْنَ ۙ

Penerapan Bacaan Waqaf

Tanda waqaf merupakan tanda yang sangat penting dalam membaca Al-Qur'an. Mengapa demikian? Hal ini karena tanda tersebut membantu kita memahami maksud yang terkandung dalam suatu ayat. Kesalahan dalam menghentikan atau melanjutkan bacaan dapat berakibat sangat fatal. Salah satu contoh pentingnya penerapan tanda waqaf adalah saat kita membaca **Surah al-Ma'un [107] ayat 4-6**.

Pada ayat kedua Surah al-Ma'un [107] ayat 4 terdapat tanda wasal lam atau lā waqfa lahu. Tanda ini berarti saat sampai di ayat tersebut kita harus melanjutkannya dengan ayat selanjutnya. Mengapa demikian? Coba perhatikanlah arti ayat tersebut.

Maka celakalah orang yang melakukan salat(4) yaitu orang yang melalaikan salatnya (5) yaitu orang yang riya dengan salatnya dan menolak menolong orang lain dengan barang yang berguna.

Kalau saat membaca ayat ke-empat tersebut kita berhenti tanpa melanjutkan ke ayat 5, kita terhenti pada ayat *Maka celakalah orang yang melakukan salat.* Hal ini tentu tidak sesuai dengan pesan ayat tersebut. Inilah pentingnya kita memerhatikan tanda waqaf saat membaca Al-Qur'an.

Adakalanya kita bertemu dengan ayat yang sangat panjang sementara kita tidak mampu melanjutkan bacaan. Apa yang dapat kita lakukan? Kita dapat berhenti dengan memerhatikan tata bahasa dan makna yang terkandung dalam ayat tersebut.

Perhatikanlah contoh-contoh waqaf di atas, lalu sebutkan satu ayat yang kalian ingat dan memuat tanda waqaf tersebut.

Terdapat beberapa cara menghentikan bacaan Al-Qur'an tanpa ada tanda waqaf sebagai berikut.

a. Waqaf Tam (Berhenti Sempurna)

   Waqaf tam adalah berhenti pada suatu kata yang tata bahasa maupun maknanya telah sempurna dan tidak ada hubungan dengan ayat berikutnya.

b. Waqaf Kaf (Berhenti Cukup)

   Waqaf ini berarti kita berhenti pada kata yang secara tata bahasa telah cukup tetapi masih memiliki hubungan pembahasan dengan ayat berikutnya.

c. Waqaf Hasan (Berhenti Baik)

   Waqaf hasan berarti kita berhenti pada kalimat masih ada hubungan dengan kalimat berikutnya baik secara tata bahasa maupun makna tetapi tidak mengaburkan makna yang ada.

d. Waqaf Qabih (Berhenti Rusak)

   Waqaf qabih adalah saat kita berhenti pada suatu kata yang mengakibatkan ayat yang kita baca tidak dapat dipahami maknanya.

Inilah beberapa hal penting terkait aturan waqaf dalam membaca Al-Qur'an. Untuk melatih kemampuanmu perhatikan ayat di bawah ini. Terapkanlah aturan waqaf dan wasal dalam membaca ayat tersebut.

Latih Kemampuan

Bacalah tiga surah pendek berikut ini.

1. al-Bayyinah [98]
2. al-'Adiyat [100]
3. al-Humazah [104]

Carilah contoh untuk masing-masing tanda waqaf dalam ayat Al-Qur'an. Susunlah hasil temuanmu dalam tabel seperti di bawah ini.

No	Tanda Waqaf	Contoh Surah/Ayat	Cara membaca

1. Kata mad berarti panjang. Maksudnya, bacaan panjang yang muncul karena keadaan-keadaan tertentu. Mad terdiri atas mad ṭabī'ī dan mad far'i.
2. Mad ṭabī'ī adalah memanjangkan bacaan suatu huruf hijaiyah yang berharakat fathah saat bertemu alif, kasrah saat bertemu ya sukun, dan dammah saat bertemu wau sukun.
3. Mad far'i adalah cabang dari mad ṭabī'ī yang berupa pengembangan dari bentuk mad ṭabī'ī atau keadaan lain yang mengharuskan dibaca panjang. Mad far'i terdiri atas sepuluh macam mad.
4. Saat membaca Al-Qur'an kita dipandu oleh tanda waqaf dan wasal. Tanda waqaf menunjukkan tanda berhenti dan wasal menunjukkan tanda melanjutkan bacaan.
5. Ketentuan menghentikan atau melanjutkan bacaan Al-Qur'an terkait dengan tata bahasa dan makna yang terkandung dalam suatu ayat Al-Qur'an.

Alhamdulillah, kalian telah menyelesaikan pelajaran mad dan waqaf ini. Kedua kaidah tajwid ini harus kalian pahami dengan baik. Dengan memahaminya, kalian dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Jawablah pertanyaan berikut.

1. Apakah mad itu?
2. Kapankah terjadi bacaan mad ṭabī'ī?
3. Apakah yang dimaksud dengan mad silah itu? Jelaskan!
4. Sebutkanlah tiga contoh mad iwad!
5. Bagaimanakah cara membaca bacaan mad 'āriḍ lis-sukun?
6. Apakah maksud waqaf itu?
7. Mengapa kita perlu memahami cara membaca waqaf?
8. Apakah yang harus kita lakukan saat bertemu dengan tanda waqaf muannaqah?
9. Apakah maksud waqaf hasan itu?
10. Tunjukkanlah tiga contoh bacaan waqaf lazim!

Pelajaran XI

Iman kepada RASUL ALLAH swt

Salam jumpa di bab XI.

Pada materi akidah di semester lalu, kita telah belajar makna iman kepada kitab Allah Swt. Pada bab ini kita kan belajar satu lagi bahasan iman, yaitu iman kepada rasul-rasul Allah Swt. Pada bab ini kalian akan diajak menelusuri makna keimanan kepada rasul Allah Swt., nama para rasul, sifat mereka, dan teladan yang mereka tinggalkan bagi kita.

Mempelajari iman kepada rasul bagaikan mengikuti acara idola remaja. Beberapa waktu yang lalu, di media massa kita ditayangkan berbagai acara pencarian idola remaja. Hanya saja sa.at kita bicara tentang rasul, kita sedang berbicara tentang idola umat sepanjang masa. Para rasul adalah idola dan teladan umat. Apa dan bagaimanakah peran dan teladan para rasul bagi hidup kita? Marilah kita pelajari bersama.
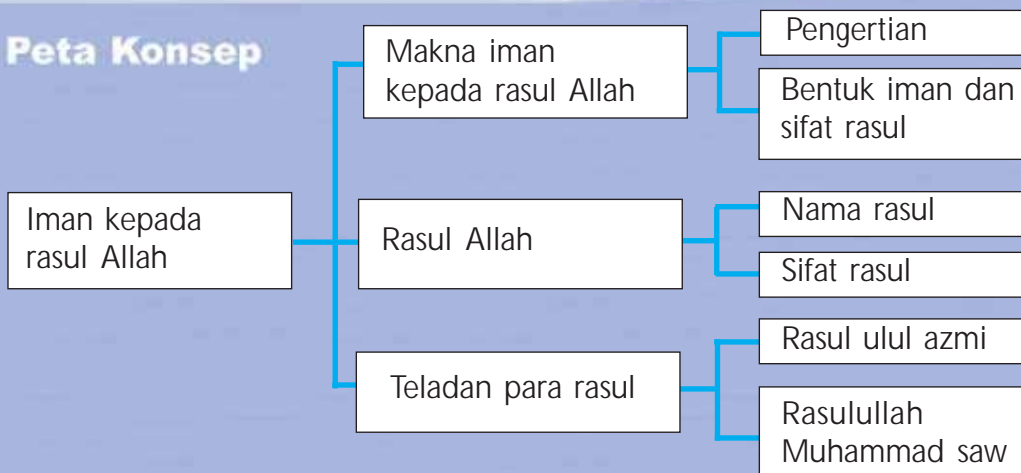
Makna Iman kepada Rasul Allah

Idola Indonesia

Saat ini berbagai ajang idola hadir mewarnai keriuhan media televisi kita. Stasiun televisi bagaikan berlomba menampilkan idola dari segmen kalangan tertentu. Ada idola cilik, idola para pemain sulap, idola dangdut, hingga acara ratu kecantikan Indonesia.

Sebuah acara idola yang awalnya sekadar memberikan hiburan telah berubah menjadi acara pembentukan mental dan jiwa pemirsa. Bagaimana tidak? Apapun yang dilakukan oleh si idola tersebut akhirnya menjadi tren yang diikuti oleh banyak anggota masyarakat. Setelah seorang peserta ditetapkan, ia menjadi bintang yang dipuja.

Saat ia lewat, di sepanjang jalan warga berjejer melampaikan tangan. Model baju, cara bicara hingga model rambut pun menjadi wabah yang melanda para remaja di seluruh Indonesia.

Apakah kalian memiliki idola?

Apakah yang kalian lakukan kepada sang idola tersebut?

Sebagai muslim, Allah Swt. telah memberikan sosok idola bagi kita semua. Sosok idola itu adalah utusan Allah Swt. kepada sekalian manusia. Pada setiap masa Allah Swt. telah mengirimkan utusan-Nya. Para utusan tersebut memberikan teladan kehidupan bagi setiap umatnya. Akan tetapi, sosok seorang rasul tidak akan banyak memberikan pengaruh saat tidak ada iman dalam hati kepada rasul itu. Apakah sebenarnya iman kepada rasul itu?

Sumber:
www.sripoku.com
Gambar 11.1
Seorang idola cilik sedang menyapa penggemarnya.

Pengertian Iman kepada Rasul

Rasul adalah seorang laki-laki yang dipilih oleh Allah Swt. untuk menjadi utusan kepada suatu kaum. Tugas utusan tersebut adalah untuk menyampaikan risalah Islam kepada umatnya. Dalam sejarah manusia sejak masa Adam hingga saat ini, Allah Swt. telah mengutus sejumlah nabi dan rasul untuk mengingatkan dan mengembalikan manusia ke jalan Allah Swt.

Intisari

Rasul adalah seorang laki-laki yang dipilih oleh Allah untuk menjadi utusan kepada suatu kaum.

Setiap kali umat manusia tersesat jalan atau telah melupakan ajaran para rasul yang telah diutus sebelumnya, Allah Swt. kembali mengutus seorang rasul. Akan tetapi hadirnya para rasul tidak akan membawa manfaat apapun jika manusia tidak beriman kepadanya. Beriman kepada rasul merupakan satu-satunya jalan agar manusia dapat menerima ajaran yang dibawanya.

Demikian tinggi kedudukan iman kepada rasul. Oleh karenanya, Allah Swt. menetapkan iman kepada rasul sebagai rukun iman keempat. Seorang yang tidak beriman kepada rasul tidak dapat disebut sebagai orang yang beriman. Bahkan, orang yang tidak beriman kepada rasul akan mendapatkan tempat tersendiri di akhirat nanti. tempat tersebut adalah neraka sa'ir

... وَمَن لَّمْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ فَإِنَّآ أَعْتَدْنَا لِلْكَٰفِرِينَ سَعِيرًا ﴿١٣﴾

. . .wa mal-lam yu'min billāhi wa rasūlihī fainnā a'tadnā lil-kāfirīna sa'irā (n)

Artinya:

". . . Barangsiapa tidak beriman kepada Allah dan rasulNya, sesungguhnya Kami sediakan buat orang-orang kafir itu neraka sa'ir. " (Q.S. al-Fath [48] ayat 13)

Bacalah ayat di samping dan temukan kandungannya.

Ayat ini tidak dimaksudkan untuk mengancam atau memaksa seseorang agar beriman kepada Allah Swt. dan rasul-Nya. Jika dimaksudkan untuk mengancam, hal itu bertentangan dengan ketentuan bahwa tidak ada paksaan dalam beragama. Informasi tersebut dimaksudkan untuk memperingatkan orang yang tidak beriman bahwa mereka dapat tersesat jalan. Jika tersesat jalan, mereka akan masuk ke neraka sa'ir.

Bentuk Iman kepada Rasul

Iman kepada rasul bukanlah keyakinan tanpa tindakan. Keimanan yang teguh akan tercermin dalam tindakan nyata sebagai wujud keimanan tersebut. Beberapa bentuk keimanan kepada rasul adalah sebagai berikut.

Meyakini Risalah Para Nabi

Hal pertama wujud keimanan kepada rasul adalah meyakini dan menyatakan keyakinan tersebut. Hal ini wajar karena tidak mungkin orang yang beriman kepada rasul menentang adanya rasul dalam pembicaraan, pendapat, dan ungkapan mereka.

Menjadikan Rasul sebagai Teladan

Para rasul adalah pribadi unggul yang dipilih Allah Swt. untuk umatnya. Para rasul bukanlah sosok biasa dalam jiwa, tindak-tanduk, maupun sikap mereka. Segala apapun yang para rasul lakukan tentu memiliki hikmah yang tinggi dan contoh yang utama. Oleh karena itu, orang yang beriman akan menjadikan para rasul sebagai teladan hidup.

Tidak Membedakan Sikap kepada Para Rasul

Kita tidak boleh membedakan sikap kepada para rasul. Para rasul adalah bersaudara. Mereka adalah orang pilihan yang diutus untuk misi yang sama pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu, kita tidak boleh beriman kepada sebagian rasul dan tidak beriman kepada sebagian yang lain. Kita tidak boleh menghormati sebagian dan melecehkan sebagian yang lain.

Perhatikanlah perintah Allah Swt. dalam Surah al-Baqarah [2] ayat 136 berikut ini.

Bacalah ayat di samping dengan baik dan benar. Apakah yang kalian pahami dari ayat tersebut?

قُولُوٓا۟ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ وَمَآ أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَآ أُنزِلَ إِلَىٰٓ إِبْرَٰهِـۧمَ وَإِسْمَـٰعِيلَ
وَإِسْحَـٰقَ وَيَعْقُوبَ وَٱلْأَسْبَاطِ وَمَآ أُوتِىَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ
وَمَآ أُوتِىَ ٱلنَّبِيُّونَ مِن رَّبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ
وَنَحْنُ لَهُۥ مُسْلِمُونَ ١٣٦

qūlū amannā billāhi wa mā unzila ilainā wamā unzila ilā Ibrāhīma wa Ismā'īla wa Isḥāqa wa Ya'qūba wal-asbāṭi wamā ūtiya Mūsā wa 'Isā wa mā ūtiyan-nabiyyūna mir rabbihim lā nufarriqu baina aḥadim minhum wa naḥnu lahū muslimūn(a)

Artinya:

Katakanlah (hai orang-orag mukmin), "Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhannya. Kami tidak membedakan seorangpun diantara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya.

Sumber: *www.swaberita.com*

Gambar 11.2

Bekerja dan menikmati hasil jerih payah sendiri merupakan salah satu ajaran para rasul.

Meski demikian, keimanan kepada rasul tidak berarti kita menggunakan syariat yang mereka bawa. Kita hanya terikat dengan syariat yang datang kepada Rasulullah Muhammad saw. Mengapa demikian? Karena kita adalah umat Muhammad saw. Sebagai umat Muhammad saw., kita mendapatkan tuntunan syariat yang telah ditentukan untuk kita.

Mengikuti Syariat dan Teladan Rasul

Setiap nabi dan rasul diutus Allah Swt. kepada umat mereka. Para nabi dan rasul tersebut dibekali dengan seperangkat aturan syariat sebagai pedoman kehidupan umatnya. Keimanan kepada rasul dalam hal ini berwujud ketaatan untuk mengikuti syariat tersebut.

Syariat yang Allah Swt. turunkan melalui para rasul tidaklah sama satu dengan yang lain. Ada kalanya hanya melengkapi syariat terdahulu sebagaimana syariat Nabi Isa a.s. melengkapi syariat Nabi Musa a.s. Ada kalanya juga membawa syariat baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Hal ini Allah Swt. tekankan dalam Surah al-asyr [59] ayat 7

. . .Wamā ātākumur-rasūlu fakhużūhu wamā nahākum 'anhu fantahū . . .

Artinya:

“. . . Apa yang diberikan rasul kepadamu, terimalah dan apa yang dilarangnya bagimu, tinggalkanlah. . .”

Untuk masa kita ini, syariat yang berlaku hanyalah syariat Rasulullah Muhammad saw. Oleh karena itu, kita harus tunduk dan patuh pada syariat Rasulullah saw. tersebut. Syariat Rasulullah saw. merupakan syariat yang istimewa. Tidak seperti syariat para nabi sebelumnya yang berlaku untuk kaum tertentu, syariat Rasulullah saw. berlaku untuk seluruh manusia sejak masa Ia diutus hingga akhir zaman nanti. Untuk lebih detil hal ini akan kita bahas pada subbab berikutnya.

Pada subbab di depan, kalian telah belajar pengertian iman kepada rasul dan wujud keimanan tersebut. Pada subbab ini kalian akan diajak mengenal para nabi dan rasul yang Allah Swt. utus kepada manusia. Mari kita mulai dengan nama-nama rasul.

Nama Rasul

Seperti telah kamu ketahui, sejarah umat manusia terentang sejak masa Nabi Adam a.s. hingga masa kita saat ini dan akan berlanjut hingga akhir zaman kelak. Umat manusia pun tersebar di seluruh penjuru bumi ini. Artinya, tidak hanya ada di tanah Arab atau di Indonesia saja. Sebagai contoh, manusia pada masa Nabi Musa a.s. hidup.

Nabi Musa a.s. hidup di wilayah Mesir dan tanah Arab. Beliau diutus untuk membimbing Bani Israel dan untuk memberikan peringatan kepada Fir’aun. Pada waktu yang sama, manusia tidaklah hanya terdapat di dua tempat tersebut melainkan tersebar di penjuru

dunia yang lain seperti Cina, Jepang, dan daratan Eropa. Hal ini membuka kemungkinan adanya nabi dan rasul yang Allah Swt. utus kepada orang-orang yang hidup di tempat lain tersebut.

Intisari

Dalam satu riwayat tentang pembuatan kapal Nabi Nuh disebutkan bahwa Allah telah mengangkat 124.000 nabi dan mengutus 313 rasul.

Dengan demikian, jumlah nabi dan rasul yang Allah Swt. utus kepada manusia dapat sangat banyak. Dalam satu riwayat tentang pembuatan kapal Nabi Nuh disebutkan bahwa Allah Swt. telah mengangkat 124.000 nabi dan mengutus 313 rasul. Dari jumlah tersebut, hanya 25 nama yang terdapat dalam Al-Qur'an. Oleh karenanya, kita hanya wajib mengetahui dua puluh lima nama nabi dan rasul saja. Nama-nama nabi dan rasul tersebut disebutkan dalam sejumlah ayat Al-Qur'an.

Adapun nama dua puluh lima nabi dan rasul itu adalah sebagai berikut.

(1) Adam a.s.
(2) Idris a.s.
(3) Nuh a.s.
(4) Hud a.s.
(5) Saleh a.s.
(6) Ibrahim a.s.
(7) Lut a.s.
(8) Ismail a.s.
(9) Ishaq a.s.
(10) Ya'qub a.s.
(11) Yusuf a.s.
(12) Ayyub a.s.
(13) Zulkifli a.s.
(14) Syuaib a.s.
(15) Yunus a.s.
(16) Musa a.s.
(17) Harun a.s.
(18) Ilyas a.s.
(19) Ilyasa a.s.
(20) Daud a.s.
(21) Sulaiman a.s.
(22) Zakaria a.s.
(23) Yahya a.s.
(24) Isa a.s.
(25) Muhammad saw.

Selain dua puluh lima nama tersebut, masih ada nama lain yang sering disebut dalam khazanah umat Islam. Nama-nama lain tersebut adalah Nabi Khidir a.s. dan Nabi Uzair a.s. yang hidup di sekitar masa Nabi Musa a.s.

Diantara para nabi tersebut di atas, Allah Swt. melebihkan sebagian dari sebagian yang lain. Hal ini Allah Swt. nyatakan dalam Surah al-Baqarah [2] ayat 253

Bacalah ayat di samping dengan benar.

. . .Tilkar-rusulu faḍḍalnā ba'ḍuhum 'ala ba'ḍiim minkum man kallamallāhu wa rafa'a ba'ḍahum darajāt(in) . . .

Artinya:

". . .Rasul-rasul itu Kami lebihkan sebagian mereka atas sebagian yang lain. Diantara mereka ada yang Allah berkata-kata (langsung dengannya), dan sebagian (lagi) Allah meninggikannya beberapa derajat. . ."

Sebagian rasul yang diberi kelebihan oleh Allah Swt. kita kenal sebagai rasul Ulul Azmi. Mereka memberikan teladan indah bagi setiap muslim dalam fase kehidupan mereka. Hal ini tidak lepas dari sifat-sifat utama para rasul.

Sifat-sifat Rasul

Para rasul adalah manusia pilihan. Mereka terpilih diantara manusia pada masanya untuk melaksanakan tugas penting dari Allah Swt. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika para rasul dibekali Allah Swt. dengan sifat-sifat istimewa dibandingkan manusia yang lain. Pada saat yang sama para nabi dan rasul juga dijaga oleh Allah Swt. dari sifat-sifat tercela yang dapat menghambat tugas mereka.

Sifat-sifat tersebut terbagi menjadi tiga, yaitu sifat wajib, sifat mustahil, dan sifat jaiz.

a. Sifat Wajib bagi Rasul

Sifat wajib adalah sifat istimewa yang harus ada pada diri seorang rasul. Adapun sifat wajib bagi para rasul adalah sebagai berikut.

1) **Siddiq**, yaitu benar atau jujur. Seorang rasul selalu memiliki sifat benar, baik dalam perkataan, perbuatan, maupun keinginannya.
2) **Amanah**, yaitu dapat dipercaya. Seorang rasul adalah seorang yang dapat dipercaya, baik sebagai pribadi manusia maupun sebagai rasul utusan Allah Swt. Sebagai pribadi mereka selalu dapat dipercaya dalam memegang amanah dari sesama manusia. Terlebih lagi sebagai rasul. Apapun yang beliau sampaikan sebagai rasul pastilah sama seperti perintah Allah Swt. Tanpa dikurangi atau ditambah sedikit pun.
3) **Tablig**, yaitu menyampaikan. Apapun yang Allah Swt perintahkan untuk disampaikan kepada umatnya, pastilah disampaikan. Para rasul tidak menyembunyikan pesan apapun meski berhadapan dengan kekejaman umatnya.
4) **Fatanah**, yaitu cerdik dan bijaksana. Para rasul adalah pribadi yang cerdik dalam memandang situasi dan kondisi umatnya. Mereka mampu menyelami jiwa umatnya sehingga tugas yang mereka emban dapat tertunaikan dengan baik.

b. Sifat Mustahil bagi Rasul

Sifat mustahil bagi rasul adalah sifat tercela yang tidak mungkin ada pada diri rasul. Sifat ini adalah kebalikan dari sifat wajib bagi mereka. Seperti sifat wajib, sifat mustahil juga berjumlah empat sebagai berikut.

1) **Kiżbun**, yaitu berdusta.
2) **Khiyānat**, yaitu tidak dapat dipercaya.
3) **Kitman**, yaitu menyembunyikan pesan dari Allah Swt.
4) **Baladah**, yaitu bodoh dan ceroboh.

Pada diri rasul Allah melekat sifat wajib, sifat mustahil, dan sifat jaiz.

c. Sifat Jaiz bagi Rasul

Sifat jaiz adalah sifat para rasul sebagai manusia biasa selayaknya manusia yang lain. Sifat jaiz berupa sifat-sifat kemanusiaan seperti makan, minum, berkeluarga, lelah, dan sebagainya.

Latih Kemampuan

Tugas Kelompok

Bentuklah kelompok yang terdiri atas lima siswa. lalu, lakukanlah hal-hal berikut .

1. Temukanlah selengkap mungkin kisah para rasul Ulul Azmi.
2. Diskusikanlah teladan yang dapat kalian ambil dari para rasul Ulul Azmi tersebut.

Tuliskanlah hasil pencarian dan diskusi kalian di buku tugas masing-masing. Setelah selesai, buatlah makalah untuk kalian presentasikan di depan kelas.

Tugas Pribadi

Temukanlah selengkap mungkin kisah empat nabi dan rasul selain rasul Ulul Azmi. Nabi dan rasul yang kalian cari tidak boleh sama dengan kisah nabi dan rasul yang dicari oleh teman sekelompok kalian dalam tugas kelompok di atas. Kalian dapat mencarinya di internet, buku-buku sejarah, atau semua sumber yang dapat kalian temukan. Tuliskanlah dalam buku tugas dan kumpulkan kepada guru.

Teladan Indah Para Rasul Allah

Ayo Lakukan!

Temukanlah kisah tentang para nabi Ulul Azmi! Kalian dapat menggunakan alat pencari di internet atau sumber lain yang kalian peroleh.

Setiap Rasul adalah Teladan

Setiap rasul adalah teladan bagi umatnya maupun umat yang datang belakangan. Mereka memberikan teladan hidup dalam perjuangan mereka berdakwah kepada kaumnya maupun dalam kehidupan pribadi mereka saat menghadapi kerasnya hidup.

Di dalam Al-Qur’an terdapat dua rasul yang disebut Allah Swt. menjadi teladan utama, yaitu para rasul Ulul Azmi dan Rasulullah Muhammad saw.

Rasul Ulul Azmi

Ulul Azmi artinya orang yang memiliki keteguhan hati. Rasul Ulul Azmi adalah para rasul yang memiliki keteguhan dan kesabaran yang sangat tinggi dalam menghadapi ujian dan cobaan dakwah yang sangat berat. Mereka berhadapan dengan kaumnya yang menentang dan memberikan kesulitan dalam rentang waktu lama. Meski demikian, hati mereka tidak gentar dan berputus asa.

Keteguhan mereka menjadi contoh bagi kita sebagai muslim. Oleh karenanya, Allah Swt. memerintahkan kita untuk mencontoh keteguhan hati mereka. Perintah itu dapat kalian temukan dalam Surah al-Aḥqāf [46] ayat 35.

. . . فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُوا الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ . . .

. . . faşbir kamā şabara ulul-'azmi minar-rusul . . . .

Artinya:

“. . . Maka bersabarlah seperti bersabarnya orang-orang yang memiliki keteguhan hati (Ulul Azmi) dari para rasul . . . .”

Adapun para rasul yang mendapatkan gelar Ulul Azmi ada lima rasul sebagai berikut.

(1) Nabi Nuh a.s.

(2) Nabi Ibrahim a.s.

(3) Nabi Musa a.s.

(4) Nabi Isa a.s.

(5) Nabi Muhammad saw.

Setiap nabi Ulul Azmi memiliki kisah hidup utama yang dapat dijadikan teladan bagi setiap muslim. Misal, kegigihan Nabi Nuh a.s. yang berdakwah kepada kaumnya, ketegaran Nabi Ibrahim a.s. saat mendapat perintah Allah Swt., Keteguhan Nabi Musa a.s. yang memimpin Bani Israel, Kelembutan Nabi Isa a.s., dan teladan agung Rasulullah Muhammad saw.

Lebih Dekat dengan Rasulullah saw.

Rasulullah saw. adalah gelar yang disematkan kepada seorang manusia mulia bernama Muhammad bin Abdullah bin Abdul muttalib. Beliau adalah nabi akhir zaman yang dibangkitkan Allah Swt. untuk seluruh manusia sejak masa beliau hidup hingga akhir zaman kelak.

Sepanjang kisah hidup Muhammad merupakan kisah indah seorang manusia agung. Masa kecilnya dijalani sebagai anak yatim piatu di usia empat tahun. Meski tumbuh tanpa ayah dan ibu, Muhammad tampil sebagai anak yang bijak. Keadaan Muhammad membentuk jiwanya menjadi jiwa yang besar dan teguh pendirian. Ia tidak mudah terlarut dalam budaya jahiliyah yang ada di sekitarnya.

Muhammad tampil di tengah masyarakatnya sejak masa remaja dengan ikut serta dalam berbagai peperangan membela kaumnya. Pengakuan masyarakat atas ketokohan dan kepribadiannya didapat saat ia dengan bijak menyelesaikan sengketa Kakbah. Dengan sorbannya ia mengangkat Hajar Aswad dan mengembalikannya ke tempat semula. Sejak itu, Muhammad mendapat gelar Al-Amin.

Di usia empat puluh tahun, Muhammad diangkat sebagai rasul. Surah al-Alaq menjadi tanda pengangkatannya di Gua Hira. Dengan wahyu pertama itu, Muhammad menyandang gelar Rasulullah saw., utusan Allah Swt. Dalam peran barunya, Rasulullah Muhammad saw. tampil menjadi tokoh panutan. Segala tindak-tanduknya tidak lagi berdasar keinginan nafsunya. Beliau berjalan, diam, makan, dan tidurnya memberikan contoh terbaik dalam kehidupan seorang muslim.

Sebagai rasul, Beliau menyampaikan ajaran Allah Swt. secara paripurna. Tidak ada satu ayatpun amanah dari Allah Swt. beliau

sembunyikan. Beliau adalah pemimpin terbaik yang selalu mendahulukan kepentingan umat yang dipimpinnya. Bahkan, saat sakaratul maut pun masih teringat pada umatnya.

Sebagai tetangga, beliau tetangga terbaik. Saat ada tetangga yang sakit beliau segera menjenguknya. Sebagai kepala keluarga, beliau kepala keluarga terbaik. Selama berpuluh tahun membina rumah tangga, tidak pernah sekalipun ada perselisihan dalam keluarga beliau.

Pendek kata, dalam kapasitas apapun, beliau senantiasa memberikan teladan terbaik. Oleh karena itulah, Allah Swt. menjadikan beliau sebagai uswah hasanah bagi umatnya. hal ini Allah Swt. firmankan dalam Surah al-Aḥzab [33] ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Laqad kāna lakum fi Rasulillāhi uswatun ḥasanatul liman kāna yarjullāha wal yaumal-akhira wa żakkarallāha kaṡirā(n)

Artinya:

"Sungguh ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah."

Perhatikanlah ayat tersebut. Allah Swt. Rabb sekalian alam yang menciptakan setiap makhluk di dunia ini telah menyatakan bahwa pada diri Rasulullah saw. terdapat suri teladan yang baik bagi setiap muslim. Sebagai seorang muslim, adakah yang layak kita lakukan selain menindaklanjuti informasi Allah Swt. tersebut dengan meneladaninya?

Meneladani Rasulullah saw.

Meneladani contoh kehidupan Rasulullah saw. merupakan hal terbaik yang dapat kita lakukan sebagai pengikutnya. Terdapat banyak hal yang dapat kita lakukan untuk meneladani kehidupan beliau. Diantaranya adalah sebagai berikut.

Sumber:
www.taqiku.wordpress.com
Gambar 11.3
Taat menjalankan ajaran Muhammad saw. merpakan cara meneladani kehidupannya.

a. **Mempelajari sejarah kehidupan Rasulullah saw.**

Mempelajari sejarah kehidupan Rasulullah merupakan suatu keharusan agar kita dapat mengetahui dan memahami nilai teladan Rasulullah saw. Dengan mempelajarinya, kita mengetahui kebiasaan Rasulullah saw., cara beliau melakukan sesuatu, dan pendapat beliau. Dengan mempelajarinya kita mengetahui syariat yang beliau bawa dan tindakan beliau sebagai manusia biasa yang terkait waktu serta tempat beliau.

b. **Berusaha mengikuti peri kehidupan Rasulullah saw. dalam keadaan kita saat ini.**

   Artinya, kita berusaha mengikuti contoh kehidupan Rasulullah saw. sambil menyesuaikannya dengan keadaan dan tata nilai kita saat ini. Misal, cara berpakaian. Dahulu Rasulullah saw. selalu menggunakan jubah karena beliau berasal dari daerah yang menggunakan jubah. Untuk meneladaninya, kita boleh saja ikut menggunakan jubah. Akan tetapi, kita juga dapat meneladani beliau dengan menggunakan model pakaian kita di Indonesia. Tentu saja dengan mengikuti ketentuan menutup aurat sebagaimana dicontohkan Rasulullah saw.

c. **Berusaha mengikuti syariat yang dibawa Rasulullah saw. secara konsekuen.**

   Sebagai muslim, cara meneladani ini merupakan keharusan. Inilah jalan hidup yang Allah Swt. turunkan kepada kita. Dalam hal ini, kita akan mengenal berbagai bahasan fikih atau hukum melakukan sesuatu. Untuk itu, kita harus lebih intensif belajar hingga kita mendapatkan informasi lengkap terkait bahasan yang kita pelajari. Dengan demikian, kita terhindar dari kesempitan berpikir dan berpendapat dalam melaksanakan syariat Islam.

d. **Mengabarkan teladan Rasulullah kepada orang lain.**

   Setelah mempelajari kehidupan Rasulullah saw. dan menerapkannya dalam kehidupan, kita kabarkan kisah Rasulullah saw. dan syariat yang dibawanya kepada semua orang. Hal ini adalah teladan Rasulullah saw. dalam menyampaikan Islam. Satu hal penting untuk kalian perhatikan adalah sampaikan teladan indah Rasulullah saw. dengan bahasa yang santun tanpa menggurui. Dengan demikian, teladan itu dapat diterima dengan baik oleh orang lain.

Latih Kemampuan

Tugas Pribadi

Pelajarilah lebih dalam kisah Rasulullah saw. Selanjutnya, temukanlah teladan indah dalam kisah itu, pelajaran yang dapat kita ambil, dan bentuk tindakan nyata kita dalam meneladani Rasulullah saw. Tuliskanlah hasilnya dalam dalam buku tugas kalian dengan tabel seperti di bawah ini. Kumpulkan hasilnya kepada guru untuk dinilai.

Contoh tabel isian.

No	Teladan Rasulullah	Pelajaran	Tindakan kita

1. Iman kepada rasul merupakan rukun iman ke-empat. Penolakan pada keimanan ini akan membuat kita menjadi orang kafir meskipun kita yakin akan kebenaran Allah Swt. sebagai Tuhan.
2. Keimanan kepada rasul tidak sebatas pengakuan lisan melainkan harus dibuktikan dengan perbuatan nyata.
3. Nabi dan rasul adalah manusia pilihan yang diangkat Allah Swt. untuk mengemban amanat wahyu-Nya.
4. Jumlah para nabi dan rasul sangat banyak. Meski demikian, kita hanya diwajibkan mengetahui dua puluh lima di antaranya.
5. Rasulullah saw. merupakan teladan kita. Oleh karena itu, mencintai dan meneladani kehidupan rasul merupakan jalan bagi kita untuk mencapai rida Allah Swt.

Alhamdulillah, kalian telah menyelesaikan bab ini. Iman kepada rasul bukanlah tema biasa. Pemahaman yang benar atas tema ini akan mengantarkan kalian pada keyakinan yang teguh untuk menapak jejak ajaran Rasulullah saw. Semoga Allah Swt. memberikan karunia ketaatan kepada kita dalam menjalankan sunah rasulNya. Amin.

Jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Siapakah rasul itu?
2. Apakah perbedaan antara nabi dan rasul?
3. Bagaimanakah kedudukan iman kepada rasul dalam keimanan seorang muslim?
4. Bolehkah kita membedakan para rasul yang diutus Allah Swt.?
5. Apakah Ulul Azmi itu? Sebutkanlah nabi yang termasuk Ulul Azmi!
6. Apakah sifat wajib bagi rasul itu? Sebutkan!
7. Mengapa rasul harus memiliki sifat fatanah?
8. Siapakah rasul Ulul Azmi itu? Sebutkan!
9. Bagaimanakah hubungan Rasulullah Muhammad saw. dengan teladan bagi umat manusia?
10. Apakah yang akan kalian lakukan untuk meneladani sejarah hidup Rasulullah Muhammad saw.?

Pelajaran XII

Adab Makan dan Minum serta Penerapannya

Salam jumpa di bab XII

Pada bab ini kalian akan diajak belajar satu hal yang kita lakukan setiap hari. Tidak akan pernah dalam rentang dua puluh empat jam kita tidak melakukannya. hal tersebut adalah makan dan minum. Dalam Islam, makan dan minum bukanlah sekadar rutinitas yang tidak berarti. Makan dan minum dipandang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan fisik dan jiwa seseorang. Oleh karena itulah, Allah Swt. dan rasul-Nya telah menuntunkan berbagai cara menikmati makanan dan minuman.

Tema ini sangat penting untuk kalian ketahui dan praktikkan. Dengan demikian, kalian dapat menerapkan teladan Rasulullah saw. dalam hal makan dan minum. Tidak hanya itu, kalian dapat mengingatkan adik-adik atau siapapun yang tidak menggunakan adab yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw.

Peta Konsep

- Adab makan dan minum
  - Makan dan minum dalam Islam
    - Makan dan minum adalah ibadah
    - Adab makan dan minum dalam Islam
      - Teliti sebelum meng-konsumsi
      - Adab sebelum makan
      - Adab saat makan dan minum
      - Adab setelah makan dan minum
  - Penerapan adab makan dan minum
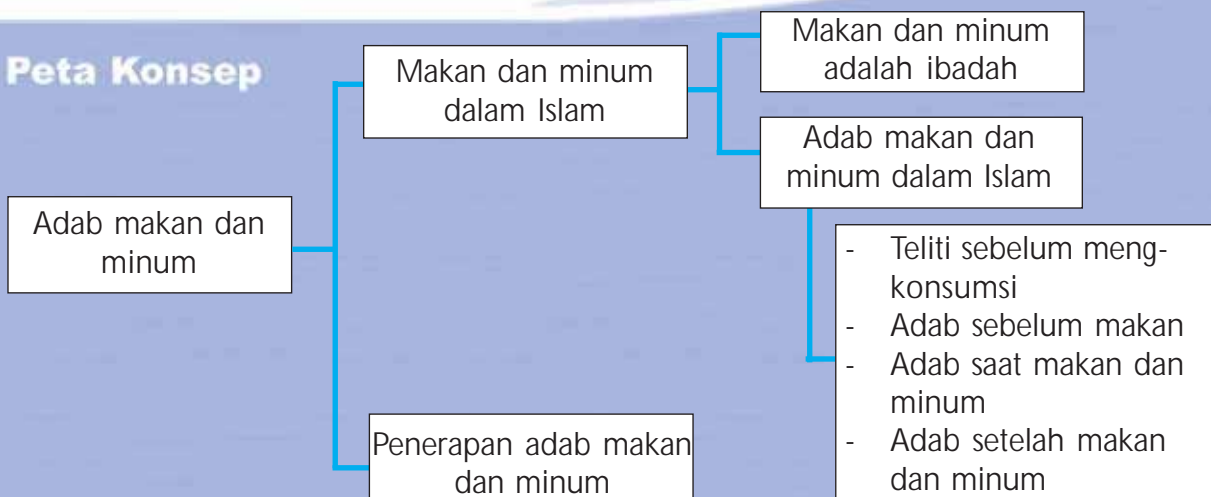
Makan dan Minum dalam Islam

Makan dan Minum adalah Ibadah

Intisari

Allah memerintahkan kita untuk makan dan minum barang yang baik dan halal.

Makan dan minum adalah aktivitas setiap makhluk hidup di bumi ini. Tidak ada satu pun makhluk hidup di bumi ini yang tidak melakukannya. Oleh karena itu, Allah Swt. dan rasul-Nya memberikan banyak petunjuk tentang hal ini. Allah Swt. memerintahkan kita untuk makan dan minum dari makanan yang halal dan baik. Dengan pemahaman sebaliknya, kita tidak boleh makan makanan yang buruk. Mengapa demikian? karena menurut Allah Swt. dan rasul-Nya, makanan dan minuman yang kita konsumsi sangat berpengaruh pada perkembangan badan dan jiwa kita.

Tidak hanya hukum makanan dan minuman, Allah Swt. dan rasul-Nya mengajarkan kepada kita cara memandang makanan dalam hidup kita dan tata cara menikmati makanan dan minuman. Makanan dan minuman bagi seorang muslim adalah sarana untuk bertahan hidup dan bukan tujuan hidup. Oleh karenanya, seorang muslim yang baik tidak akan memperturutkan keinginan makannya. Dalam hal ini, Rasulullah saw. telah memberikan teladan. Suatu hari, Rasulullah saw. ditanya oleh seorang tabib Mesir tentang rahasia kesehatan masyarakat Madinah. Rasulullah saw. menjawab, "*Kami adalah kaum yang tidak makan hingga kami merasa lapar dan apabila kami makan tidak sampai kenyang.*"

Bagaimanakah cara kalian makan sehari-hari?

Adab Makan dan Minum dalam Islam

Allah Swt. dan rasul-Nya menuntunkan tata krama makan dan minum. Hal ini karena makan dan minum adalah aktivitas yang menjadi kegiatan pribadi, semi sosial, dan kegiatan sosial dalam masyarakat. Adanya adab atau tata krama makan dan minum akan membedakan kita dengan hewan atau setan. Sebaliknya, apabila cara makan dan minum kita sembarangan tanpa mematuhi aturan kehalalan makanan, adab kesopanan, dan norma lain yang berlaku, cara kita makan dan minum tidak berbeda dari hewan.

Menjadi berbeda dari hewan atau makhluk lain sangat penting. Hal ini untuk menjaga harkat dan martabat kita selaku makhluk Allah Swt. yang dikaruniai akal dan nurani. Adapun tata krama makan dan minum yang Allah Swt. dan rasul-Nya tuntunkan adalah sebagai berikut.

Teliti Sebelum Mengkonsumsi

Inilah hal pertama yang harus dilakukan seorang muslim saat menentukan akan mengkonsumsi makanan atau minuman. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui dengan pasti kehalalan atau keharaman makanan yang masuk dalam tubuh kita. Dengan demikian, kita dapat menjaga diri kita dari makanan yang haram dan subhat atau meragukan. Begitu pula dengan ke-tayyib-an makanan yang kita konsumsi. Ṭayyib artinya baik. Jadi makanan yang kita makan haruslah makanan yang baik, sehat, dan tidak berakibat buruk bagi tubuh.

Meneliti halal dan tayyib ini menjadi kebutuhan kita. Hal ini juga ditegaskan oleh Allah Swt. dalam firman-Nya berikut ini.

Bacalah Surah al-Baqarah [2] ayat 172 di samping. Apakah pesan yang dapat kalian ambil?

Yā ayyuhal-lażīna āmanū kulū min ṭayyibāti mā razaqnākum wasykurūu lillāhi inkuntum iyyāhū ta'budūn(a)

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, makanlah yang baik dari apa yang Kami karuniakan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah jika kamu hanya menyembah kepada-Nya. (Q.S. al-Baqarah [2]:172)

Ada beberapa cara kita menentukan kehalalan dan ketayyiban suatu makanan atau minuman.

a. Dari zat makanan atau minuman tersebut. Artinya, kita menentukan apakah makanan dan minuman yang akan kita konsumsi termasuk makanan yang halal, haram, atau subhat (meragukan). Apabila diketahui makanan yang akan kita makan adalah makanan haram atau mengandung unsur haram, kita tidak boleh terus mengkonsumsinya.

b. Dari proses pengolahannya. Misal dari proses penyembelihan atau penggunaan alat masaknya. Apabila kita menemukan makanan yang terhidang adalah makanan yang dimasak dengan alat yang sama untuk memasak makanan yang haram, kita tidak boleh memakannya.

c. Setelah mengetahui makanan dan minuman yang akan kita konsumsi halal, kita pilih makanan yang baik dan sehat. Baik dalam hal ini bukan berarti mewah dan harus sangat nikmat. Apabila makanan dan minuman tidak sehat untuk dikonsumsi, misal makanan basi, sebaiknya kita hindari.

Sumber: *www.reeza55.blogspot.com*

Gambar 12.1
Minuman menyegarkan ini halal ataukah tidak? Mengetahui status kehalalan makanan atau minuman yang kita konsumsi sangat penting.

Sumber:
www.nursingbegin.com
Gambar 12.2
Mencuci tangan menjaga kebersihan makanan dan minuman yang kita konsumsi.

Adab Sebelum Makan

a. Makanlah saat terasa lapar.

b. Mencuci tangan terlebih dahulu.

c. Bersyukur dengan makanan yang tersedia. Bersyukur dalam hal ini dapat berupa tidak mengharapkan apa yang tidak ada. Dapat juga berarti tidak mencela makanan yang tersedia.

d. Mengundang makan bila mampu. Semakin banyak orang menikmati makanan bersama kita dan merasa nikmat dengan makanan yang kita sediakan, semakin berkah makanan tersebut bagi hidup kita.

e. Mengambil makanan yang terdekat. Saat dihidangkan, makanan yang tersedia dapat ditata sedemikian rupa sehingga menyebar di atas meja hidang. Bersyukurlah dengan apa yang terdekat dengan tempat duduk kita dan hindari berusaha mengambil makanan yang terletak jauh dari kita. Usaha untuk mengambilnya dapat menodai kesopanan di meja makan.

f. Tanggap terhadap kebutuhan dan keinginan orang lain pada hidangan yang ada di dekat kita. Hal ini kita lakukan untuk membantu teman mendapatkan menu yang ia inginkan.

g. Mengambil makanan secukupnya agar dapat berhenti sebelum kenyang. Ambillah makanan secukupnya. Jangan terlalu sedikit untuk menjaga citra diri hingga kita masih merasa lapar. Jangan pula terlalu banyak hingga terlihat seperti orang yang rakus.

h. Menikmati makanan sambil duduk.

i. Berdoa sebelum makan. Kita boleh cukup membaca basmallah sebelum makan. Boleh juga menambahkan doa sebagai berikut.

Allāhumma bāriklanā fimā razaqtanā wa qinā 'azāban-nār (i)

Bacalah doa hendak makan tersebut. Lalu, cermatilah makna dalam doa tersebut.

Artinya:

"Ya Allah, berkahilah rezeki yang Engkau berikan kepada kami dan jagalah kami dari api neraka."

Adab Saat Menikmati Makanan

a. Menikmati makan dan minum dengan tangan kanan. Mengapa demikian? Karena makan dan minum dengan tangan kiri adalah kebiasaan setan.
b. Bersedia menunggu makanan yang masih panas agar dingin terlebih dahulu. Hindarilah meniup makanan yang masih panas. Hal ini membuat kita terlihat tidak sopan.
c. Tidak bermain-main dengan makanan.
d. Tidak terburu memasukkan makanan ke mulut saat di mulut masih ada makanan.
e. Tidak menyisakan makanan di piring. Janganlah menyisakan makanan yang telah kita ambil hingga terbuang percuma. Tindakan ini termasuk tabzir atau pemborosan yang dilarang agama. Oleh karena itu, ambillah makanan secukupnya.
f. Tidak bercanda berlebihan selama makan. Bercanda berlebihan dapat mengakibatkan kita tersedak. Selain itu, bercanda berlebihan menunjukkan sikap yang tidak sopan.
g. Tidak menunjukkan sikap mencela makanan jika menemukan hal yang tidak nikmat saat menikmati makanan.
h. Berhenti makan sebelum kenyang. Tentu saja tanpa memubazirkan makanan yang telah diambil.

Intisari

Rasulullah saw. mengajarkan hal seputar makan dan minum, mulai saat menentukan apa yang hendak kita konsumsi hingga selesai mengkonsumsinya.

Adab Setelah Makan dan Minum

a. Membaca doa setelah makan. Setelah makan dan minum kita dianjurkan untuk membaca hamdallah.
b. Membersihkan sisa makanan yang menempel di jari dan sela gigi.
c. Mencuci tangan hingga bersih.
d. Meninggalkan tempat makan dengan baik.

Penerapan Adab Makan dan Minum

Contoh dan penerapan adab makan dan minum dapat kita temukan dalam berbagai kesempatan acara makan dan minum. Dalam praktiknya, tata krama makan dan minum sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi kegiatan makan dan minum tersebut dilaksanakan. Ada kalanya, kita dapat sedikit lebih longgar dalam menerapkan tata krama makan dan minum tersebut di atas. Ada kalanya juga kita lebih harus berhati-hati dalam menjaga tata krama makan dan minum. Berikut ini beberapa contoh kegiatan makan dan minum yang sering kita lakukan dalam berbagai kesempatan.

Sumber: *www.nursingbegin.com*
Gambar 12.3
Makan bersama keluarga memiliki aturan tersendiri. Diantaranya memberi kesempatan anggota keluarga yang lebih tua terlebih dahulu

1. Makan dan Minum Sendirian

Ketika kita makan dan minum sendirian, tata krama makan dan minum sebaiknya tetap kita terapkan meskipun dapat sedikit longgar. Artinya kita dapat sedikit bersantai tanpa mengabaikan aturan makan seperti tersebut di atas.

2. Makan dan Minum Bersama Anggota Keluarga

Saat kita makan dan minum bersama anggota keluarga yang lain, kita terapkan aturan tersebut di atas. Tidak hanya itu kita juga mendapatkan tambahan anjuran untuk mendahulukan anggota keluarga yang lebih tua.

3. Makan dan Minum di Warung Makan

Makan dan minum di warung makan memiliki perbedaan dengan kegiatan makan dan minum di rumah. Saat makan dan minum di warung, kita dituntut untuk dapat menghormati para pelayan dan pemilik warung dengan baik. Mengapa demikian? Karena biasanya kita merasa bebas melakukan apa saja sekehendak kita karena kita membayar di warung tersebut. Hal ini tidak dapat dibenarkan. Orang lain yang harus kita hormati juga adalah pengunjung lain di warung tersebut. Dengan begitu, kita harus menjaga kesopanan di warung.

4. Makan dan Minum dalam Jamuan Makan Resmi

Jamuan makan resmi adalah acara makan dimana tata krama makan dan minum sangat perlu dijaga. Dalam hal jamuan makan resmi, terdapat dua cara yang dikenal yaitu tata cara Barat dan tata cara Islam. Keduanya berbeda dalam berbagai hal seperti perbedaan cara memegang sendok serta makanan yang dihidangkan.

Dalam jamuan makan cara Barat, makanan boleh diambil dengan garpu di tangan kiri dan dimakan dengan tangan kiri pula. Adapun dalam jamuan makan cara Islam, makanan dipotong dengan tangan kanan kemudian garpu dipindah ke tangan kanan baru disuap dengan tangan kanan. Dalam jamuan makan cara Barat, makanan dan minuman haram boleh dihidangkan karena tidak ada larangan terhadap makanan seperti itu. Adapun dalam jamuan makan Islam, ragam makanan dan minuman yang dihidangkan sangat memperhatikan aspek kehalalannya.

Itulah beberapa contoh dan penerapan tata krama makan dan minum dalam berbagai kesempatan. Satu hal yang paling penting untuk kita perhatikan adalah makan dan minum bukan sekadar kegiatan pribadi yang dapat kita lakukan sesuka hati kita. Makan dan minum merupakan kegiatan personal sekaligus sosial bersama orang lain. Oleh karena itu, tata krama dalam makan dan minum harus kita biasakan dalam setiap kesempatan kita makan dan minum.

Latih Kemampuan

Lakukanlah introspeksi diri terkait beberapa hal berikut ini.

1. Apakah kalian pernah makan dengan tangan kiri?
2. Apakah kalian pernah makan sambil berdiri?
3. Apakah yang kamu lakukan saat makan di warung makan? Pernahkah berbuat kurang ajar pada orang lain?
4. Apakah yang kamu lakukan saat makan bersama anggota keluarga?
5. Bagaimanakah cara menyikapi sikap salah yang dilakukan orang lain saat makan bersama?

1. Makan dan minum merupakan kegiatan keseharian yang telah dituntunkan tata kramanya oleh Allah Swt. dan rasul-Nya.
2. Makanan dan minuman yang kita konsumsi dapat mempengaruhi fisik dan kejiwaan manusia yang mengkonsumsinya.
3. Tata krama makan dan minum meliputi kegiatan sebelum, saat, dan sesudah makan dan minum. Masing-masing memiliki tuntunan yang berbeda.
4. Allah Swt. dan rasul-Nya menuntunkan tata krama makan dan minum untuk menjadikan manusia makhluk mulia yang berbeda dengan cara makhluk lain makan dan minum.

Alhamdulillah. Kalian telah selesai mempelajari bab ini. Tata cara makan ini bukanlah sekadar teori semata. Pembiasaan kalian menerapkan tata cara makan dan minum ini akan sangat membantu kalian agar terbiasa melaksanakannya. Apabila kalian merasa berat untuk melaksanakan langsung semua tata cara tersebut, cobalah beberapa hal dulu. Setelah terbiasa, tambahkan tata cara yang lain. Dua hal dasar yang perlu kalian perhatikan sedari sekarang adalah makan dan minum dengan tangan kanan dan makan minum sambil duduk.

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Bagaimanakah kedudukan tata cara makan dan minum dalam Islam?
2. Mengapa Allah Swt. dan rasul-Nya memandang penting tata cara makan dan minum?
3. Bagaimanakah cara Rasulullah saw. dan para sahabat menghabiskan makan dan minum mereka?
4. Apakah manfaat yang Rasulullah saw. dan para sahabat rasakan dengan kebiasaan menghentikan makan sebelum kenyang?
5. Apakah hal terpenting yang harus kita lakukan sebelum makan dan minum?
6. Bagaimanakah maksud makanan yang ḥalalan ṭayyiban itu?
7. Bolehkah kita mengundang orang lain makan bersama kita? Jelaskan!
8. Apakah perbedaan etika makan ala Barat dengan etika makan ala Islam?
9. Apakah yang perlu kita perhatikan saat makan bersama keluarga?
10. Bagaimanakah cara menghargai orang lain saat makan bersama di warung makan?

Pelajaran XIII

Perilaku Tercela DENDAM dan MUNAFIK

Salam jumpa di bab XIII.

Pada pelajaran akhlak yang lalu kalian telah belajar tentang gībah, tabzir, dan gaḍab. Tak hanya itu, kalian juga belajar tentang akhlak terpuji yaitu zuhud dan tawakal. Pada bab ini kalian akan diajak menelusuri dua akhlak tercela yang lain, yaitu dendam dan munafik. Kedua perilaku ini merupakan perilaku tidak baik yang kalian harus berhati-hati terhadapnya. Untuk itulah kalian akan diajak untuk mengetahui maksud dendam dan munafik, tanda atau ciri serta contohnya, serta membiasakan diri menghindari perilaku dendam dan munafik tersebut.

Pelajaran ini sangat penting untuk kalian hayati. Mengapa demikian? Karena dendam dan munafik merupakan dua mekanisme yang acap dilakukan oleh siapapun untuk membela diri atau memuaskan godaan nafsunya. Oleh karena itulah, mengenali kedua perilaku ini merupakan kebutuhan kalian sebagai seorang muslim.
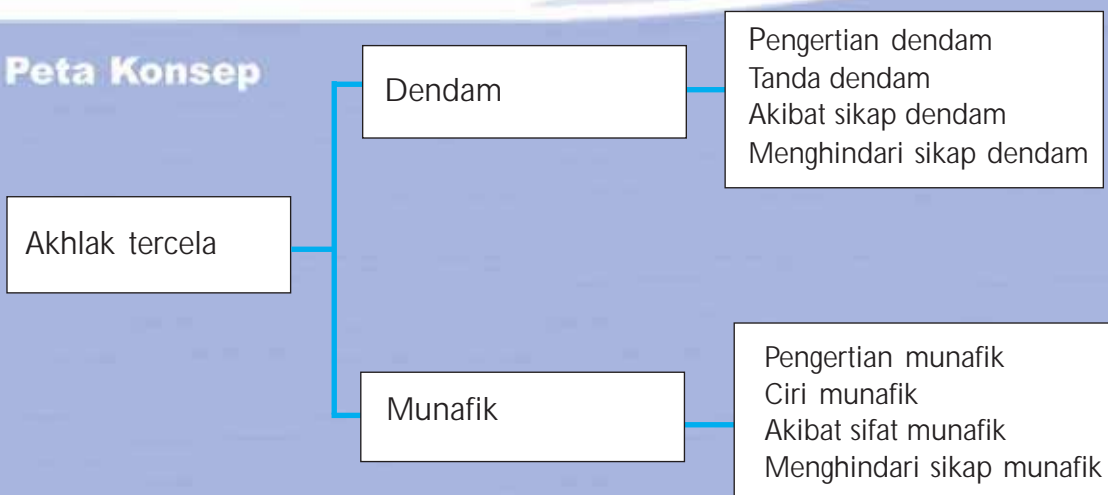
Perilaku Dendam

Dendam Kesumat Hindun

Hindun adalah istri Abu Sufyan. Saat perang Badar, saudara lelakinya berada dalam barisan kaum kafir Quraisy. Setelah perang berakhir, saudara laki-laki Hindun tewas terbunuh oleh Hamzah. Kematian itu menumbuhkan dendam Hindun kepada Hamzah. Saat perang Uhud berlangsung, Hindun memberi tugas kepada Wahsy, seorang budak belian Hindun, untuk membunuh Hamzah. Imbalan kebebasan membuat Wahsy bersemangat. Lemparan tombak Wahsy pun menembus punggung Hamzah hingga gugur sebagai syahid.

Melihat Hamzah gugur, Hindun bergegas menghampiri jenazah Hamzah. Perut Hamzah pun dirobek dengan belati yang telah dipersiapkan Hindun. Hati Hamzah diambil dan dikunyah oleh Hindun. Terhasud oleh dendam kesumatnya, Hindun menistakan jenazah Hamzah yang telah meninggal.

Pernahkah kalian menemukan kisah serupa di sekitar kalian? Pernahkah kalian merasa dendam kepada seseorang? Apakah yang kalian lakukan dengan dendam tersebut?

Intisari

Dendam adalah rasa marah dalam diri seseorang yang sangat kuat dan disertai dengan keinginan kuat untuk membalas atau menyakiti orang lain.

Pengertian Dendam

Dendam adalah rasa marah dalam diri seseorang yang sangat kuat dan disertai dengan keinginan kuat untuk membalas atau menyakiti orang lain. Dendam yang berlebihan sering disebut dengan istilah dendam kesumat.

Perasaan dendam pada hakikatnya adalah tabiat wajar manusia. Pada saat seseorang menghadapi masalah atau terkecewakan oleh orang lain, ia dapat menjadi marah. Kemarahan tersebut apabila tidak tersalurkan dengan baik dapat berubah menjadi kekecewaan mendalam dan dendam. Saat dendam hanya sebatas perasaan dalam hati, hal tersebut masih dapat ditolerir karena merupakan urusan pribadi seseorang. Akan tetapi saat dendam tersebut memberontak dan diperturutkan, pelampiasan dendam tersebut dapat berubah menjadi malapetaka. Oleh karena itulah, Islam selalu menganjurkan setiap muslim dan muslimah untuk mengendalikan diri dan menghilangkan rasa dendam yang ada dalam hatinya.

Tanda-Tanda Sikap Dendam

Sikap dendam ada kalanya tampak oleh orang lain dan ada kalanya pula tidak tampak. Akan tetapi bagi orang yang orang yang memiliki dendam, tanda-tanda itu dapat terasakan dalam jiwanya.

Sumber:
www.freakyfrid.blogspot.com
Gambar 13.1
Dendam membara dapat menyulut perbuatan yang menjerumuskan.

Diantara tanda dendam adalah sebagai berikut.

1. Marah saat melihat orang yang ia merasa dendam kepadanya. Biasanya orang yang mendendam akan merasa marah saat melihat orang yang ia dendam. Adakalanya kemarahan itu tampak dan ada kalanya tidak tampak oleh orang lain.
2. Tidak suka jika orang lain menyebut topik atau orang yang ia dendam. Saat orang lain menyebut topik atau orang yang ia dendam, hatinya merasa sesak dan sebal.
3. Berusaha menjelekkan atau menghancurkan orang yang ia dendam. Perasaan dendam akan mendorong pelakunya berusaha menyusahkan atau bahkan menghancurkan orang yang ia dendam untuk melampiaskan dendam dalam hatinya.
4. Tidak merasa nyaman dengan keadaan jiwanya sebelum masalahnya terselesaikan.

Akibat Sikap Dendam

Perasaan dendam baik sekadar dalam hati maupun setelah dilampiaskan dalam bentuk pembalasan dendam membawa kerusakan bagi diri pelakunya maupun orang lain. Bagi diri pelaku, dendam dapat membawa akibat sebagai berikut.

1. Hidup tidak tenang

   Perasaan dendam yang bersemayam dalam hati akan membuat hati itu selalu bergolak. Tekanan batin antara kemarahan dan kekecewaan yang terpendam akan membuat perasaan tidak nyaman. Hal ini akan terus menyiksa pelaku hingga perasaan tersebut tersalurkan atau terselesaikan.
2. Membuat pelaku tergoda untuk melakukan perbuatan yang melampaui batas.

   Dendam dalam kadar biasa dapat membuat seseorang melakukan hal-hal buruk untuk "mengobati" rasa sakit hatinya. Ia dapat menyebarkan isu, fitnah, hingga menghasud orang untuk

Intisari

Dendam membawa keresahan dalam jiwa pelakunya. Hidup pun tidak tenang.

memusuhi orang yang ia dendam. Dalam kadar yang lebih berat. dendam dapat menjerumuskan seseorang ke dalam perbuatan terkutuk dan melampaui batas. Ia dapat berbuat jahat dari menghina, memukuli, bahkan hingga membunuh orang yang ia dendam. Hal-hal tersebut ia lakukan karena dorongan nafsu dendam yang bersarang dalam hatinya. Karena memperturutkan nafsu tersebut ia akan terjerumus dalam masalah yang lebih besar dari penyebab dendam yang ia alami.

Intisari

Hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak suka bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

Bagi korban dendam dan masyarakat pada umumnya, perilaku dendam akan membawa kerusakan dan hilangnya ketenteraman kehidupan bersama dalam masyarakat. Isu atau fitnah yang dihembuskan oleh pendendam akan membuat permusuhan dalam masyarakat. Terlebih lagi jika terjadi pertengkaran atau bahkan pertumpahan darah akibat dendam tersebut. Kehidupan bermasyarakat akan sangat terganggu karenanya.

Penjelasan Islam tentang Dendam

Allah Swt. dan rasul-Nya sangat mengecam sikap pendendam. Hal ini dapat terlihat dari salah satu hadis Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Abbas yang artinya: *Rasulullah bersabda , "Ada tiga perkara yang jika seseorang terbebas dari salah satunya, Allah akan mengampuni semua dosa selain tiga perkara itu. Tiga perkara itu adalah: orang yang meninggal tanpa menyekutukan Allah dengan sesuatu apa pun; orang yang bukan tukang sihir yang mengikuti ramalannya; dan orang yang tidak menaruh dendam kepada saudaranya."* (H.R. al-Bukhārī)

Dalam hadis tersebut dengan jelas Rasulullah saw. menyebutkan bahwa menaruh dendam merupakan suatu tindakan yang berat. Sedemikian berat hingga orang yang terbebas dari tindakan ini akan diampuni dosanya oleh Allah Swt.

Selain kecaman terhadap para pendendam, Allah Swt. dan rasul-Nya sangat menganjurkan setiap muslim dan muslimah untuk melapangkan hati memaafkan perilaku orang lain yang mengecewakan atau membuatnya terluka. Terdapat banyak ayat Al-Qur'an mengangkat hal ini. Salah satunya adalah Surah an-Nūr [24]: 22.

Ayo Lakukan!

Bacalah ayat di samping dan renungkanlah maknanya.

. . . Wal-ya'fū wal-yaṣfaḥū, alā tuḥibbūna ay-yagfirallāhu lakum, wallāhu gafūrur-raḥīm(un).*

Artinya:

. . . dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak suka bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (Q.S. an-Nūr [24]: 22)

Ayat ini berisi anjuran untuk memaafkan dan berlapang dada atas tindak-tanduk orang yang yang mengecewakan atau membuat marah. Anjuran tersebut diikuti dengan pertanyaan apakah kamu tidak suka Allah Swt. mengampunimu. Artinya, maafkanlah orang lain

dan Allah Swt. akan mengampunimu. Dalam bahasa yang lebih tegas Allah Swt. menyatakan sebuah perintah untuk memaafkan dalam Surah al-A'raf [7] ayat 199, yang artinya: *"Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh."*

Rasulullah saw. adalah teladan utama bagi setiap muslim dan muslimah. Dalam hal ini Rasulullah saw. telah menunjukkan teladan dalam mengendalikan diri dari marah dan dendam.

Pada saat Rasulullah saw. berdakwah ke Taif, beliau mendapatkan tanggapan yang sangat buruk. Beliau dihujat dan dicaci maki. Tidak hanya itu, Rasulullah saw. dilempari oleh penduduk Taif hingga kaki beliau berdarah. Mendapatkan sikap seperti itu, Rasulullah saw. tidak marah. Rasulullah saw. juga tidak dendam. Bahkan saat Malaikat Jibril menawarkan untuk menghancurkan penduduk Taif Rasulullah saw. menolaknya seraya berkata, "Sesungguhnya mereka adalah kaum yang tidak mengetahui. Semoga Allah Swt. menumbuhkan dari mereka anak-anak yang beriman kepada Allah Swt."

Pada kesempatan lain Rasulullah saw. berdakwah kepada penduduk Mekah. Orang-orang Mekah kebanyakan tidak menerima dakwah Nabi saw. Di antara mereka terdapat satu orang yang senang sekali meludahi Rasulullah saw. setiap kali Rasulullah saw. lewat di dekat rumah orang itu. Kebiasaan meludah itu telah berlangsung lama hingga tak terhitung lagi tindakan itu dilakukan. Suatu hari orang yang biasa meludahi Nabi saw. sakit. Dengan demikian, saat Rasulullah saw. lewat tidak ada lagi yang meludah. Mengetahui bahwa orang yang biasa meludahi sedang sakit, Rasulullah saw. segera berkunjung ke rumah orang tersebut untuk menengoknya. Menerima kunjungan Nabi, orang tersebut menangis. Bukan karena takut melainkan karena terharu. Rasulullah saw. yang biasa ia ludahi adalah orang pertama yang menjenguknya saat sakit.

Dua contoh di atas menunjukkan jiwa besar Rasulullah saw. yang perlu kita contoh. Saat mendapatkan perlakuan buruk, beliau tidak marah dan mendendam. Beliau memaafkan orang tersebut dan berbuat baik kepadanya.

Menghindari Sikap Dendam

Menghindari sikap mendendam sangat bagus untuk kita laksanakan dan biasakan dalam hidup sehari-hari. Mengapa demikian? Karena setiap hari kita bertemu dengan banyak orang. Potensi konflik pun besar. Kemarahan sering kali menggoda iman kita saat ada sesuatu yang tidak berkenan dalam hati kita. Saat kemarahan itu tidak tersalurkan dengan baik, rasa dendam mengintai hati kita.

Beberapa hal dapat kita biasakan dalam hidup kita agar rasa dendam tidak bersemayam dalam hati. Di antaranya sebagai berikut.

Sumber: *www.emotovasi.com*
Gambar 13.2
Dendam dapat memicu tindakan brutal yang lepas kendali.

1. Melakukan introspeksi diri. Saat orang lain berbuat tidak menyenangkan pada kita bisa jadi karena sikap kita kepadanya. Oleh karena itu sebelum menyalahkan orang lain, lihatlah diri sendiri dahulu.
2. Melapangkan hati dan memaafkan orang lain.

   Masalah itu ibarat garam dan hati adalah air. Saat satu sendok garam dimasukkan ke dalam segelas air, air itu akan berubah menjadi sangat asin. Akan tetapi saat garam dengan ukuran yang sama dimasukkan ke dalam danau, kita tidak akan dapat melihat perubahan rasa air di danau itu. Hal ini karena air dalam danau itu begitu melimpah. Sesendok garam tidak akan mampu mengubah rasa air danau itu. Demikian pula hati seseorang.

   Hati kita bagaikan tempat air itu. Kalau hati kita sesempit gelas, sedikit masalah akan membuat keruh hati kita. Sebaliknya saat hati kita seluas danau, masalah yang besar sekalipun tidak cukup untuk mengeruhkan hati kita. Oleh karena itu, lapangkanlah hati seluas danau hingga sekarung masalah pun tidak mampu mengubah rasa tenteram didalamnya.
3. Menyambung silaturahmi.

   Berusahalah untuk selalu menyambung silaturahmi dengan siapapun termasuk orang yang membuat kita marah, kecewa, atau meyakiti kita. Dengan silaturahmi, masalah yang ada dapat terbicarakan dan terselesaikan dengan lebih baik daripada saling menjauh.

Latih Kemampuan

Salah satu cara mengendalikan hati agar tidak menjadi dendam adalah melapangkan hati dan memaafkan orang lain. Hal ini melepaskan rasa marah dan dendam agar tidak terus menyiksa diri pelakunya.

Apakah yang kalian lakukan saat kalian merasa marah dan mendendam kepada seseorang?

Perilaku Munafik

Browsing Internet

Saat berselancar dan menggunakan fasilitas koneksi dengan orang lain di dunia maya, kita sering menemukan permintaan untuk mengisi data diri. Misal saat membuat email, mendaftar di forum jejaring sosial, atau dalam forum-forum diskusi maya. Pada forum-forum tersebut, kita dengan mudah menemukan nama-nama aneh yang sering kali terlihat asal saja. Apakah ini identitas asli pemakainya? Tentu bukan. Menggunakan identitas samaran dalam berinteraksi di

internet merupakan sesuatu yang banyak dilakukan oleh pengguna internet. Bagaimanakh keadaan ini? Apakah ini suatu bentuk kebohongan publik?

____

Pernahkah kalian berselancar di dunia maya? Saat kalian membuat email atau mendaftarkan diri pada sebuah forum di internet, kalian diminta mengisi data diri. Apakah kalian memberikan data diri kalian yang sebenarnya? Apakah tindakan kalian termasuk tindakan seorang munafik?

____

Sumber:
www.keranacinta.wordpress.com
Gambar 13.3
Orang munafik memiliki dua muka. Satu muka adalah kebenaran dirinya, satu muka yang lain ia tampilkan kepada orang lain.

Apakah Munafik itu?

Munafik adalah sebutan untuk orang yang melakukan tindakan nifak. Adapun nifak adalah sikap atau perilaku menyembunyikan yang sebenarnya dan menampilkan yang sebaliknya. "Ah kamu munafik!" Begitulah ucapan kita saat seseorang berbohong kepada kita. Orang yang berbohong dapat disebut sebagai munafik karena telah menampilkan sesuatu yang tidak sebenarnya.

Ciri-Ciri Munafik

Seorang munafik dapat terlihat dari ciri-ciri berupa tindakan atau kebiasaannya dalam bersikap pada orang lain. Di antara tanda atau ciri orang munafik disebutkan dalam salah satu hadis Rasulullah saw. yang artinya: *Tanda-tanda orang munafik ada tiga, yaitu: apabila berbicara ia berdusta, apabila berjanji ia ingkar, dan apabila dipercaya ia berkhianat.* (H.R. al-Bukhari)

Dari hadis tersebut, kita mengetahui tiga tanda orang munafik. Satu hal yang perlu kita pahami adalah bahwa tidak berarti orang yang sekali dua kali melakukan tindakan tersebut lantas menjadi orang munafik. Seseorang disebut munafik adalah jika sikap tersebut telah menjadi kebiasaannya sehari-hari. Orang yang berbohong satu kali tidak dapat disebut pembohong. Lain halnya jika kebohongan itu telah menjadi gaya hidupnya maka ia dapat disebut sebagai pembohong. Demikian pula sikap ingkar dan khianat. Saat sikap-sikap tersebut telah menjadi kebiasaan dalam hidupnya, barulah orang tersebut menjadi munafik sejati.

Dalam praktiknya, tindakan berdusta, ingkar, dan berkhianat dapat terjadi dalam banyak bentuk. Sikap curang saat ujian, mengemplang saat jajan, hingga penggelapan pajak dan korupsi merupakan bentuk-bentuk sikap munafik. Bentuk tindakan munafik dapat terjadi dalam semua bidang kehidupan dan oleh siapapun.

Akibat Sikap Munafik

Orang yang memiliki sikap seorang munafik akan memberikan akibat buruk kepada dirinya sendiri maupun orang lain.

Bagi dirinya sendiri, sikap munafik itu akan menghancurkan harga dirinya sebagai manusia. Semakin banyak kebohongan yang ia

lakukan semakin orang tidak percaya kepadanya. Akibatnya, apapun yang ia katakan meskipun benar akan diragukan oleh orang lain. Lebih jauh lagi, sikap munafik dapat membawa pelakunya dalam jerat hukum akibat tindak penipuan atau kejahatan lainnya.

Bagi korbannya, sikap munafik akan menimbulkan kekecewaan dalam hati. Bahkah tidak jarang sikap munafik dapat merugikan korbannya secara material dan nonmaterial saat terjadi kasus penipuan bisnis, *human trafficking*, dan berbagai kejahatan yang mencederai kepercayaan orang lain.

Bagi masyarakat, sikap munafik akan menimbulkan keresahan. Masyarakat yang tenang akan terganggu saat ada korban penipuan di antara mereka. Kekhawatiran akan tindak penipuan atau sikap munafik lain akan membuat anggota masyarakat tidak nyaman.

Penjelasan Islam tentang Munafik

Bukalah Al-Qur'an dan temukanlah ayat-ayat tersebut di samping. Apakah kandungan ayat tersebut.

Islam sangat mencela sikap munafik. Hal ini terlihat dari banyaknya ayat Al-Qur'an mengangkat masalah munafik ini. Di antara ayat-ayat yang mengangkat sikap munafik adalah sebagai berikut.

1. Surah al-Munāfiqūn [63] ayat 1-2
2. Surah al-Munāfiqūn [63] ayat 5
3 Surah al-Baqarah [2] ayat 206
4. Surah an-Nisā' [4] ayat 77
5. Surah an-Nisā' [4] ayat 142
6. Surah al-Anfāl [8] ayat 49

Ayat-ayat tersebut di atas berisi kisah orang munafik dan celaan kepada mereka. Penjelasan paling keras dalam Al-Qur'an terkait sikap munafik adalah Surah an-Nisā' [4] ayat 145 sebagai berikut.

Innal-munāfiqīna fid-darkil-asfali minan-nāri wa lan tajida lahum naṣīrā (n).

Artinya: *Sungguh, orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. Dan kamu tidak akan mendapat seorang penolong pun bagi mereka.* (Q.S. an-Nisā' [4]: 145)

Ayat di atas menunjukan keadaan orang munafik di akhirat kelak. Orang munafik akan berada di dasar neraka akibat tindakan yang dilakukannya. Ia tidak akan mendapatkan pertolongan sedikitpun. Demikian buruk akibat sikap munafik. Inginkah kalian menjadi orang munafik? Tentu tidak, bukan. Oleh karena itu, kita harus dapat menjaga diri dari sikap ini.

Sumber:
www. tabloidnova.com
Gambar 13.4
Orang munafik akan membenci prestasi orang lain.

Menghindari Sikap Munafik

Menghindari sikap munafik harus kita lakukan sesegera mungkin. Di antara hal yang dapat kita lakukan agar terhindar dari sikap munafik adalah sebagai berikut.

1. Memahami sebab seseorang melakukan tindakan nifak.

   Memahami sebab tindakan munafik sangat perlu bagi setiap orang agar dapat menjauhinya. Diantara sebab orang melakukan tindakan nifak adalah untuk melindungi diri agar kejahatannya tidak terbuka, untuk mendapatkan kesenangan diri misal dengan korupsi, atau untuk menjaga harga dirinya dengan cara yang salah.
2. Berusaha untuk berbuat baik kepada siapapun dan kapan pun. Usaha ini merupakan usaha dasar agar kita tidak perlu berdusta untuk menjaga harga diri kita.
3. Memahami makna hidup di dunia ini. Kita hidup di dunia ini adalah untuk beribadah kepada Allah Swt. semata. Dengan memahami hal ini, kita tidak akan tergoda pada kemewahan dunia yang menyebabkan kita bertindak nifak dengan menipu orang lain.
4. Berusaha berlaku jujur, menepati janji, dan menjaga amahan yang ada pada diri kita.

   Keempat hal di atas adalah sebagian dari cara menghindari sikap munafik. Pada praktiknya, keempat hal tersebut dapat diturunkan lagi dalam tindakan khusus sesuai keadaan dan waktu kita berasa.

Latih Kemampuan

Tugas Pribadi

Buatlah essay singkat tentang sikap dendam atau munafik dengan menyertakan contoh nyata dalam kehidupan diri atau masyarakat sekitar kalian. Sertakan pula pandangan kalian terhadap sikap dendam atau munafik tersebut dan apa yang akan kalian lakukan terhadap dua sikap tercela tersebut.

1. Dendam adalah rasa marah dalam diri seseorang yang sangat kuat dan disertai dengan keinginan kuat untuk membalas atau menyakiti orang lain.
2. Rasa dendam dapat terlihat oleh orang lain ataupun tidak.
3. Sikap dendam memiliki tanda-tanda tertentu. Diantaranya marah terhadap orang yang ia dendam, ingin membalas tindakan orang tersebut, dan tidak suka jika topik atau orang yang ia dendam disebut di hadapannya.
4. Sikap dendam dapat dihindari dengan berbuat baik, memaafkan, dan menyambung silaturahmi.

5. Nifak adalah sikap atau perilaku menyembunyikan yang sebenarnya dan menampilkan yang sebaliknya.
6. Sikap munafik memiliki tiga ciri utama yaitu apabila berbicara ia berdusta, apabila berjanji ia ingkar, dan apabila dipercaya ia berkhianat.
7. Orang munafik akan berada dasar neraka paling bawah.

Sikap dendam dan munafik selalu mengintai kita setiap saat dan dimana pun kita berada. Selama kita berhubungan dengan orang lain, potensi konflik akan selalu ada. Dalam konflik itulah dendam dan munafik dapat menggoda kita untuk melakukannya. Banyak cara dapat kita lakukan untuk menghindarinya. Dengan menjaga hati dan mencermati tanda-tanda dendam serta munafik, kita akan dapat terhindar dari jebakannya.

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar.

1. Apakah sikap dendam itu? Uraikanlah dalam bahasa kalian sendiri?
2. Mengapa seseorang dapat merasakan dendam dalam hatinya?
3. Apakah yang harus dilakukan saat dendam merasuk dalam hati?
4. Bolehkah kita membalas kejahatan orang lain kepada kita? Jika boleh, bagaimanakah batasan kebolehan membalas tersebut?
5. Bagaimanakah kita mendeteksi adanya sikap dendam dalam hati kita?
6. Apakah munafik itu?
7. Apakah setiap orang yang berbohong berarti ia munafik? Mengapa?
8. Apakah tanda utama seorang munafik?
9. Apakah ancaman Allah Swt. terhadap orang munafik?
10. Apakah yang dapat kita lakukan saat terasa ada sikap munafik dalam diri kita?

Pelajaran XIV

Mengenal HEWAN Halal dan Haram

Salam Jumpa di bab XIV

Bab ini merupakan lanjutan dari bab XII tentang adab makan dan minum. Pada bab ini kita akan mempelajari berbagai ketentuan seputar hewan yang halal dan hewan yang haram dikonsumsi. Pengetahuan tentang hal ini sangat penting bagi kita. Mengapa demikian? Karena sebagus apapun adab makan yang kita lakukan menjadi tidak berarti manakala makanan yang kita makan tidak jelas kehalalannya. Sebenarnya meneliti halal dan haram hewan yang akan kita konsumsi tidaklah terlalu sulit. Meski demikian, kalian perlu memperhatikan dengan teliti ragam hewan yang halal dan ragam hewan yang haram agar dapat membedakannya.

Saat mempelajari bab ini kalian akan diajak mengenal pengertian makanan yang halal dan haram, ragamnya, hingga manfaat dan madarat yang kita peroleh saat mengkonsumsi makanan. Tidak hanya itu, kalian juga akan diajak memperhatikan makanan haram yang terdapat dalam masyarakat. dengan demikian, kalian akan lebih mudah menghindarinya.

Peta Konsep

- Hewan yang halal dan haram
  - Hewan yang halal dikonsumsi
    - Pengertian hewan halal
    - Jenis hewan halal
    - Manfaat mengkonsumsi hewan halal
  - Hewan yang haram dikonsumsi
    - Pengertian hewan haram
    - Jenis hewan yang haram dikonsumsi
    - Madarat Hewan haram
    - Menghindari hewan haram
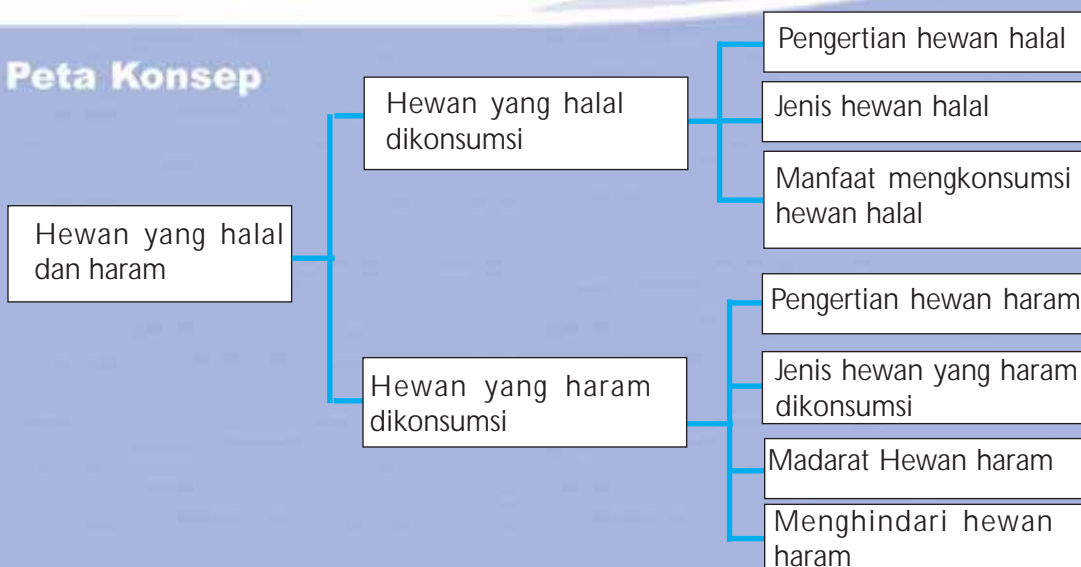
Hewan yang Halal Dikonsumsi

Memperhatikan Makanan itu Penting. Mengapa?

Intisari

Setiap makanan yang masuk ke dalam tubuh akan mempengaruhi keadaan jiwa dan tubuh orang yang mengkonsumsinya.

Pengaruh makanan pada badan dengan mudah kita ketahui. Air putih yang menyehatkan tentu berbeda dengan alkohol yang memabukkan. Sepotong tempe goreng yang nikmat tentu juga berbeda dari seiris darah goreng yang kadang kita temukan di warung makan. Pengaruh pada jiwa juga akan terasa dengan makanan yang kita konsumsi.

Saat ditanya mengapa Islam melarang umatnya mengkonsumsi daging babi, Muhammad Abduh meminta disediakan seekor babi betina dan beberapa babi jantan serta seekor ayam betina dan beberapa ayam jantan. Tak lama kemudian babi-babi jantan saling membantu melepaskan nafsunya kepada babi betina. Adapun ayam jantan mulai bertarung untuk mendapatkan ayam betina.

Melihat hal tersebut, Muhammad Abduh berkata, "*Inilah hikmah diharamkannya babi. Lihatlah ayam jantan itu memiliki sikap cemburu saat ada jantan lain mendekati betinanya. Adapun babi-babi itu saling membantu melampiaskan nafsunya pada betina. Babi itulah yang kalian makan dan lihatlah kebebasan pergaulan yang kalian lakukan. Kalian bahkan tidak cemburu saat laki-laki lain mengganggu istri atau anak perempuanmu. Setiap makanan mempengaruhi orang yang memakannya*"

Tidak hanya itu, makanan dan minuman yang kita makan akan sangat mempengaruhi hubungan kita dengan Allah Swt. Salah satunya adalah makanan dan minuman mempengaruhi terkabul tidaknya doa kita. Apabila dalam tubuh kita terdapat daging yang berasal dari makanan yang haram, Allah Swt. tidak akan mengabulkan doa kita. Apabila doa kita tidak dikabulkan Allah Swt., hidup kita tidak akan bahagia.

Sumber: *www.koleksiartikelterpilih.blogspot.com*

Gambar 14.1
Makanan yang kita konsumsi sangat berpengaruh pada terkabulnya doa yang kita panjatkan.

Oleh karena itulah, Allah Swt. dan rasul-Nya menetapkan berbagai hukum tentang makanan dan minuman. Ada makanan yang halal kita makan. Ada makanan yang haram dan tidak boleh kita konsumsi dan ada pula makanan yang Allah Swt. tidak menerangkan hukumnya kepada kita. Hal ini menunjukkan makanan dan minuman sangat penting bagi kehidupan beragama kita.

Pernahkah kalian memanjatkan doa dan tidak kunjung dikabulkan oleh Allah Swt.?

Pernahkah kalian bertanya mengapa belum dikabulkan oleh Allah Swt.?

Pengertian Hewan yang Halal

Kata halal mengandung makna boleh. Dengan kata lain, obyek kata halal tersebut boleh dinikmati oleh manusia. Hewan yang halal artinya hewan yang boleh kita nikmati menurut aturan syar'i agama Islam. Status halal tersebut membuat kita tidak ragu lagi untuk mengkonsumsinya sebagaimana perintah Allah Swt. dalam Surah al-Baqarah [2] ayat 168.

Ayo Lakukan!

Adakah hewan-hewan yang belum jelas hukumnya? Temukan tiga contohnya dan analisislah status hukumnya menurut pendapat kalian.

Yā ayyuhan-nāsu kulū mimma fil-arḍi ḥalālan tayyiban wa lā tattabi'u khutuwātisy-syaitān(i). Innahū lakum 'aduwwum-mubīn (un).

Artinya:

“Wahai para manusia, makanlah dari apa yang ada di bumi dengan halal dan tayyib dan janganlah kamu mengikuti setan. Sungguh setan musuh yang nyata bagimu.”

Status halal pada hewan telah ditentukan dalam Al-Qur’an dan hadis Rasulullah saw. Oleh karenanya, kita tidak diperbolehkan menghalalkan hewan yang telah secara nyata dilarang oleh Allah Swt. dan rasul-Nya. Demikian pula sebaliknya, apabila Allah Swt. dan rasul-Nya telah menentukan suatu hewan haram, kita tidak boleh menghalalkannya meskipun mungkin kita suka mengkonsumsinya.

Jenis Hewan yang Halal Dikonsumsi

Pada dasarnya semua hewan adalah halal kecuali telah dinyatakan haram oleh Allah Swt. Mengapa demikian? Karena Allah Swt. menciptakan bumi seisinya ini hanyalah untuk memenuhi keperluan manusia. Oleh karena itu, pada dasarnya semua hewan boleh dikonsumsi selama tidak ada keterangan yang melarangnya. Dalam satu hadisnya, Rasulullah saw. bersabda yang artinya: . . . *Yang halal adalah apa-apa yang dihalalkan Allah dalam kitab-Nya. Dan yang haram adalah apa-apa yang dilarang Allah dalam kitab-Nya. Dan apa yang tidak diterangkan termasuk hal yang dimaafkan, sebagai kemu-dahan bagimu. (H.R. Ibnu Mājjah dan Tirmiżī)*

Dari hadis di atas jelaslah bahwa hewan apa saja yang halal untuk kita konsumsi telah disebutkan dalam Al-Qur’an dan hadis. Demikian pula hewan yang haram kita konsumsi. Selain keduanya, ada pula hewan yang tidak disebutkan dalam Al-Qur’an dan hadis sebagai hewan halal atau haram. Terhadap hewan seperti ini, kita dipersilakan untuk memilih mengkonsumsinya atau tidak.

Sumber: *www.homecarecinbtadenok.wordpress..com*

Gambar 14.2
Pada dasarnya setiap hewan adalah halal kecuali yang telah ditetapkan keharam-annya oleh Allah dan rasul-Nya.

Sumber:
www.antara_sumbar.com
Gambar 14.3
Setiap hasil laut halal untuk dikonsumsi, baik ditangkap dalam keadaan hidup atau sudah mati.

Adapun hewan yang halal untuk kita konsumsi antara lain sebagai berikut.

Hewan yang Hidup di Air

Semua hewan yang hidup di air halal dikonsumsi, baik air sungai, kolam, maupun laut. Hewan air yang halal dikonsumsi dapat berupa ikan, udang, kerang, atau hewan lain yang hidup di air. Semua hewan tersebut halal dimakan baik yang tertangkap dalam keadaan hidup atau sudah mati. Syarat hewan air yang halal dikonsumsi adalah selama tidak menjijikkan atau menyerupai hewan yang diharamkan, seperti anjing laut, singa laut, atau babi laut. Untuk hewan-hewan tersebut, sebagian ulama mengharamkannya.

Kehalalan hewan laut didasarkan pada firman Allah Swt. berikut ini.

أُحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِلسَّيَّارَةِ

Uḥilla lakum ṣaidul-baḥri wa ṭa'āmuhū matā'al lakum wa lis-sayyārah(ti)

Artinya:

"Telah dihalalkan bagimu binatang laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang yang dalam perjalanan." (Q.S. al-Maidah [5] ayat 96)

Intisari

Boleh tidaknya konsumsi hewan darat dipengaruhi dua hal pokok, yaitu keadaan hewan tersebut dan cara penyembelihannya. Keadaan yang dimaksud adalah status kehalalannya dan cara memperolehnya.

Hewan yang Hidup di Darat

Kebanyakan hewan darat boleh dikonsumsi. Syarat utama hewan darat yang boleh dikonsumsi adalah tidak ada larangan dalam Al-Qur'an maupun hadis untuk mengkonsumsinya. Syarat lain binatang darat yang boleh dikonsumsi adalah sebagai berikut.

1. Hewan tersebut memenuhi syarat tayyib (baik) dalam pandangan manusia. Artinya, hewan tersebut tidak kotor, berbahaya, atau menjijikkan bagi kebanyakan orang. Contoh hewan yang halal dikonsumsi adalah sapi, unta, kerbau, ayam, dan lain sebagainya.
2. Disembelih dengan cara yang benar menurut pandangan syar'i. Termasuk cara penyembelihan yang diperbolehkan adalah penyembelihan dengan cara tradisional, cara mekanis, dan berburu dengan anjing yang telah terlatih. Cara-cara penyem- belihan tersebut harus dilakukan dengan membaca basmallah terlebih dahulu.

Syarat disembelih ini merupakan syarat penting agar hewan darat boleh dimakan. Kesalahan dalam penyembelihan ini dapat mengakibatkan hewan darat yang sebenarnya halal menjadi haram.

Setelah memenuhi berbagai syarat tersebut, hewan darat boleh dikonsumsi. Berbagai jenis hewan darat yang boleh dikonsumsi adalah hewan ternak dan burung. Contoh hewan ternak adalah sapi, kambing, unta, dan lain sebagainya. Adapun contoh burung adalah bebek, ayam, merpati, belalang, dan sebagainya.

Kehalalan hewan-hewan ternak halal dikonsumsi adalah firman Allah Swt. berikut ini.

Sumber:
www.sapoeijoek. blogspot..com
Gambar 14.4
Allah menghalalkan hewan darat selama tidak ada dalil yang mengharamkannya.

أُحِلَّتْ لَكُم بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ
مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنتُمْ حُرُمٌ

Uhillat lakum bahīmatul an'āmi illā mā yutlā 'alaikum gaira muḥilliṣ-ṣaidi wa antum ḥurum(un).

Artinya:

”. . . Dihalalkan bagimu binatang ternak kecuali yang akan dibacakan (keharamannya) kepadamu dengan tidak meng-halalkan berburu ketika kamu sedang mengenakan pakaian ihram. . .”

Makanan dalam Kemasan

Saat ini proses pengolahan makanan dan minuman telah berkembang sangat pesat. Salah satu bentuk kemajuan tersebut adalah munculnya berbagai produk makanan dalam kemasan. Produk makanan seperti ini dengan mudah kita temukan di seluruh pelosok Indonesia.

Bagaimanakah kita mengetahui keadaan makanan dalam kemasan seperti ini? Ada beberapa cara yang dapat kita lakukan untuk mengetahui keadaan makanan dalam kemasan sebagai berikut.

1. Membaca bahan yang digunakan untuk membuat produk makanan tersebut. Dari susunan bahan yang digunakan kita dapat mengetahui kandungan dan kemungkinan kontaminasi barang haram dalam produk tersebut. Cara ini lumayan sulit dan membutuhkan pengetahuan yang lengkap.
2. Memperhatikan tanda lulus uji kehalalan yang terlihat dari ada atau tidak adanya tanda halal. Tanda halal tersebut dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia untuk produk makanan dan minuman yang telah diuji terlebih dahulu. Apabila lulus uji kehalalan, produsen berhak menempelkan tanda halal dalam kemasan produknya.
3. Memperhatikan tanggal kadaluarsa. Setiap produk makanan dalam kemasan pasti mencantumkan tanggal kadaluarsa. Tanggal tersebut menyatakan batas kelayakan makanan bersangkutan untuk dikonsumsi. Hal ini penting diperhatikan untuk menjaga kesehatan dan ketentuan makanan yang baik dalam Al-Qur’an.

Sumber: *www.elsjeknararya.wordpress.com*

Gambar 14.5
Logo seperti ini menunjukkan makanan dalam kemasan berlogo ini telah lolos uji halal dari BPPOM Majelis Ulama Indonesia.

Manfaat Mengkonsumsi Hewan Halal

Mengkonsumsi hewan yang halal dan tayyib adalah perintah agama. Allah Swt. memerintahkan hal ini tentu karena hal ini memiliki manfaat yang sangat besar. Diantara manfaat mengkonsumsi hewan halal adalah sebagai berikut.

1. Mendapatkan pahala karena mentaati perintah Allah Swt. sekaligus menghindarkan diri dari dosa akibat melanggar larangan Allah Swt. terkait hewan yang haram.
2. Dapat menyebabkan ibadah dan doa kita diterima Allah Swt.
3. Dapat menyucikan jiwa kita dan menyehatkan badan.

Bukalah Al-Qur'an dan temukanlah Surah al-Maidah [5] ayat 3. Temukanlah hewan apa sajakah yang termasuk hewan haram dalam ayat tersebut?

Hewan yang Haram Dikonsumsi

Pada subbab depan kita telah mempelajari hewan yang halal dikonsumsi. Pada subbab ini, kita akan mempelajari hewan-hewan yang haram dikonsumsi.

Pengertian Hewan Haram

Secara mudah, kata haram berarti tidak boleh. Hewan haram artinya hewan yang kita tidak boleh mengonsumsinya kecuali dalam keadaan sangat terpaksa. Apabila kita mengkonsumsinya dengan sengaja tanpa keterpaksaan, kita berdosa kepada Allah Swt.

Jenis Hewan yang Haram Dikonsumsi

Sebagaimana telah kita pelajari di depan, hewan yang haram telah ditetapkan Allah Swt. dalam Al-Qur'an dan hadis rasul-Nya. Diantara hewan yang haram dikonsumsi adalah sebagai berikut.

1. Hewan yang haram karena disebut haram dalam nas Al-Qur'an dan hadis. Beberapa hewan yang haram disebutkan dalam Al-Qur'an dalam **Surah al-Maidah [5] ayat 3.**
2. Hewan yang kita diperintahkan untuk membunuhnya atau hewan yang kita dilarang untuk membunuhnya.

   Hewan yang kita diperintahkan untuk membunuhnya antara lain ular, burung gagak, elang, anjing buas, dan tikus. Adapun hewan yang kita dilarang membunuhnya antara lain semut, tawon, burung hud-hud, dan burung hantu.
3. Haram karena tidak baik dalam pandangan kemanusiaan. Termasuk dalam kelompok ini adalah hewan-hewan yang menjijikkan seperti ulat, kutu, lintah, lalat, lebah, dan sebagainya.
4. Hewan yang asalnya halal tetapi diperoleh dengan tidak benar. Misal, ayam curian, kambing yang tidak disembelih atau disembelih tanpa asma Allah Swt., rusa yang diburu dengan anjing yang tidak membaca basmallah saat melepaskannya, dan sebagainya. Asalnya hewan-hewan tersebut halal. Akan tetapi karena diproses dengan tidak benar secara syar'i, hewan tersebut berubah status hukumnya menjadi haram.

Itulah hewan-hewan yang haram kita konsumsi. Selain tidak boleh dikonsumsi, hewan yang haram tidak boleh kita jual, kita beli, atau kita gunakan sebagai obat. Terkait hal terakhir ini, Allah Swt. telah menurunkan penyakit dan juga menurunkan obatnya dari bahan-bahan yang halal. Oleh karena itu, kita dilarang berobat dengan bahan yang haram.

Sumber:
www.indonesiafaithfreedom.com
www.scotmantraffick.blogspot.com
www.halalguide.info

Gambar 14.6
Beberapa gambar di atas adalah hewan-hewan yang haram dikonsumsi.

Madarat Hewan Haram

Suatu makanan diharamkan oleh Allah Swt. tentu karena membawa madarat atau keburukan yang besar jika kita konsumsi. Madarat mengkonsumsi hewan haram antara lain sebagai berikut.

1. Mendatangkan dosa pada diri kita karena melanggar larangan Allah Swt.
2. Menyebabkan doa dan ibadah kita tidak diterima Allah Swt. karena tubuh kita termasuki oleh makanan haram.
3. Membuat jiwa kita tidak tenang karena masuknya makanan haram dalam tubuh kita.
4. Menyebabkan penyakit fisik dan penyakit jiwa.

Menghindari Hewan yang Haram

Allah Swt. menginginkan kebaikan bagi kita semua hamba-Nya dan menjauhkan keburukan dari kita semua. Apapun yang Allah Swt. perintahkan pastilah mengandung hikmah kebaikan. Sebaliknya, apa yang Allah Swt. larang dari kita pastilah dapat mengakibatkan keburukan bagi kita.

Allah Swt. telah menentukan dalam kelompok hewan yang haram. Oleh karena itu, kita harus berusaha menghindarinya. beberapa cara yang dapat kita lakukan untuk menghindari hewan yang haram adalah sebagai berikut.

a. Memahami hewan apa saja yang Allah Swt. halalkan dan hewan yang Allah Swt. haramkan bagi kita.
b. Berhati-hati saat memilih makanan yang akan kita konsumsi.
c. Menjauhi godaan mengkonsumsi hewan yang haram meskipun ada orang yang menyebutnya nikmat.
d. Menjaga diri dari menjual, membeli, atau menjadikan hewan haram sebagai mata pencaharian.
e. Mengingatkan atau mengajak orang lain untuk menjauhi hewan haram.
f. Selalu berdoa kepada Allah Swt. agar dijauhkan dari hal-hal yang Allah Swt. haramkan.

Latih Kemampuan

Diskusikanlah beberapa hal berikut ini.

1. Pak Harun mencari pisau untuk menyembelih ayamnya. Karena tidak ketemu juga, ia memuntir kepala ayam sambil membaca basmallah. Bagaimanakah status kehalalan ayam Pak Harun?
2. Yunan menyembelih kambing untuk hajatan akikah. Karena terburu-buru, ia lupa membaca basmallah. Setelah ingat kambing tersebut terlanjur mati. Bagaimanakah status kehalalan kambing tersebut?
3. Untuk menyembuhkan penyakit kulitnya, Dani mengkonsumsi minyak ular. Bagaimanakah tindakan Dani tersebut?

1. Allah Swt. memerintahkan kita untuk mengkonsumsi makanan yang halal dan tayyib (baik). Sebaliknya, Allah Swt. melarang kita mengkonsumsi makanan haram.
2. Hewan yang halal terdiri atas hewan air dan hewan darat yang diperbolehkan untuk kita konsumsi.
3. Hewan yang haram kita konsumsi telah disebutkan Allah Swt. dalam Al-Qur'an. Salah satunya dalam Surah al-Maidah [5] ayat 3.
4. Hewan yang belum disebutkan dapat kita konsumsi dengan syarat hewan tersebut tergolong hewan yang baik dalam pandangan umum.
5. Kita harus berusaha menghindari hewan yang diharamkan agar kita mendapatkan rida Allah Swt.

Hewan yang halal dan haram harus dapat kita bedakan. Dengan demikian, kita dapat menjaga diri dalam mengkonsumsi hewan tersebut. Hal ini harus dapat kalian terapkan dalam hidup kalian di masa depan. Bukankah demikian?

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apakah makanan halal itu?
2. Bagaimanakah kita mengetahui makanan halal? Jelaskan!
3. Mengapa kita perlu memperhatikan makanan yang halal?
4. Bagaimanakah hubungan makanan dengan doa?
5. Bagaimanakah hukum binatang laut yang mirip dengan binatang darat yang diharamkan?
6. Apakah hewan haram itu?
7. Bolehkah kita mengkonsumsi hewan yang haram? Jelaskan!
8. Apakah yang akan kalian lakukan setelah mempelajari bab ini?
9. Pernahkah kalian mengkonsumsi hewan yang haram? Ceritakanlah pengalaman kalian!
10. Bagaimanakah kita mengidentifikasi status makanan dalam kemasan?

Pelajaran XV

Perkembangan ILMU PENGETAHUAN hingga Masa Abbasiyah

Salam jumpa lagi di bab XV.

Bab ini merupakan bab terakhir di kelas VIII. Pada materi sejarah sebelumnya, yaitu bab IX kalian telah belajar misi Rasulullah saw. dalam membangun masyarakat Madinah melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan, Pada bab ini kalian akan diajak menelusuri perkembangan ilmu pengetahuan Islam sejak masa Rasulullah saw. hingga masa Dinasti Abbasiyah memerintah.

Hadirnya Rasulullah saw. di tengah bangsa Arab memberikan kekuatan revolusioner kepada seluruh bangsa Arab khususnya. Bangsa Arab yang sebelumnya tidak mengenal ilmu pengetahuan menjadi manusia-manusia pembelajar yang akhirnya menjadi nomor satu di dunia. Bagaimanakah sejarah perkembangan ilmu pengetahuan tersebut? Marilah kita pelajari bersama.

Peta Konsep

- Perkembangan ilmu pengetahuan Islam
  - Ilmu pengetahuan dalam Islam
    - Masa Rasulullah
    - Masa Umayyah
    - Masa Abbasiyah
  - Ilmuwan Islam
    - Bidang fikih
    - Bisang filsafat
    - Bidang tasawuf
    - Bidang matematika
    - Bidang kedokteran
    - Bidang geografi
    - Bidang sejarah

Ilmu Pengetahuan hingga Masa Abbasiyah

Dalam bab ini kita membatasi pembahasan pada perkembangan ilmu pengetahuan Islam sejak masa Rasulullah saw. hingga masa Dinasti Abbasiyah. Sejarah perkembangan ilmu pengetahuan Islam merupakan sejarah kegemilangan semangat Islam memotivasi umatnya. Hal ini terlihat dengan nyata setelah kedatangan Islam di tanah Arab, bangsa Arab yang sebelumnya terpinggirkan bahkan tidak dilirik sedikit pun oleh bangsa Persia maupun Romawi di sekitar mereka, tampil sebagai pemenang peradaban. Hal ini tidak lain karena semangat menghargai ilmu yang sangat ditekankan oleh Allah Swt. dan rasul-Nya. Melihat fenomena ini, seorang orientalis Barat bahkan menyebut bangsa Arab setelah munculnya Islam sebagai bangsa yang pergi belajar. Di manapun terdapat ilmu pengetahuan, pastilah didatangi oleh umat Islam untuk belajar.

Intisari

Semangat mencari ilmu yang tertanam pada diri para sahabat menjadikan mereka bangsa yang belajar.

Sejarah perkembangan ilmu pengetahuan di kalangan umat Islam terentang sejak masa Rasulullah saw. hingga saat ini. Tentu saja setiap masa memiliki kemajuan dan kemunduran masing-masing yang sangat dipengaruhi oleh keadaan masyarakat dan politik yang melingkupinya. Oleh karena itu, sejarah perkembangan ilmu pengetahuan Islam hingga masa Abbasiyah dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu masa Rasulullah saw. dan khulafaurrasyidin, masa Umayyah, dan masa Abbasiyah.

Masa Rasulullah saw. dan Khulafaurrasyidin

Pada masa Rasulullah saw., perkembangan ilmu pengetahuan terbatas pada ilmu-ilmu agama yang terpusat kepada ajaran Rasulullah saw. Hal ini tentu wajar mengingat masa Rasulullah saw. merupakan masa awal perkenalan dan perkembangan semangat Islam. Rasulullah saw. menanamkan ajaran kecintaan pada ilmu dan keutamaan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Dalam banyak sekali hadis Rasulullah saw. menyatakan pentingnya menuntut ilmu, baik bagi laki-laki maupun perempuan. Semangat ilmu pengetahuan ini juga terlihat dari kenyataan bahwa salah satu bentuk tebusan perang untuk para tawanan perang adalah mengajar sahabat Rasulullah saw. yang belum bisa membaca dan menulis. Seorang pasukan kafir yang tertawan, ia dapat menebus dirinya dengan mengajar para sahabat. Hal ini menunjukkan betapa tinggi kedudukan ilmu pengetahuan dalam Islam.

Sumber: *www.masoedabidin.wordpress.com*

Gambar 15.1
Majlis ilmu di Masjid Nabawi. Beginilah Rasulullah saw. pada masanya mendidik para sahabat.

Pada masa khulafaurrasyidin, pengembangan ilmu pengetahuan di luar pengetahuan agama mulai digalakkan. Hal ini untuk memenuhi tuntutan dakwah dan jihad yang makin meluas. Pada masa khulafaurrasyidin, umat Islam mulai mengenal ilmu perkapalan, ilmu hitung, hingga ilmu diplomatik. Seiring perkembangan waktu sedikit demi sedikit ilmu pengetahuan di kalangan umat Islam bertambah. Masa Khulafaurrasyidin berakhir setelah Khalifah Ali bin Abi Talib terbunuh dan pimpian negara berpindah kepada Muawiyah bin Abu Sufyan.

Masa Kekhalifahan Umayyah

Masa Kekhalifahan Umayyah dimulai sejak Muawyah bin Abu Sufyan berkuasa. Muawiyah berkuasa setelah merebut kekuasaan dari Ali bin Abi Talib. Masa Bani Umayyah memerintah adalah masa perluasan Islam ke seluruh penjuru dunia. Salah satu prestasi fenomenal adalah keberhasilan Tarik bin Ziyad menembus wilayah Andalusia yang dikenal sebagai Spanyol saat ini. Masuknya pasukan panglima Tarik ke Andalusia sebenarnya bukan karena niat untuk melakukan ekspansi dan menjajah.

Sumber: *www.hereandtherewith patandbob.com*

Gambar 15.2
Gunung Gibraltar atau Jabal Tarik, pintu masuk Tarik bin Ziyad menuju Spanyol. Masuknya Islam ke Spanyol membuka akses Eropa pada khazanah ilmu pengetahuan Islam.

Mereka datang sebagai bala bantuan atas permintaan warga setempat yang merasa tertindas oleh perilaku Raja Roderick. Keberhasilan Tarik membebaskan warga dari kebengisan Raja Roderick, membuat Islam dapat diterima dengan mudah oleh rakyat Spanyol. Kisah sukses Tarik dan pasukannya diabadikan dengan sebuah nama gunung di tepi selat tempat Tarik mendarat di tanah Spanyol. Saat ini selat tersebut diberi nama Gibraltar atau Jabal Tarik (gunung Tarik).

Tersebarnya Islam ke seluruh dunia pada masa Umayyah membuat interaksi dan akulturasi budaya Islam dengan budaya setempat berlangsung cepat. Budaya dan ilmu pengetahuan yang ada di wilayah baru itu memperkaya ilmu pengetahuan kaum muslimin. Pada gilirannya kekayaan ilmu pengetahuan itu membangun sebuah peradaban yang tinggi pada masa itu. Meski demikian, semangat keilmuan masih berada di tingkat kedua setelah semangat menyebarkan Islam ke seluruh penjuru dunia.

Masa Kekhalifahan Abbasiyah

Gairah keilmuan pada masa Abbasiyah merupakan kebalikan dari masa Umayyah. Pada masa Abbasiyah, gerak pengembangan Islam di wilayah-wilayah baru sangat sedikit dilakukan. Sebaliknya, pengembangan ilmu pengetahuan menjadi gerak utama umat Islam. Oleh karenanya, tidaklah mengherankan jika perkembangan ilmu pengetahuan umat Islam pada masa Abbasiyah mencapai puncaknya.

Sumber:
www. eng.fsu.edu
Gambar 15.3
Model planetarium para ilmuwan Islam abad pertengahan.
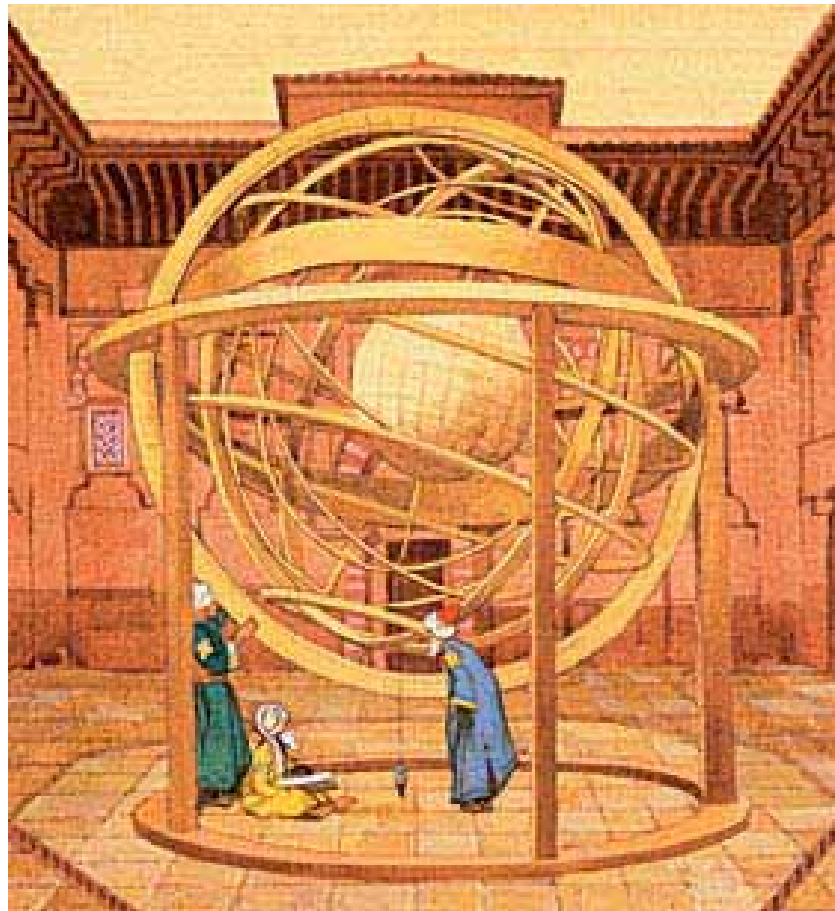
Pada masa Rasulullah saw. hingga Umayyah, lembaga pendidikan terpusat di masjid dan bengkel kerja. Di masjid para ulama berkumpul, mengajar para muridnya, berdiskusi, dan mempresentasikan satu acara yang dikenal sebagai debat ilmiah. Debat ini menjadi ciri khas keilmuan awal Islam sekaligus menjadi tolak ukur tingkat keilmuan seseorang di hadapan para ulama ilmuwan saat itu. Apabila ia berhasil mengemukakan pendapat dan mempertahankannya di hadapan para ulama, ia akan diakui sebagai seorang ulama.

Pada masa Abbasiyah, kajian ilmiah mulai diadakan di tempat khusus. Hal ini terjadi karena semakin lama semakin banyak peminat kajian yang ada. Salah satu tempat awal adalah Universitas Qairawan. Universitas ini pada awalnya adalah masjid di kota Fez, Maroko. Seiring bertambahnya kajian keilmuan, pemerintah Fez waktu itu memperluas kompleks masjid dan membangun beberapa bangunan baru sebagai tempat belajar. Di tempat tersebut dibuka kajian tentang agama, filsafat, matematika, geografi, hingga ilmu ekonomi dan perbintangan. Mahasiswa yang belajar di tempat itu pun berasal dari berbagai negara yang jauh.

Tempat kajian lain adalah Universitas Al-Azhar di Kairo Mesir. Meskipun Universitas Al-Azhar didirikan oleh penguasa Dinasti Fatimiyah, hubungan intelektual antara Al-Azhar dengan ilmuwan di wilayah kekuasaan Bani Abbasiyah sangat erat. Inilah universitas yang masih bertahan hingga saat ini sejak pendiriannya seribu tahun yang lalu. Universitas ini menjadi ikon keilmuan di dunia Islam hingga sekarang. Meskipun didirikan oleh Dinasti Fatimiyah di Spanyol, Al-Azhar menjadi rujukan utama peradaban Islam di abad pertengahan.

Puncak kejayaan ilmu pengetahuan Islam terjadi pada masa pemerintahan Khalifah Harun al-Rasyid dan putranya Al-Makmun. pada masa itulah didirikan satu lembaga ilmu pengetahuan yang dikenal sebagai Baitul Hikmah atau Rumah Kebijaksanaan. Di lembaga tersebut dilakukan gerakan besar-besaran penerjemahan ilmu pengetahuan dari luar kalangan umat Islam, mengoreksinya, dan mengembangkannya. Puluhan buku dari Romawi, Yunani, China, India, dan berbagai belahan bumi lain diterjemahkan ke dalam bahasa Arab untuk dipelajari oleh para mahasiswa Muslim. Interaksi yang sangat intens inilah yang mendorong munculnya ilmuwan-ilmuwan besar Islam di abad pertengahan.

Para ilmuwan Islam belajar, mengoreksi, dan mengembangkan pengetahuan yang mereka peroleh dari ilmuwan terdahulu. Dari proses tersebut, ilmuwan Islam berhasil menghasilkan peninggalan warisan keilmuan yang menjadi dasar ilmu-ilmu modern masa kini. Tidak terkecuali kemajuan yang saat ini dirasakan di Benua Amerika dan Eropa. Di masa Abbasiyah, beberapa pelajar Kristen Eropa belajar di universitas kaum muslimin.

Salah satu di antaranya adalah Galbart, seorang pastur muda yang kemudian diangkat menjadi Paus Silvester II. Paus inilah yang mempelopori penerjemahan ilmu-ilmu yang dikuasai oleh kaum muslimin ke bahasa Eropa. Dengan upaya tersebut, peradaban Islam menyinari tanah Eropa yang sedang gelap gulita. Hasil belajar kaum Kristen kepada umat Islam terlihat saat ini dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan di Eropa.

Di kalangan umat Islam, perkembangan ilmu pengetahuan terhenti setelah Dinasti Abbasiyah hancur akibat penyerbuan Hulagu Khan. Penguasa Mongol itu menghabiskan kekayaan ilmu pengetahuan di dunia Islam. Mereka membunuh para ilmuan muslim. Membakar sekolah dan perpustakaan. Mereka juga memusnahkan koleksi buku-buku di Bagdad sebagai pusat pemerintahan Abbasiyah. Penyerbuan tersebut menghentikan gerak keilmuan Islam.

Latih Kemampuan

Diskusikanlah bersama teman sekelas kalian.

1. Bagaimanakah sebuah negeri dengan peradaban maju seperti Abbasiyah dapat dikalahkan oleh Hulagu Khan?
2. Bagaimanakah keadaan umat Islam dan perkembangan ilmu pengetahuan setelah mundurnya Abbasiyah?
3. Apakah yang dapat kalian ambil sebagai pelajaran dari sejarah ilmu pengetahuan masa Abbaisyah?
4. Bagaimanakah sikap kalian sebagai generasi muda Islam melihat fakta sejarah seperti itu?

Ilmuwan Islam hingga Masa Abbasiyah

Wahyu pertama Pada masa kejayaannya, para ilmuwan muslim bermunculan dari semua bidang ilmu. Para ilmuwan mempelajari beragam ilmu pengetahuan mulai dari ilmu agama yang menjadi dasar kehidupan mereka hingga ilmu biologi dan fisika. Diantara yang paling menonjol adalah bidang matematika, kedokteran, dan kimia. Dari cabang ilmu tersebut muncul para ilmuwan yang meletakkan dasar ilmu pengetahuan bagi dunia modern saat ini. Di antara para ilmuwan tersebut adalah sebagai berikut.

Bidang Ilmu Fikih

1. Imam Syafi'i. Beliau merupakan satu di antara imam mazhab yang diakui di kalangan muslim Sunni. Imam Syafi'i memiliki pengaruh yang sangat besar bagi umat Islam di berbagai kawasan termasuk Indonesia. Salah satu karya monumental beliau adalah kitab Al-Umm.
2. Imam Hanafi. Beliau adalah rujukan mazhab Hanafiyah. Imam hanafi terkenal sebagai rasionalis muslim.
3. Imam Hambali.
4. Imam Maliki. Di antara keempat imam mazhab Sunni, Imam Malik adalah ulama paling senior. Beliau dengan teguh memegang amalan penduduk Madinah sebagai rujukan pengembangan fikihnya.

Bidang Filsafat dan Tasawuf

1. Al-Gazali (1058 M - 1111 M). Beliau adalah seorang guru besar yang telah menyusun sebuah kitab fenomenal *Ihyā 'Ulūmuddīn.* Kitab ini menjadi rujukan umat Islam pada masa-masa beriksutnya hingga saat ini. Kitab *Ihyā 'Ulūmuddīn* menjadi ikon keilmuan Islam dan dipandang sebagai salah satu buku terbaik yang disusun oleh ulama Islam. Karya Al-Gazali yang lain adalah *Maqāṣid al-Falāsifah* (Maksud Para Filsuf) dan *Tahāful al-Falāsifah* (Kerancuan para Filsuf). Dengan karya-karya beliau, Al-Gazali mendapatkan gelar "Ḥujatul Islam" atau pembela Islam.
2. Ibnul 'Arabi (1165 M - 1240 M). Oleh sebagian orang paham *wiḥdatul wujud* yang diusungnya merupakan paham sesat. Akan tetapi dari sisi keilmuan, utamanya dalam cabang ilmu tasawuf, paham ini memperoleh pengikut yang besar. Di Indonesia muncul satu paham sejenis yaitu manunggaling kawula gusti yang dipopulerkan oleh Syeh Siti Jenar. Ibnu Arabi dikenal sebagai penulis yang produktif. Salah satu karyanya adalah yaitu *Futuhāt al-Makkiyyah dan Risālah al-Anwār.*

Sumber: *www.mpiuika.wordpress.com*

Gambar 15.4
Al-Gazali mencapai kematangan ilmunya setelah mengalami keguncangan jiwa akibat pertarungan ilmu dalam jiwanya

3. Ibnu Rusyd (1126 M - 1190 M). Sosoknya dikenal sebagai ilmuwan multidisiplin. Hal ini terkait dengan banyaknya cabang ilmu yang ia kuasai. Terkait ilmu agama beliau sangat menjunjung tinggi ilmu filsafat. Menurut Beliau, ilmu filsafat merupakan salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai oleh umat Islam. Ibnu Arabi menulis banyak karya, Diantaranya *Mabādi'ul-Falsafah* atau Pengantar Ilmu Filsafat, *Taḥāfutut-Taḥāfut* yang menjawab buku Al-Gazali *Tahāfutul falāsifah,* dan *Muwāfaqatil-Ḥikmah wasy-Syari'ah.* Ibnu Rusyd juga sangat ahli di bidang kedokteran. Salah satu karyanya adalah *Kulliyah fiṭ-Ṭibbi.* Dengan karya ini, beliau dikenal luas *di Eropa dengan nama Averos.*
4. Al-Farabi (870 M - 950 M). Beliau adalah seorang ahli filsafat. Salah satu teori yang dimunculkannya adalah teori emanasi atau pancaran Tuhan. Teori ini memberikan dasar filsafat bagi kehadiran manusia sebagai makhluk Allah Swt.

Bidang Ilmu Matematika

1. Al-Khawarizmi. Inilah nama besar ilmuwan Islam dalam bidang matematika. Beliau hidup antara tahun 780 M hingga 850 M. Salah satu karya besarnya adalah *al-Jabr wal-Muqābalah.* Buku ini mengupas tuntas ilmu matematika dan menjadi dasar bagi pengembangan ilmu matematika modern. Tiga cabang ilmu matematika warisan beliau adalah ilmu aljabar, trigonometri, dan kalkulus. Ketiga ilmu matematikan tersebut saat ini memiliki peran sentral dalam kehidupan manusia mulai dari menghitung kecenderungan ekonomi hingga membuat pesawat ulang alik.
2. Al-Kasyi (tt - 1429 M). Nama lengkap beliau adalah Jamsyid Giasuddin al-Kasyi. Beliau guru besar ilmu matematika dan astronomi di Universitas Samarqand pada abad pertengahan. Beliau meletakkan dasar ilmu aritmatika modern yang digunakan hingga saat ini. Salah satu teorinya yang paling besar adalah teori *slide rule* dalam ilmu aritmatika.

Sumber:
www.sastralaksana.wordpress.com
Gambar 15.5
Al-Khawarizmi.ilmuwan muslim peletak dasar ilmu matematika modern.

Bidang Kedokteran

1. Ar-Razi (865 M - 925 M). Nama lengkapnya Abu Abdullah bin Umar bin Husain at-Taimi. Sebagai dokter ia sangat terkenal di Barat yang memanggilnya dengan nama Rhazes. Salah satu karya besarnya dalam bidang kedokteran adalah *al-Hawi*. Buku ini salah satunya mengangkat penyakit campak dan cacar. Buku ini juga diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan judul Continent pada tahun 1279 M. Selain berkecimpung dalam bidang kedokteran, ar-Razi juga menghasilkan banyak karya dalam bidang agama. Diantara karya beliau adalah *Mafātih al-Gaib* dan *Tafsir Surah al-Fātiḥah.*

Sumber:
www.wannabescholar.wordpress.com
Gambar 15.6
Ibnu Sina, Bapak Kedokteran Modern. Buku karyanya menjadi rujukan pengembangan ilmu kedokteran di Eropa dan Amerika.

2. Ibnu Sina (980 M - 1037 M). Nama lengkapnya adalah Abu Ali al-Husain bin Abdullah. Karya ilmiah beliau salah satunya adalah *al-Qānūn fi aṭ-Ṭib* atau *The Canon of Medicine* (Undang-Undang Ilmu kedokteran) dan *asy-Syifa.* Karya ini menjadi rujukan ilmu pengobatan dan dasar-dasar ilmu kedokteran hingga saat ini. Prinsip dasar pendirian rumah sakit yang ditetapkan oleh Ibnu Sina masih digunakan hingga masa kita ini. Ibnu Sina menjadi orang yang mempelopori paradigma kedokteran, bahwa kesehatan fisik dan kesehatan jiwa memiliki hubungan yang sangat erat dan saling mempengaruhi. Ibnu Sina juga mempelopori dua cabang ilmu kedokteran yang saat ini dikenal sebagai cabang *pathology* dan farmasi. Oleh karena peran besar dalam bidang kedokteran, beliau mendapat julukan "Bapak Kedokteran Dunia". Selain dalam bidang kedokteran, Ibnu Sina memiliki karya dalam bidang astronomi yang berjudul *al-Magest*.

Selain dua nama besar tersebut masih terdapat banyak nama ilmuwan muslim dalam bidang kedokteran. Di antaranya Ibnu Rusyd dan Abu al-Qasim az-Zahrawi, mendapat julukan "Bapak Bedah Modern" dengan karyanya kitab al-Tasrif.

Bidang Geografi

1. Al-Muqaddasy (945 M - 1000 M). Berliau adalah salah satu tokoh besar ilmu geografi. Dalam bukunya *Aḥsānut-Taqāsim(i) fi-Ma'rifatil-'Aqālim(i)*. Salah satu keunikan buku tersebut adalah pencantuman peta berwarna sehingga memudahkan penggunanya untuk mencari suatu lokasi.
2. Ibnu Khardazabah. Beliau menulis suatu kitab berjudul *Kitābul-Masāliki wal-Mamālik(i)*.
3. al-Hamawy (1179 M - 1229 M). Beliau bernama Yaqut al-Hamawy Dalam kajian geografi dan sosiologi, beliau menuliskan dua karya geografi yang berjudul *Mu'jamul-Buldāni* dan *Mu'jamul-Udabi*.

Bidang Sejarah

a. Ibnu Jarir aṭ-Ṭabary (838 M - 923 M). Nama lengkap beliau adalah Abu Ja'far Muhammad bin Jarir at-Tabari. Kata at-Tabari merujuk pada tempat kelahiran beliau, yaitu Tabaristan, Iran. Meskipun lahir dan besar di Tabaristan, beliau lebih banyak menghabiskan waktu pendidikan dan keilmuannya di Bagdad sebagai pusat ilmu pengetahuan waktu itu. Meskipun menguasai berbagai bidang keilmuan, aṭ-Ṭabary dikenal sebagai ahli tafsir dan sejarah. Di antara karya beliau adalah Tafsir aṭ-Ṭabary dan kitab sejarah *al-Akhbārur Rusul wal Muluk*.

b. Ibnu Ḥayyan (766 M - 815 M). Beliau berasal dari negeri Andalusia atau Spanyol. Ibnu Hayyan sangat memperhatikan aspek detil dalam setiap tulisannya. Oleh karena itu, kitab-kitab hasil karyanya menjadi rujukan para ahli sejarah Eropa mengingat tempat mereka yang berdekatan. Beberapa kitab hasil karya Ibnu Hayyan adalah *Al-Muntaqab fī Tārīkhil-Andalūsi, dan Kitābun-Nātih fī Tārīkhil- Asbaniyyah(ti).*

Selain para ilmuwan yang tersebutkan di atas, masih sangat banyak ilmuwan lain yang memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Bidang ilmu mereka terentang mulai kedokteran hingga kesenian. Di antara mereka tersebut nama: Ibnu Batutah, Rabiah al-Adawiyah, Ibnu Bajjah, Ibnu Rusyd, Ibnu Khaldun, dan sebagainya.

Latih Kemampuan

Temukanlah informasi minimal sepuluh ilmuwan muslim di luar daftar yang telah tersebutkan di atas. Kalian dapat menemukannya di internet atau media lainnya. Setelah itu, susunlah hasil temuan kalian dalam laporan tugas.

Dalamilah kisah para ilmuwan tersebut dan temukanlah pelajaran dan teladan dari mereka.

Rangkuman

1. Islam sangat menganjurkan setiap muslim menguasai ilmu pengetahuan. Hal ini terlihat jelas dari wahyu pertama yang menunjukkan bahwa Allah Swt. telah menggelar ilmu di seluruh penjuru bumi dan manusia dipersilakan untuk mempelajarinya.
2. Pada masa Rasulullah saw., pelajaran agama sangat mendominasi. Hal ini tentu dapat dipahami karena saat itu umat Islam masih dalam tahap mengenal agamanya.
3. Pada masa Umayyah, politik ekspansi yang dilaksanakan oleh dinasti Umayyah membuat ilmu pengetahuan mendapatkan perhatian kedua. Pada masa ini pembentukan karakter umat Islam terjadi.
4. Pada masa Abbasiyah, ilmu pengetahuan mendapatkan perhatian penuh. Hal ini terjadi karena umat Islam telah memiliki karakter belajar dengan wilayah kekuasaan yang teramat luas hasil ekspansi Dinasti Umayyah. Pada masa Abbasiyah, umat Islam mencapai kemajuan luar biasa.
5. Peninggalan para ilmuwan Islam mewarnai perjalanan dunia hingga saat ini. Dasar-dasar ilmu pengetahuan telah menjadi pijakan para ilmuwan modern hingga saat ini.

Alhamdulillah. Kalian telah menyelesaikan pelajaran di bab ini. Ada dua hal penting setelah kalian mempelajari bab ini. Dua hal tersebut adalah kalian mendapat pengetahuan tentang sejarah perkembangan ilmu pengetahuan sejak masa Rasulullah saw. hingga masa dinasti Abbasiyah. Kedua, kalian dapat meneladani semangat para ilmuwan untuk mengembangkan atau bahkan menciptakan ilmu baru. Untuk itu, tetaplah semangat untuk belajar. Hayatilah proses belajar kalian lalu kembangkanlah ilmu pengetahuan yang telah kalian peroleh. Dengan demikian, ilmu pengetahuanyang telah kalian kuasai akan memberikan manfaat yang sangat besar kepada diri kalian maupun orang disekitar kalian.

Jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Bagaimanakah Islam memandang ilmu pengetahuan?
2. Bagaimanakah bunyi wahyu pertama yang diterima oleh Muhammad Rasulullah saw.?
3. Mengapa pada masa Rasulullah saw. ilmu pengetahuan dari kalangan umat Islam belum berkembang pesat?
4. Bagaimanakah sikap para penguasa dinasti Umayyah terhadap ilmu pengetahuan?
5. Apakah hikmah minat besar penguasa Umayyah terhadap ekspansi kekuasaannya?
6. Bagaimanakah cara pandang para penguasa dinasti Abbasiyah dalam melihat pentingnya ilmu pengetahuan?
7. Pada masa khalifah siapakah ilmu pengetahuan memperoleh kesempatan berkembang seluas mungkin?
8. Siapakah Ibnu Sina itu?
9. Apakah pesan penting dari perkembangan ilmu pengetahuan di kalangan umat Islam pada kita selaku generasi muda Islam?
10. Apakah yang akan kita lakukan untuk menjawab panggilan Allah Swt. dan rasul-Nya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan?

Latihan Ulangan Kenaikan Kelas

A. Pilihlah jawaban yang benar.

1. Huruf ra’ pada akhir ayat dibaca mati karena waqaf yang didahului huruf berharakat sukun, dan huruf sebelumnya berharakat fathah. Bacaan ini dibaca dengan . . . .
   a. memantul c. tipis
   b. bergetar d. tebal
2. Salah satu tujuan diturunkannya Al-Qur’an dalam bahasa Arab adalah . . . .
   a. bahasa Arab memiliki makna yang terjaga
   b. memberikan kelebihan bagi bangsa Arab
   c. sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia
   d. bahasa Arab mudah dipahami
3. Kitab-kitab Allah Swt. antara lain berisi ajaran sebagai berikut kecuali . . . .
   a. hubungan manusia dengan Allah Swt.
   b. keesaan Allah Swt. (Tauhid)
   c. cara bergaul dengan sesama manusia
   d. keteladanan para pejuang kemerdekaan
4. Sikap yang tidak mau terpengaruh oleh kesenangan duniawi dan mengabdikan diri kepada Allah Swt. disebut . . . .
   a. tawakkal c. sabar
   b. zuhud d. ikhtiar
5. Berikut ini contoh sikap tawakal adalah . . . .
   a. mempercayakan segala masalahnya kepada Allah Swt.
   b. menginfakkan harta tanpa khawatir masa depannya
   c. menjauhi sikap marah
   d. perhatian hidupnya hanya untuk Allah Swt.
6. Saat kita membicarakan kejelekan orang lain, sebenarnya kita sedang . . . .
   a. mengetahui keadaan saudara kita
   b. membantu mencari kelemahan saudara
   c. meningkatkan rasa percaya diri saudara
   d. memakan bangkai saudara kita
7. Bacaan Surah al-Fatihah[1] dalam salat sunah rawatib cara membacanya dengan . . . .
   a. keras c. tartil
   b. pelan d. dalam hati
8. Hukum melaksanakan sujud tilāwah adalah . . . .
   a. mubah c. wajib
   b. sunah d. makruh
9. Puasa yang dilaksanakan pada tanggal 10 Muharam disebut puasa . . . .
   a. Asyura c. Arafah
   b. Tasua’ d. Syawal
10. Orang yang memiliki banyak utang karena gaya hidup yang boros, ia . . . mendapat zakat.
    a. boleh c. berhak
    b. wajib d. tidak berhak

11. Tempat berdakwah Rasulullah saw. untuk membina akhlak umat adalah . . . .
   a. pasar
   b. madrasah
   c. masjid
   d. rumah sahabat

12. Dari segi bahasa, mad artinya . . . .
   a. panjang
   b. berhenti
   c. mati
   d. terus

13. Yang termasuk dalam huruf mad adalah . . . .
   a. fathah, kasrah, dammah
   b. fathah, alif, kasrah
   c. alif, wau, ya'
   d. dammah, wau, kasrah, ya'

14. Waqaf yang berarti lebih utama berhenti pada salah satu tanda disebut . . . .
   a. al-waqful lāzim
   b. al-waqful jaiz
   c. muanaqah
   d. al-waslu aula

15. Menyampaikan wahyu merupakan salah satu sifat wajib rasul yaitu . . . .
   a. siddiq
   b. amanah
   c. fatanah
   d. tablig

16. Rasul yang mempunyai keteguhan hati dan kesabaran yang luar biasa termasuk golongan rasul . . . .
   a. utama
   b. ulul 'azmi
   c. amanah
   d. umul rasul

17. Makanan yang kita makan sebaiknya . . . .
   a. bersih dan sehat
   b. halal dan sehat
   c. bersih dan enak
   d. halal dan tayyib

18. Halalnya suatu makanan dapat dilihat dari . . . .
   a. halal jenis makanannya
   b. halal membelinya dari orang Islam
   c. halal cara memperoleh dan jenis makanannya
   d. halal jenis makanannya dan memasaknya

19. Apabila kita makan bersama keluarga atau teman di meja makan sebaiknya kita . . . .
   a. membaca basmalah bersama-sama
   b. mengambil makanan yang ada di dekat kita
   c. makan jangan terlalu kenyang
   d. menggunakan tangan kanan agar sopan

20. Makanan yang kita makan harus halal dan tayyib. Tayyib artinya . . . .
   a. baik atau sehat
   b. enak dan lezat
   c. halal dan enak
   d. halal dan sehat

21. Menurut Rasulullah saw., orang yang kuat adalah orang yang . . . .
   a. mampu bertahan terhadap segala cobaan yang dialami
   b. mampu menahan nafsu dan amarahnya
   c. mampu mengalahkan para pesaingnya
   d. mampu hidup dengan sejahtera dan berkecukupan

22. Berikut ini merupakan kerugian yang dialami orang yang mempunyai sifat dendam, kecuali . . . .
   a. berusaha menghindar dari orang yang dibenci
   b. merasa puas bila dendamnya sudah terlaksana
   c. hilangnya ketenangan jiwa
   d. membatasi pergaulan

23. Budi selalu bersikap sebagai oang yang taat dan beriman, namun di hatinya dia tidak mengakui akan adanya Allah Swt. Sifat Budi seperti itu disebut . . . .
    a. dengki
    b. marah
    c. dendam
    d. munafik

24. Orang yang tidak mempunyai iman di dalam hatinya dan selalu cemas dengan setiap cobaan dalam hidupnya dan tidak mempercayai adanya pertolongan dari Allah Swt., maka orang tersebut mempunyai sifat . . . .
    a. sombong
    b. penakut
    c. pendusta
    d. pengkhianat

25. Sebagian ulama mengharamkan binatang laut, yaitu . . . .
    a. tengiri dan tuna
    b. tengiri dan anjing laut
    c. anjing laut dan babi laut
    d. paus dan hiu

26. Ciri-ciri binatang darat yang boleh dimakan adalah . . . .
    a. memiliki kuku tajam
    b. memiliki taring dan tidak menjijikkan
    c. tidak menjijikkan dan hidup di dua alam
    d. tidak bertaring dan tidak berkuku

27. Sapi yang sudah mati kemudian disembelih membaca basmalah hukumnya . . . .
    a. haram
    b. halal
    c. mubah
    d. boleh

28. Binatang yang haram dimakan karena kita dilarang untuk membunuhnya adalah . . . .
    a. semut dan anjing
    b. semut dan burung hantu
    c. tawon dan nyamuk
    d. lalat dan lebah

29. Cacing, lintah, dan ulat termasuk dalam binatang yang haram dimakan karena . . . .
    a. hidup di dua alam
    b. menjijikkan dan kotor
    c. kita dilarang membunuhnya
    d. kita diperintahkan untuk membunuhnya

30. Pada zaman Rasulullah saw. dan para sahabat, ilmu pengetahuan selalu diajarkan dalam suatu halaqah. Halaqah artinya . . . .
    a. berkumpul dalam suatu tempat
    b. pertemuan untuk belajar berbentuk lingkaran
    c. pertemuan rutin belajar
    d. berkumpul membahas masalah

31. Berikut ini adalah fungsi masjid pada zaman Rasulullah saw. dan para sahabat, kecuali . . . .
    a. tempat untuk beribadah
    b. tempat untuk mengajarkan ilmu pengetahuan
    c. pusat kegiatan dakwah islam
    d. tempat untuk istirahat dan tidur siang

32. Universitas pertama yang mengadakan studi berbagi ilmu dalam segala tingkatan yang terletak di kota Fez Maroko adalah . . . .
    a. Universitas Qairawan
    b. Universitas Al-Azhar
    c. Universitas Al-Hikmah
    d. Universitas Al-Islam

33. Penulisan dengan huruf timbul yang sangat membantu para tuna netra ditemukan oleh . . . .
    a. Zaid bin Tsabit
    b. Zainudin al-Hamidi
    c. Sabit bin Qurrah al-Hirany
    d. Abu Abdillah al-Qazwini

34. Puncak kejayaan ilmu pengetahuan Islam terjadi pada masa khalifah Harun Ar-Rasyid dengan mendirikan tempat belajar yang disebut . . . .
    a. Baitul Majlis
    b. Majlis Ilmu
    c. Baitul Hikmah
    d. Majlis Hikmah

35. Seorang ilmuwan Islam yang paham seluruh teori kedokteran yang terkenal dengan bukunya *Qanūn Fiṭ-Ṭ ib* adalah . . . .
    a. Ibnu Rusyd
    b. Ar-Razi
    c. Al-Khawarizmi
    d. Ibnu Sina

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar.

1. Membaca huruf ra' dibedakan menjadi dua cara. Sebutkan dan jelaskan !
2. Bagaimanakah cara wahyu Allah Swt. diturunkan kepada para rasul?
3. Sebutkan contoh-contoh perilaku tawakal dalam kehidupan sehari-hari !
4. Apakah yang dimaksud dengan tabayyun? dijelaskan dalam Surah apa tentang tabayyun ?
5. Apakah perbedaan antara mad wajib muttasil dan mad jaiz munfashil? berilah contohnya !
6. Contoh ayat yang terdapat tanda waqaf muanaqah!
7. Bagaimana cara kita mengimani para rasul Allah Swt.?
8. Makanan dan minuman yang kita makan harus halal. Dalam hal sisi mana saja makanan yang kita makan harus halal?
9. Islam mengajarkan makanlah setelah lapar dan berhentilah makan sebelum kenyang. Mengapa Islam melarang kita makan terlalu kenyang?
10. Berilah contoh perbuatan dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan orang munafiq!
11. Bagaimanakah ciri oang munafiq secara umum dalam masyarakat!
12. Sebutkan sebab-sebab binatang haram untuk dimakan beserta contohnya!
13. Hampir semua jenis burung halal untuk dimakan, namun ada pengecualian yaitu burung gagak dan burung elang. Kedua burung tersebut haram untuk dimakan. Mengapa demikian?
14. Ceritakan puncak kejayaan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah!
15. Sebutkan dan jelaskan ilmuwan Islam yang ahli di bidang Kedokteran!

Glosarium

Abbasiyah : dinasti keluarga yang didirikan oleh Abul Abbas as-Saffah dan berdiri setelah dinasti Umayyah.

Akulturasi : perpaduan antara dua hal atau dua budaya.

Amil Zakat : petugas pengelola dana zakat yang terkumpul dari masyarakat.

Anṣar : penduduk asli Madinah yang menolong Rasulullah dan para sahabat yang berhijrah dari Mekah.

Asnaf : golongan. Dalam zakat berarti golongan penerima zakat.

Audio Visual : media lihat dan dengar. Misal televisi.

Babylonia : negara Irak saat ini.

Baitul Hikmah : lembaga ilmu pengetahuan yang didirikan oleh dinasti Abbasiyah.

Baitul Mal : lembaga pengelola harta umat Islam.

Devide Et Impera : teori memecah belah dan menguasai lawan.

Dinar : mata uang emas.

Dinasti : kekuasaan yang berbasis keluarga.

Dirham : mata uang perak.

Diyat : denda karena melakukan kesalahan.

Ekspansi : perluasan wilayah.

Ekspresi : pengungkapan rasa atau keinginan.

Gua Hira : gua yang digunakan oleh Rasulullah untuk bertafakur.

Gunung Sinai : gunung tempat Nabi Musa menerima wahyu.

Hajar Aswad : batu hitam yang berada di pojok Kakbah.

Ḥubbud-dunyā : rasa cinta kepada dunia dan kenikmatannya.

Human Trafficking : aktivitas perdagangan manusia.

Istigfar : bacaan astagfirullahal-aẓim.

Jabal : gunung.

Madarat : potensi kerusakan akibat sesuatu.

Muallaf : orang yang dibujuk hatinya. Biasanya digunakan untuk menyebut orang yang baru saja masuk Islam.

Mumayyiz : orang yang bisa membedakan baik dan buruk.

Muzzaki : orang yang mengeluarkan zakat.,

Nifas : darah yang keluar setelah melahirkan.

Nisab : bagian tertentu untuk wajib mengeluarkan zakat.

Perjanjian Baru : sebutan lain untuk kitab Injil.

Perjanjian Lama : sebutan lain untuk kitab Taurat.

Permanen : awet, selamanya.

Provokasi : pancingan.

Rawatib : sebutan untuk salat yang mengikuti salat wajib.

Riba : praktik membungakan uang dengan cara yang salah.

Rikaz : harta terpendam.

Saham : porsi keikutsertaan modal dalam sebuah usaha.

Siyam : nama lain puasa.

Suhuf : lembaran yang bertuliskan wahyu Allah.

Syariat : berarti jalan. Syariat adalah jalan menuju Allah yang Allah turunkan sebagai petunjuk bagi manusia.

Tabliq : menyampaikan dakwah.

Tabzir : berlaku boros.

Tafsir : usaha mengungkap makna yang terkandung dalam Al-Qur’an.

Taif : nama kota di Arab.

Taurat : kitab yang diturunkan kepada Nabi Musa a.s.

Temporer : sementara. Lawan dari kata permanen.

Ten Commandment : sepuluh perintah Allah yang diberikan kepada Nabi Musa a.s.

Ulul Azmi : sebutan untuk para rasul yang memiliki keteguhan Iman.

Ummayah : Dinasti Islam setelah Khulafaurrasyidin.

Wakaf : memberikan sebagian harta untuk kepentingan umat Islam.

Waqaf : tanda baca berhenti saat membaca Al-Qur’an.

Wasal : tanda baca lanjut saat membaca Al-Qur’an.

Wasaq : ukuran saat menimbang barang di Arab.

Wukuf : ritual haji di Arafah.

Yahudi : nama lain untuk Bani Israel atau anak turun Nabi Ya’kub.

Zabur : nama kitab yang diturunkan kepada Nabi Daud a.s.

Zihar : menyamakan istri dengan ibu.

Indeks

N

P

Q

R

S

T

U

W

Y

Z

Daftar Pustaka

Abidurrahman, Muhammad Ibnu, 2008, *Mengenal Islam,* Yogyakarta: Frasa Media

Al-Qur'an al-Karim.

Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. 1998. *Al Islam 2*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.

As-Sahhar, Abdul Hamid Judah. 2000. *Sejarah Nabi Muhammad Periode Madinah*. Bandung: Mizan.

Atsir, Mahmud. 1999. *Amalan Sunnah.* Jakarta: Jala Ilmu.

Badan Nasional Standar Pendidikan. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*.

Bahreisj, Hussein. Tt. *Hadist Shahih Bukhari Muslim*. Surabaya: Karya Utama.

Departemen Agama RI. 2004. *Al Quran dan Terjemahnya.*

Ensiklopedi Hukum Islam. 1997. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.

Ensiklopedi Islam untuk Pelajar. 2001. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.

Ensiklopedi Islam. 1993. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.

Fauzi, Muhammad Abu Zaid. 1997. *Hidangan Islami; Ulasan Komprehensif Berdasarkan Syariat dan Sains Modern.* Jakarta: Gema Insani Press.

Haekal, Muhammad Husain. 2005. *Sejarah Hidup Muhammad* (terj. Ali Auuudah). Jakarta: Pustaka Jaya.

K. Ali. 1996. *Sejarah Islam: Tarikh Pra Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Miskawaih, Ibn.1994. *Menuju Kesempurnaan Akhlak* (alih bahasa: Helmi Hidayat). Bandung: Mizan.

Qardhawi, Yusuf. 2000. *Halal Haram dalam Islam* (terj. Wahid Ahmadi et al.). Solo: Era Intermedia.

Rahma, Anne. 2002. *Penyakit Jiwa.* Solo: Eka Sakti Press.

Rasyid, Sulaiman. 1996. *Fiqh Islam*. Jakarta: Attahiriyah.

Sabiq, Sayyid. 1993. *Fikih Sunnah.* diterjemakan oleh Mahyuddin Syaf. Bandung: Almaarif.

Sumarsono, 2005. *Membentuk Kepribadian* Unggul, Yogyakarta: Frasa Media.

Thalbah, Hisam, Abdul Majid Zindani, Abd Al-Basith Muhammad Sayyid, dkk. 2008. *Ensiklopedi Mukjizat Alquran dan Hadis.* Bekasi: Sapta Pesona.

Yatim, Badri. 2003. *Sejarah Peradaban Islam.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Pendidikan Agama Islam

untuk SMP Kelas VIII

Apa yang kalian bayangkan saat mendengar kata buku pelajaran agama? Sangat mungkin terbayang di benak kalian buku dengan tampilan dan uraian monoton yang membosankan. Boleh saja andai kalian berpikir seperti itu. Akan tetapi, bayangan tersebut akan segera hilang setelah kalian membuka buku ini.

Buku Pendidikan Agama Islam untuk Kelas VIII yang kalian pegang ini adalah buku yang disusun sedemikian rupa sehingga tampil dengan rasa yang berbeda. Tampilan fullcolor dengan gaya bahasa yang ringan akan kalian temukan di buku ini. Tidak hanya itu, berbagai ilustrasi, gambar, dan foto tersaji dengan santai tapi serius. Dengan penyajian seperti itu, buku pelajaran agama ini tidak lagi membosankan untuk ditelusuri.

Ada dua kunci belajar dengan buku ini.

Pertama, belajarlah dengan hati dan pikiran kalian. Hadirnya hati dan pikiran secara bersama membuat kalian mampu memahami dan menghayati pelajaran ini dengan baik. Dengan demikian, akan dapat menambah keimanan kalian kepada Allah swt.

Kedua, laksanakanlah secara sungguh-sungguh dalam kehidupan kalian sehari-hari. Dengan penerapan yang baik, perlahan tapi pasti praktik dan nilai ajaran Islam akan mewarnai kehidupan kalian.

Akhirnya, selamat belajar.

ISBN 978-979-095-646-9 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-979-095-653-7 (jil.2.2)

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2010 tanggal 12 November 2010.**

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp. 17.593,00